

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM



WAWACAN OGIN AMARSAKTI

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN



WAWACAN OGIN AMARSAKTI

Alihaksara dan Terjemahan

**Abdurahman
Ayatrohaedi**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
JAKARTA
1991**

**PROYEK PENERBITAN BUKU SASTRA INDONESIA DAN
DAERAH TAHUN 1990/1991
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA**

Pemimpin Proyek : Nafron Hasjim
Bendahara Proyek : Suwanda
Sekretaris Proyek : Saksono Prijanto
Staf Proyek : Ciptodigiyarto
Sujatmo
Warno

ISBN 979 459 137 8

Hak cipta dilindungi undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

KATA PENGANTAR

Masalah kesusastraan, khususnya sastra (lisan) daerah dan sastra Indonesia lama, merupakan masalah kebudayaan nasional yang perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana. Dalam sastra (lisan) daerah dan sastra Indonesia lama itu, yang merupakan warisan budaya nenek moyang bangsa Indonesia tersimpan nilai-nilai budaya yang tinggi nilainya. Sehubungan dengan itu, sangat tepat kiranya Departemen Pendidikan dan Kebudayaan melalui Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah telah berusaha melestarikan nilai-nilai budaya dalam sastra itu dengan cara pemilihan, pengalihaksaraan, dan penerjemahan sastra (lisan) berbahasa daerah itu.

Upaya pelestarian warisan budaya yang sangat beragam itu selain akan memperkaya khazanah sastra dan budaya masyarakat Indonesia juga akan memperluas wawasan sastra dan budaya masyarakat. Dengan kata lain, upaya yang dilakukan ini telah berusaha menguak tabir kedaerahan dan menciptakan dialog antarbudaya dan antardaerah melalui sastra sehingga kemungkinan dapat digunakan sebagai salah satu alat bantu untuk mewujudkan manusia yang berwawasan keindonesiaan.

Buku yang berjudul *Wawacan Ogim Amarsakti* ini semula berupa cerita lisan yang berbahasa Sunda di daerah Cirebon. Pengalihaksaraan dan penerjemahan dilakukan oleh Dr. Ayatrohaedi dan penyuntingan terjemahan dilakukan oleh Dr. Nafron Hasjim.

Mudah-mudahan terbitan ini bermanfaat bagi pembinaan dan pengembangan sastra di Indonesia.

Jakarta, Februari 1991

Lukman Ali
Kepala Pusat Pembinaan dan
Pengembangan Bahasa

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.	v
DAFTAR ISI	vi
PENDAHULUAN	1
Pupuh Asmarandana (1--10)	7
Pupuh Dangdanggula (11--32)	10
Pupuh Sinom (33--42)	18
Pupuh Pucung (43--71)	22
Pupuh Kinanti (72--89)	27
Pupuh Pangkur (90--105)	31
Pupuh Asmarandana (106--123)	35
Pupuh Mijil (124--138)	40
Pupuh Magatru (139--156)	44
Pupuh Dangdanggula (157--171)	48
Pupuh Kinanti (172--196)	54
Pupuh Pucung (197--218)	59
Pupuh Mijil (219--234)	63
Pupuh Dangdanggula (235--247)	67
Pupuh Pangkur (248--261)	72
Pupuh Durma (262--276)	76
Pupuh Dangdanggula (277--291)	80
Pupuh Wirangrong (292--308)	85
Pupuh Mijil (309--325)	89
Pupuh Kumambang (326--341)	93
Pupuh Kinanti (342--358)	96
Pupuh Pangkur (359--368)	100

Pupuh Asmaran(dana) (369-382)	103
Pupuh Gambuh (383-387)	107
Pupuh Dangdanggula (388-399)	108
Pupuh Sinom (400-413)	112
Pupuh Dangdanggula (414-430)	117
Pupuh Mijil (431-446)	123
Pupuh Asmarandana (447-464)	127
Pupuh Darongdong (465-469)	131
Pupuh Kinanti (470-489)	133
Pupuh Dangdanggula (490-504)	137
Pupuh Pangkur (505-520)	142
Pupuh Durma (521-537)	146
Pupuh Asmarandana (538-554)	150
Pupuh Maskumambang (555-578)	154
Pupuh Mijil (529-599)	158
Pupuh Durma (600-617)	163
Pupuh Asmaran (618-641)	168
Pupuh Dangdanggula (642-656)	174
Pupuh Durma (657-670)	180
Pupuh Dangdanggula (671-677)	184
Pupuh Pucung (678-691)	187
Pupuh Asmaran(dana) (692-794)	190
Pupuh Sinom (705-722)	193
Pupuh Pangkur (723-735)	198
Pupuh Durma (736-748)	202
Pupuh Kinanti (749-764)	205
Pupuh Dangdanggula (765-778)	209
Pupuh Durma (779-790)	214
Pupuh Asmarandana (791-796)	217
Pupuh Gambuh (797-809)	219
Pupuh Dangdanggula (810-825)	222
Pupuh Pangkur (826-841)	228
Pupuh Kinanti (842-860)	232
Pupuh Magatru (861-877)	236
Pupuh Balakbak (878-894)	239
Pupuh Dangdanggula (895-907)	242
Pupuh Asmarandana (908-912)	247
Pupuh Pucung (913-921)	249

Pupuh Mijil (922--940)	251
Pupuh Pangkur (941--954)	255
Pupuh Durma (955--971)	259
Pupuh Pucung (972--997)	263
Pupuh Asmaran(dana) (998--1016)	268
Pupuh Dangdanggula (1017--1031)	273
Pupuh Pangkur (1032--1045)	278
Pupuh Gurisa (1046--1058)	282
Pupuh Pucung (1059--1081)	285
Pupuh Sinom (1082--1090)	289
Pupuh Dangdanggula (1091--1102)	292
Pupuh Magartu (1103--1122)	296
Pupuh Durma (1123--1144)	300
Pupuh Kinanti (1145--1169)	305
Pupuh Mijil (1161--1178)	309
Pupuh Sinom (1179--1188)	313
Pupuh Dangdanggula (1189--1203)	316
Pupuh Wirangrong (1204--1219)	321
Pupuh Kasmaran (1220--1239)	325
Pupuh Maskumambang (1240--1266)	330
Pupuh Pangkur (1267--1280)	334
Pupuh Mijil (1281--1310)	338
Pupuh Pangkur (1311--1330)	344
BIBLIOGRAFI	350

PENDAHULUAN

Wawacan merupakan salah satu bentuk kesusastraan Sunda yang hadir di tanah Sunda kira-kira pada pertengahan abad ke-17 melalui ulama Islam dan pesantren. Oleh sebab itu, *wawacan* pada umumnya berisi lukisan sekitar kehidupan dan perkembangan agama Islam. Akan tetapi, dalam perkembangan selanjutnya, isi *wawacan* tidak hanya tentang itu, tetapi juga tentang kebensaran, kesaktian, dan keagungan keluarga raja serta para pendeta di samping kiai. Kesaktian tercermin dalam perilaku yang tidak logis, seperti manusia dapat terbang, gambaran dan tindakan seorang putri yang berlebihan, manusia berubah menjadi patung, binatang dapat berbicara, dan binatang dapat menjelma menjadi manusia.

Kehadiran *wawacan* di Tatar Sunda mendapat sambutan hangat dari masyarakat pada saat itu. Hal ini ditandai oleh banyaknya *wawacan* sebagai hasil karya para pujangga Sunda, baik yang diketahui namanya maupun yang tidak (anonim). Isi cerita dalam *wawacan* banyak yang berasal dari kesusastraan Jawa, seperti *Wawacan Rengganis*, *Wawacan Sekartaji* (cerita panji), dan *Wawacan Angling Darma*. Selain itu, ada pula *wawacan* yang merupakan saduran dari cerita wayang, misalnya *Wawacan Dewa Rucita* dan *Wawacan Batara Kala*. Namun, ada pula *wawacan* yang bukan saduran yaitu *Wawacan Purnama Alam* karya R. Soeriadiradja.

Wawacan biasa ditampilkan melalui media seni *beluk* atau *mamaca* yang ditembangkan oleh beberapa orang secara bergiliran. Seorang bertindak sebagai pembaca, sementara yang lain berperan sebagai penembang. Pada masa silam, *beluk* dipentaskan untuk hiburan dalam upacara khitanan, *babarit* (upacara hamil tujuh bulan), kelahiran, dan perkawinan. Selain itu, *beluk* digunakan pula pada upacara yang bersifat ritual seperti pada upacara bertani: *guar bumi* (mulai menggarap tanah), *mipit* (mulai menuai padi), dan *ngakut* (memindahkan padi ke lumbung). Upacara ritual lain adalah *ngaruat*, yaitu upacara penolak

bala bagi orang-orang tertentu agar terhindar dari segala malapetaka. Pada zaman dulu, *beluk* digunakan pula sebagai pengisi waktu sepi di saat menunggu padi yang sedang menguning di ladang pada malam hari. Hal ini dilakukan sebagai pengisi waktu sebab telah menjadi kebiasaan masyarakat petani pada waktu itu bermalam di ladang untuk menjaga tanaman dari gangguan binatang. Istilah lain untuk cara membaca dan menembangkan *wawacan* adalah *gaok* (Majalengka - Jawa Barat), *mabasan* (Bali), *macapatan* atau *mondrengan* (Jawa).

Wawacan adalah cerita panjang yang berbentuk *dangding* (menggunakan aturan *pupuh*). *Pupuh* memiliki ikatan berupa *gurulagu* (ketentuan vokal pada akhir larik), ikatan berupa *guruwilangan* (ketentuan jumlah suku kata pada tiap larik atau *padalisan*), ikatan berupa *gurugatra* (ketentuan jumlah larik pada tiap bait atau *pada*), dan ikatan berupa karakter *pupuh*. Adapun *pupuh* yang berkembang di Tatar Sunda sebanyak 17 buah *pupuh*, yaitu *sinom*, *durma*, *maskumambang*, *kinanti*, *jurudemung*, *ladrang*, *pangkur*, *pucung*, *asmarandana*, *wirangrong*, *balakbak*, *gurisa*, *magatru*, *lambang*, *gambuh*, *dangdanggula*, dan *mijil*.

Untuk mengubah suatu *wawacan* diperlukan penguasaan *pupuh* yang optimal sebab harus memindahkan aturan-aturan *pupuh* yang demikian ketatnya ke dalam jalan cerita yang akan dikisahkannya. Oleh karena itu, bukan hal yang aneh apabila dalam *wawacan* banyak ditemukan kata-kata atau kalimat yang "diperkosa" hanya sekedar untuk memenuhi aturan tersebut.

Contohnya sebagai berikut:

<i>Hulubalang tingkalayang,</i>	(8a)
<i>mantri-mantri tingrarigig,</i>	(8i)
<i>satengah jeung kapohoan,</i>	(8a)
<i>leungit pertiti pamilih,</i>	(8i)
<i>bawaning bingah galih,</i>	(7i)
<i>sami pada turun kaul,</i>	(8u)
<i>Siti Kaswati waras,</i>	(7a)
<i>pranyai sami menyanyi,</i>	(8i)
<i>emban-emban tinghaleuang tetembangan</i>	(12a)

Terjemahan:

Hulubalang melayang-layang,
mantri-mantri pada bertingkah,
hampir tak sadar diri,

hilang tata krama,
 karena senang hati,
 semua sama berkaul,
 Siti Kaswati sembuh,
 para nyai pun pada menyanyi,
 emban-emban berkumandang menyanyikan lagu.

Dangding di atas digubah menurut aturan *pupuh Sinom*. Pada larik keenam tertulis kata *pranyai* dan *menyanyi*. Kata *pranyai* seharusnya *para nyai*, salah satu fonem dihilangkan dengan maksud untuk memenuhi ikatan *guruwilangan*. Demikian pula kata *menyanyi* (Melayu) digunakan dalam larik tersebut, padahal dalam bahasa Sunda pun ada kata *ngawih* dan *nembang* yang artinya sama dengan *menyanyi*. Namun, karena pada larik tersebut harus berakhir dengan vokal /i/ dan harus memiliki suku kata sebanyak delapan, maka kata *menyanyi* digunakan untuk memenuhi ikatan *gurulagu* dan *guruwilangan*. Tetapi tidak menutup kemungkinan penggunaan bahasa Melayu tersebut digunakan untuk memberi watak tertentu pada tokoh sesuai dengan tema cerita, karena dapat saja pada larik tersebut digunakan kalimat *pranyai sami ngarawih* atau *para nyai sami ngawih*. Di samping itu, sering pula ditemukan *dangding* yang menyimpang dari aturan *pupuh*, misalnya kurangnya jumlah *padalisan* (larik) pada tiap bait.

Selain ikatan-ikatan *pupuh*, dalam *wawacan* terdapat kata-kata penunjuk bila akan berganti *pupuh*, peristiwa, suasana, tempat, dan tokoh. Kata-kata penunjuk pergantian peristiwa atau penceritaan dapat berupa kata-kata *kocap*, *carioskeun*, *sigeug*, *kacatur*, *tunda heula*, *urang tunda*, dan sebagainya.

Kata-kata penunjuk ini dalam *wawacan* merupakan salah satu ciri karya sastra lama yang ketat kaidahnya. Kestatisan dan ketidakberubahan merupakan ciri sastra tradisional yang umum dan khas (A. Teeuw, 1983:7). Sastra semacam itu tidak hanya statis, tetapi sebagian besar harus stereotif dan *formulaic*. Hal ini dilakukan untuk memudahkan penghapalan dan pengenalan kembali pihak pembaca atau pendengar; di mana karya sastra lama diciptakan untuk dibacakan, dihayati, dan dialami bersama-sama.

Wawacan terdiri pula dari unsur-unsur (sebagai struktur) sebagai berikut : 1) *manggalasastra* (alofon), (2) isi, dan (3) penutup atau *kolofon*. *Manggalasastra* berisi permohonan ijin dan maaf kepada Khalik atau leluhur, di samping merendahkan diri atas segala kekurangan dalam menggubah atau penulisan. Pada bagian penutup atau *kolofon* biasanya dicantumkan hari, tanggal, bulan,

tahun, dan tempat ditulis atau disalinnya naskah wawacan tersebut. Untuk sebagian wawacan yang tidak anonim, dicantumkan pula nama penggubah atau penyalinnya. Akan tetapi, ada pula pada sebagian wawacan yang mencantumkan penggubah/penyalin dan *titimangsa* itu pada *manggalasastra*.

Naskah Wawacan Ogim Amarsakti (WOA) diperoleh di Padalarang, Kabupaten Bandung. Keadaan naskahnya masih dalam keadaan bagus dalam arti tulisannya masih jelas untuk dibaca. Naskah ini berupa buku dengan ukuran 20 cm x 32 cm, dan tebal 232 halaman, bertuliskan huruf Arab pegon dengan tinta hitam dan biru, berbahasa Sunda. Sedangkan ukuran ruang tulisannya berukuran 19,5 cm x 29 cm, dan setiap halaman berisi 19 baris tulisan. Pada setiap pergantian bait diberi tanda tanda merah.

Dalam naskah ini terdapat pula *Wawacan Bandungsari* yang ditulis dalam huruf dan bahasa yang sama, yaitu dari halaman 2 sampai dengan halaman 118, sedangkan *Wawacan Ogim Amarsakti* (WOA) mulai dari halaman 119 sampai dengan halaman 232.

Seperti pada umumnya wawacan, WOA pun mempunyai struktur yang terdiri dari *manggalasastra*/alofon, isi, dan penutup/kolofon. *Manggalasastra* dalam WOA terdiri dari dua bait *pupuh Asmarandana* dan tiga larik kalimat sebagai pembukaan. Di sini disebutkan bahwa penulisan WOA hanya sebagai pengisi waktu senggang semata, serta permohonan maaf bila penggubahannya tidak sebagus pujangga. Pada tiga larik pembuka disebutkan bahwa penulisan/penyalinan WOA dimulai pada bulan puasa (Ramadhan). Isi WOA terdiri dari 1327 bait, mulai dari bait ketiga sampai bait ke-1130 tanpa bait ke-1323 (kolofon) yang merupakan inti kisah. Sebenarnya kisah Ogim sendiri dimulai dari bait ke-11 sebab WOA merupakan cerita berbingkai dan kisah Ogim sebagai cerita sisipan. Kolofon dalam WOA terdiri dari satu bait *pupuh pangkur* dan yang merupakan kolofon dari kisah Ogim, yaitu bait ke-1325, sedangkan bait seterusnya sampai akhir adalah lanjutan dari cerita utama. Pada bagian akhir naskah tercantum *titimangsa* hari Kamis, 2-10-52 dan nama Muhamad Husen. Di sini tidak dijelaskan apakah *titimangsa* dan nama orang tersebut pada saat selesai penggubahan atau penyalinan, serta nama orang itu sebagai penggubah atau penyalin. Setelah itu tertulis satu bait *dangding* dalam *pupuh kinanti* bergaya bahasa personafikasi.

WOA terdiri dari 1330 bait, 15 *pupuh*, dan 83 *kanto*. Bait-bait WOA dibagi menjadi 2 bait alofon, 13 bait utama, 1314 bait kisah Ogim (cerita sisipan), dan satu bait kolofon. Adapun *pupuh* yang digunakan adalah *kinanti* (7), *sinom* (5), *asmarandana* (11), *dangdanggula* (15), *pangkur* (10), *pucung* (6), *magatru*

(3), *durma* (8), *wirangrong* (2), *kumambang* (3), *mijil* (8), dan *darongdong* (1).

Secara umum, dapat dikatakan bahwa WOA tidak termasuk *wawacan* yang bagus terutama bila ditinjau dari segi bahasa dan konvensi *pupuh*. Penyimpangan yang berkaitan dengan ikatan *pupuh* banyak dilakukan, misalnya penyimpangan *gurulagu*, *guruwilangan*, dan *gurugatra*. Sehubungan dengan jenis *pupuh* yang digunakan mungkin penulis/penyalin bermaksud melakukan inovasi, yaitu dengan adanya *pupuh darongdong* yang sama sekali tidak ada dalam jenis *pupuh*. Tetapi ikatan *gurulagu*, *guruwilangan*, dan *gurugatra* dalam *darongdong* ini tidak konsisten. Padahal ikatan-ikatan ini merupakan hal yang mutlak dalam pembentukan *pupuh*. Oleh karena itu, dengan adanya *pupuh darongdong* ini hanya merupakan kekurangan/bagusan WOA saja.

Penciptaan *pupuh darongdong* ini tampaknya secara humor dan bebas: walaupun untuk suasana semacam itu telah ada *pupuh balakbak*. Rupanya pengarang ingin sedikit melepaskan diri dari ikatan-ikatan *pupuh* yang ketat. Hal ini tampak pula dalam penulisan nama *pupuh*, misalnya *asmarandana* ditulis *asmaran*, *maskumambang* ditulis *kumambang*, dan *dangdanggula* ditulis *danggula*.

Seperti halnya *wawacan* yang lain, WOA pun berisi masalah keislaman. Hal ini telah tampak sejak permulaan kisah, yaitu dengan hadirnya para santri di suatu negeri. Perkenalan tokoh Ogin sejak bayi hingga menjadi raja, kesaktian serta keunggulan pihak Ogin, semata-mata hanya dalam rangka penyebaran ajaran Islam. Beberapa hal yang bertalian dengan ajaran Islam dalam WOA adalah sebagai berikut:

- (1) nama-nama tokoh seperti Mahruf, Marwah, Yajid, Nuthayat, Mulkiyah, Mahjan, dan sebagainya;
- (2) poligami;
- (3) sikap istri yang kejam terhadap suami dianggap tindakan yang durhaka; dan
- (4) takluknya beberapa raja kafir terhadap Raja Mulkiyah yang Islam.

Tema WOA adalah keagamaan yang dititikberatkan pada budi pekerti. Hal ini tersirat dalam amanat-amanat yang dilontarkan melalui para tokoh, seperti Dewi Lasmaya, Raden Putra (Ogin), dan Ratu Antaboga. Tema ini pun sebenarnya sudah tersimpulkan pada akhir cerita utama melalui tokoh pendeta yang terdapat pada bait ke-1326 sampai bait ke-1330. Bagian ini seolah-olah berkhutbah bahwa perbuatan jahat tidak akan membawa manfaat, seperti yang dilakukan Siti Nurhayat terhadap Dewi Lasmaya. Begitu pula keserakahan, kekejian, dan kekejaman yang diperankan oleh para tokoh yang mewakilinya, berakhir dengan kekalahan. Jadi, WOA pun tidak lepas dari

konvensi sastra klasik tradisional, yang selalu menyiratkan kebenaran akan diakhiri dengan kebahagiaan dan sebaliknya kejahatan akan diakhiri dengan kekahalan atau penderitaan. Ini memang salah satu ciri dari karya sastra klasik.

Karya sastra tidak lepas dari aspek budaya yang telah berakar dalam masyarakat. Adanya sinkretisme dalam WOA ialah antara budaya animisme, Hindu, dan Islam, merupakan satu bukti eratnya hubungan karya sastra dengan aspek budaya. Hal ini tampak pada peristiwa munculnya tokoh Barahma sebagai dewa penolong ketika tokoh Panji Masang dan Panca Tanran (kucing dan kera) hampir mati terbakar. Kemungkinan pengarang diilhami oleh cerita Ramayana ketika Dewi Sinta mendapat pertolongan dewa ketika dibakar. Terlepas dari kemungkinan itu, ditinjau dari segi nama pun (Barahma) telah menunjukkan bahwa Hindu masih ada pada masyarakat Sunda.

Pada halaman pertama naskah WOA terdapat petunjuk bahwa sebelum membaca (WOA dan Wawacan Bandungsari) diwajibkan *ngukus* (membakar kemenyan) sambil membaca mantra yang isinya mohon izin kepada para *puhaci* di setiap arah mata angin dan Dalem Sodah. Akan tetapi, mantra itu diakhiri dengan dua kalimat syahadat. Di sini jelaslah adanya sinkretisme antara animisme yang percaya terhadap kekuatan alam gaib dan ruh-ruh nenek moyang dengan agama Islam. Hal ini merupakan gambaran masyarakat Sunda waktu itu, ketika ajaran agama Islam masuk ke Tatar Sunda, mereka masih belum dapat melepaskan diri dari tradisi yang telah dianutnya.

Wawacan Ogin hanya terdapat di daerah Priangan dengan berbagai nama, seperti *Wawacan Ogin*, *Wawacan Ogin Amarsakti*, *Wawacan Ogin Barmanasakti*, dan *Pua-pua Bermanasakti*. Oleh sebab itu, tidak mengherankan apabila dalam WOA banyak ditemukan dialek bahasa Priangan. Di samping itu, ditemukan pula kata-kata bahasa Jawa, Melayu dan Belanda. Penggunaan bahasa ini biasanya berkaitan dengan tokoh.

Selain dialek dan bahasa asing (bukan bahasa Sunda) dalam WOA ditemukan pula beberapa gaya bahasa *sisindiran* (semacam pantun) di antaranya jenis *Wawangsalan* (pantun teka-teki) dan *sesebred* (pantun jenaka).

PUPUH ASMARANDANA

Bismi l-Lāhi r-rahmāni r-rahīm
Wawacan Ogin dimulai
pada bulan puasa
barangkali berguna

1. Saya mohon maaf
kepada semua yang hadir
kepada orang tua dan orang
muda
meniru-niru orang lain
sekedar belajar
semoga dimaklumi
sebab bukan pujangga
2. Dan semua keluarga
saya membuat cerita
menunggu tidur sebelum larut
malam
barangkali bisa mengurangi susah
mencegah perilaku jelek
yang jelek harus dibuang
lebih baik tumpah dari pangkuan
3. Tersebutlah di suatu negara
sedang berguru pada seorang resi
yaitu pendeta ternama
Ki pendeta itu berkata,
buku "*bajuri*" itu dibawa
Ki Santri cepat diajari

Bismi l-Lāhi r-rahmāni r-rahīm
ngawitan Wawacan Ogin
dina bulan puasa
sugan kaanggo lumayan

1. *Pangampun ieu kuring*
ka sadaya anu aya
ka nu sepuh ka nu anom

tuturut munding ka kanca
diajar suganna bisa
mugi nyuhunkeun dimaklum
kawantu sanes bujangga
2. *Jeung sadaya kulawargi*
sim kuring midamel layang
tamba sare sore-sore

sugan ngurangan kasusah
megat lampah anu kasar
nu goreng kudu dinadung
hade mawur ti kandungan
3. *Kacarita hiji nagri*
keur guru ka hiji ajar
nya eta pandita kahot
ki pandita pok ngandika
kitab bajuri dibawa
ki santri enggal diwuruk

dilarang mengerjakan yang haram

4. Oleh semua santri dimengerti kepada guru cepat bertanya,
"Satu perkara yang belum mengerti
kafir berumah tangga dengan Islam."
Pendeta berkata dengan pasti,
"Itu tentu durhaka."
5. Barangkali Ujang belum mengerti waktu jaman para pendeta yaitu pembaca kitab berdiam di pertapaan ringkas kata tempat bertapa pada waktu cerita bernilai tinggi agamanya Nabi Musa
6. Sahabat Nabi yang jadi pegangan Kanjeng Nabi Musa itu di Mekah bertahta tetapi semua sudah bercampur kafir atau Islam sama saja itulah waktu dahulu kafir kawin dengan Islam
7. Terbukti sampai sekarang banyak wanita bersuami Belanda sebab bermula dari asalnya begitu rupanya lelaki banyak kafir daripada Islam nanti tiba saatnya terasa olehnya
8. Pendeta itu berkata lagi,
"Ujang haruslah ingat berpikirlah dengan waspada janganlah berbuat jelek kepada orang lain
dengki itu, Ujang

ulah milampah nu haram

4. *Ku santri kabeh kaharti enggal ka guru unjukan saperkawis acan hartos*

kapir rarabi jeung Islam meureun geus kasebat haram saurna pandita puguh eta geus tangtu doraka
5. *Bisi ujang acan ngarti keur jaman para pandita tegesna teh tukang ngaos calikna dipatapaan rengkes kecap tempat tapa waktu carita laluhung agamana nabi Musa*
6. *Nu dicekel sahadat nabi eta kangjeng Nabi Musa di Mekah anu ngaraton tapi geus campur sadaya sami bae kapir Islam tak kitu waktu kapungkur ngarabi kapir ka Islam*
7. *Nu teras ayeuna bukti loba istri ka Balanda sabab ti sirahna kenah lalaki kitu rupana loba kapir batan Islam engke geus nepi ka waktu ku manehna karasana*
8. *Pandita ngalahir deui kudu diingetkeun ujang kudu pikir sing waspaos ulah hasud ka sasama goreng hate eta ujang*

sangat dibenci Tuhan
itu akan mendapat hukuman
Tuhan.”

9. Barangkali Ujang belum
mengerti,
rendah hati kepada sesama orang
hormatlah kepada yang
berpangkat
budi bahasa yang baik kepada
anak-anak
bila berpapasan di jalan sudilah
memberi jalan
kepada yang lebih tua haruslah
hormat
itulah perbuatan baik

10. Janganlah mengakali orang kecil
yang miskin lebih dari kita
juga kepada orang kaya tidak
baik
itu perbuatan jahat
Eyang sekarang bercerita
dengarlah olehmu
Pendeta pun berpetuah dengan
manis

*pangeran teh langkung bendu
eta meunang hukumullah*

9. *Bisi ujang acan harti*

*handap asor ka sasama
ka pangkat nyembah cingogo*

ka budak sing hade basa

keur liwat sing daek nyimpang

kasaluhureun misepuh

eta laku kahadean

10. *Ulang ngarah kanu leutik
miskinna leuwih ti uang
ka nu beunghar ge teu hade*

*eta laku lampah jahat
ngadongeng ayeuna eyang
ku ujang kudu dirungu
manis pandita ngawejang*

PUPUH DANGDANGGULA

11. Adapun yang pertama dikarang
yang disebut Eyang
sedangkan yang diceritakan
adalah seorang ratu
beragama Islam keturunan Nabi
memerintah negeri Madusran
cucu Nabi Yusuf
anaknya Baginda Hamzah
terkenal adil, adalah yang
bernama
Raja Sang Baginda Mahruf
12. Yang berkuasa di negeri
Madusran
tersebutlah ratu beristri dua
satu tua satu muda
adapun istrinya yang tua
bekas istrinya Astinapati
bernama Dewi Nurhayat
putri dari Mata'un
bahkan sudah berputra
dua lelaki
13. Masih kecil waktu menikah
dengan ratu
itu putra Nurhayat
mempunyai keturunan
yang namanya termasyhur
11. *Ieu anu kawit digurit
disebutkeun eyang tea
ari anu dicarios
aya sahiji ratu
tedak Islam terah nabi
nyepeng nagri Madusran
putu nagi Yusuf
putrana Bagenda Hamzah
sohor adil nincak anu kakasih

sang bagenda Mahruf raja*
12. *Nu ngeusian nagri Madusari
kocap ratu pawarangna dua
hiji sepuh hiji anom
ari pawarang nu sepuh
tilas gerwa Astinapati
jenengan Dewi Nurhayat
putri ti Mata'un
malah geus kagungan putra
dua pameget putrana*
13. *Burey kenéh waktu ditikah ku
gusti
eta putra Nurhayat
ngagaduhan putra kolot
jenengannana kamashur*

anak Ratu Astinapati
yang pertama Pangeran Sabang
Pangeran Saka yang bungsu
sedangkan istri kedua
bernama Lasmaya Mahadewi
belum berputra

*putra ratu Astinapati
nu ageung Pangeran Sabang
saka anu bungsu
ari pawarang kadua
kakasihna Asmaya Mahadewi
teu acan kagungan putra*

14. Anak Wiku Baginda Mudali
sedang ibu Dewi Lasmaya
Amarwati yang ternama
tapi semuanya sudah meninggal
juga Nurhayat
sudah tidak beribu-bapa
semua istri ratu
yang mempunyai negara
Nyi Lasmaya keturunan dari
ibu-bapanya
Baginda ratu Pendeta

- 14. Putra wiku Bagenda Mudali
sang ibuna Dewi Lasmaya
Amarwati nu kasohor
tapi sadaya geus pupus
Nurhayat pon kitu deui
geus taya ibu ramana
kabeh gerwa ratu
ari nu boga nagri
Nyi Lasmaya turunan ti ibu
rama gusti
bagenda ratu pandita*

15. Sedangkan yang jadi mahapatih
di Madusran adalah Den
Jakabudiman
mahapatih urusan luar sudah
ternama
seolah-olah mewakili ratu

mahapatih urusan luar sudah
ternama
seolah-olah mewakili ratu
mahapatih urusan dalam ada lagi
yang mengurus di dalam keraton
terhadap barang-barang milik ratu
bernama Raden Indrapura
dua mahapatih di dalam
berkeluarga
sama-sama gagah perkasa

- 15. Reujeung eta nu jadi papatih
di Madusran Den Jakabudiman

patih luar geus kasohor

minangka wawakil ratu
patih jero aya deui
nu ngurus padaleman

barang-barang ratu

ngaran Raden Indrapura
patih dua lebet jadi sarimbit

sami gagah perkosa*

16. Yang menjadi bawahan negeri

Madusran

ada lima tumenggung yang gagah
semua hormat kepada ratu
tinggalkan kini yang diceritakan
Nyi Lasmaya istri ratu
berkata kepada suaminya
Baginda Sang Mahruf
"salah saya tidak bertutur
perasaan seperti sedang ngidam
tidak bergairah

17. Dan di dalam dua bulan ini

saya tidak datang bulan
Sang Raja cepat menjawab,
"Duh Nyai sangatlah bersyukur
semoga kepada Yang Maha Suci
sebab ingin mempunyai anak
darimu yang baik
sangatlah berterima kasih bila
dikabul
tidak pilih perempuan atau
laki-laki
yang penting punya anak"

18. Tersebutlah lama-kelamaan sang putri

Nyi Lasmaya sudah bunting
delapan bulan lamanya bunting
Sang Raja cepat bersabda
kepada Mahapatih Raden
Budiman
perintah Baginda Raja,
Oleh Mahapatih besok
kumpulkan semua pegawai negeri
serta semua orang yang suka
berburu
apalagi dengan pemburu

16. Nu kaereh ka nagri Madusari

aya lima tumenggung nu gagah
ajrih kabeh ka sang katon
cag ayeuna dicatur
Nyi Lasmaya pawarang gusti
unjukon ka rakana
ka Bagenda Sang Mahruf
awon abdi kaunjuk
rarasaan kawas keur nyiram sim
abdi
mani raosna teunangan

17. Sareng dina jero dua sasih

jusim abdi geus teu kareseban
sang raja enggal ngawalon
duh nyai langkung sukur
mugi ka Yang Maha Suci
ku hayang gaduh putra
ti nyai sing lulus
nuhun pisan mun dikadar

hanteu pilih deuk awewe deuk
lalaki
jadi pamrih bukti putra

18. Kacarios lami-lami putri

Nyi Lasmaya kantos bobotna
dalapan bulan bobotna teh
gancang sang raja nyaur
ka Raden Budiman patih

lahiran bagenda raja
patih bae isuk
kumpulkeun kabeh ponggawa
sarta jalma paburu kabeh sing
bukti
sumawonna jeung pamatang

19. Kita berburu tiap hutan
sebab di sana tempat rusa
berkumpul
di hutan Unggara yang ramai
mari kita cepat-cepat
sebab Nyi Lasmaya
buntingnya sudah delapan bulan
seperti akan melahirkan
melahirkannya Nyi Lasmaya
bulan depan; oleh sebab itu kita
berangkat
semua berburu rusa
20. Untuk persediaan makanan putri
kita harus banyak mendapat rusa
sediakan daging saja
habis bersalin suka banyak
makan
kalau dagingnya kurang
yang habis bersalin
lebih daripada yang sakit keras
karenanya kita harus menyedia-
kan
beri sebanyak-banyaknya makan
daging rusa
21. Lalu Raja berkata kepada putri,
"Nyi Nurhayat harap perhatikan
kepada Lasmaya harus seksama
kalau-kalau akan melahirkan
peliharalah dengan hati-hati
cepat kakak beri tahu
harus berkirin surat
suruhlah perjurit yang cepat
ke hutan sebab semua harus
berangkat
yang berpangkat dan yang tidak."
22. Nyi Nurhayat berkata kepada
raja,
19. *Urang moro ka unggal leuweung
kai
sebab dinya pajemuhan uncal
di leuweung unggara rame
hayu urang buru-buru
sebab Nyi Lesmaya tigin
bobotna dalapan bulan
kawas deuk ngajuru
ngajuruna Nyi Lasmaya
pananggalan nu matak urang
arindit
sadayana moro uncal*
20. *Keur ngawisan mamayuna putri
kudu loba urang meunang uncal
sadiakeun lauk bae
kawantu anu mamayu
entos babar eta sok nyeri
lamun laukna kurang
nu hudang ngajuru
ti batan nu gering payah
anu matak urang teh kudu
cacawis
suwuk ku daging uncal*
21. *Kebat raja ngalahir ka putri
Nyi Nurhayat nyai poma pisan
ka Lasmaya ku titen
bisina arek ngajuru
urus mangka ati-ati
engkang geuwat bejaan
kirin surat kudu
nitah perjurit nu gancang
ka leuweung sebab kabeh baris
indit
pangkat-pangkat jeung barandal*
22. *Nyi Nurhayat haturan ka gusti*

"Ah, janganlah takut terhadap Nyi Lasmaya bersalin hal itu sayalah saudaranya kata peribasa sudah menjadi satu tidak akan sampai hati tentu bersungguh-sungguh Raja sayang saya juga sayang kalau Raja kepada Lasmaya benci tentu saya juga benci."

23. Raja berkata "Syukurlah Nyai." waktu itu sudahlah semua prajurit dan "kaliwon" serta orang yang suka berburu Mahapatih Mentri tidak ketinggalan di perjalanan tidak diceritakan tibalah di hutan di dalam wilayah Unggara sudah sibuk membuat pesanggrahan untuk pemondokan
24. Tidak diceritakan perjalanan Kanjeng Gusti yang sedang bersuka ria di hutan Unggara sekarang kita kisahkan yang ditinggal di keraton istri Raja Lasmaya putri sudah genap sembilan bulan seperti akan melahirkan berkata kepada Nyi Nurhayat yaitu istri tua raja waktu itu juga cepat ditengok
25. Lasmaya sudah ada di rumah Nyi Nurhayat cepat memeriksa "Apakah Nyai akan bersalin?" Dewi Lasmaya menjawab,

aeh gusti ulah melang ku hal Nyi Lasmaya ngowo kapan abdi teh dulur paribasa geus jadi hiji moal gaduh pikir tega tangtu sungguh-sungguh raja asih abdi nyaah lamun raja ka Lasmaya nya sedil tangtu abdi oge ngewa

23. *Lahir raja bener sukur nyai enggeus harita sadaya perejurit eujeung kaliwon sarta jalma paburu-buru patih mantri taya nu kari teu*

dicatur di jalanna ka leuweung geus canduk di jero distrik Unggara geus gapyuk tataruka di leuweung suni sadia pamondokan

24. *Teu dicatur lampahna kanjeng gusti nu keur suka di leuweung Unggara ayeuna urang carios nu ditiar di kadatun gerwa gusti Lasmaya putri geus jejeg salapan bulan kawas deuk ngajuru unjukan ka Nyi Nurhayat nya eta nu sepuh pawarang gusti gancang harita dilayad*
25. *Geus kasampak Lasmaya di bumi Nyi Nurhayat ngagewat mariksa naha nyai arek ngowo Dewi Lasmaya matur*

"Mungkin, sebab demam
perasaan gerah sekali
barangkali akan bersalin
bagaimana kakak caranya
semoga saya diberi tahu

sebab saya pertama kali melahir-
kan

26. Nyi Nurhayat tersenyum men-
jawab,
"Nyai, ketika kakak akan
melahirkan
sama tidak ada pengetahuan
tapi diurus oleh ibu
mata tidak boleh melihat
apalagi telinga ditutup dengan
lilin
mata direkat dengan getah,"
kata Lasmaya apa yang diharap-
kan
barangkali buta mendadak

27. Kata Nurhayat tidaklah lama
sebabnya telinga harus ditutup
Nyai tidak boleh mendengar
bayi waktu lahir
suka bersuara kalau-kalau
terdengar
itu sangat dicegah sekali
sebab berakibat lumpuh
banyak yang pingsan
kalau mendengar suara bayi
sudah pasti
lumpuh tidak berdaya

28. Kalau mata sebabnya harus
ditutup
jangan sekali kita melihat darah
itu sama saja

*kinten aceuk da panas tiris
rasa bayeungyang pisan
sugan deuk ngajuru
kumaha aceuk petana
mugi pisan pasihan terang sim
abdi
kawantu abdi teh dara*

26. *Nyi Nurhayat ngawalonna seuri
nyai aceuk basa deuk babar
nya kitu taya kanyaho
ngan diurus ku ibu
panon teu meunang ninggali
sumawon cepil ku malam ditutup
panon ku leugeut rapetna
ceuk Lasmaya naha naon nu
dipamrih
meureun lolong ngadak-ngadak*

27. *Ceuk Nurhayat tara lila nyai
ari cepil nu matak dilampat
nyai teh ulah ngadenge
orok barang burusut
sok nyoara bisi kakuping
eta dipahing pisan
sabab matak lumpuh
loba anu kapisanan
mun ngadenge soara orok geus
pasti
lumpuh teu aya daya*
28. *Ari soca anu matak kudu buni
ulah pisan ningal getih urang
eta ge nya kitu keneh*

”teluh baraja” lumpuh
kalau melihat darah sendiri
secepatnya sudah bersedia
Nurhayat akan dengki
membagi uang kepada semuanya
yang ada di dalam dan luar
rumah
tutup mulut rahasianya

29. Dukun beranak bernama
Nyi Salkim
diberi uang lima puluh
dengan Nyi Nurhayat seponkol
sudah tiba waktunya
lahirlah seorang anak laki-laki
sempurna bagus rupanya
Nyi Nurhayat tergesa-gesa
bayinya cepat diambil
dibungkus kain tertutup rapat

lalu dibuang ke laut

30. Sedang rupa bayinya diganti
dengan binatang yang disedikan
Nurhayat
anak kucing dan kera
tiga dengan burung beo
dilumuri darah
serta sudah ditutupi
binatang yang tiga ekor
tutup mata telinga Lasmaya
dibuka
mata telinga sudah mendengar
dan melihat
badannya sudah bersih
31. Putri duduk di sandaran persalin-
an
kembali Nyi Nurhayat berkata

*teluh baraya lumpuh
lamun ningal getih pibadi
gancangna geus sadia
Nurhayat sing hasud
ngabagi duit ka sadayana
sakur nu di luar di jero bumi*

tutup mulut rasiagna

29. *Paraji ngaran indung Salkim*

*lima puluh dibayar duitna
jeung Nyi Nurhayat sailon
geus nepi kana waktu
gubrag babar putra lalaki
sampurna alus rupana
Nyi Nurhayat rusuh
orokna geuwat dicandak
jeung dibulen ku sampaing
dibunibuni
tuluy dipiceun ka sagara*

30. *Ari rupa orokna diganti
ku binatang Nurhayat sadia*

*anak ucing eujeung monyet
anu katiluna ciung
diguyangkeun kana getih
sarta enggeus dituruban
hewan anu tilu
Lasmaya geus dicuculan*

*panon cepil geus ngadangu sarta
ningali
geus baresih salirana*

31. *Calik dina pangandaan putri*

Nyi Nurhayat deui sasauran

kepada dukun beranak dengan
pelan

"Nenek, silakan urus
bukalah bayi itu
sudah waktunya dibersihkan!"
kemudian Nenek Salkim
membuka kain tutup bayi
Nenek Salkim menjerit hambar,

"Aduh, kok sangat bangat

ka paraji sareng alon

*heug nini geura urus
buka eta murangkalih
meujeuhna diberesihan
nini Salkim tuluy
muka sinjang turub budak
jeung ngagero cawerang si nini
Salkim
euleuh indung mani rendang*

32. Aduh kok kera dengan kucing,
ya Tuhan

dan ada burung beo, Tuan putri
ternyata semua binatang
baru kali inilah
ada manusia melahirkan kucing
badannya basah

mengapa putra ratu
ketiga-tiganya binatang!"
ketika Nyi Lasmaya sudah
melihat
sinomnya binatang

32. *Euleuh monyet gusti eujeung
ucing*

*make ciung geuning eta agan
sihoreng teh hewan kabeh
kakara teuing saumur
manggih nu ngajuru ucing
karulimis awakna
naha putra ratu
satilu-tilu binatang
Nyi Lasmaya barangna anggeus
ningali
sinomna ku binatang*

PUPUH SINOM

- | | |
|--|---|
| <p>33. Nyi Lasmaya menangis menjerit
 "Duh, kakak apa dayaku
 saya mendapat cobaan
 alangkah dukacitanya Kanjeng
 Gusti
 kepada saya marah
 tapi saya lebih bersungguh-
 sungguh
 dalam hati cuma
 berbakti kepada Kanjeng Gusti
 mengapa cobaan ini sangat berat</p> <p>34. Ya, Allah Yang Maha Kuasa
 kakak bagaimana aku ini?"
 Nyi Nurhayat berkata,
 "Sudahlah Nyai tidak usah
 menangis
 sebab sudah nasibmu
 jangan menolak kenyataan
 walaupun berupa binatang
 tapi tetap akan dikasihi
 dan tetap berguna</p> <p>35. Tak usah menyesali diri
 sudah nasibmu
 kera untuk penjaga pintu
 kucing untuk penangkap tikus
 burung beo untuk mainanmu!"</p> | <p>33. <i>Jerit nangis Nyi Lasmaya
 duh aceuk kumaha teuing
 kuring narajang cocoba
 tada teuing Kanjeng Gusti
 benduna ka awak kuring
 tapi kuring leuwih estu
 han miwah pipikiran
 nya ngestu ka Kanjeng Gusti
 atuh kacida teuing cocoba</i></p> <p>34. <i>Ya Allah anu kawasa
 euh aceuk kumaha kuring
 Nyi Nurhayat sasauran
 meujeuh nayi ulang nangis
 da geus darajat nyai
 ulah aral ulah linduk
 sanajan rupana hewan
 hamo burung dipiasih
 sarta moal euweuh
 pigaweeunana</i></p> <p>35. <i>Teu guna aral subaha
 geus darajat awak nyai
 kunyuk purah tunggu lawang
 ucing purah nangkep beurit
 ciung mah cooeun nyai</i></p> |
|--|---|

Nyi Nurhayat cepat memberi perintah
hulubalang ke Unggara
membawa surat dengan cepat
memberi tahu Lasmaya sudah
melahirkan

36. Saat itu surat sudah dikirim
hulubalang yang gesit
di perjalanan tidak diceritakan
sampailah kepada Kanjeng Gusti
tak banyak cerita lagi
ratu sangatlah gembira
tersebutlah waktu itu
semua keluar dari hutan
Patih, Menteri, semua pemburu
pulang

37. Di perjalanan tidak diceritakan
Raja tiba di keraton
terus saja berangkat
ke rumah Lasmaya putri
tidak banyak
pegawai pemerintah yang ikut
bermaksud menengok
semua yang ke rumah
begitu datang raja bertanya

38. Bertanya mana puteranya
"Laki-laki atau perempuan?"
dijawab oleh Nyi Nurhayat,
"Oh, mengapa gusti berputera
layakkah anak bupati
serupa itu?"
Nyi Lasmaya menjerit
"Duh, gusti maafkanlah aku
saya tidak bandel, aku berbakti
padamu

Nyi Nurhayat geuwat ngutus

*hulubalang ka Unggara
mawa surat sarta gasik
nguingakeun Lasmaya parantos
babar*

36. *Harita surat geus iang
hulu anu kesit
teu dicatur dijalanna
geus dongkap ka Kanjeng Gusti
teu loba carita deui
tina bungah manah ratu
kocapna harita
budal ti leuweung sadaya mulih
patih mantri sadaya pamatang
budal*

37. *Teu dicatur dijalanna
raja sumping ka nagri
sareng tuluy bae angkat
ka bumi Lasmaya putri
teu loba deui
sadaya ponggawa tumut
bade ngintunkeun panglayad
sadaya anu ka bumi
sareng raja barang jol teh
papariksa*

38. *Mariksakeun mana putra
pameget atawa istri
diwalon Nyi Nurhayat
aeh geuning putra gusti
layak putra bopati
eta anu sarupa kitu
jerit nangis Nyi Lasmaya
duh hampura gusti abdi
hanteu baha abdi sujud ka
gamparan*

39. Siang malam aku tak bersalah
tapi diriku
sangat berat mendapat cobaan
aku minta ampun
semoga jangan marah!"
Lasmaya menangis
Baginda Raja berkata
dan tidak mau duduk
"tidak pantas memberi ampun
kepada yang durhaka
40. Engkau kawin dengan binatang
badanmu jijik
walau rakyat jelata
yang tak punya untuk bersenang-
senang
tak 'kan berbeda dengan diriku
malu seumur hidup
aku bersedih
tak kuduga kau buruk hati
ternyata kau bermartabat hewan
41. Jangankan memberi maaf
badanmu kotor dan jijik
selama memperistimu
ternodai martabat iblis!"
Raja tak mau duduk
ke sana ke mari karena marah
Nyi Lasmaya memohon ampun
Raja tidak menghiraukan
lalu raja memanggil Patih
Budiman
42. "Hei, Patih sudah menjadi
kebiasaan,
bunuhlah sampai mati
beserta hewan-hewan itu
jangan banyak bicara lagi
sebab diriku
39. *Siang wengi abdi teu lepat
namun awak jisim abdi
pohara meunang cocoba
nyuhunkeun hampura abdi
muga ulah jadi galih
Lasmaya jadi sumegruk
bagenda raja nimbalan
sareng teu kersa calik
hanteu layak ngampura kanu
doraka*
40. *Sia jinah ka binatang
awak sia geutah rujit
najan cacah kuricakan
naon pikeun sukaati

hamo beda jeung diri aing
wirangna salama hirup
aing anu kasmarana
teu nyana nu sungkan ati
sihoreng sia martabat binatang*
41. *Sumawon mun ngapura
awak sia geus geuleuh rujit
sapanjang mihukum sia
kacampur martabat iblis
raja hanteu kersa calik
ngajeleng kalintang bendu
Nyi Lasmaya ampun-ampunan
hanteu ditolih ku gusti
raja kebat nyaur den patih
Budiman*
42. *He patih eta manukna

bunuh sing paeh sakali
binatangna kabeh ruksak
geus montong carita deui
karana awak aing*

tertipu oleh martabat kera
walau sampai kiamat
tak 'kan menoleh lagi
pasti bermuram seumur hidup!”

*kapalsu martabat kunyuk
najan nepi ka kiamah
teu sudi ngalieuk deui
moal weleh mucung saumur
dumelah*

PUPUH PUCUNG

- | | |
|---|---|
| <p>43. Raden berkata kepada ratu
 "Duh, Gusti Baginda
 semoga kata-kata hamba
 didengar dan diresapkan</p> | <p>43. <i>Raden unjukan kapayun ratu
 duh gusti bagenda
 mug i piunjuk abdi teh
 masing rujuk rido sareng
 manahna</i></p> |
| <p>44. Sekarang silakan pikirkan lagi
 lebih baik kita usir
 ke tempat yang berbahaya
 agar tidak disebut di bunuh</p> | <p>44. <i>Ayeuna mah mangga galih rujuk
 sae urang buang
 kana tempat nu werit teh
 supaya ulah sebut dipaehan</i></p> |
| <p>45. Walaupun begitu pasti mati
 sebab tidak makan
 tidak makan tidak minum
 dipenjara agar tidak ke luar"</p> | <p>45. <i>Moal burung paeh sanajan dikitu
 sabab teu barangdahar
 kurang dahar kurang cai teh
 bisi lunta panjara beusi santosa</i></p> |
| <p>46. Raja berkata "Terserahlah!

 pokoknya dia mati
 Si Lasmaya iblis itu
 pokoknya aku tahu dia mati!"</p> | <p>46. <i>Lahir raja kumahadinya sabab
 maktum
 eta sina modar
 eta si Lasmaya iblis teh
 kitu kieu aing nyaho dipaehan</i></p> |
| <p>47. Pergilah Patih dari hadapan Ratu

 dan berkatalah,
 "Mantri di pendopo
 sediakan tandu untuk membawa
 (Lasmaya)!"</p> | <p>47. <i>Patih indit payuneun kanjeng
 ratu
 pok ngandika
 di paseban barang mantri teh
 nyadiakeun dongdang pikeun
 ngagotongna</i></p> |
| <p>48. Orang yang akan membawa
 sudah siap</p> | <p>48. <i>Geus sadia jalma anu baris
 nanggung</i></p> |

- kisah ini diseling dulu
Nenek Salkim membawa pisau
sekin
yaitu ajimat dukun beranak
49. Pisau sekin lalu dicuri kera
dari sampingnya
tidak diketahui oleh dukun
beranak
Nyi Lasmaya dalam tandu sudah
siap
50. Ratu tidak mengizinkan
membawa pakaian
cuma mengenakan pakaian lusuh
Nyi Lasmaya sangat prihatin
pakaianya cuma yang melekat
di badan
51. Ketika tiga ekor binatang dibawa
dan patih membawa pasukan
sebanyak lima puluh orang
Nyi Lasmaya minta ampun tak
dihiraukan
52. Raden Patih sebagai pemimpin
sangat sibuk
di jalan tak pernah beristirahat
siang malam terus berjalan
selama tujuh hari tujuh malam
53. Hutan di gunung yang dituju
hutan yang mengerikan
banyak ular dan lipan
*pacet janggal jamelong dan
landaksinga*
54. Bermacam-macam ular penuh
pada pepohonan
langgir dan kelabang
- diselang heula carita
nini Salkim mawa peso sekin teh*
- tayohna mah paraji eta jimatna*
49. *Peso sekin ku monyet dicolong tuluy
ti gigireunana
teu katangen ku paraji teh*
- geus sadia Nyi Lasmaya dina
dongdang*
50. *Hanteu idin mawa panganggo ku
ratu
make nu bubututan
Nyi Lasmaya pirhatin teh
panganggona ngan ukur raket di
awak*
51. *Hewan tilu barang digotong
enggeus jung
patih mawa balad
limapuluh jalma kulir teh
Nyi Lasmaya tobat hanteu
dirosea*
52. *Raden patih kapalana langkung
ribut
teu eureun-eureun di jalan
maju bae beurang peuting teh
tujuh poe tujuh peuting
dijalanna*
53. *Nu diburu leuweung Denaka di
gunung
leuweung werit pisan
loba oray jeung titinggi teh
pacet janggal jamelong jeung
landak singa*
54. *Warna hideung dina tangkal kai
pinuh
langgir jeung kalabang*

bunglon dan tokek
bermacam-macam *tuwew* gagak
berbunyi

55. Kera surili dan lutung di atas
pohon
perasaan menjadi takut
binatang hutan bersuara semua
seperti menyambut yang datang
56. Ada kera melompat pada bambu
betung
oh, anak kera
melompat pada pagar yang
miring
bajing melompat *jaralang* ekor-
nya panjang
57. Malah ada kera di gunung sedang
disanggul
wau-wau sedang dibedak
surili sedang diponi
harimau tutul kerjanya menari-
nari
58. Nyi Lasmaya susah hati
kelong memperlalut
kadal gemerisik
pendengaran Nyi Lasmaya tidak
karuan
59. Tibalalah di kaki gunung Denaka

jurang sangat dalam
tanah tidak pernah kepanasan
kehujanan

puguh londok eujeung toke
warna-warna tuwuw gagak ting
garowak

55. *Luhur kai monyet surili jeung*
lutung
keueung pipikiran
sato disarada kabeh
kawas-kawas ngabageakeun nu
datang
56. *Aya lutung luncat kana awi*
bitung
aeh-aeh anak monyet
luncat kana pager dengdek

bajing luncat jaratlang panjang
buntutna
57. *Malah monyet di gunung eukeur*
digelung
oa keur diwedak
surili keur diponi teh
maung tutul gawena igel-igelan
58. *Nyi Lasmaya susah dina jero kalbu*
kelong ngera-ngera
kadalna pating keresek
hanteu puguh dadanguan
Nyi Lasmaya
59. *Enggeus nepi ka Denaka suku*
gunung
jungkrang jero pisan
awun lir ti peuting teh
lengkob tara kahujanan kapanas-
an

60. Pengikut Raden Patih bersiap-
siap
membuat penjara
pohon sebesar kerbau
dijadikan pasok
61. Nyi Lasmaya di dalam penjara
di sana berkata
Lasmaya kepada Raden Patih
"Kang Patih, hamba mohon
maaf
62. Keadaan semacam ini bagaimana
bisa hidup
aku tentu mati"
Raden Patih menjawab,
"Insya Allah aku memaafkan
63. Menakutkan sebab dikelilingi
gunung
tetapi maklum sedang waktunya
menurut kehendak Raja
celaka bila menolak perintah
64. Cuma sekarang perihai tiga ekor
binatang
akan diberi nama
kucing diberi nama Panji Masang
kera diberi nama Panca Tanran
65. Panji Layang nama untuk burung
beo"
patih berkata
kepada kera, beo dan kucing,
"Kami menyerahkan ibumu dan
uruslah!"
60. *Raden patih barandalna geus
pahibut
nu metakeun panjara
kai nu sagede munding teh
panindihan pohara kabina-bina*
61. *Nyi Lasmaya ka panjara geus
asup
di dinya sasauran
Lasmaya ka raden patih teh
eh kang patih kula neda
dihampura*
62. *Pantar kieu kumaha geusanna
hirup
tangtu kula ajal
ngawalon raden patih teh
insya Allah gusti dihampura
pisan*
63. *Hawatir mah sabab dilingkung
ku gunung
ngan maklum keur mangsa
ngiringan kersa gusti teh
mun teu nurut kana timbalan
cilaka*
64. *Ngan ayeuna ieu sato anu tilu
deuk diberean ngaran
Panji Masang ngaran ucing teh
Ari kunyuk dingaranan Panca Tanran*
65. *Panji Layang nu katiluna ciung
den patih nimbalan
ka monyet ciung ucing teh
top nyelehkeun indung sia heug
paraban*

66. Lalu pulanglah mereka tergesa-
gesa
tidak diceritakan
Raden Patih yang pulang itu
Nyi Lasmaya di dalam penjara
berkata,

67. "Masya Allah Gusti Yang Maha
Agung
ini tanpa dosa
rasa menyesal tiada
sebab ingat akan takdir Tuhan

68. Memang orang harus mendapat
timbang
aku berterima kasih
cuma secara lahiriah
sulit berusaha mencari makan"

69. Tersebutlah tiga ekor hewan itu
ada takdir dari Yang Maha Esa
pada saat diperciki darah
terdengar oleh ketiga hewan itu

70. Lalu berkatalah kera kucing dan
beo,
"Ibu, janganlah bersusah hati
kamilah yang mengurus
apa maupu kamilah yang men-
cari!"

71. Sangatlah terkejut Lasmaya dan
bertanya
"Oh, anak-anakku,
engkau dapat bicara!"
habis *pucung* kemudian *kinanti*

66. *Tuhuy budal pada balik gura-giru*
hanteu dicarita
nu balik raden patih teh
Nyi Lasmaya sasauran di jero
panjara

67. *Masa Allah gusti Nu Maha Agung*
jadi taya dosa
teu aral subaha hate
ngan ngemutkeun kana takdir
pangeran

68. *Tabeatna jalma kudu manggih*
pakewuh
nuhun rebu laksa
ngan bubuhan di lahir teh
susah pikeun upaya nya barang
dahar

69. *Kacarita eta hewan anu tilu*
nu pasti kersana
waktu kaceretan getih teh
kadareng ku hewan nu tilu teh

70. *Tuhuy ngomong monyet ucing*
jeung ciung
ibu ulah susah
barang tuang aya kuring teh
palay naon kuring anu barangsiar

71. *Langkung kaget Lasmaya barina*
nanya
eh geuning barudak
maraneh bisa muni teh
beak pucung kinanti anu narima

PUPUH KINANTI

72. Panca Tanran berkata
kepada Lasmaya
"Saya akan bercerita,
kepada Ibu agar tahu
kami adalah pengganti
anak ibu sebenarnya lelaki
73. Anak itu gemuk kuning dan
halus
oleh istri Raja diberikan
kepada seseorang lalu dibawa
yang sudah ditutup dengan kain
dibawa entah ke mana
tidak jelas ke mana perginya
74. Lasmaya sangat terkejut
sembari terus berkata
"Engkau kok dapat berbicara?
mengapa tadi diam saja?
sebelum ke luar dari keraton"
Panca Tanran pun berkata,
75. "Waku aku di sana, Ibu
di keraton tidak berkata
ingin bicara tapi tidak dapat
cuma pikiran sudah mengerti
tapi membisu saja
padahal mata sudah melihat
jelas."
72. *Panca Tanran pok piunjuk
ka Lasmaya sarta sidik
geura kuring deuk nyarita
ka ibu nu langkung sidik
sim kuring teh panggantian
putra ibu teh lelaki*
73. *Bareng montok koneng alus
di bikeun ku raja istri
ku jalma tuluy dibawa
beunang ngabulen ku samping
duka dibawa ka mana
losna mah kuring teu nyidik*
74. *Lasmaya kaget kalangkung
barina tuluy ngalahir
geuning maneh bisa ngucap
naha teu ngomong ti tadi
memeh indit ti nagara
Panca Tanran ngomong deui*
75. *Ibu kuring waktu ditu
di nagara hanteu muni
deuk lemek teu bisa meta
ngan pikiran geus mangarti
tapi ngabisu deuk ngucap
mata mah geus langkung sidik*

76. Dewi Lasmaya berkata,
"Anak-anakku, biarkanlah
Tuhan itu Maha Tahu
engkau sudah jadi anakku
siapa yang akan menyangkal
semoga kalian prihatin
77. Walau kera kucing dan beo
bersatu dengan anakku
berharap kepada Yang Kuasa
bila anakku masih hidup
agar mendapat kebahagiaan
semoga aku bisa cepat bertemu
78. Bertemu di mana saja
di hutan ataupun di laut
kalian anak-anakku
kumohon kepada Yang Kuasa
semoga bisa mengasihiku
sebab kalian juga anakku
79. "Masa aku tak menjawab",
kata Tanran dengan cepat,
"Semoga Ibu tidak susah hati
aku akan mencari makanan
silakan apa yang diinginkan
aku akan mengusahakannya."
80. Lalu kera itu mengajak
menyebut adik kepada kucing,
"Dik, marilah kita berangkat
sedang yang tinggal di rumah
adik Layang janganlah pergi
menunggu ibu
81. Sebab perjalanan Kakak pasti
jauh
mencari makanan yang manis-
manis
kalau-kalau ada sesuatu"
Ciung pun menjawab, "ya."
76. Dewi Lasmaya pok nyaur
eh berudak kajeun teuing
Allah nu langkung uninga
maraneh geus anak aing
ceuk saha mun lain anak
muga masing prihatin
77. Najan monyet ucing ciung
tunggal reujeung anak aing
neda-neda ka nu kawasa
lamun hirup anak aing
masing pinanggih waluya
sing geura tepung jeung aing
78. Di mana parengna tepung
deuk di leuweung deuk di cai
maneh bae barudak
ditedakeun ka nu sakti
ka aing sing bisa nyaah
da maneh ge anak aing
79. Moal enya aing teu nyebut
Tanran gancang ngomong deui
mugi ibu ulah susah
barang tuang aya kuring
hoyong naon bae mangga
moal dipungpang ku kuring
80. Tuluy ngajak eta kunyuk
ka ucing nyebutna adi
hayu adi urang nyaba
ari nu di dieu cicing
adi Layang entong nyaba
ibu tungguan ku adi
81. Sabab akang tangtu jauh

balangsiar nu maranis

bisi aya kuma onam
ceuk ki ciung puguh teuing

dan Panca Masang berkata,
kepada Tanran sambil tersenyum,

82. "Kak, ini aku bawa pisau raut
dibawa dari keraton
pisau ini bagus sekali
mungkin kepunyaan Nenek
Salkim
saat disimpan di sampingnya
lalu kuambil
83. Pisau ini untukmu saja."
Tanran sangat berterima kasih
lalu diambilnya
sembari dilihat-lihat
"Ah, ini 'kan pisau rajang
tapi benar perabot dukun ber-
anak!"
84. Berangkatlah Tanran Masang
saat itu
berdua menuju pegunungan
Tanran mencari buah-buahan
kucing berjalan sepanjang lereng
dan masuk ke perkambungan
kampung yang sangat subur
85. Di perjalanan tidak dituturkan
sebab walaupun kucing
mengapa bisa mencari makanan
sebab disertai kesaktian
kucing pun memperoleh hasil
ketupat dengan daging
86. Pulang dari kampung yang subur
membawa ketupat dan daging
kalau bukan sembarang binatang
tidak mungkin sebab namanya
juga kucing
diberi kesaktian oleh Tuhan
tak heran bila membawa hasil

*Panca Masang pok miseja
ka Tanran barina seuri*

82. *Aka kuring mawa raut
bawa ti nagara deuk indit
ieu raut alus pisan
taksiran Nini Salkin*
- diteundeun gigireunana
tuluy dicokot ku kuring*
83. *Eukeur aka ieu raut
ceuk Tanran teh sukur teuing
kop dicokot ku ki Tanran
barina dialak-ilik
geuning ieu peso rajang
bener pakarang paraji*
84. *Tanran Masang harita jung
indit duaan ka pasir
Tanran ngala bubuahan
ari ucing mipir-mipir
asup kana pilemburan
manggih lembur anu sugih*
85. *Lakuna mah teu kacatur
sebab enya oge ucing
pangbisana nyaba ngalasan
dibarengan ku nu sakti
ucing teh geus beubeunangan
kupas eujeung daging rimpit*
86. *Balik ti lembur nu jegud
ngelek kupat eujeung daging
lamun sato samanea
moal bisa puguh ucing*
- dibarengan ku nu kawasa
teu heran mun barangjingjing*

87. Walaupun kera tapi bisa memetik
 buah-buahan yang manis-manis
 duku, mangga, dan *kokosan*
 lebih dari kera kebanyakan
 tak heran bila membawa hasil
 sebab disertai Tuhan Yang Kuasa
88. Saat itu mereka bertemu
 kera dan kucing sama-sama
 berhasil
 lalu berkatalah Panca Tanran,
 "Dik, marilah kita pulang!
 sudah lama dan khawatir akan
 ibu
 kalau-kalau ada sesuatu
89. Kepada Layang yang menunggu
 berjanji tak kan lama."
 Tanran dan Masang pun pulang
 dan tibalah di kaki gunung
 berjalan sangat cepatnya
 tak pernah menoleh ke belakang
87. *Najan kunyuk bisa ngunduh
 bubuahan nu maranis
 dukuh mangga jeung kokosan
 leuwih ti kunyuk nu lain
 barangbawa hanteu heran
 sabab dibanding ku gusti*
88. *Harita geus pada tepang
 monyet ucing pada hasil
 tuluy ngomong Panca Tanran
 hayu adi urang balik
 melang ka ibu geus lila
 bisi kumaonam adi*
89. *Kawantu Layang nu tunggu
 moal lawas urang adi
 Tanran Masang geus mulang
 ka suku gunung geus nepi
 leumpang garancang pisan
 ka pungkur hanteu ningali*

PUPUH PANGKUR

90. Nyi Lasmaya terkejut
"Oh, anak-anakku ternyata
pandai."

buah-buahan pun dihaturkan
kucing menghaturkan ketupat
dengan daging yang empuk
Nyi Lasmaya makan
dalam hatinya berterima kasih

91. Pagi-pagi sekali beo berangkat
pulang membawa baju dan kain

diberikan kepada ibunya
Lasmaya berkata,
"Ah, anak-anakku semua pandai

bisa berusaha
terima kasih anak-anakku."

92. Lasmaya tak ada kesusahan
tidak merasa sedih
berterima kasih kepada Tuhan
di dalam penjara tidak susah
suatu saat Nyi Lasmaya berkata
kepada Panca Tanran dan
Masang,
"Anak-anakku ibu ada perminta-
an

90. *Kaget manah Nyi Lasmaya
eh barudak maraneh bisa teuing*

*bubuhan sor ka payun
ucing ngahaturkeun kupat
eujeung rimpity langkung hipu
dituang ku Nyi Lasmaya
tarima diġero galih*

91. *Isuk-isuk ciung leumpang
ana datang mawa baju eujeung
samping
sor diasongkeun ka ibu
Lasmaya sasauran
geuning kabeh anak aing hanteu
tangtung
barisa lalangsiar
euh barudak nuhun teuing*

92. *Lasmaya taya kasusah
hanteu pisan aral subaha saeutik
nuhun ka gusti nu agung
geus ngeus ngeunah dina panjara
hiji mangsa Nyi Lasmaya tuluy nyaur
ka Panca Masang jeung Tanran
barudak aing deuk meredih*

93. Tanran Masang pergilah
ke keraton dengan hati-hati
masuklah ke istana Ratu
ke tempat Nyi Nurhayat
ajimatku ada di sana
tamsir warisan dari ayah
ajimatku tiada lagi

94. Cuma sebilah pedang
yang dipikirkan siang malam

pedang ajimat dari leluhur
kalau pedang sudah kupegang
ibu tak merasa gundah
sebab tak ada yang dikhawatirkan
bila ajimat sudah kumiliki
kembali!"

95. Tanran Masang menjawab,
"Kami siap sedia berangkat
mohon doa ibu
semoga selamat."
dan Panca Tanran pun berkata
kepada beo,
"Hati-hatilah!
menunggu ibu supaya telaten

96. Kalau-kalau ada sesuatu
supaya cepat Kakak disusul."
Beo menjawab, "ya."
tentu aku cepat memberi tahu
cuma Kakak jangan lama-lama."
Tanran dan Masang pun berang-
kat

berjalan sangat cepat

97. Di perjalanan tidak diceritakan
saat magrib mereka tiba di
Madusari
masuk ke dalam selimut

93. *Tanran Masang kudu leumpang
ka nagara tapi kudu ati-ati
pek asup ka bumi ratu
di imahna Nyi Nurhayat
jimat aing aya di jero kadatun
tamsir warisan ti ama
jimat aing taya deui*

94. *Ngan sakitu bae pedang
anu matak jadi pikir beurang
peuting
pedang jimat ti karuhun
lamun pedang geus kabawa
aing moal sumoreang napsu
sabab teu aya kamelang
mun jimat enggeus kacangking*

95. *Tanran Masang enggeus jawab
nuhun mangga ibu kuring arek indit
nyuhunkeun pangiad ibu
sing salamet beunang
Panca Tanran papatah deui
ka ciung
mangkahade adi Layang
tunggu ibu masing telik*

96. *Bisi aya kumaonam
geuwat bae susul aka masing gasik
ki ciung ngajawab puguh
meureun kuring teh bebeja
ulah lila aka kudu buru-buru
Tanran Masang tuluy iang
leuwih gasik monyet ucing*

97. *Teu dicatur dijalan
datang magrib ka kotana
Madusari
geus asup ka kikis kampuh*

saat Isya
Panca Masang berkata kepada
kera,
"Tunggulah, aku
akan pergi meneliti dahulu

98. Kata Tanran, "ya, tapi jangan
lama
tapi ini perutku keroncongan
aku lapar
Dik, kalau pedang itu sudah jelas
supaya dicarikan makanan yang
enak
bawa untuk Kakak
kalau-kalau sakit karena lapar"

99. Lalu Panca Masang pergi
dan masuklah ke peraduan raja
di rumah sedang berkumpul
dengan Nurhayat istri raja
dan kucing pun berlalu di depan
ratu

dan meloncati kasur
raja terkejut dan berseru,

100. "Ada kucing bagus sekali!"
kata Nurhayat, "Itu kucing
Patih"
kucing pun masuk ke kamar
lalu naik ke atas ranjang
sesudah jelas ada pedang ter-
gantung
kucing naik ke atas langit-langit
membukakan sebuah genting

101. Ke luar dan turun ke bawah
lalu masuk ke dalam dapur
menemukan tempat makanan
makanan sudah tersedia
kucing keluar lagi

*dikira wanci isa
Panca Masang ngomongna
eujeung kunyuk
aka kuring heug dagoan
deuk lolongok heula kuring*

98. *Ceuk Tanran pek ulah lila

tapi ieu aka peurih peujit
kuring hayang nyatu
adi mungeus sidik pedang
masing meunang kahakanan nu
aralus
bawa kirimkeun ka aka
bisi kaburu salatiri*

99. *Panca Masang tuluy iang
enggeus asup ka bumina kanjeng gusti
aya di bumi ngariung
sareng Nurhayat pawarang raja
eta ucing harita kapayun ratu*

*ngagalekan kasur
kaget nyaur kanjeng gusti*

100. *Ieu ucing alus pisan
ceuk Nurhayat eta teh ucing
patih
ucing ka kamar geus asup
tuluy naek kana ranjang
geus tetela pedang di dinya
ngagantung
ngeretek ucing ka para
nyingkabkeun kenteng sahiji*

101. *Geus nidak turun ka handap
tuluy asup ka dapur eta ucing
manggih pamasangan
geus sadia kadaharan
eta ucing ti para tuluy bae turun*

membawa banyak makanan
sampailah di bawah

102. Kera bertanya tergesa-gesa,
"Mana makanan lezat,
perutku sudah keroncongan?"
makanan diberikan oleh Masang
lalu diambil oleh kera

dan dimakan dengan lahapnya
ah, sifat keranya tidak hilang

103. Bibir digerakkan sambil bersuara
ngak-ngak-nguk-nguk dengan
dagu berbongkol
membiarkan makanan di dalam

mulut kebiasaan kera
"Bagaimana pedang itu?"
Masang menjawab, "ya,
tergantung di atas peraduan
di tempat Kanjeng Gusti

104. Di atas peraduan
untuk melewati sudah diberi
tanda olehku
naik dari dinding dapur
marilah kini sudah saatnya
Raja belum tidur

lalu berdua naik
dan sampailah di atas

105. Oleh Masang ditunjukkan
"Kak, itu pedang tergantung!"

Panca Tanran lalu masuk
ke atas melalui langit-langit
lalu dikepitnya pedang itu
mereka lalu turun
tak salah lagi, pedang pun
terbawa

*mawa rupa kadaharan
kahandapeun pajar nepi*

102. *Monyet nanya rusuh pisan
mana adi kahakanan anu maranis
ieu beuteung pating kurubuk
sok dibikeun ku ki Masang
kahakanan ku monyet dicokot
tuluy*

*dihakan ponyo kacida
aduh monyet hanteu leungit*

103. *Renyah-renyoh jeung disada
ngak-ngak nguk-nguk jeung
gadona berehil
ngemil adatna ki kunyuk*

*kumaha pedang teh aya
ceuk ki Masang aka aya enggeus
puguh
di luhureun kajuaran
di tempatna kanjeng gusti*

104. *Di luhureun kajuaran
pijalaneun enggeus ditidak ku
kuring
naek tina bilik dapur
hayu bae geus meujeuhna
meungpeung acan kulem kanjeng
ratu*

*geus tuluy naek duaan
ka luhur geus pada nepi*

105. *Seug dituduhkeun ku Masang
itu geuning pedang aka teh
ngagantung
Panca Tanran tuluy asup
ka jero kana tidak
seug dihompit pedangna enggeus
kapulut
duaan turun kahandap
teu samar pedang kajingjing*

PUPUH ASMARANDANA

- | | |
|--|---|
| <p>106. Tanran Masang pun pulang
berjalan dahulu-mendahului
di perjalanan tidak diceritakan
saat Subuh tiba di penjara
Lasmaya mengetahuinya
dan berkata lemah lembut,
"Duh, anak-anakku engkau
memang pandai."</p> | <p>106. <i>Tanran Masang balik ngincid
leumpangna paheula-heula
teu dicatur lilana teh
subuh datang ka panjara
kauninga ku Lasmaya
kanyungyun barina nyaur
duh barudak geuning bisa</i></p> |
| <p>107. Diberikanlah pedang itu
dan diambil oleh Lasmaya
"Terima kasih, engkau bisa
mengambilnya
Ibu tidak lagi merasa gundah
walau ada di hutan atau di
ladang
sebab pedang sudah kupegang
hanya ini yang jadi pikiran"</p> | <p>107. <i>Sor dihaturkeun sakali
dicandak ku Nyi Lasmaya
nuhun maneh bisa nyokot

aing teh geus teu salempang
najan di leuweung di reuma

sabab pedang geus kapulut
ngan sakieu nya kabeurat</i></p> |
| <p>108. Pedang diusap oleh putri
lalu digoreskan pada penjara
maka pecalah
tak tersisa
kayu yang besar-besar itu
hancur beterbangan seperti
kapuk
berkat kesaktian pedang</p> | <p>108. <i>Pedang dipaut ku putri
diguratkeun ka panjara
bencar rucat rajet bae
teu pisan aya karina
kai anu palohara
patinggulitik kawas kapuk

banget karamatna pedang</i></p> |
| <p>109. Dewi Lasmaya duduk bersimpuh</p> | <p>109. <i>Desi Lasmaya geus calik</i></p> |

lalu dipanggilnya Ki Tanran
 "Sekarang kamu sekalian
 harus membuat tempat berteduh
 sebab bagaimana kalau ada hujan
 jangan karena tidak hujan
 sebab kita tak bisa menerka
 awan

*tuluy nyaur ka Ki Tanran
 ayeuna barudak maneh
 kudu nyieun keur ngiuhan
 kumaha mun aya hujan
 ari teu hujan mah puguh
 da teu nenjo awang-awang*

110. Dewi Lasmaya duduk bersimpuh
 lalu dipanggilnya Ki Tanran
 dan Tanran pun berkata,
 "Masang, mari kita pergi
 mencari bambu dan lalang
 kita membuat rumah untuk
 ibu!"

110. *Dewi Lasmaya geus calik
 tuluy nyaur ka Ki Tanran
 Panca Tanran tuluy ngomong
 hayu Masang urang ngala
 awi eurih urang mabad
 nyieun pangkuleman ibu*

kucing berkata, "ya, marilah!"

ceuk ucing teh hayu aka

111. Kera menyabit lalang
 dibawa oleh kucing
 kucing bekerja keras
 apalagi kera
 tak hilang perilakunya
 terhadap martabat kera
 bersuara *enguk-engukan*

111. *Monyet nu ngababad eurih
 ku ucing pek dirautan
 teu heran ucing digawe
 kunyuk mah sumawona
 hanteu leungit adatna
 inget ka martabat kunyuk
 enguk-engukan disada*

112. Tanran menyeret bambu
 lalang sudah terkumpul
 kita percepat kisah ini
 rumah pun sudah terwujud
 cukup untuk seorang diri
 tapi bentuknya tak keruan
 seperti rumput tempat bersarang

112. *Tanran ngagusuran awi
 eurihna geus pirang-pirang
 urang buru laku bae
 pangkuleman geus sadia
 meujeuhna pikeun nyalira
 tapi teu puguh teu patut
 jiga rungkun anu nyahab*

113. Nyi Lasmaya senang hati
 melihat perilaku anak-anaknya
 manis tidak memalukan
 setelah lama lalu berkata
 "Tanran pergilah berusaha!
 ibu ingin menanak nasi
 menanak nasi sendiri."

113. *Nyi Lasmaya suka ati
 ninggali polah barudak
 kayungyun teu matak jeleh
 geus lila seug sasauran
 Tanran geura barangsiar
 aing hayang bisa nyangu
 ngejo ngasakan sorangan*

114. Panca Tanran tersenyum
sembari *enguk-engukan*
"Oh, Ibu boleh saja
tidak terlalu sukar!
marilah Masang kita pergi
kabulkan keinginan ibu
mencari dulang dan kukusan
115. Adik Layang haruslah diam
menunggu ibu di rumah -
hati-hati jangan lengah
kalau-kalau ada sesuatu
sebab Kakak mungkin lama
dan mereka berdua pergi
menuju perkampungan
116. Menemukan kampung yang besar
tapi sepi tak ada orang
semua pintu dikunci
Tanran masuk ke sebuah rumah
palang pintunya ditarik
periuk diambil tergesa-gesa
dulang dan kukusan diambil
117. Panji Masang membawa bakul
kecil
Tanran berkata, "Bawalah
dulang
kalau membawa dulang besar
rasanya berat dan susah
centong bakul dan kukusan!"
mereka berdua ke luar
dari rumah dahulu-mendahului
118. Tibalah di tempat Lasmaya
perabotan pun disimpan
Tanran mengajak lagi pergi
sebab harus dengan berasnya
terasi, cabai, dan garam
Kata beo, "ya tentu saja
114. *Panca Tanran seuri nyengir
bari enguk-engukan
atuh ibu mangga bae
gampang temen sakitu mah
hayu Masang urang ngala
luluskeun kahayang ibu
nyiar dulang jeung aseupan*
115. *Adi Layang kudu cicing
ibu tungguan ku Layang
poma adi ulang bongoh
bisi aya kumaonam*

*duaan geus pada turun
ngajugjug ka pilemburan*
116. *Manggih lembur gede sidik
tapi suwung taya jalma
pantona disosi kabeh
Tanran geus unggah ka imah
dibedol janggolna pegat
gura-giru nyokot dalung
dirampid dulang aseupan*
117. *Panji Masang said leutik
ceuk Tanran bawa dulang

ari mawa dulang gede
beurat eujeung ridu pisan
pangarih said aseupan
nu duaan pada tarurun
ti imah paheula-heula*
118. *Ka Lasmaya enggeus tepi
sok parabot Tanran ngajak
adi hayu urang congkel
da kudu meunang beasna
tarasi cabe jeung uyah
ceuk ki ciung atuh puguh*

malah harus dengan tempat
membuat sambal.”

119. Kata Tanran, “Tak usah bicara,
engkau cuma bisa pepatah
”ah, kalau-kalau lupa
karenanya aku ingatkan.”
”Ya, betul juga”, kata Masang
lalu mereka pun pergi
menuju dangau di ladang

120. Menemukan dangau yang besar
sekali
yang empunya tidak ada
sedang pergi jauh
lalu Tanran dan Masang masuk
di dangau membuka-buka
ada sekarung beras
Panji Masang meraba-raba

121. Di langit-langit menemukan
tiga buah bumbung tertutup
diambil semua
bumbung dan garam
bumbung cabai yang kering
ada tempat membuat sambal
oleh Panca Tanran dibawa
122. Ada rajut tempat membuat api
oleh Panca Tanran diambil
karung sudah penuh dengan isi
kera sangat kuat
karung itu dipundaknya
kucing berjalan dengan tiga kaki
sebab yang satu mengepit
bumbung

123. Kemudian
tibalah ke tempat Lasmaya
beras diberikan
dan segala rupa perolehan

kudu coet jeung mutuna

119. *Ceuk Tanran teu kudu miwir
silain bisa papagah
ceuk Ciung teh bisi poho
anu matak diingetan
bener ceuk Panji Masang
ti dinya arindit tuluy
ngajugjug ka saung huma*

120. *Manggih saung gede hiji
nu boga saung teu aya
jauh eukeur digeroan
Tanran Masang tuluy unggah
ka saung jeung sungkab singkab
beas sakarung metung
Panji Masang uyap-ayap*

121. *Ka para teu lila pangghih
ruas thu diturunkeun
dicokot dibawa kabeh
ruas jeung uyah
ruas cabe tuhur tea
aya coet eujeung mutu
ku Panca Tanran dibawa*

122. *Aya kanjut keuneu wesi
dicokot ku Panca Tanran
kana karung enggeus entep
eta kunyuk leuwih bedas
beas sakarung dipundak
ucing leumpang suku tilu
sabeulah ngahompet ruas*

123. *Teu lila waktuna deui
jol daratang ka Lasmaya
sor beas kapayun bae
jeung sagala beubeunangan*

Panca Tanran berkata,
"Masang, buatlah perapiannya!"
asmarandana selesai

*Panca Tanran ngucap
Masang geura nyieun tungku
beakeun asmarandana*

PUPUH MIJIL

- | | |
|---|---|
| <p>124. Mijil untuk kesenangan hati
 Nyi Lasmaya sungguh-sungguh
 menanak nasi sendiri
 dan tidak kurang sesuatu
 kera dan kucing
 yang biasa mencari bahan</p> | <p>124. <i>Mijil pikeun senang hati
 Nyi Lasmaya jongjon
 olah ngejo ngasakan ku maneh
 sarta teu kurang rejeki
 monyet reujeung ucing
 nu purah babakul</i></p> |
| <p>125. Sedang beo bertugas mengurus
 pakaiannya
 menjadi bagus
 tidak kurang sedikit pun
 juga untuk makan minum
 kue-kue beo yang membuat</p> | <p>125. <i>Ari Ciung purah ngurus baju
 samping
 sarta alus obroy
 taya kakurang saeutik
 barangtuang kitu deui
 kueh-kueh beunang Ciung</i></p> |
| <p>126. Kucing yang biasa membawa
 daging
 lalapnya daun engkol
 kacang, mentimun yang bagus-
 bagus
 kera lebih pandai lagi
 lebih dari manusia
 tekun dan rajin</p> | <p>126. <i>Ari Ucing purah mawa rimpiy

 rumbahna engkol
 kacang bonteng nu aralus bae

 eta monyet nu leuwih binangkit
 leuwihna ti jalmi
 suhud jeung leuwih punjul</i></p> |
| <p>127. Nyi Lasmaya lalu berkata lagi
 kepada Tanran dengan lemah
 lembut
 "Anak-anakku, coba carikan
 lahan!</p> | <p>127. <i>Nyi Lasmaya seug ngalahir deui
 ka Tanran jeung alon

 cing barudak nyiar tempat sing
 tereh</i></p> |

- supaya rumah dekat dengan sungai
Panca Tanran pun pergi dengan Masang berdua
128. Pagi sore Tanran mengambil air sibuk membawa tabung bambu cepat mencari lahan rumah dekat dengan sungai maka berangkatlah Panca Tanran diikuti oleh Masang
129. Tak lama kemudian tempat itu diperoleh dangaunya terlihat dangau di ladang sangatlah besar di dekatnya ada pancuran banyak sekali tanamannya bagus-bagus
130. Jagung, padi, kunyit kukuk dan *balingo* *lopang*, *waluh*, semangka kuning *jaat*, *roay*, kacang, gamet, hiris kol dan seledri halia, bawang, dan kencur
131. Semua jenis lalap ada di sana ladang sangat luas sedang mulai berbuah yang lain mulai menguning yang lainnya lagi serempak sudah menguning
132. Tiga orang lelaki penunggu dangau manusia berwajah algojo Panca Tanra berkata, "Bagaimana sikap kita?"
- saung ngabading cai*
Panca Tanran indit jeung Masang geus tuluy
128. Sore isuk Tanran ngala cai ripuh nanggung lodong pek ayeuna nyiar tempat sing tereh
saung ngabanding cai
Panca Tanran indit
Jeung Masang geus indit
129. Hanteu kungsi lila geus manggih
saung negla tembong
saung huma sarta gede
aya pancuran ngabanding sarta loba deui
pepelakan alus
130. Jagong sekul jeung kunyit kukuk jeung *balingo* *lopang waluh samangka koneng jaat roay kacang gamet hiriis engkol jeung saledri jahe bawang cikur*
131. Aya kabeh lalap jero kebon deui *huma lega ngemplang keur celetuk humana sawareh nu sawareh keur gumading nu sawarehna deui keur rampak jeung alus*
132. Anu tunggu tiluan lalaki
jalma jagal jago
Panca Tanran pok ngomong bae kuma petani adi

"Ah, nanti malam saja
kita masuk

133. Kita bunuh saja orang itu
semuanya
sekarang kita diam dulu di sini
sebab hari masih siang."
kera dan kucing
mengintip di tempat sunyi

134. Tersebutlah malam pun tiba
di dangau sayuran kol
kucing dan kera masuk
penjaga tidur nyenyak
tak diberi waktu lagi
ketiga orang itu dibunuh

135. Malam-malam bangkai diseret
dibuang ke dalam lubang
agar tidak diketahui
Kata kera, "Kita sekarang
diam saja dulu
besok baru kita pulang."

136. Keesokan harinya mereka berun-
ding

Panca Tanran berkata,
"Masang, pulanglah engkau
susullah ibu agar pindah
Kakak akan tinggal di sini
menunggu ibu datang

137. Perabotan rumah janganlah
dibawa
dulang dan sebagainya
tinggalkan saja sebab di sini pun
periuk, cerek, kukusan, centong
dulang dan kipas
dan tempat membuat sambal

*urang engke geus peuting
urang teh nya asup*

133. *Urang bunuh nu tiluan lalaki
kabeh sina kojor
ayeuna mah urang cicing bae
sebab beurang bisi kaciri
Monyet reujeung Ucing
ngintip tinu singkur*

134. *Gancang harita geus peuting
di saung engkol
tuluy asup Ucing jeung Monyet
hees nu boga ngajempling
teu tata pasini deui
tiluanana dibunuh*

135. *Digusuran harita ti peuting
dipiceun ka lombang jero
supaya ulah katangen
ceuk Monyet ayeuna tah adi
urang pada cicing
balik sae isuk*

136. *Kacarita isukna badami*

*Panca Tanran ngomong
adi Masang geuwat balik bae
teang ibu sina geura ngalih
aka mah rek cicing
tunggu sumping ibu*

137. *Jeung parabot tong dibawa adi
dulang naon-naon
tinggalkeun sabab di dieu ge
dalung teko aseupan pangarih
dulang naon jeung hihid
cowet eujeung mutu*

138. Tak kan susah semua sudah ada”
 Panji Masang pun berangkat
 di perjalanan tidak diceritakan
 dan tibalah di Denaka
 perjalanan kucing
 tiada hentinya
138. *Aya kabeh moal susah deui*
Panji Masang leos
teu dicatur dijalana teh
ka Denaka enggeus nepi
lalampahan Ucing
teu pegat lumaku

PUPUH MAGATRU

- | | |
|--|--|
| <p>139. Panji Masang berkata kepada Lasmaya
 "Ibu, marilah kita pindah!
 kami mendapat tempat yang lebih baik
 terbuka dan banyak air
 air pancuran mengalir</p> | <p>139. <i>Panji Masang ka Lasmaya pok piunjuk
 ibu mangga geura ngalih
 mendak tempat langkung alus
 negla jeung ngabanding cai
 pancuran caina ngocor</i></p> |
| <p>140. Perabotan janganlah dibawa
 tanam-tanaman di sana tumbuh
 di sana semua tersedia
 kayu bakar pun tersedia banyak
 Nyi Lasmaya berkata lemah lembut</p> | <p>140. <i>Parabot mah keun bae entong dibantun
 pepelakan geus sayagi
 sagala aya di saung
 suluh loba jeung gararing
 Nyi Lasmaya nyaur alon</i></p> |
| <p>141. "Layang, marilah pergi sementara masih pagi"
 Nyi Lasmaya sudah berangkat
 beo menunggangi kucing
 sudah biasa setiap perjalanan
 berjalan paling depan</p> | <p>141. <i>Hayu atuh Layang meungpeung isuk-isuk
 Nyi Lasmaya geus jung indit
 tumpak ucing eta ciung
 ana leumpang geus maranti
 tiheula leumpangna jongjon</i></p> |
| <p>142. Sebab tergesa-gesa di perjalanan
 tidak diceritakan
 tibalah di dangau
 lalu Nyi Lasmaya pun masuk
 ia melihat darah bersimbah,
 "Masang, darah apa gerangan?"</p> | <p>142. <i>Teu dicatur dijalanna sabab rusuh
 gancang ka saung geus nepi
 Nyi Lasmaya tuluy asup
 di saung ninggali getih
 Masang ieu getih naon</i></p> |

143. Panji Masang menjawab pertanyaan ibunya
pemilik dangau ini disembelih
oleh Tanran dibunuh
Nyi Lasmaya berkata,
"Cucilah cepat agar tidak kotor."
144. Nyi Lamsaya ke luar dari rumah
membawa pedang
berjalan berkeliling
sambil membaca mantra
sampai kembali ke tempat asal
145. Mantra dibaca supaya maksud
terkabul
karena kehendak Allah jua
jalan ke ladang buntu
tak ada jalan sedikit pun
dan ladang pun tak terlihat
146. Cuma aku yang diam di rumah
Nyi Lasmaya senang hatinya
hening tinggal di rumah
tidak ada untuk disusahkan
menuai padi, kacang, dan jagung
147. Anjing merah di hutan tebal
bulunya
kisah Nyi putri kita tunda
yang diceritakan sekarang
perihal seorang bayi
terseok-seok di laut
148. Terapung di tengah laut
tersebutlah sebuah negeri
di gunung Malebah namanya
Jin Islam yang sakti
menjadi raja yang termasyhur
149. Di dalam gunung Malebah
semuanya Jin
tak seorang pun manusia
143. *Panji Masang ngawalon eta ka ibu
nu boga saung dipeuncit
ku aka Tanran dibunuh
Nyi Lasmaya nyaur deui
geuwat kumbah ulah kotor*
144. *Nyi Lasmaya kaluar ti jero saung
tuluy mawa pedang tamsir
nguriling bari maju
bari maos sagala isim
tepung gelang bari ngaos*
145. *Isim-isim sagala nyuhunkeun
makbul
kersa Allah anu pasti
jalan ka huma teh buntu
rupet teu aya jalan saeutik
humana ge teu katembong*
146. *Ngan aing eta teh ku nu di saung
Nyi Lasmaya suka ati
sarta ngahening di saung
taya geusan parihatin
mupu pare kacang jagong*
147. *Anjing beureum saba leuweung
rubak bulu
heug tunda heula nyi putri
ayeuna urang picatur
murangkalih lila teuing
di laut kacebor-cebor*
148. *Masih ngambang salira di tengah laut
kacatur sahiji nagri
gunung Malebah kacatur
ratu Jin Islam tur sakti
raja eta boga sohor*
149. *Jero gunung nagri Malebah jin
wungkul
henteu kaselapan jalmi*

- para pegawai pemerintahnya
tinggi besar dan tampan
juga patih, menteri, dan *kaliwon*
150. Istri-istri pejabat baik-baik
permaisura Ratu Jin
bernama Nyi Antamaya
wanita berbudi luhur
termasyhur kekayaannya
151. Walau negeri di atas gunung
tetapi sangatlah subur
banyak gunung
gunung perunggu dan besi
gunung emas dan perak
152. Tembaga rajasa ada di gunung
gunung timah juga kuningan
tiada kurang sedikit pun
juga mempunyai lautan
153. Suatu saat ke pantai meronda
bersama Patih Nursaka
kereta emasnya bersinar
dengan dua ekor kuda *sipni*
kusir bersama kernetnya
154. Jin Wadar tukang memayungi
raja
berkeliling di sisi pantai
sampai kembali ke asal
selesai meronda lalu pulang
terkejut ketika melangkah
155. Melihat cahaya di tengah laut
Raja berkata kepada patih,
"Diam, tunggu sebentar
coba lihatlah laut
ada cahaya bersinar!"
- pangkat ponggawa pangagung
dedeg karasep wantu jin
patih mantri jeung kaliwon*
150. *Para menak istri-istri jeung
tarimpuh
ari gerwana ratu jin
Nyai Antamayu ratu
istri jatmika berbudi
kabeungharanana sohor*
151. *Bener eta dayeuh gunung luhur
tatapi kalangkung sugih
gunung tingparenjul
gujung parunggu jeung beusi
gunung emas perak ongkoh*
152. *Jeung tamaga rajasa aya di
gunung
gunung timah kuningan deui
taya kakurang saeyut
ngabogaan laut ongkoh*
153. *Hiji mangsa ngaronda ka sisi laut
jeung Naga Nursaka papatih
kareta emas ngagebur
pasang dua kudu sipni
kusir sarawuhna lopor*
154. *Ki Jin Wadar jadi tukang pajeng
ratu
muter di sisi basisir
tepung gelang henteu kantun
geus ngajajah tuluy mulih
satengah jalan ngarongo*
155. *Ningal cahaya sumirat di tengah
laut
raja nimbalan ka patih
engke heula sakeudeung tunggu
itu aya naon di cai
moreret hurung moncorong*

156. Di pantai ditunggu
oleh Patih dilihat
Raja berpikir,
"Apa gerangan penyebabnya
memang sangat aneh?"

*156. Seug ditunggu dina sisi laut
dipendakan ku papatih
sareng dimanah ku ratu
sebabna acan kajudi
ku mamanis ge helok*

PUPUH DANGDANGGULA

157. Datanglah angin sangat kencang
 ombak mengebur
 lalu air pun surut
 saat airnya surut
 tak ada yang terlihat
 cuma terlihat pada sampah
 ada kain lusuh terjurai
 Raja Antaboga bersabda,
 "Coba patih periksalah
 apa yang ada pada sarah itu."
158. Patih segera memeriksa
 jelas ada bayi terbungkus kain
 lusuh
 lalu dibuka
 kainnya berlapis-lapis
 ditutup sangat rapat
 ada enam lipatan
 patih pun terkejut
 sebab ada suara menjerit
 bayi mulus bisa merangkak
 Raja pun terkejut lalu memeriksa
159. "Apa gerangan seperti *bengong*?"
 Patih menjawab, "Ya, tuanku
 yang dibungkus ini
157. *Datang ribu anu langkung tarik
 ngagelegug dur lambakna
 aneh ku orok pasang teh
 barang caina surud
 teu aya nu katingali
 katinggal dina sarah
 ngahelab sampingna butut
 lahir raja Antaboga
 coba patih pariksa heula sing
 sidik
 naon anu dina sarah*
158. *Geuwat indit mariksa den patih
 sidik budak kabulen ku samping
 gombal
 seug tuluy dibuka bae
 lapis dua lapis tilu
 sarta langkung dibuni-buni
 nepi ka genep lapisna
 patih reuwas langkung
 sabab tarik ngagerona
 murangkalih alus keur
 ngorondang teuing
 kaget raja jeung mariksa*
159. *Aya naon semu bengong patih
 patih jawab sumuhun timbalan
 ieu anu dibulen teh*

bayi mungil sangat mulus.”
 Raja pun turun dari kereta
 melihat bayi
 bayi pun dipeluk
 serta merasa mendapat karunia
 ”Mari percepat keretaku!”
 Raja ada dalam kereta

*budak monton alus
 raja tina kereta bijil
 diburu eta budak
 dirontok gabrug
 ambu patih leuwih bagja
 hayu gancangkeun kereta aing
 raja geus dina kereta*

160. Pulang dengan kegembiraan
 di jalan tidak diceritakan
 begitu tiba langsung masuk
 Raja Antaboga berkata
 kepada istrinya di istana,
 ”Lihatlah ini!
 kita mendapat kebahagiaan
 aku mendapat intan mutiara.”
 lalu Ratu Antamaya pun ke luar
 melihat bayi

160. *Semprung mulih atoh liwat
 saking
 teu dicatur dijalanana
 jol sumping ka lebet bae
 raja Antaboga nyaur
 ka gerwana di jero puri
 nini ka dieu gewat
 bagja sagede gunung
 ieu aing manggi inten mutiara
 ratu Antamaya bijil
 barangna geus kauninga*

161. Bayi dipeluk
 dan ditimang-timang
 ”Ah, Raden, tampan sekali
 anakku yang lucu
 Ah, sayang *antilingtingting
 atilingtingpang
 ting deng atiling gung*
 Ah, Ibu ’kan banyak harta
 untuk siapa kalau bukan untuk-
 mu
iwing-iwing piyang-piyang

161. *Gabrug dirontok ku gusti
 murangkalih bari ditimang-
 timang
 teuing raden si kasep
 anak ibu anu lucu
 deudeuh teuing atilingting
 ari deng atilingtingpang
 ting deng atiling gung
 aduh ibu loba banda
 eukeur agus kabeneran teuing aki
 iwing-iwing piyang-piyang*

162. Kakek berjalan di sisi bukit
 ingin menemukan ujang
 anak ibu sangat tampan
demplang atilingting gung

162. *Eta aki mipir-mipir gawir
 manggih ujang keur kacida
 hayangna
 ibu boga anak kasep
 demplang atilingting gung*

- Ah, mengapa mendapat kebahagiaan
dan berilah namanya!"
Raja Jin pun berkata
"Ini anak kita,
Raden Amarsakti yang tampan."
ibunya berkata, "Ya, ya, ya"
163. Kakek akan memberi nama lagi,
bernama Raden Samudra"
Ratu Jin berkata, "Ya, benar
juga"
Patih Jin menyembah dan ber-
kata,
"Hamba pun mau memberi
nama,
bernama Raden Somaningrat."
"Pantas juga", kata Raju Jin
Menteri Maritim pun mau mem-
beri nama
bernama Raden Amar Laela
164. Jin Ambala berkata kepada Sang
Raja
"Untuk yang kedua kalinya
juga akan memberi nama
putra ratu diberi nama
sangat bagus
untuk nama yang terakhir

bernama Raden Mudali Asmaya."
mari kita selidiki
perihal nama Mudali
165. Begawan Mudali adalah kakek-
nya
Asmaya adalah ibunya
sedang arti Amaksati
bisa hidup walau dibuang
- alah aki naha bagja teuing

pak bae geura ngaranan
raja jin pek nyaur
puguh teuing anak urang
anu Kasep eta Raden Den
Amarsakti
ceuk ibuna lalakadalah*
163. *Aki ieu mere ngaran deui
ka si ujang Raden Samudra
ceuk ratu jin bener bae

patih jin nyembah matur

abdi nempelkeun kakasih

Raden Somaningrat
ceuk ratu jin surup
mantri bandar teu unjukan
jisim abdi bade nempelkeun kakasih
Raden Amar Laela*
164. *Jin Ambala unjukan ka gusti

enya eta nu kaduana
jisim bade nempelkeun
kakasihna putra ratu
hade pisan lahir gusti
enya eta kakasih anu
panungtung
Raden Mudali Asmaya
geura urang papay deui
basa Mudali tea*
165. *Nya eyangna Bagawan Mudali

ari Asmaya eta ibuna
Amarsakti tegesna teh
dipiceun bisa hirup*

sebab atas kehendak Tuhan
 adapun nama Raden Samudra
 sebab terapung di atas laut
 sedang nama Amar Laela
 sebab neneknya
 bernama Siti Amar Laela

166. Dan perihai nama Somaningrat

sebab hari Senin dia ditemukan
soma berarti hari Senin
 ningrat berarti ratu
 tidak salah lagi
 berbakat membawakan raja-raja
 raja terbesar
 semua membawa nama
 yang sesuai dengan penampilan-
 nya
 berterima kasih

167. Anak itu sangat disayangi
 istri raja tak ada kerjanya
 cuma mengasuh anak
 tersebutlah anak itu
 Amarsakti amatlah pandai
 diasuh oleh dua jin
 bernama Samad dan Samus
 suatu saat Antaboga
 meminta pandai emas datang

yang bernama Raden Wirun

168. Setelah pandai emas datang
 "Eh, Wirun cepatlah!

membuat kereta yang bagus
 dibuat semua dari emas
 kudanya pun juga emas
 untuk ditunggangi si Ujang nanti
 dibimbing oleh Jin Samad

*sebab dibanding ku gusti
 ari Raden Samudra
 dina cai mumbul
 ari Amar Laela teh
 mun teu nyaho eyangna ti istri
 Siti Amar Laela*

166. *Reujeung ngaran Somaningrat
 sidik*

*poe senen kapanggihna
 soma eta poe senen
 basa ningrat eta ratu
 ieu budak hamo salah deui
 wanda ngereh raja-raja
 panggedena ratu
 kabeh ngaran bawana
 alus pisan hanteu sulaya jeung
 jinis
 nuhun alhamdulillah*

167. *Murangkalih kalangkung diasih
 raja istri taya padamelanana
 ngan ngamongmong putra bae
 murangkalih dicatur
 pinter taya papadana Amarsakti
 diasuhna ku jin dua
 ngaran Samad Samud
 hiji mangsa Antaboga
 tuluy hiji kamasan diutus ka
 nagri
 Raden Wirun ngarananna*

168. *Geus jol dongkap raja ngalahir
 eh Ki Wirun coba masing
 gancang
 nyieun kareta sing hade
 tapi hayang emas wungkul
 jeung kudana emas deui
 tumpakaneun mun bisa lumaku
 ditungtun ku jin Samad*

Samud di belakang memegang
payung

Ah, menakutkan bila dilihat."

169. Walaupun belum bukti sudah
senang"

Raden Wirun menjawab, "Ya."
sembari mundur menyembah
dikerjakan tergesa-gesa
lamanya tidak dikisahkan
kereta sudah selesai
semua tersaput emas
sangat bagus buatannya
setelah selesai lalu menghadap

Raja

Raja sedang berada di pendopo

170. "Wirun, cepat bawa kereta itu!"
diambil oleh Raja
dengan berkata, "Ah, bagus
sekali."

lalu anaknya dipanggil
dikatakan punya kereta
supaya ditunggangi
dibimbing oleh Samud
di belakang yang memayungi
anak itu sudah naik kereta

Raja bersorak gembira

171. Sangat senang melihat putera

Raden Wirun mundur dari
hadapan Raja
mendapat upah
tak terbilang banyaknya
penulis terlalu sibuk
maklum yang sengsara
selalu kebingungan
anak makin besar

*dipayungan ku Samud nu ti
pandeuri*

bedul sieun temen ningal

169. *Tacan beh ge suka ati*

*Raden Wirun ngajawab sumangga
sarta nyembah mundur bae
digawe kalangkung rusuh
teu dicatur lilana deui
kareta geus sadia
saput emas wungkul
moher bisa mapantesna
geus parantos tuluy ngadeuheus
ka gusti
raja keur di mandapa*

170. *Geuwat Wirun eta padati
sor kapayun dicandak ku raja
bari nyaur bedul moher*

*putrana seug disaur
asep ama boga padati
jig ulin geura tumpakan
tungtun ku ki Samud
pandeuri anu majengan
murangkalih geus tumpak kana
padati*

171. *Langkung suka ningal murang-
kalih*

*Raden Wirun mundur ti payun
raja
ti raja meunang peresen
lobana hanteu dicatur
kaweur teuing anu nulis
maklum anu sangsara
loba pisan bingung
murangkalih geus sed-sedan*

makin besar, makin bersinar
selesai lagu Dangdanggula

*beuki gede cahaya tambang
bening
baik lagu dangdanggula*

PUPUH KINANTI

- | | |
|--|--|
| <p>172. Kinanti untuk pelipur hati
anak sudah dewasa
tidak kurang dari tujuh tahun
diberi pelajaran prihatin
dan pelajaran membaca Quran
diajari berbagai ilmu</p> | <p>172. <i>Kinanti panglejar kalbu
murangkalih geus birahi
tujuh tahun henteu kurang
eukeur meujeuhna diperih
geus diwuruk ngaos kur'an
diajarkeun ku pangarti</i></p> |
| <p>173. Dalam tempo tiga tahun
diberi pelajaran kebatinan
setelah membaca Quran
diajari berbagai ilmu
kesaktian lahiriah
pandai segala ilmu jin</p> | <p>173. <i>Dina jero tilu tahun
diwurukna diwiwisik
saparantos ngaos kur'an
diajarkeun ku pangarti
karosaan kadigjayaan
lepas segala ilmu jin</i></p> |
| <p>174. Setelah genap sepuluh tahun
usia anak itu
dipanggil oleh ayahnya
yaitu Sang Ratu Jin
Amarsakti menghadap
duduk bersimpuh</p> | <p>174. <i>Geus jejeg sapuluh tahun
umur eta murangkalih
seug disaur ku ramana
nya eta ku Sang Ratu Jin
Amarsakti ngadeuheusan
mando dipayuneun calik</i></p> |
| <p>175. Raja Antaboga berkata,
"Ujang, mengerti
terhadap kekayaan Ayah
sebab tak ada lagi anak
cuma engkau sendiri
yang berhak atas tahta</p> | <p>175. <i>Raja Antaboga nyaur
ujang masing kaharti
kana bobogana bapa
sebab anak taya deui
tunggal ngan hidep sorangan
nu wajib ngamilik nagri</i></p> |
| <p>176. Sering-seringlah pergi ke gunung</p> | <p>176. <i>Masih mindeng nyaba gunung</i></p> |

- harta kekayaan Ayah diketahui
gunung emas dan baja
gunung timah dan rajasa
gunung tembaga dan perak
kuningan suasa dan intan
177. Adapun itu yang menggunung
dari sini sudah tampak
gunung binatang lain lagi
satu gunung tidak tertukar
gunung kambing, sapi, kuda,
kerbau, dan rusa
178. Kuda dan sapi sangat bagus
sepasang berbulu sama
tinggi besar tidak berbeda
keturunan kuda siluman
yang berada di *gordah*
untukmu sendiri
179. Gamelan *pelog* dari emas dan
degung
salendro dari perak dan besi
ambillah untukmu
sepasang kuda siluman
janganlah engkau merasa malu
berkenalan dengan semua Jin
180. Karenanya jangan kaku
engkau keturunan raja
walau ada di sini
sayangku memeliharumu
engkau orang Madusran
keturunan resi
181. Coba dengarkan!
mengapa ada di sini
engkau ditemukan di laut
ketika Ayah meronda
engkau menempel pada sampah
yang terbawa ombak ke pantai
- banda bapa sing katitik
gunung emas eujeung waja
gunung timah jeung rajesi
gunung tamaga jeung perak
kuningan suasa manik*
177. *Anu eta tingparenjul
di dieu geus katingali
gunung binatang mah jaba
sagunung hanteu pahili
gunung kambing sapi kuda
munding uncal kitu deui*
178. *Reujeung kuda sapi alus
sapasang buhuna sami
jangkung gedah hanteu beda
kuda siluman nu titis
itu dina gordah larang
eta keur agus pibadi*
179. *Pelog emas eujeung degung

salendro perak jeung beusi
kop emas eta keur ujang
kuda siluman satitis
jeung maneh ulah tumaha
wawahunan sakabeh jin*
180. *Nu matak ulah ngawagu
ujang turunan narpati
nya bener aya di bapa
nyaahna ngukut anaking
ujang mah urang Madusran
kocor incu Maha Resi*
181. *Geura reungeukeun ku agus
pang aya di bapa cicing
hidep timu ti sagara
waktu ngaronda jalan
agus numpang dina sarah
kabawa lambak ka sisi*

182. Dari laut kubawa
di bawa pulang
itulah sebabnya ada di sini
dan ibumu yang mengasihimu
Somaningrat menangis
katanya, "Oh, tidak disangka
183. Kalau asalku begitu memang
amatlah sakit hatiku."
menangis tersedu-sedu
Antaboga berkata,
"Anakku, janganlah sedih
bukan karena kau menangis.
184. Masih panjang kisah ini
coba dengarkan lagi
ketika kau dilahirkan
dari ibumu
ayahmu sedang tiada
ibu tirimu yang mengurus
185. Saat ibumu melahirkan
saat engkau lahir ke dunia ini
ditukar dengan binatang
kera, beo, dan kucing
merekalah yang disebut anak raja
sedang engkau dibuang ke laut
186. Ayahmu marah
malu berputra kucing
ibumu dibuang
ke Denaka hutan nan sunyi
diurus oleh ketiga binatang
kera dan kucing sangat telaten
187. Ayah kini memberi petuah
engkau jangan bersedih
adapun ketiga ekor binatang
jangan lupa akuilah sebagai
saudara
mereka mempunyai kelebihan
kera dan kucing berakal
182. *Ku bapa dibawa di laut
ku bapa di bawa balik
nu matak aya di bapa
diri ibu nu welas asih
gerwa nangis Somaningrat
kuring hanteu nyana teuing*
183. *Lamun asalna kitu
tada teuing nyeri pikir
nangisna kanyenyerian
Antaboga sasauran deui
euh ujang ulang nalangsa
hanteu pedah maneh nangis*
184. *Panjang keneh ieu catur
seug geura dangukeun deui
waktu dibabarkeun ujang
ti ibu maneh nu pasti
rama ujang keur teu aya
diurus ku gerwa gusti*
185. *Ibu ujang keur ngajuru
barang ujang gubrag lahir
digantian ku binatang
rupa kunyuk ciung ucing
disebutkeun putra raja
ujang mah gelar ka cai*
186. *Atuh rama ujang bendu
lingsem putra rupa ucing
nya tuang ibu dibuang
ka Denaka leuweung suni
diurus ku tilu hewan
langkung geten monyet ucing*
187. *Bapa sakalian muruk
ujang ulah sedih kingkin
eta anu tilu hewan
ulah nilam ngangken wargi
sabab leuwihan ti jalma
pikirna monyet jeung ucing*

188. Apabila yang namanya beo
yang mengurus pakaian
ibumu Nyi Lasmaya
anak begawan Mudali
sekarang ada di Denaka
dibuang oleh ayahmu
189. Baginda Mahruf
nama ayahmu sejati
tapi janganlah
engkau terlanjur
ingin membalas dendam
janganlah menyakiti
190. Hanya atas kehendak Tuhan
kita tak berdaya apa-apa
sekarang jemputlah ibumu
ibumu supaya datang
bawalah ke sini
beserta ketiga ekor binatangnya
191. Sekarang pergilah
ibumu sedang sendiri
dimuliakan oleh anak-anaknya
oleh kera, beo, dan kucing
mengurus sangat telaten
lebih dari manusia
192. Sekarang pergilah
bersama Samad dan Samud
sebab mereka tahu jalan.”
Raden Amarsakti berangkat
didahului Samad dan Samud
keluar dari keraton
193. Sekarang yang dikisahkan
Nyi Putri di Denaka
sendiri bersenang-senang
memetik jagung menggali ubi
menuai dan menjemur padi
banyak makanan tersedia
188. *Sumawona eta ciung
nu ngurus baju jeung samping
ibu ujang Nyi Lasmaya
putra Bagawan Mudali
ayeuna keur di Denaka
dibuang ku rama gusti*
189. *Jenengan Bagenda Mahruf
rama ujang pribadi
tapi poma-poma pisan
hidep kalanjur pikir
hayang maleskeun ngahina
poma ulah kirib-kirib*
190. *Nu waspada Gusti Yang Agung
urang mah ngan darma usik
geura teang ibu ujang
ibu ujang sing kairing
ka dieu bawa ka urang
hewan tilu ulah kari*
191. *Pek ayeuna geura buru
ibu keur ngahening
dimulyakeun ku barudak
ku monyet ciung jeung ucing
ngurusna tulaten pisan
langkung ti pangurus jalmi*
192. *Pek ayeuna geura buru
Samad Samud ulah kari
eta nyaho dijalanna
Raden Amarsakti indit
Samad Samud nu ti heula
geus kaluar ti nagri*
193. *Ayeuna anu dicatur
di Denaka nyai putri
senang temahna nyalira
ngala jagong ngali hui
dibuat jeung moe eundan
dadahareun kari ngali*

194. Atas kehendak Tuhan
ladang menjadi hilang
tak tampak oleh yang punya
tidak ada jalan
sekalipun di dalam ladang
pemilik berpikir mengapa jadi
hutan

195. Menceritakan anak-anak
Tanran dan Masang sedang
bermain
ketiganya di hutan
beo di atas pohon
melihat ke utara dan timur
dari jauh terlihat Raden Sakti

196. Beo berteriak
itu ada yang datang
Panca Tanran cepat naik
ke atas pohon
sambil berkata, "Benarkah?"
terima kasih *kinanti*

194. *Kersa Allah anu Agung
eta huma musna leungit
teu kapanggih ku nu boga
euweuh jalan rupa rupit
najan eta dina huma
ceuk nu boga leuweung deui*

195. *Barudak anu kacatur
Tanran Masang keur arulin
di leuweung tiluanana
Ciung dina luhur kai
nenjo ka keler ka wetan
lapat-lapat raden sakti*

196. *Ceuk Ciung teh euleuh itu
aka itu agan sumping
Panca Tanran geuwat unggah
naek kana luhur kai
bari ngomong naha enya
bagea teuing kinanti*

PUPUH PUCUNG

- | | |
|---|---|
| <p>197. Panji Layang bersenandung
sambil turun
pulang lebih awal
lamanya tak diceritakan
sambil pura-pura terkejut kepada
Lasmaya</p> | <p>197. <i>Tembang pucung Panji Layang
bari turun
balikna tiheula
teu dicatur lilana teh
bari kaget haturan ka Nyi
Lasmaya</i></p> |
| <p>198. "Kebetulan sekali, Ibu

anakmu datang"
dijemput oleh Panca
sambil pura-pura terkejut kepada
Lasmaya</p> | <p>198. <i>Euleuh ibu kabeneran daek
buntung
putra ibu dongkap
dipapag ku Panca citeh
bari kaget haturan ka Nyi
Lasmaya</i></p> |
| <p>199. Nyi Lasmaya berkata lebih kaget,

"Ingin menjemput anaknya
sudah terasa ada
diberi tahu Panca Tanran yang
menjemput</p> | <p>199. <i>Langkung kaget Nyi Lasmaya
bari nyaur
sejak mapag putra
mani geus asa beh bae
dicarita Panca Tanran anu mapag</i></p> |
| <p>200. Saat Panca Tanran bertemu

"Terima kasih, Adinda
saya sudah lama menunggu
sekarang gembira, Dinda sudah
datang."</p> | <p>200. <i>Barang tepung Panca Tanran gok
ti payun
haturan juragan
abdi geus lami ngantos-ngantos
ayeuna mah suka geus sumping
gamparan</i></p> |
| <p>201. Raden Sakti terkejut lalu ber-
kata,</p> | <p>201. <i>Langkung kaget Raden Sakti
bari nyaur</i></p> |

"Oh, nanti dulu
sebab kami merasa heran
dan baru kali ini ada kera bisa
berkata

202. Kucing lebih lugu

"Mau apa engkau
mendekatiku."
Panca dan Panji bertutur

203. Kami sedang mengasuh Ibu
yaitu ibumu
dijaga siang dan malam
engkau lahir ibumu terus di sini

204. Panca dan Panji berjalan paling
depan
tak seberapa lama
dengan Lasmaya bertemu
tak pelak anaknya dipeluk

205. Lasmaya menangis menjerit,
"Tidak kusangka
maksud terkabul
Ibu bersua denganmu"

206. Nyi Lasmaya menangis tersedu-
sedu
Raden berkata,
"Sudahlah, tak perlu ditangisi."
mereka lalu masuk ke dalam
rumah

207. Kucing, kera, dan beo duduk
bersimpuh

*engke heula anan
sabab kami leuwih bengong
jeung kakara manggih kunyuk
bisa ngucap*

202. *Sumawon mun ucing mah
leuwih dusun
sarta maneh datang
muru ka kami deuk naon
Panca panji ka raden geuwat
haturan*

203. *Kapan aka di dieu keur ngasuh
ibu
nya ibu gamparan
nu dijaga beurang peuting teh
raden lahir naha ibu ku saha*

204. *Panca Panji ti heula leumpangna
tuluy
hanteu kungsi lila
kasarandog ibuna teh
hanteu tata gabrug dirontok
putrana*

205. *Jeung ngajerit nangis nangisna
teh
raden hanteu nyana aduh-aduh
dikobul maksud ibu teh
reujeung raden ibu gancang pisan
tepatang*

206. *Nyi Lasmaya nangisna mani
sumegruk
raden sasauran
megeus ibu teh nangis bae
geus arasup ka saung jeung tilu
hewan*

207. *Pada mando ucing monyet
eujeung ciung*

- Raden berkata
 "Bu, aku ingin bertanya
 apa sebab Ibu ada di Denaka"
208. Nyi Lasmaya bertutur kepada anaknya
 begini kisahnya
 waktu Ibu akan melahirkan
 yaitu melahirkanmu
209. Ibu bertanya kepada Nurhayat,
 madu Ibu
 Ibu dibohongi
 sebab ibu belum tahu
 mata dan telinga ditutup
 Nurhayat
210. Sedangkan ayahmu tak ada di rumah
 sedang berburu
 saat Ujang lahir
 ditukar dengan tiga ekor
 binatang
211. Ujang dibuang ke laut
 oleh Nurhayat
 waktu ayahmu datang
 marah tak memberi ampun
212. Hanya itulah yang dapat
 kuceritakan
 tapi berharap
 terhadap ketiga ekor binatang
 jangan malu mengaku saudara
213. Keselamatan dan kesehatan Ibu
 karena mereka
 Raden Putra berkata lemah
 lembut,
- raden sasauran
 ibu kuring seja naros
 kuma margi ibu aya di Denaka*
208. *Nyi Lasmaya ka putrana pok
 ngadawuh
 kieu geura ujang
 waktu ibu arek ngowo
 enya eta arek ngababarkeun
 ujang*
209. *Ibu naya ka Nurhayat maru ibu
 ibu teh dicidra
 waktu ibu acan nyaho
 panon cepil ku Nurhayat
 dicocokan*
210. *Ari raja rama ujang eukeur
 suwung
 dakuna mah negal
 ari ujang geus borosot
 daiganti nya eta ku tilu hewan*
211. *Ari ujang tuluy dipiceun ka laut
 ku si Nurhayat
 ari sumping rama raden
 atuh bendu ama teh teu
 ngahampura*
212. *Tah sakitu ibu wewekas ka
 enung
 poma-poma pisan
 eta ka nu tilu sato
 olah lingsem ngaku kadang
 pedah hewan*
213. *Bisa sirna waluya awak si ibu
 ku eta barudak
 raden putra nyaur alon*

"Memang begitu kenyataannya."

*nuhun pisan da puguh ge ibu
enya*

214. Walau hewan itu saudaraku
darahku melekat
waktu ke luar dari rahim Ibu
siapa menyangkal bukan
saudaraku

214. *Najan sato eta dulur kuring
puguh
getih kuring tepa
waktu medal ti ibu teh
na ceuk saha eta lain dulur misan*

215. Sekarang marilah kita pulang
ge Gunung Malebah
di sana ayahku tinggal
yaitu Ratu Jin di negara
Malebah"

215. *Ayeuna mah mangga urang
mulih ibu
ka gunung Malebah
di ditu rama kuring teh
nya ratu Jin di gunung nagri
Malebah*

216. Nyi Lasmaya turun dari rumah
mengelilingi ladang
atas kehendak Tuhan
terlihat ladang padi menguning

216. *Nyi Lasmaya jut turun ti jero
saung
ngurilingan huma
kersa Allah nu pasti teh
tembong ngeblak huma keur
koneng parena*

217. Setelah selesai masuk kembali
lalu berkata
lemah lembut kepada anaknya
"Marilah kita berangkat bersama

217. *Tepung gelang geus asup deui
ka saung
jeung tuluy nimbalan
ka putrana nyaur alon
hayu atuh raden eta jeung
barudak*

218. Kakak, marilah, sementara masih
teduh
Tanran dan Masang menjawab
"Terima kasih kami pun ikut."
berangkatlah menuju Malebah

218. *Hayu aka ayeuna mah meung-
peung iuh
Tanran Masang ngajawab
mangga agan ngiring bae
geus jung medal bijil ti gunung
Malebah*

PUPUH MIJIL

- | | |
|---|--|
| <p>219. Samad dan Samud berjalan di
 depan
 sebab tahu jalannya lurus
 Tanran dan Masang di belakang
 Raden
 beo menunggang kucing
 Raden Amarsakti
 di belakang ibunya</p> | <p>219. <i>Samad Samud tiheula eujeung
 jin
 nyaho jalanna ngemplang
 Tanran Masang pandeurieun
 raden
 ari Ciung baku tumpak Ucing
 Raden Amarsakti
 sapungkureun ibu</i></p> |
| <p>220. Tanran dan kucing sepanjang
 jalan
 berkata melawak
 kucing yang cerewet
 berkata kepada kera
 *Dulu pernah ketakutan
 di rumah seorang kaya</p> | <p>220. <i>Sajajalan Tanran jeung Ucing
 ngomong guguyon
 eta Ucing nu cewis teh
 pokna aka bareto kuring
 manggih reuwas teuing
 di imah nu jegud</i></p> |
| <p>221. Saat Ibu ingin daging empuk
 aku pergi mencari
 masuk ke rumah seorang kaya
 aku naik melalui dinding
 dari dapur
 saat aku masuk</p> | <p>221. <i>Basa ibu nyaurkeun palay rimpiy
 seug kuring ngalolos
 asup ka imah nu jegud teh
 barang datang naek tina bilik
 ti dapur mimiti
 waktu kuring asup</i></p> |
| <p>222. Naik ke langit-langit
 menelusuri meja
 entah apa yang tersentuh
 yang saat hening karena malam
 orang semua terjaga
 di rumah jadi ramai</p> | <p>222. <i>Barang naek arek ka para kuring
 mapay kana pago
 duka naon nu ngagombrang teh
 sarta jempe da geus peuting
 atuh kabeh nyaring
 di imahna haliwu</i></p> |

223. Semua terperanjat
lari ke langit-langit
ada barang tersentuh
menimpa piring
aku terkejut
pasang pelita ke langit-langit
224. Aku hampir *cer* buang hajat
sembunyi di dalam *telombong*
pelita bersinar
aku *rut* saja kencing
karena amat terkejut
kebetulan tidak tertangkap
225. Tapi sudah kuambil tiga kerat
daging
Tanran berkata, "Ah, bohong,
si kucing tak karuan kalau bicara
masa ada *rut* kencing
dan *cer* buang hajat
"Ya, karena memang bohong
226. Yang benar *cer* kencing *rut*
buang hajat
kalau itu tidak bohong."
Panji Masang berkata kepada
kera,
"Ah, si buruk rupa suka berlagak
tahu
terhadap omonganku
tak seperti kera
227. Kalau bertemu orang suka lari
sambil berak
sudah biasa kalau kera berak
kalau terkejut berak dan
nyengir!"
Panca Tanran tertawa,
itu kebiasaan kera
223. *Pada kaget pokna eta ucing
ka para ngorowot
wadah eta nu kateker
nu ngagombrang kana piring
reuwas teuing kuring
didamaran ka luhur*
224. *Ngan sirikna teu cer ngising
kuring
nyumput ka tolombong
ting arenyay damarna teh
mani kuring geus rut kiih
ku bawaning reuwas teuing
hadena teu katimu*
225. *Ngan geus nyokot tilu ngemplek
daging
ceuk Tanran teh ohong
si kucing mah sok teu puguh
miwir teh
jeung aya andar rut kiih
cer ngising mustahil
da puguh ge wadul*
226. *Rajeun-rajeun cer kiih rut ngising
eta mah teu bohong
Panji Masang nembal ka monyet
si dekok teh ngabisani
kana omongan aing
moal cara kunyuk*
227. *Kaperego jalma sok ngacir
kucar-kacer modol
geus ngabaku ngawelu si monyet
ari manggih reuwas ngising jeung
nyengir
Panca Tanran seuri
si kunyuk mah matuh*

228. Bisa membalas omongan kucing menjawab "Tak tahu" cuma memang kebiasaan kera kalau takut suka berak dan kencing
Panca Tanran tersenyum sambil bersuara *enguk-enguk*
229. Perilaku kera memang tidak hilang
lalu Panji Layang bercerita, "Aku pernah kaget luar biasa tatkala datang membawa kain dari pasar Derwari keperluan Ibu
230. Kain yang dijemur kuambil lalu kulipat
aku masuk ke dalam pasar melihat lagi lipatan kain aku mengambil selembat dan pulang tergesa-gesa
231. Kali ini ketahuan aku diburu orang
mengejar membawa sumpit aku terbang tinggi orang-orang berteriak katanya, "Ibu beo,
232. Mencuri kain *cawiri* cepat kejar
tembak saja!" kata sebagian orang
semua orang berbicara saling berteriak menyerahkan kepada hantu
233. Panca Tanran berkata sambil tersenyum
"Si beo itu bohong
228. *Bisa males ka omongan aing ceuk ucing teh nyaho adat kunyuk geus biasa bae lamun reuwas ngawelu jeung kiih*
Panca Tanran seuri bari engak-enguk
229. *Tabeatna kunyuk hanteu leungit*
Panji Layang ngomong manggih reuwas kuring nu antek basa datang mawa samping ti pasar Derwati mangnyiarkeun ibu
230. *Samping keur dipoe dititik geus ditilep ongkoh kuring asup ka dadasar bae nenjo kana tilep samping kuring nyokot hiji balik kuring rusuh*
231. *Turug katangen sakali kuring pada moro marawa sumpit anu muru teh beuki luhur hiber kuring ting haroak tingjarerit pokna itu ciung*
232. *Maling samping nu alus cawiri geuwat udag boro bedil bae ceuk jalma sawareh ngomongna kabeh jalmi tingharoak tingjarerit nyabakeun ka hantu*
233. *Panca Tanran ngomong jeung seuri si ciung mah ohong*

sekedar tidak berucap
dibuat-buat agar orang lain ter-
tawa.”

beo menjawab,
”Ah, si kera *sih* biasa

*tamba euweuh piomongeun bae
jijieunan ngarah batur seuri*

*ciung nembal seuri
si kunyuk sok baku*

234. Tidak seperti kera suka *ngemil*
kalau makan
pipinya kembung
karena ditaruh makanan
di pipi kembung
kebiasaan si kera.”

234. *Moal cara nu kitu sok ngemil
ari barang lebok
dina pipi ngagandoy bae
ditundaan ngalebok beunying
dina pipi berehil
adatna si kunyuk*

PUPUH DANGDANGGULA

235. Sudah keluar hutan lebat

tibalah ke perkampungan
tak lama dilalui
sampai ke jalan yang bagus
banyak terlihat warung
yang sedang di warung
baru kali ini melihat
ada kera bicara dan tersenyum

bicara seperti manusia

236. Beo menunggangi kucing
tapi Jin tidak berbicara keras
malu pada pemilik kera
Panca Tanran bertanya
"Sebuah negerikah ini?"

Raden menjawab sambil ter-
senyum

"Ini adalah kampung
isinya Jin bukan manusia
yang berwarung jin semua
baik laki-laki maupun perempuan."
an."

237. Setelah lama di perjalanan
tiba di perbatasan kota

235. *Geus kaluar tina leuweung
rumpil*

*geus jol manggih pikampungan
teu lila disorang bae
geus nyacat ka jalan alus
loba warung nu katingali
pada karaget jalma
anu keur di warung
kakara saumur pendak
eta kunyuk geuning bisa lemek
seuri
jeung ngomongna cara jalma*

236. *Eta beo geuning tumpak ucing
tapi jalma jin teu bedas ngomongna
isin ku nu kagungan monyet
Panca Tanran seug pihatur
naha agan ieu teh nagri
raden gumujeng ngajawab*

*aka ieu teh kampung
bangsa jin lain manusa
nu ngawarung sakabehna jin
lalaki jeung awewena*

237. *Kocap enggeus lila teuing
geus jol dongkap ka kaca-kaca*

- alun-alun sudah tampak
pohon beringin nan rindang
mereka tiba di kota
perjalanan dipercepat
tiba di alun-alun
kota Malebah
Raden masuk ke istana
raja Jin sedang duduk
238. Patih dan menteri sedang meng-
hadap
terkejut melihat Lasmaya
Ratu Jin cepat mendekati
Nyi Lasmaya dipeluk
"Oh, Lasmaya jelita
Ibu sangat senang hati
bisa berkumpul
tak ada lagi yang dikhawatirkan
cepatlah masuk
dan bawalah anak-anak!"
239. Nyi Lasmaya dibawa masuk
demikian pula Panca, Panji dan
Layang
Antamaya selalu berbicara,
"Anak-anak supaya diurus
diberi makan minum
menurut kesukaannya
uruslah sendiri
tak perlu kaku
tak ada lagi anak cuma engkau
Ibu sangat suka hati
240. Walau itu kewajibanmu
yang mengurus makan dan
minum
mengganti Ibu di dapur
suruh saja pembantu
- alun-aluna geus tembong
caringina ngarunggunuk
geus asup ka jero nagri
lampah langkung gancang
jol ka alun-alun
ka nagri kota Melebah
sup raden lebet ka Srimanganti
raja jin aya keur lenggah*
238. *Dideuheusan ku patih jeung
mantri
kaget nguninga Lasmaya
ratu jin ngageuwat moro
Nyi Lasmaya dirangkul
aduh nyai Lasmaya geulis
ibu teh bungah manah
geus riung mungpulung
taya geusan kamelang
nyai geuwat ka dieu geura
ka bumi •
bawa eta barudak*
239. *Nyi Lasmaya dicandak ka bumi
Panca Panji ka bumi jeung
Layang
Antamaya nyaur bae
nyai barudak urus
pek geura nyaratu ngopi
naon sakabeukina
ku Lasmaya urus
nyai ulah rumegag
anak ibu euweuh deui ngan si
nyai
ibu senang pipikiran*
240. *Najan eta wajib nyai
anu ngurus tuang leueutna
ganti ibu olah ngejo
nitah barudak di dapur*

ada lima orang
tak perlu kerja sendiri
hanya memberi perintah
ibu dan bapa
sebab orang tua cuma ingin
melihat
terima kasih engkau Lasmaya

*aya lima pakacar nyai
moal digawe sorangan
kari tadah-tuduh
ibu jeung bapa mah
da ari kolot mah ningali*

nuhun sukur Nyai Lasmaya

241. Senang di hari tua
ada yang membantu tugas
engkau dan anakmu.”
Nyi Lasmaya tidak kaku
karena pintar dan keturunan Jin
yaitu dari ibunya Lasmaya
anak Jin yang termasyhur
setelah Lasmaya di Malebah
kesenangan bertambah badan
pun bersih
usianya lima belas tahun

241. *Pakokolot ibu bagja teuing
senang awak aya nu nalang
nyai jeung si ujang raden
Nyi Lasmaya hanteu kakau
dasar pinter turunan jin
ti ibuna Nyi Lasmaya
putra jin pinunjul
geus Lasmaya di Malebah
tambah senang pangawakan
tambah besing
lima welas tahun umurna*

242. Selama keberangkatan dari
Madusari
sampai bersua dengan anaknya
tak pernah susah sedikit pun
pada suatu saat
Ratu Jin berkata
kepada Amarsakti,
”Ayah memberi pepatah
sudah saatnya engkau pergi ke
keraton
harus tahu wajah ayahmu

242. *Lamina sajung ti Madusari

tepi ka tepung jeung putra
teu mendak susah sajeleh
jeung dina hiji waktu
sang ratu jin nimbalan deui
ka Amarsakti putrana
ayeuna papatah bapa
geus meujeuhna ujang teh
nyaba ka nagri
kudu uninga ka rama*

243. Tapi hati-hati jangan sampai
ketahuan
mencari pengalaman ibarat
sekolah
jangan menampakkan diri
pakailah ilmu Jin
tapi harus disertai pendamping
jangan sendirian

243. *Tapi poma ulah deuk kaciri

nyiar luang itung sakola

ulah ngarupakeun kade
ilmu jin kapan geus lepus
tapi kudu jeung emban pangatik
ulah leumpang sorongan*

- bawalah Samad dan Samud
dan senjata ini
ajimat yang sangat sakti
tongkat Raja Dimaja
244. Rupanya seperti bambu
pringgandani
tapi lurus tanpa ruas
Ratu Jin berkata kepada Raden,
"Ini tongkat leluhur
di dalamnya ada sejuta Jin
juga ada meriam Sapujagat
untuk menaklukkan musuh
apa saja yang dikehendaki
di dalam tongkat sudah tersedia
tak 'kan kekurangan
245. Dan ayah punya seekor kuda
siluman bernama Gelap Pusaka
bagus dan sakti
kuda itu untukmu
sebab siapa lagi
yang harus memilikinya
semua kepunyaanmu
oleh sebab itu, haruslah sekolah
harus pandai sebab keturunan raja
engkau akan jadi raja
246. Bertahtanya di mana saja
tak heran kalau kehendak Tuhan
di mana nasibmu saja
di sana pasti bertahta
akan lebih baik kalau nasibnya
di sini
sebab asal-usulnya
Amarsakti berkata,
"Terima kasih,
- bawa Samad Samud
tah ieu bawa pakarang
pikeun agus ieu jimat langkung
sakti
iteuk raja dimaya*
244. *Rupana mah lir peringgandani
tapi lantasi di jero bungbas
sang ratu jin nyaur raden
ujang ieu iteuk karuhun
di jero salaksa jin
jeung mariem sapujagat
pikeun nempuh musuh
naon bae sakahayang
dina iteu sagala enggeus cumawis
moal aya kakurangan*
245. *Sarta bapa boga kuda hiji
ti siluman ngarana gelap pusaka
leuwih sakti sarta hade
eta kuda eukeur agus
sabab moal saha deui
nu pikeun ngamilikna
banda maneh wungkul
nu matak kudu sakola
kudu pinter sabab turunan
narpati
hidep jadi raja*
246. *Tapelna mah dimana bae takdir
hanteu heran kersa nu kawasa
dimana ruhiyat maneh
geus tangtu di dinya turun
sukur lamun di dieu ngancik
nya eta aya tadina
Amarsakti nyaur
nuhun satimbangan bapa*

Ananda akan berangkat ke
Madusari
mohon doa restu”

247. Amarsakti menyembah kepada Ratu Jin
lalu kepada ibunya
berpamitan akan pergi
tak ada yang mencegah
ke luar dari istana
diantar Samad dan Samud
dari istana sudah ke luar
melewati hutan lebat
tak pernah berhenti walau di
hutan
tak pernah menengok ke
belakang

*jisim abdi bade mios ka Madusari
nyuhunkeun jiad bapa*

247. *Amarsakti munjung ka ratu jin
geus ngidinan tuluy ka ibuna
munjung rehna bade mios
sadayana jumurung
geus ka luar ti jero puri
jeung Samad Samud nu ngemban
ti nagri tumungkur
nyorang alas bandawasa
hanteu kandeg najan dina
leuweung rumpil
tara ningali ka tukang*

PUPUH PANGKUR

- | | |
|--|---|
| <p>248. Perjalanan Raden sudah jauh
diantar Samad dan Samud</p> <p>naik turun gunung
siang malam berjalan di hutan
tak khawatir sebab menguasai
ilmu jin
semua jin mengetahui
terhadap Raden Amarsakti</p> | <p>248. <i>Jauh lampah raden putra
Samad Samud di leuweung anu
ngaping
turun lebak unggah gunung
beurang peuting leuleuweungan
teu hawatir kana tugas lepus
limu
jin siluman sami terang
ka Rahaden Amarsakti</i></p> |
| <p>249. Tersebutlah putra Antaboga
perjalanannya sudah jauh
melewati hutan belukar
banyak rusa bergerombol
berlari ke sana kemari</p> <p>tak hentinya rusa berlalu
menghalangi perjalanan Raden
Sakti</p> | <p>249. <i>Nelah putra Antaboga
kacipta geus jauh pisan ti nagri
nyorang leuweungmanjah lulun
uncalna pasuliweran
ngaler ngidul ngetan ngulon tingbelesur
uncal teu aya petotna
kagok lampah Raden Sakti</i></p> |
| <p>250. Ternyata ada yang berburu
raja dari Madusari
yaitu Baginda Mahruf
yang sedang bersuka ria
dengan semua pegawai pemerin-
tahnya
Demang Biskal dan Malyan
pejabat walikota</p> | <p>250. <i>Sihoreng aya nu negal
kanjeng gusti ti nagara Madusari
nya eta Bagenda Mahruf
anu eukeur sukan-sukan
jeung sadaya papatih eujeung
tumenggung
Demang Biskal sareng Malyan
nya eta kapala nagri</i></p> |
| <p>251. Raden Putra perjalanannya ter-
ganggu</p> | <p>251. <i>Raden putra kagok angkat</i></p> |

terganggu oleh rusa

sehingga berjalan maju mundur
Raden teringat wasiat
mengambil tongkat hantu Raja
Dimaya

Raden berhenti
sebab rusa sangat memusingkan

252. Tongkat dipukulkannya
sambil berkata minta rusa meng-
hilang

lalu rusa pun bersembunyi
menjadi siluman
suasana menjadi hening

tapi ada yang terlihat
seekor sapi di depan

253. Besar tiada tara
dikerumuni tentara dan
ditembak
seperti tidak ada kemampuan
ditembaki tak bergeming
semua terkejut Raden ke luar
dari semak
ingin tahu siapa yang dapat
membunuh sapi tersebut

254. Semua tentara tak ada yang
mampu
ada seorang Tumenggung yang
berani
menarik pedang lalu maju
bernama Tumenggung Rangsang
Tumenggung berniat membunuh

255. Tumenggung Rangsang dikejar
oleh sapi
pedang terpelanting ke belakang

*mundur maju sabab uncal sok
mener ka raden Sakti*

*malah angkat mundur maju
emut kana wasiat
nyandak iteuk raja Dinaya
si hantu*

*raden eureun hanteu angkat
sebab uncal matak pusing*

252. *Dibabukeun tetekenan
bari nyaur ya uncal geura leungit*

*siak les uncal nyarumput
nyiluman hanteu araya
mani jempe lir gaang katincak
istu*

*tapi aya anu katingal
di payun sapi sahiji*

253. *Gedena taya tandingna
keur dironom ku korawa
dibaredil
kawas hanteu mampuh
dibedilan hanteu obah
pada kaget raden turun di nu
singkur
hayang uninga beunangna
nu meunangkeun eta sapi*

254. *Geus weleh balad korawa
aya hiji tumenggung anu wani
narik pedang tuluy maju
ngaran Tumenggung Rangsang
ditaragal karepna Raden
Tumenggung*

255. *Diburu Tumenggung Rangsang
karep narok diburu eta ku sapi
pedangna luncat ka pungkur*

ditanduk dan diaduk-aduk
ditanduk berceceran

Tumenggung Rangsang tewas
ususnya berceceran

256. Terlihat oleh Raden Mahjan
saudara Raden Tumenggung
darahnya mendidih marah dan
ini saatnya buat sapi
pisauku diasah tiga minggu

Raden Mahjan lari mengejar
belum sampai kepada maksud

257. Sapi, matanya sudah meringis
lari mengejar Mahjan
ditubruk dan rebah
pedangnya lepas dan terpelanting
Mahjan telentang menderita

diinjak perutnya
ususnya ke luar

258. Menteri Mahjan tewas
terlihat oleh Aryajipang
membawa pistol Tunjung Pupuh
pistol dibidik
sapi yang mabuk asap lalu
menubruk

Demang Jipang tewas
semua tentara heran

259. Demang Jipang prajurit terpilih
tewas diamuk sapi
tak ada yang berani menolong
karena sangat takut
sapi sangat kuat
mungkin bukan sapi sembarang-
an

tahan tombak dan peluru

*digaleyan digerongan
digadilan mudal madil
amburadul
paragat Tumenggung Rangsang
peujitna patinghalewir*

256. *Katangen ku Raden Mahyan
ka tumenggung pernah wargi
ngalenyap barina napsu
sia sapi mangsana
lubuk aing beunang ngasah tilu
minggu*

*seot muru Raden Mahyan
kana maksud acan nepi*

257. *Lembu geus morongos awas
seot muru ka Mahyan eta sapi
ditubruk sakali rubuh
pedangna lapur tipecat
eta Mahyan nangkarak kaliwat
ripuh
diirik lebah beuteungna
peujit Mahyan budal badil*

258. *Mantri Mahyan kaperlaya
katingali ku Aryajipang nyirindil
mawa pestol tunjung Pupuh
heug pestolna diwenggang
eta lembu mape haseup tuluy
nubruk*

*Demang Jipang blak nangkarak
bengong korawa geus pasti*

259. *Demang Jipang kapetengan
parerendeng paragat diamuk sapi
teu aya nu wani nulung
tina kacida sieunnea
sabab eta sapi langkung teguh
kawas lain samana*

teu teurak tumbak jeung bedil

260. Raden Patih Budiman
cepat menghampiri raja

yang ada di pesanggerahan
Raja berkata,
"Ada apa patih seperti gugup?"
Patih menjawab,
"Betul tuanku,

261. Sebabnya saya melapor
tak ada seekor rusa pun
cuma seekor sapi
yang sangat perkasa
Tumenggung Jipang Rangsang

dan Menteri Mahjan perlaya
sapi dak takut ditembak

260. *Raden Patih Budiman
geuwat lumpat marek ka
Kanjeng Gusti
di palalangon kanjeng ratu
kebat raja mariksa
aya patih kawas anu gugup
Raden Patih pok unjukan
sumuhun timbalan gusti*

261. *Abdi nu mawi unjukan
sarehna teu aya uncal sahiji
mung aya sahiji lembu
teu kinten perkasana
Mas Tumenggung Jipang
Rangsang jeung tumenggung
Mantri Mahyan kaperlaya
lembu teu mundur ku bedil*

PUPUH DURMA

- | | |
|--|---|
| <p>262. Dua orang Tumenggung sudah mati
ketiganya Menteri Mahjan
apalagi para pemburu
banyak yang mati
diamuk oleh seekor sapi
seperti siluman
bukan kepalang</p> | <p>262. <i>Anu dua tumenggung sampe paragat
katilu Mahyan Mantri
sumawonna pamatang
seueur anu paragat
diamuk ku eta sapi
semu dedemitna
sanés heureuyaneun gusti</i></p> |
| <p>263. Mendengar laporan itu

merah padam muka Sang Raja
"Eh, Patih Budiman,
engkau terkenal gagah
tapi mengapa kalah?
tak tahu malu
tak punya nyali</p> | <p>263. <i>Kanjeng Raja ngadenge patih unjukan
geuneuk pameunteuna gusti
eh Patih Budiman
manéh konjara gagah
ahir bet eleh ku sapi
teu boga kaera
tayoh kapatutna teuing</i></p> |
| <p>264. Apalagi kalau bertemu gajah dan badak
hanya seekor sapi
mari kumakan dia
tak tahu malu malah melapor
engkau tak punya nyali
hanya sekedar
tenaga seekor sapi</p> | <p>264. <i>Komo-komo manggih gajah eujeung badak
cacakan ku daging sapi
sok dilebok ku sia
teu eraeun heug bebeja
tayuh estu sia kurang budi
sapilakadar
tanaga sapi sahiji</i></p> |
| <p>265. Kalau begitu engkau kurang ajar

untuk menangkap sapi
memakai bedil dan pedang</p> | <p>265. <i>Lamun kitu manéh patih kurang ajar
hayang tengkep eta sapi
rojong bedil pedang</i></p> |

masa tidak mati
hanya karena patih penakut
kalah oleh binatang
apalagi kalau tiga ekor sapi!"

*piraku hanteu modar
istu patih mah jejerih
kalah ku binatang
komo mun ku tilu sapi*

266. Raden Patih pergi dari hadapan Raja
tanpa menyembah karena pusing
siap berpakaian
lalu lari menerjang sapi
sapi ditendang
Patih tak bergeming
Raden Patih berkelahi dengan sapi

266. *Raden Patih ngejat ti payuneun raja
pusing hanteu nyembah deui
singkil panganggona
siak lembu ditarajang
gabrug dirontok sapi
patih teu owah
jogol eta raden patih*

267. Saling menerjang sama-sama kuat
tanduk sapi tak berdaya
Patih tidak terpelanting
walau diseruduk
Raden Patih lebih perkasa
saling mengalahkan
Patih berlumuran ludah sapi

267. *Silih seundak jeung lembu sami bedangna
tanduk lembu hanteu matih
ka Den Patih hanteu mental
digedoran digadilan
leuwih kuat Raden Patih
sered sineredan
lamokot ku dahdir sapi*

268. Raden Patih ditendang oleh sapi
Raden Patih jatuh
persis di depan Raja
Raja terkejut lalu berkata
"Ada apa Patih?"
lalu Patih bangun
"Aku ditendang sapi."

268. *Raden Patih ku sapi tuluy dibalang
ragrag jauh Radeh Patih
gebut payuneun raja
kaget raja nimbalan
na ku naon Raden Patih
korejat hudang
abdi dibalangeun sapi*

269. Raja berkata, "Benar juga sapi kuat,
saatnya harus diadu denganku."
Raja siap berpakaian
memegang pedang pusaka
dari pasanggahan ke luar
berjalan gagah

269. *Lahir raja nya bener sapi teh kuat
mangsana kudu jeung aing
raja pariket dangdan
nganggem pedang pusaka
ti palalangon geus indit
ngageding angkatna*

tak ada antara lagi

sang raja teu tata pasini deui

270. Sapi didekati kepalanya dipegang
sapi menerjang lebih kuat
sampai bersuara
menerjang Kanjeng Raja
tapi Raja tak bergeming
Raja memang perkasa
ditonton para menteri dan
bupati
270. *Ditaragal sapi ditewak huluna
sapi neunggar leuwih tarik
ngajekek sowarana
neunggar ka Kanjeng Raja
tapi hanteu owah gingsir
kuatna raja
ditanggap mantri bopati*
271. Tak ada yang berani menolong
sapi bertambah berani
merah matanya
sapi makin marah
beradu saling seret
dengan Kanjeng Raja
tak ada yang kalah
271. *Hanteu pisan wani aya nu
nulungan
sapi sesegor wani
mata beureum lir kalayar
sapi ambekna
sili sedek eta sapi
jeung Kanjeng Raja
hanteu kasoran sahiji*
272. Sapi gagah dilawan dengan
perkasa
tenaga sapi bertambah
menerjang Raja
diseret dan ditanduk
diterjang ke tempat yang sempit
Raja terbawa
diseret ke tebing
272. *Sapi gagah dilawan ku perkasa
tambah tanagana sapi
nyeundak ka Kanjeng Raja
disered digidal-gidal
narajang ka tempat rumbit
kabawa raja
disedekeun kana gawir*
273. Raja tak ingat pada senjata
badannya sudah tanpa busana
pedangnya terhalangi
sapi menerjang makin kuat
Kanjeng Gusti sudah lupa-lupa
ingat
ditonton oleh para menteri
273. *Sareng raja teu emut kana
sanjata
salirana geus buligir
pedangna kaheumpikan
sapi nyeundak tambah rosa
geus lat-latan Kanjeng Gusti
teu bisa obah
ditanggap ku pala mantri*
274. Raja tak sadarkan diri
tak berani menolong
274. *Dalah misan anggeus kumaha
keresana
sabab nulungan teu wani*

takut mati
tersebutlah yang sedang berteduh
Raden bersama Jin
hatinya merasa iba
Raden pun cepat pergi

275. Sapi dipegang tanduknya
pedang Raja ditarik
sapi pun disembelih
sapi tergeletak
putus lehernya

menteri dan prajurit bersorak-
sorai

276. Sorak sorai sangat ramai

sang Raja hampir mati
sebab lama terhimpit
oleh sapi
berkata tanpa berpikir
orang-orang pun bersorak
mendengar Raja masih hidup

*sieun kapisanan
kocap nu keur ngiuhan
Raden reujeung nu dua jin
welas manahna
Raden Putra geuwat indit*

275. *Muru sapi sarta dicekel tandukna
ditarik pedangna gusti
ku Raden Putra
sapi dipeuncit teu daya
gebut rubuh eta sapi
sapat sapisan
ger surak korawa mantri*

276. *Tingraranjug surakna kaliwat
suka
raja salaton teu lilir
lila-lila kaheumpikan
ku sapi geus lat-latan
ngocomang teu boga pikir
tarik nu surak
geus ngadangu Kanjeng Gusti*

PUPUH DANGDANGGULA

277. Setelah sadar sapi terlihat
suara sorak-sorai tak henti-
hentinya

karena suka ria
setelah sadar pikirannya
Raja memeriksa
pakaianya rusak
kotor diludahi sapi
Raja berkata, "Siapa yang
menolongku?"
Raden Patih pun memberi tahu,

278. "Semua orang tak ada yang
berani

menolong raja
saat diserang semua takut
hanya karena pertolongan
seorang anak kecil
yang sedang berteduh
di bawah pohon bungur
sapi itu disembelih
sapi tak berdaya
sapi ditangkapnya."

279. Kanjeng Raja menengok ke
samping
"Coba mari ke sini kau!"
dengan cepat Raden Putra
mendekati dengan gaya lugu

277. *Barang inget ningali ka sapi
sarta surak teu kendet-kendet*

*ku bawaning suka hate
geus bener emutan ratu
papariksa salira busik
panganggo kabeh ruksak
ku dahdir sapi lebur
raja nyaur ieu saha anu nulungan
ka aing
Raden Patih teh unjukan*

278. *Abdi gusti teu aya nu wani*

*nulungan ka Kanjeng Raja
diseundak sadaya bengong
pitulung dampal ratu
itu aya budak leutik
anu keur ngiuhan
dihandapeun bungur
dipeuncit ku eta budak
bet teu pira kawas taya ambekna sapi
ditewak ku eta budak*

279. *Kanjeng Raja ngalieuk ka gigir*

*cing kadieu sia budak
Raden Putra geuwat bae
nyampeurkeun semu dusun*

- berdiri di hadapan Raja
Raja lalu berkata,
"Betulkah kamu yang menolong-
ku
waktu aku tak sadarkan diri?"
Raden Putra menjawab, "Ya,
akulah yang menolongmu
*nangtung di payuneun gusti
kebat raja sasauran
enya sia nulungan
ka aing eukeur lat-latan
Raden Putra ngajawab enya ku
kuring
anu nulungan ka raja*
280. Sapi itu kusembelih."
Raja berkata, "Kami senang hati
engkau besar nyali
pasti aku mati oleh sapi
siapa namamu?"
Raden Putra menjawab,
"Namaku Si Sarah."
Raja berkata, "Dari mana asal-
mu?"
Si Sarah menjawab,
*280. Eta sapi ku kuring dipeuncit
lahir raja aing atoh pisan
sia teh gede wawanen
lamun taya sia nulung
maureun aing paeh ku sapi
saha ngaran sia budak
Den Putra ngawangsul
ngaran kuring mah si Sarah
lahir raja sia budak nu ti mana
Si Sarah ngawalonan*
281. "Desaku jauh di kaki gunung."
Raja berkata, "Apa kerjamu
ada di hutan gelagah?"
jawab Si Sarah,
"Sedang mencari kerbau
yang lari ketakutan pada pem-
buru
larinya suka jauh
Raja berkata lagi, "Engkau tepat
dapat menolongku
tanpa kau aku celaka
*281. Lembur kuring pegunungan
lamping
lahir raja na keur naon sia
aya dina leuweung kaso
Si Sarah deui ngajawab
puguh keur naengan munding
mabur sieuneun pamatang
kaburna sok jauh
lahir raja kabeneran sia
Sarah bet bisa nulungan ka aing
mun taya sia cilaka*
282. Maukah kau ikut ke keraton?
aku ingin membalas jasa."
Sarah menjawab, "Ya"
tak panjang cerita
sapi sudah dipikul
*282. Daek sia milu ka nagari
sabab aing hayang mulang tarima
ceuk si Sarah mangga bae
hanteu dipanjang catur
geus digotong harita sapi*

Si Sarah pun mengikuti
bubar pulang berduyun-duyun
dari tempat berburu
tak semua diceritakan

sampailah di keraton

283. Istri Raja terkejut melihat sapi
Nurhayat berkata,
"Anak ini amat jelek rupanya."
Nurhayat lalu berkata,
"Anak siapa kamu, kurus sekali
seperti orang kampung."
Raja pun menjawab,
"Memang orang gunung
sebabnya dia dibawa
aku ingin membalas jasa

*Si Sara ngiring ayeuna
budal mulih ngabrul
ti pamoroan sadaya
teu dicatur sadayana Kanjeng*

*Gusti
jol sumping ka nagara*

283. *Raja istri kageteun ningali sapi
pek dirasah Nurhayat uninga
ieu budak peneul goreng
Nurhayat tuluy nyaur
budak saha eta kering
kawas budak urang huma
Kanjeng Raja nyaur
puguh urang pagunungan
ngan eta teh anu matak dibawa
ku kami
hayang pisan mulang terima*

284. Saat aku diaduk-aduk sapi
tak ingat lagi siang atau malam
malah banyak Tumenggung yang
mati
diserang sapi
karena sapi sangat perkasa
tak ada yang berani menolong
datanglah Si Sarah membantu
Patih Menteri semua heran
anak itu berani memenggal sapi
sampai mati seketika

285. Sebabnya kubawa ke sini
aku ingin membalas jasa
bila tak ada Si Sarah matilah aku
selain itu
dia untuk pelayan anak-anak
sebagai tanda terima kasih

284. *Puguh kami keur digaley sapi
geus lat-latan teu nyaho beurang
peutingna
malah tumenggung paraeh
diamuk ku eta lembu
tina banget gagahna sapi
hanteu warani nulungan
jol Si Sarah nulung
bengong patih mantri sadaya
eta budak wani nulung ngadek sapi
sarta paragat pisan*

285. *Anu matak dibawa ku kami
banget pisan hayang mulang
tarima
mun taya Si Sarah paeh
kadua aya perehu
pigandekun murangkalih
itung-itung mulang tarima*

supaya tinggal di istana
bersama anak kita
orang kampung barangkali
prihatin.”

Nyi Nurhayat menjawab,

286. ”Tentu saja harus membalas jasa Sarah kau di sini supaya betah taat kepada Tuan muda belajarliah jangan lugu harus menyembah kepada yang diiring!”

Nyi Nurhayat cepat-cepat mengambil kain dan baju yang masih agak bagus diberi pakaian bersih tak lama datang anak-anaknya

*di lebet sing matuh
ngiring anak urang tea
budak gunung sugan bae pirhatin*

Nyi Nurhayat ngawalonan

286. *Puguh bae kedah mulang tarima
sia Sarah di dieu sing betah
ngiring ka aom sia teh
diajar ulah dusun
kudu nyembah ka nu diiring*

*Nyi Nurhayat ngageuwat
nyandak samping baju
Ikem nu rada meueuesan
disalinan pakean anu beresih
teu lila sumping putrana*

287. Kanjeng Raja berkata kepada anaknya,

”Ayah punya seorang anak bawa-bawalah sebagai pembantu Si Sarah anak orang gunung mudah-mudahan betah di sini untuk menemani engkau dan haruslah sayang sebab anak dari jauh.”

Raden Sabang pun menjawab,
”Sarah, marilah ikuti aku!
engkau Sarah jadi pembantu”

288. Alkisah dua jin pengasuh dari hutan pulang ke Malebah karena disuruh Raden,
”Pergilah kalian membawa azimat pegangan tuan yang bernama Raja Dimaya sudah berkata kepada jin anak dan ayah telah bertemu

287. *Kanjeng Raja ka putrana ngalahir*

*eta ujang ama boga budak
bawa-bawa pikeun gandeuk
Si Sarah budak gunung
sugan bae betaheun cicing
keur panakawan ujang
sing geten ka budak jauh*

*Raden Sabang seug nimbalan
hiap Sarah sia ka dieu jeung aing
Sia Sarah mandakawan*

288. *Kacarita jin dua pangatik
nu ti leuweung balik ka Malebah
sabab piwarang ku raden
bral bae geura laju
mawa jimat teteken gusti
ngaran Raja Dimaya
ka jin geus pihatur
putra geus tepang jeung rama*

betapa bahagia Raja Jin
sebab putranya telah sampai di
negara.”

*langkung suka manahna sang raja jin
reh putra geus ka nagara*

289. Sekarang kita kisahkan kembali Sarah telah lama di negara tiga tahun menjadi pembantu saat Kanjeng Raja memberi petuah kepada anaknya supaya bersekolah para putra pun menurut di Raden Budiman mereka bersekolah bertiga dengan Si Sarah

289. *Ayeuna urang caturkeun deui
Bagus Sarah lila di nagara
tilu tahun jadi gandeuk
keur mangsa Kanjeng Ratu
muruk ka putra kakasih
dipiwarang iskola
para putra tumut
di Raden Patih Budiman
iskolana anu dua putra gusti
katilu gandeuk pun Sarah*

290. Karena suruhan Raja harus dengan Si Sarah bersekolah dengan rajin harus cukup pengetahuan Si Sarah pun harus pandai supaya engkau nanti menjadi raja karenanya janganlah malas ke sekolah belajar menulis dan sudah banyak orang tahu

290. *Tina sabab keur ditimbalan ku
gusti
ka putrana kudu jeung si Sarah
sina iskola sing getol
pangartina kudu cukup
Si Sarah kudu mangarti
baringna awak ujang
ahir jadi ratu
nu matak ulah ditinggal
ka iskola sina diajar nulis
tapi geus konjara pisan*

291. Di kota Madusari itu ada anak pembantu putra Raja pandai membaca dan bicara semua perkataannya tepat malah gurunya pun yaitu Raden Budiman sudah kalah dari muridnya sudah habis pepatah ilmunya sangat heran anak itu begitu cerdas putra Raja mendapat malu

291. *Di kotana eta Madusari
aya budak gandeuk putra raja
pinter nulis pinter ngomong
sagalana basana duduk
malah-malah guruna nulis
Raden Patih Budiman
geus kalah ngawuruk
geus seep papatah ilmuna
langkung heran budak padang
teuing ati
putra raja kawirangan*

PUPUH WIRANGRONG

- | | |
|--|--|
| <p>292. Ketika belajar menulis
 Sabang dan Saka sangat bodoh
 hanya Sarah yang mendapat
 nama
 malah Nurhayat menyaksikan
 saat sedang belajar
 di rumah Raden Patih</p> | <p>292. <i>Waktuna diajar nulis
 Sabang Saka leuwih bodo
 pun Sarah anu kamashur

 malah Nurhayat ningali
 waktuna eukeur diajar
 di Raden Patih Budiman</i></p> |
| <p>293. Raden Patih marah
 Sabang dan Saka dibentak
 Sarah duduk di bawah
 pura-pura menulis
 sebab hanya sebagai pembantu
 walau diinjak sekalipun</p> | <p>293. <i>Dipolototan ku patih
 Sabang Saka jeung disentor
 pun Sarah dihandap diuk
 tulas-tulis api-api
 da puguh geus panakawan
 sanajan bener ditincak</i></p> |
| <p>294. Kalau salah ditempeleng
 walau pintar tetap jelek
 itulah adatnya pembantu ratu
 tak merasa pandai atau sombong
 sebab rendah martabatnya
 duduk pun di belakang</p> | <p>294. <i>Lamun salah ditampiling
 sanajan pinter geus awon
 adat padakawan ratu
 teu gumisa teu kumaki
 da puguh aya di handap
 cicingna pungkureunana</i></p> |
| <p>295. Sabang dan Saka sangat sayang
 kepada Sarah tak pernah marah
 bila makan bersama-sama
 Sarah tak boleh menolak
 makan bersama
 siang malam tak boleh pergi</p> | <p>295. <i>Sabang Saka langkung asih
 ka Si Sarah hanteu sangloh
 barangtuang sok ngariung
 Si Sarah teu meunang mungkir
 tuang bareng jeung si Sarah
 beurang peuting teu patinggal</i></p> |

296. Tersebutlah Kanjeng Gusti semenjak Lasmaya pergi tak ada yang jadi pikiran cuma sebilah pedang hilang tak ada jejak dicari ke setiap negara
297. Kanjeng Raja sering pusing kepada pegawai marah-marah kepada Patih pun sering cemberut karena pedang tetap hilang para patih dan pegawai takut kepada Kanjeng Gusti
298. Para pegawai dan bupati merasa aneh pedang hilang dari keraton sudah merasa bingung siapa berani mencuri yang masuk ke peraduan tak ada kabar berita
299. Suatu saat Kanjeng Gusti Baginda Raja Mahruf sedang duduk di bangsal agung yaitu tempat duduk Raja dihampiri sang istri para selir dan dayang-dayang
300. Nurhayat berkata kepada Sang Raja hampir tak terdengar "Malam tadi sekitar pukul satu ada yang datang kepadaku berkata perihal pedang pusaka
301. Kalau dicari oleh Patih para menteri dan kaliwon cuma lelah tak 'kan dapat
296. *Catur deui kanjeng gusti ti barang Lasmaya lolos hanteu aya nu kaemut ngan pedang nu jadi galih weleh teu kapendak diilab unggal nagara*
297. *Mindeng pusing Kanjeng Ratu ka ponggawa jeung sesentor ka patih make cucungur pedang leungit teu kapanggih papatih eujeung ponggawa geus miris ku Kanjeng Raja*
298. *Heran ponggawa bopati leungit pedang ti karaton teu lami geus weleh bingung saha anu wani maling nu asup kapadaleman taya beja-beja acan*
299. *Hiji waktu Kanjeng Gusti Bagenda Mahruf sang katon keur linggih di bangsal agung nyeta palinggihan gusti dideuheusan ku pawarang para selir eujeung inang*
300. *Nurhayat matur ka gusti sarta semu ngaharewos wengi tadi pukul satu tetela aya nu sumping ka sim abdi mituturna perkawis eta teh pedang*
301. *Mun dilari ku papatih mantri-mantri jeung kaliwon kalah cape moal timu*

coba kalau oleh anak kecil
semacam Si Sarah
tak lama pasti diketemukan

302. Itulah alamat yang datang
kepadaku

entah kalau bohong
tapi sangat jelas.”
cepat Raja berkata,
”Itu pasti benar.
alamat itu tidak salah!”

303. Keesokan harinya Raja bersabda,
memanggil sang putra lemah
lembut

”Anakku, ayah akan menyuruh
sekarang pergilah
carilah pedang pusaka ayah
barangkali dapat kau temukan.”

304. Raden Sabang berkata dengan
takzim,

”Ucapan ayah dapat dimengerti
tapi aku tidak sanggup
perihal pencuri
jelas bukan sembarang orang
sebab berani mencuri pedang

305. Berani masuk ke rumah
tandanya orang itu jantan
tapi kalau saja aku tahu
atau terselidiki
tak terbayangkan
dia pasti mati

306. Itulah pikiranku
bodoh tak ada pengetahuan.”
Raja bersabda kembali
perihal kepergian harus dilaku-
kan
ke luar dari istana

*geura mun ku murangkalih
sabangsa kasina iyunng
hamo kungsi lami-lami pendak*

302. *Sakitu ilapat abdi*

*tapi duka lamun bohong
tapi da pertela puguh
gancang sang raja ngalahir
eta nyai moal salah
ilapat teh moal gagal*

303. *Isukna raja ngalahir
nyaur ka putra jeung alon*

*cing ujang ama ngajurung
ayeuna heug geura indit
tareangan pedang ama
sugan ku ujang kapendak*

304. *Raden Sabang matur takdim*

*lahiran ama kahartos
namung abdi henteu sanggup
kantenan eta nu maling
sanes jalma lalawora
pangmalingna eta pedang*

305. *Barani asup ka bumi
tanda eta jalma jago
lamun ku abdi kabitur
atawa mun ka kumisi
dikumaha dibantunna
ngadon paeh serah nyawa*

306. *Sakitu emutan abdi
bodo teu aya kanyaho
nimbalan dewi sang ratu
hal leumpang mah kudu indit
mungkur ti jero nagara*

307. Bermain di alun-alun
berpikir tak karuan
terhadap keinginan Raja
tak ada keberanian sedikit pun
disuruh berjalan-jalan

308. Selesai bermain lalu pulang
kepada ibunya mereka menangis,
"Disuruh pergi
kami tak mau pergi
mengerjakan perintah Ayah
kalau pergi kami celaka."

307. *Arulin ka alun-alun
sakarep bae teu mikir
kana timbalan Sang Raja
taya wawanen borangan
dipiwarang leumpang ku ratu*

308. *Geus ulin tuluy ka bumi
seug ka ibuna ceurik
piwarang leumpang ku ratu
ibu kuring hamo indit
ngalampahkeun piwarangan
mun indit abdi cilaka*

PUPUH MIJIL

- | | |
|---|--|
| <p>309. Habis <i>wirang</i> disambung <i>mijil</i>
 sebab akan menembang
 di rumah sedang hening
 cuma bertiga
 Nurhayat berkata
 kepada anaknya,</p> | <p>309. <i>Beak wirang</i> disambung <i>deui</i>
 <i>ku mijil</i>
 <i>rehna eudeuk tembang</i>
 <i>nuju simpe di jero bumi teh</i>
 <i>ngan tiluan jeung putra kakasih</i>
 <i>Nurhayat ngalahir</i>
 <i>ka putra teu geruh</i></p> |
| <p>310. "Engkau harus paham
 sebab Ibu yang berkata
 menceritakan impian
 Perihal pedang yang hilang
 menurut mimpin
 engkaylah yang harus mencari</p> | <p>310. <i>Geura ieu ujang kudu surti</i>
 <i>ibu anu ngomong</i>
 <i>nyaritakeun impian ibu teh</i>
 <i>eta pedang anu leungit</i>
 <i>ceuk impian sidik</i>
 <i>timuna kudu ku agus</i></p> |
| <p>311. Oleh karena itu haruslah pergi
 mencari ilmu pengetahuan

 bukan karena mimpi semata-
 mata
 tapi telah terpikirkan
 sebab pikiran Ibu terganggu
 oleh Si Sarah</p> | <p>311. <i>Anu matak kudu indit</i>
 <i>leumpang sing kalawan bukti ku</i>
 <i>pangarti</i>
 <i>lain menang impian ibu teh</i>

 <i>ngan ku ibu geus kapikir</i>
 <i>sebab pikir ibu gingsir</i>
 <i>jeung Si Sarah maklum</i></p> |
| <p>312. Karena banyak ilmunya
 pintar dan bisa bicara
 terlihat sangat <i>trennginas</i>
 nama itu oleh Ibu terasa
 Sarah pasti
 kelak menjadi Raja</p> | <p>312. <i>Kawuwuh mun bukti ku pangarti</i>
 <i>pinter bisa ngomong</i>
 <i>cepat sagala katenjona teh</i>
 <i>eta ngaran ku ibu kasurti</i>
 <i>Sarah geus pasti</i>
 <i>ahir jadi ratu</i></p> |

313. Engkau bakal tersingkirkan
karenanya jangan bodoh
pergilah engkau ke hutan
pura-pura menyelidik
Si Sarah harus dibawa
di hutan agar dibunuh
314. Kalau Si Sarah sudah mati
senang hati Ibu
hanya engkau yang kujaga
jangan nanti mendapat malu
Ibu sangat benci
mula saat bertemu
315. Tapi hati-hati menjaga rahasia
bila ditanya
oleh Ayah harus ramah
katakan anak dimakan badak
bila sudah mengerti
itulah rahasia kita
316. Sekarang engkau pergilah
sediakan alat-alatnya
ajaklah Sarang dengan lemah
lembut
agar tidak kentara!"
Raden Sabang berkata
bahwa Si Sarah dipanggil
317. Sarah masuk ke dalam rumah
Nurhayat berkata sopan,
"Makanlah bersama Si Sarah
dan jalankan perintah Ayah
mencari pedang pusaka
semoga diperoleh kembali!"
318. Raden Sabang berkata
kepada Si Sarah dengan ramah
"Sarah, kita sekarang pergi
mencari pedang pusaka ratu
313. *Ari ujang kasingkir-singkir
mana ulah bodo
nyaraba ka leuweung ujang teh
pura-pura nu ngumisi
jeung si Sarah indit
di leuweung pek bunuh*
314. *Lamun Si Sarah geus mati
pikir ibu copong
awak ujang nu dijaga teh
ulah manggih wirang ahir
ibu langkung ijid
ti barang gok teupung*
315. *Tapi poma rasiah sing buni
heug mun diparios
ku rama ujang sing hade
dihakan badak unjukan ka gusti
lamun geus kaharti
eta rasiah kitu*
316. *Ayeuna mah ujang geura indit
sadia parabot
pek Si Sarah lemesan bae
supaya ulah kaciri
Raden Sabang ngalahir
Si Sarah disaur*
317. *Bagus Sarah geus asup ka bumi
Nurhayat nyaaur alon
geura tuang jeung si Sarah raden
geura lampahkeun timbalan gusti
nareangan pedang gusti
muga sing katimu*
318. *Raden Sabang pok ngalahir deui
ka Sarah alon
Sarah urang leumpang ayeuna
teh
neangan pedang jimat gusti*

barangkali berhasil
oleh kita diperoleh.”

319. Sarah menjawab, ”Akan ikut”
silakan Tuan Muda
kemana pun aku turut
Tuan Muda yang menyayangiku
hamba tak ’kan ingkar
siang malam hamba menurut.”

320. Sudah siap sedia untuk berang-
kat
pisau, panah, dan pistol
Nyi Nurhayat berkata kepada
anaknya,
”Agar ingat akan perintah
terhadap Si Sarah
bila sudah sampai ke gunung

321. Jangan disuruh berjalan di
belakang
nanti besa lengah.”
ketiga orang itu berjalan
Raden membawa busur dan anak
panah
berikut sebilah pedang
membawa pistol dan pisau

322. Alkisah perjalanan sudah jauh
melewati hutan belantara
Raden Sabang melirik
”Sarah jangan berjalan di
belakang

berjalan di depanku
dan menunduklah!

323. Melewati hutan tak usah lihat
kiri-kanan
lihatlah ke depan!

*sugan bisa hasil
ku urang katimu*

319. *Sarah ngawalonna seja ngiring
mangga agan anom
kamana-mana sega ngesto
gamparan nu welas asih
abdi moal mungkir
beurang peuting tumut*

320. *Geus sadia dangdan murangkalih

lubuk panah pestol
Nyi Nurhayat nyaur ka putrana
teh
eta ujang poma teuing
ka Si Sarah sing inget tadi
mun geus nyorang gunung*

321. *Ulah seuna leumpang pandeuri

budak bisi bongoh
geus taruluy tiluan bae
raden mawa gondewah jamparing

jeung pedang tamsir
mawa pestol lubuk*

322. *Kacarita geus jauh ti nagri
nyorang leuweung gonggong
Raden Sabang ka Si Sarah ngareret
Sia Sarah ulah ulah leumpang
pandeuri

pek heulaeun aing
leumpang masing tungkul*

323. *Ngambah leuweung ulah alak-ilik

ka hareup nya nenjo*

tabu buat perjalanan di hutan.”

Si Sarah berjalan jauh di depan
Raden di belakangnya
dan berjalan pelan

324. Raden berjalan Sarah pun
berjalan

Raden Sabang sudah lupa
hilang perasaan baiknya
busur dan panah dipasang
Si Sarah terkena panah
jatuh tergeletak

325. Pundaknya kena panah

Raden Saka mengejar
dan kepalanya digilas
lalu dicincang
seperti terhadap pohon
bertebaran di atas rumput

*pamali leumpang di leuweung
teh*

Si Sarah ti heula ngincid

324. *Raden angkat Bagus Sarah
ngincid*

*Raden Sabang poho
geus leungit nu hadena teh
mentang gondewah jamparing
Si Sarah kagitik
ku jamparing geblug*

325. *Lebah pundukna keuna ku
jamparing*

*Raden Saka moro
jekok ngadek kana sirahna teh
tuluy dicacag sakali
cara tatal kai
rambang dina jukut*

PUPUH KUMAMBANG

- | | |
|---|---|
| <p>326. Terlihat kulit, daging, tulang,
sendi
bertebaran
bagaikan sekuntum kembang
mawar
yang ditebarkan di tanah</p> | <p>326. <i>Tembong rupa kulit daging
tulang sandi
jadi bacacar
lir kembang eros dipetik

diawurkeun kana lemah</i></p> |
| <p>327. Sabang dan Saka lalu pulang
di jalan tak diceritakan
dan tibalah di keraton
lalu menghadap Raja</p> | <p>327. <i>Sabang Saka harita tuluy marulih
teu kocap dijalanna
geus datang bae na nagri
tuluy ngadeuheus ka raja</i></p> |
| <p>328. Berdua menangis tersedu-sedu

di hadapan Raja
Sang Raja berkata,
"Ada apa gerangan anakku,</p> | <p>328. <i>Ting aringkak duaan pada
narangis
kapayuneun raja
Sang Raja enggal ngalahir
naha raden anak ama</i></p> |
| <p>329. Menangis seperti ada kecelakaa
coba ceritakan!"
Raden Sabang berkata sambil
menangis
"Kami baru tiba</p> | <p>329. <i>Datang ceurik kawas anu nyeri teuing
cing geura carita
Raden Sabang matur nangis

jisim abdi nembe dongkap</i></p> |
| <p>330. Kami mencari pedang siang
malam
bersama Si Sarah
bertiga belum juga pulang
sebab belum ditemukan</p> | <p>330. <i>Nyungsi pedang abdi beurang
peuting
bareng jeung Si Sarah
tiluan abdi can Balik
tapi weleh teu kapendak</i></p> |

331. Ketika kami berniat pulang
bertiga dengan Si Sarah
berteduh di bawah pohon
di tengah hutan belantara
332. Ada seekor badak
besar tak terkira
badak berjemur
suaranya menakutkan
333. Si Sarah diajak pulang

badak galak itu,
saat mengajak pulang,
oleh Si Sarah
334. Badak dipermainkan
merasa diberi umpan
maka habislah Si Sarah
dimakan dengan tulang belulang-
nya
335. Kami menangis karena kehilang-
an
Si Sarah terlihat saja
tak dapat disayangi
mengapa ia memberanikan diri
336. Diajak pulang oleh kami
sebab ada badak.”
Kanjeng Raja berkata,
”Sudahlah, Ananda tak usah
bepergian.
337. Biarlah, Si Sarah yang telah mati

tak usah dipikirkan
tak ’kan sakit hati
tapi coba kalau oleh Ananda
338. Tak dapat diukur dengan perasa-
an
oleh karena itu Ananda
331. *Dupi tadi abdi gaduh niat balik
tiluan jeung Si Sarah
heug eureun handapeun kai
di leuweung bendara alas*
332. *Aya badak torojol ti jero kai
gedena teu kira-kira
eta badak tuluy ngangin
ngadangu ge matak gila*
333. *Abdi ngajak ka Si Sarah hayu
urang balik
eta badak galak
barang abdi ngajak balik
ari eta ku pun Sarah*
334. *Hanreu ngari ku badak eukeur
ngangin
asa dieupanan
beak kulit eujeung daging
mampus katulang-talengna*
335. *Abdi ceurik bakat tina nyeri ati

ningal ka Si Sarah
teu beunang dipikassih
naha bet wawanianan*
336. *Diajak ku abdi hayu urang balik
sabab aya badak
Kanjeng raja teh ngalahir
enggeus Raden ulah nyaba*
337. *Hal Si Sarah mah keun bae da
geus mati
montong dipikiran
hanteu matak nyeri ati
coba mun ku awak ujang*
338. *Moal beunang ditimbang nya ati
anu matak ujang*

jangan berjalan di hutan
perihal pedang biarkanlah

339. Tak usah menambah celaka

banyak untuk pengganti
tak susah karena pedang
tadinya cuma barangkali

340. Walau diketahui siapa pencuri-
nya

tapi sekarang
tidak menjadi pikiran
yang hilang ya hilang

341. Sangat senang mendengar sabda
Raja

dan Nyi Nurhayat
hatinya senang
tak diganti oleh malu

*ulah nyaba leuweung kai
hal pedang mah geus teu aya*

339. *Nya keun bae ulah nambahan
balahi*

*loba keur gantina
pedang mah teu susah teuing
tadina ge susuganan*

340. *Heung ku ujang ka kutik anu
maling*

*tapi ayeuna ujang
ama henteu jadi ati
nu leungit mah dikumaha*

341. *Langkung suka putra nguping-
keun pilahir*

*sareng Nyi Nurhayat
bungah ati hanteu risi
moal kaganti ku era*

PUPUH KINANTI

- | | |
|---|---|
| <p>342. Ada gempa bumi
 angin sepoi-sepoi
 hujan tidak merata
 ke Gunung Malebah
 ada sukma yang dibunuh
 di hutan dicencang</p> | <p>342. <i>Geledug lini pangralu
 angin leutik ngadalingding
 hujan poyan tutumplukan
 ka Gunung Malebah sidik
 ruhiyat nu dipaehan
 di leuweung malah disiksik</i></p> |
| <p>343. Raja Antamaya berkata,
 "Cepat-cepatlah berangkat!"
 Antaboga pun berangkat
 cuma sebentar karena Jin
 mayat Raden diketahui
 di tempat bekas dicencang</p> | <p>343. <i>Raja Antamaya nyaur
 geuwat buru-buru aki
 Raja Antaboga angkat
 ngan sakilat kawantu jin
 layon raden geus kapendak
 nu urut disiksik tadi</i></p> |
| <p>344. Badan yang telah hancur
 ketika Ratu Jin datang
 sudah sempurna kembali
 seperti sediakala
 cuma belum bernyawa
 tandanya belum bergerak</p> | <p>344. <i>Daging kulit tulang lebur
 kasampak ku Sang Ratu Jin
 salirana geus walura
 mupakat cara birahi
 ngan acan asup erohna
 persasat teu acan usik</i></p> |
| <p>345. Menunggu datangnya Ratu
 saat Ratu Jin tiba
 dihadapi sambil berdiri
 sambil membaca mantra
 Ratu Jin berkata,
 "Raden, bangunlah!"</p> | <p>345. <i>Ngantosan Sang Ratu cunduk
 barangna sumping Ratu Jin
 diadegan dipayunan
 bari maos isim hurip
 Ratu Jin seug sasauran
 coba raden geura nyaring</i></p> |
| <p>346. Raden terbangun
 ketika melihat Ratu Jin</p> | <p>346. <i>Korejat deui Den Bagus
 barang ningali Ratu Jin</i></p> |

- berkata, "Ayah dari mana,
di sini bertemu
Ananda dibunuh."
Raja Jin cepat berkata,
347. "Ayah mengejar engkau
kalau-kalau terlanjut"
Raden Putra menjawab
"Ananda tak berdosa
tapi mengapa dibunuh?"
Ratu Jin pun berkata kembali,
348. "Memang itu benar
karenanya Ayah datang
sebab engkau tak berdosa
kalau berniat balas dendam
janganlah dilakukan
kalau ingin kebahagiaan
349. Sekarang pulanglah
pulang ke negara
Ananda tak usah ragu
menghadap ke Kanjeng Gusti!"
Raden Putra menjawab,
"Kalau Ananda ke negara
350. Tentu malu kepada Sang Ratu
sebab waktu tadi
disuruh mencari pedang
bila tidak terbawa
tentu Raja marah
oleh karenanya Ananda lebih
malu
351. Ratu Jin kembali berkata
"Tentu saja
perihal pedang
keturunan Ananda berasal dari
diambil oleh ibumu
kera dan kucing yang mengambil
- ari apa teh ti mana
di dieu tepang jeung abdi
abdi bapa dipaehan
ratu jin geuwat ngalahir*
347. *Bapa muru si agus
bisi katalanjur pikir
Raden Putra deui jawab
hanteu boga dosa abdi
naha bet dipaehan
nyaur deui Sang Ratu Jin*
348. *Bener pisan eta agus
anu matak bapa sumping
sabab raden taya dosa
bisi niat males pulih
poma ulah boga tekad
lamun hayang mulya diri*
349. *Pek wae ayeuna wangsul
balik deui ka nagari
ujang ulah asa-asa
ngadeuheus ka Kanjeng Gusti
Raden Putra ngawalonan
lamun abdi kanagari*
350. *Wande isin ku Sang Ratu
margi abdi waktu tadi
dipiwarang nyungsi pedang
kumaha hanteu kanjingjing
meureun bendu Kanjeng Raja
kitu abdi langkung isin*
351. *Ratu Jin pok deui nyaur
atuh raden puguh teuing
geura kieu eta pedang
turunan eyang awaking
dicokot ku ibu ujang
nu nyokot monyet jeung ucing*

352. **Sekarang**
pedang harus kau bawa
sebab peninggalan ayah
tapi andai engkau malu
takut ayahmu marah
bapak akan membuktikan
353. Pedang serupa milik ratu
Ratu Jin membuat dari kayu
pedang digelar
bagus luar biasa
barang berupa pedang
diberikan kepada Den Sakti
354. Beginilah rupa pedang
pedang milik Gusti
yang sedang dicari
sekarang pulanglah
bawalah pedang itu
buktikan kepada ayahmu
355. Pasti Ratu gembira
sebab pedang terbukti
tapi Ananda tak boleh lama
cepat-cepat pulang
kalau pedang sudah diterima
Ananda cepat-cepat pulang
356. Setelah itu Ratu Jin menghilang
Raden Putra lalu pergi
ke negara membawa pedang
di perjalanan
datang pada waktu suasana
hening
di istana pun tak ada orang
357. Hanya Sang Raja sendirian
Sarah berjalan
Raja mengetahuinya
terkejut lalu berkata
"Itu 'kan Sarah
352. *Ayeuna teh eta agus
ku awak maneh dicangking
sebab titilar ramana
tapi lamun maneh ajrih
sieun dibenduan ku rama
geura bapa rek ngabukti*
353. *Nu sarupa pedang ratu
ratu jin ngadamel kai
sarta disampakeun pedang
alusna kaliwat saking
barangna rupa pedang
dipasihkeun ka Den Sakti*
354. *Tak kieu rupana agus
pedang nu kagungan gusti
anu eukeur diteangan
pek ayeuna geura balik
eta pedang geura bawa
buktikeun ka rama gusti*
355. *Tangtu atoheun Sang Ratu
sebab eta pedang bukti
tapi ujang ulah lila
buru-buru bae balik
lamun pedang geus ditampa
maneh geuwat-geuwat balik*
356. *Ratu Jin musna ti payun
Raden Putra tuluy indit
ka nagara nyandak pedang
di jalan lambah nagari
dongkapna keur simpe pisan
di lebet teu aya jalma*
357. *Keur nyalira Kanjeng Ratu
Bagus Sarah leumpang ngincid
geus kauninga ku Sang Raja
kaget barina ngalahir
eta teh geuning Sarah*

disangka sudah mati

358. Di gunung dimakan badak
itu seperti pedangku
"Ya, jawab Si Sarah
pedang diperoleh olehku."
Raja memeluk pedang
sambil berkata "Terima kasih."

pajarkeun sia geus mati

358. *Dihakan badak di gunung
eta kawas pedang aing
sumuhun walon Si Sarah
kapan pendak ku sim abdi
dirontok pedang ku raja
bari nyaur sukur teuing*

PUPUH PANGKUR

- | | |
|--|--|
| <p>359. Segera Raja memeriksa
 "Sarah, ceritakan padaku
 perihal pedang
 dari mana diperoleh?"
 Sarah menjawab sambil
 menyembah,
 "Dari kaki Gunung Denaka
 diambil olehku</p> | <p>359. <i>Kebat Sang Raja mariksa
 coba Sarah sia carita ka aing
 eta pedang bisa timu
 ti mana kapanggihna
 Bagus Sarah ngawalon nyembah
 ka ratu
 ti suku gunung Denaka
 ka kumisina ku abdi</i></p> |
| <p>360. Di dalam penjara
 pedang dari seorang istri
 tapi ditunggu binatang
 putri di dalam penjara
 ditunggu kera, kucing, dan beo</p> <p>putri, kucing, kera sedang tidur
 tidur dengan nyenyaknya
 saat kuambil</p> | <p>360. <i>Sareng di jero panjara
 kapendakna pedang ti istri
 amung binatang nu tunggu
 putri di jero panjara
 nu ngemitan kunyuk ucing
 eujeung ciung
 eukeur hees putri ucing ciung
 eukeur hees tibra pisan
 waktu dicokot ku abdi</i></p> |
| <p>361. Setelah pedang diambil
 aku cepat lari."</p> <p>Kanjeng Raja tersenyum,
 Dalam hati berkata,
 "Pasti itu Si Lasmaya"</p> <p>tak lama kemudian
 Sarah permisi,</p> | <p>361. <i>Geus kasambut eta pedang
 abdi lumpat sieun kaburu
 nyaring
 Kanjeng Raja dia emut
 nyaur dina jero manah
 moal salah Nyi Lasmaya eta
 tangtu
 hanteu kebat sasauran
 Bagus Sarah tuluy amit</i></p> |

362. "Hamba permisi
sebentar mau pulang
ingin berjumpa dengan ibu
dengan bapa ada di gunung
Raja mengijinkan
- "Tapi jangan lama
harus cepat-cepat pulang."
363. Si Sarah menjawab "Ya,
tak lama hanya seminggu"
Raja berkata cepat-cepat,
"Ini untuk orang tuamu
uang perah seratus
supaya kau terima"
Si Sarah menolak,
364. "Hamba tak akan membawa
apa-apa
orang tuaku cukup kaya
tak kurang suatu apa
hamba permisi."
Sarah pergi dan menyembah,
lalu berjalan cepat
selamat dari dalam istana
365. Tak ada yang melihat
Sarah sudah masuk hutan lagi
siang malam terus berjalan
tak peduli makan dan minum
lupa akan tidur
betapa dengan ikhlas
mencegah tidur
362. *Sim abdi permios heula
bade wangsul sakedap abdi
hayang papanggih jeung indung
di gunung sareng jeung bapa
dawuh raja hade pisan mun ka
gunung
tapi sia ulah lila
kudu buru-buru balik*
363. *Jawab Si Sarah timbalan
moal lami saminggu abdi balik
lahir raja buru-buru
aing mahanan keur indung sia
ieu duit perak saratus
geura tampanan ku sia
Si Sarah ngajawab alim*
364. *Abdi moal barangbawa
leuwih cukup beunghar indung
bapa abdi
taya kasusah da jegud
abdi parantos timbalan
bari indit Si Sarah nyembah ka
ratu
tuluy ngincid leumpang gancang
salamat ti jero puri*
365. *Hanteu aya nu nangenan
Bagus Sarah geus ngambah
leuweung deui
beurang peuting mapay gunung
teu ngurus nginum jeung dahar
hanteu sare tatapi hari lumaku
istu ihlas tatapana
nyegah sare beurang peuting*

366. Melewati hutan dan lembah
siang malam terus berjalan
- peribahasa *kangkung gunung*
disebut *saladah reuma*
tunda yang sedang di perjalanan
Sarah yang sedang menjelajah
hutan
nanti diceritakan lagi
366. *Asup leuweung mapay jurang*
hanteu eureun lumakuna
beurang penting
paribasa kangkung gunung
disebut saladah reuma
urang tunda ayeuna anu lumaku
pun Sarah ngajajah alas
di payun kasampeur deui
367. Sekarang yang diceritakan
negara Mulki Maharaja Darma-
Darma Sakti
kacang, gedang, dan badaru
kacang, gamet gentayangan
jaat, hui, dan suuk
pisang *lempeneng* sangat
menarik
bercampur dengan pisang emas
367. *Ayeuna anu dikocap*
nagri Mulki Maharaja Darmasakti
- kacang gedang jeung badaru*
kacang gamet tingarembat
jaat hui reujeung suuk
ruhruy cau lapenengna
campur emas raja deui
368. Kentang putih, kol, dan selada
bawang merah, cabai, dan akar
kuning
singugu dan daun *katuk*
paria dan *lopang*
timun beludru dan labu
baligo dan semangka
samara julai ditulis
368. *Kumeli kol jeung saladah*
bawang beureun cabe eujeung
akar kuning
singugu jeung daun katuk
paria eujeung lopangna
bonteng bulustru jeung waluh
balingo eujeung samangka
samara angeun ditulis

PUPUH ASMARAN (DANA)

- | | |
|---|---|
| <p>369. Ketika sedang bersedih
kembali ke belakang
kepada yang sedang berjalan
Sarah di hutan belantara
sudah lama menjelajah
dan sampai di lorong jalan
perjalanan agak senang</p> | <p>369. <i>Basekeur barangta kingkin
balikan deui katukang
anu keur ngambah lolorong
pun Sarah anu leuleuweungan
geus lila ngajajah alas
beh manggih jalan lulurung
lampahna geus rada senang</i></p> |
| <p>370. Tiba di wilayah Mulki
berjalan melalui perkampungan
tak lama kemudian
tiba di kampung yang besar
banyak rumah
gudang dan lumbung
adalah kampung Sidakarya</p> | <p>370. <i>Datang ka bawahan Mulki
leumpang nyorang pikampungan
teu lila jol nepi bae
imah-imahan ngajajar
ditambah gudang jeung lumbung
horeng karang sidakarya</i></p> |
| <p>371. Adalah
Sarah pun masuk
tapi tak terlihat ada orang
di rumah terdengar mengobrol
rupanya mereka sedang makan
sudah berganti rupa</p> | <p>371. <i>Nya eta sayuran gusti
pun Sarah asup ka dinya
tapi taya jalma tembung
cekcok ngageder di imah
tayohna eukeur dalahar
pun Sarah di tepas diuk
geus salin deui rupana</i></p> |
| <p>372. Hitam legam seperti pendil
atas kesaktiannya
di beranda duduk bersila
beranda itu ada seorang</p> | <p>372. <i>Hideung geunteul kawas pendil
ngaraksuk ajiannana
di tepas andekak bae
tepas kuwu tani tea
geus kitu aya saurang</i></p> |

lelaki yang turun
melihat Si Sarah di beranda

*lalaki ti imah turun
nenjo Si Sarah di tepas*

374. Kutumpangi
lalu orang itu memberi tahu
bahwa ada seorang anak tegap
legam seperti dandang
Nenek petani ke luar
cepat memburu Sarah
mendekati lalu bertanya,

373. *Disampeurkeun bari seuri
sia teh budak ti mana
mani hideung kawas seeng
pun Sarah tuluy ngajawab
kuring ti leuweung nya datang
neangan bapa jeung indung
sugan aya anu suka*

373. Didekati sambil tersenyum
"Engkau anak dari mana,
hitam legam seperti dandang"
Sarah menjawab,
"Aku datang dari hutan
mencari ayah dan ibu
barangkali ada yang mau

374. *Dicicingan ku sim kuring
eta jalma teh bebeja
indung aya budak kasep
mani siang kawas dangdang
nini tani geus ka luar
geuwat ka si Sarah muru
nyampeurkeun barina nanya*

375. "Dari mana asalmu
dan siapa namamu?
Apa yang kau cari?"
Sarah menjawab,

375. *Maneh teh budak ti mendi
reujeung saha ngaran sia
naon anu diteangan teh
pun Sarah tuluy ngajawab
kuring ti leuweung nya datang
teu nyaho bapa jeung indung
sainget geus ngan sorangan*

"Tak tahu ayah dan ibu
seingat hanya sendirian

376. Namaku Si Ogin
mencari ayah dan ibu."
Nenek petani menjerit,
"Oh, engkau
sekarang datang
kutunggu-tunggu engkau
pulang
ayah selalu mencari

376. *Ari ngaran mah Si Ogin
neangan indung jeung bapa
nini tani ngajerewet
ambu-ambu sia ujang
geuning ayeuna geus datang
diarep arep ku indung*

ku bapa sok dilongokan

377. Di mana Ogin berdiam
jangan menjelajah hutan
ayahmu sudah tua
kasihan bapakmu

377. *Di mana Ogin sia cicing
ulah ngider leuleuweungan
bapa sia enggeus kolot
karunya ku bapa sia*

agar betah di rumah
pagi pergi pulang malam
memimpin anak-anak."

378. Si Ogín dibimbing
dibawa masuk ke rumah
Nenek petani bicara,
"Kakek, ini Si Ogín datang!
sudah bosan menjelajah hutan."
ayahnya berkata, "Cepat makan,
semua telah tersedia"
379. Si Ogín sudah merasa betah
menetap di Sidakarya
ambu Ogín terkenal
bapa Ogín pun termasyhur
sayang lebih dari biasa
Ogín pun menarik hati
rajin bercocok-tanam
380. Di siang hari Si Ogín mencangkul
lalu menanam ubi jalar
pagi-pagi dia bertanam
sore hari sudah berbuah
kalau sore hari bertanam
pagi hari sudah berbuah
orang Sidakarya merasa heran
381. Si Ogín senang menanam bunga
pagi-pagi dia menanam
cepat berbunga
Si Ogín menanam pohon
berbuah
bibitnya yang ditanam
sore hari tanaman manggis
pagi hari sudah ranum
382. Bapa Si Ogín sangat sayang
merasa heran
bertanam tak menjengkelkan

*sia sing betah di imah
datang burit undur isuk
ngapalaan baranudak*

378. *Bari aikaleng Si Ogín
dibawa asup ka imah
nini tani jeung celembeng
aki Si Ogín teh datang
geus boseneun leuleuweungan
ceuk bapana geura nyatu
kop didinya meungpeung
nemrak*
379. *Sia Ogín geus betah cicing
geus tetep di Sidakarya
ambu Ogín geus kasohor
bapa Ogín geus katelah
sarta leuwih kanyaahna
Bagun Ogín teh kanyungyun
getol pisan pepelakan*
380. *Mun ti beurang macul Ogín
tuluy melak hui heula
isuk-isuk melakna teh
pukul opat geus beutian
lamun sore dipelakna
isuk-isuk geus dikukul
heran urang sidakarya*
381. *Sok melak kembang Si Ogín
isuk-isuk melak kembang
genjah tuluy ligar bae
Si Ogín sok melak buah
petetan anu dipelak
sore-sore melak manggu
isuk-isuk geus arasak*
382. *Langkung nyaah bapa Ogín
na ieu budak kumaha
pepelakan hanteu jengkel*

di Sidakarya sudah penuh
tanaman
bermacam-macam
sayur-mayur bertambah bagus
buah-buahannya laku dijual

geus sesek Sidakarya
sagala pepelakan
disayurna tambah alus
tambah laku bubuahan

PUPUH GAMBUI

- | | |
|---|---|
| <p>383. Yang diceritakan sekarang
Ratu di negeri Mulkiyah
mempunyai seorang putri
bernama Nyi Bidayasari</p> | <p>383. <i>Ayeuna anu dicatur
di nagri Mulkiyah ratu
nu kagungan putra istri
Nyi Bidayasari anom</i></p> |
| <p>384. Berumur empat belas tahun
seperti bintang timur
cantik bawaan
bukan cantik buatan
cantik bersinar</p> | <p>384. <i>Umur opatbelas tahun
keur meujeuhna bentang timur
geulisna bawa ngajadi
lain geulis ku panemu
moncorong matak kabongroy</i></p> |
| <p>385. Pada bulan-bulan ini
banyak para bupati
datang melamar
setiap hari tak ada hentinya</p> | <p>385. <i>Bulan bulan ieu tangtu
kumargi sueur bupati
nu ngalamar muguh mungpung
saban dinten hanteu lowong</i></p> |
| <p>386. Di sana sedang sibuk
karena banyak bupati
melamar Nyi Putri
sudah ada seratus
datang ke keraton</p> | <p>386. <i>Barang di ditu keur laku
margi seueur ratu-ratu
nu ngalamar ka Nyi Putri
parantos aya saratus
anu sumping ka kar taon</i></p> |
| <p>387. Satu pun tak ada yang diterima
sebab putri belum mau
masih perawan kecil
kecantikannya terkenal
manis budinya</p> | <p>387. <i>Hiji teu aya nu ditampi ku ratu
nu mawi putri can purun
keur meujeuhna parawan leutik
geulisna kaawun-awun
nu manis timpuh lalakon</i></p> |

PUPUH DANGDANGGULA

- | | |
|--|---|
| <p>388. Manis-manis yang diharapkan
dangdanggula dalam peribahasa
sudah terasa manisnya
tapi pada bibir orang lain
seperti yang akan pulang
cerita masa lalu
yang mengumbar nafsu
waktu dahulu kala
oleh karenanya sekarang diulangi
sebab ada beritanya</p> | <p>388. <i>Manis-manis panudingan sari
dangdanggula asup kana paribasa
geus karaos amis na teh
tapi dina biwir batur
kawas anu arek mulih
catur anu ka tukang
nuturkeun ki napsu
majukeun alam baheula
anu matak ayeuna disuwit
ku lantaran tina beja</i></p> |
| <p>389. Raden Sabang mengendarai
kereta
pulang bersama adiknya
tak lupa akan cerita
tiap hari tak keruan
ingat akan berita
ada putri sangat cantik
Raden Sabang sedih
ingin berjumpa
dengan putri Bidayasari
putri di negara Mulkiyah</p> | <p>389. <i>Raden Sabang dina kareta nitih

sareng rayi kebat mulihnna
kana carita teu poho
saban poe hual-hiul
ras kana omongan nu tadi
putri kalangkung endahna
Raden Sabang nguyung
ku hayang geura pateupang
sareng putri nu ngaran Bidayasari
putri di nagri Mulkiyah</i></p> |
| <p>390. Raden Sabang sering menangis
sedih
pada waktu ditanya ibunya,
"Apa yang menjadi sebab
badan menjadi kurus
terlihat sering menangis</p> | <p>390. <i>Mindeng nangis Raden Sabang
kingkin
dina waktu ibuna mariksa
ari ujang teh ku naon
salira mungguh geus kuru
katingalna raden sok nangis</i></p> |

coba, Ibu ingin tahu”
Den Sabang menjawab,
”Ananda merasa gundah
menginginkan Bidayasari

putra raja Mulkiyah

391. Kalau tak terlaksana

ibu tak usah sedih
bila Ananda bunuh diri”
Ibunya berkata,
”Perbuatanmu dianggap tabu
tidak boleh begitu
perkataanmu
pertanda ingin beristri
jangan takut, itu pasti diusahakan

Ibunda yang akan berkata

392. Tak ’kan dipikir
siapa lagi kalau bukan untuk
anak
tak usah kecil hati
tersebutlah Nyi Nurhayat
menghadap Raja
Raja berkata, ”Syukur, terima
kasih”
rencana selesai
sang Raja memberi pepetah
dan dijawab
Raja berkata, ”Terima kasih
sekali

393. Ingin memperistri Bidayasari

putra Kakang Darmakaya
di Mulki terkenal
tentu bakal setuju
masa tidak diterima

*cing ibu hayang terang
Den Sabang ngawangsul
ibu kuring tek nalangsa
hayang ka putri nu ngaran
Bidayasari
putrana Raja Mulkiyah*

391. *Lamun hanteu kasorang ku
kuring*

*ibu ulah aya aral manah
kuring deuk maehan maneh
ibuna nepak jeung nyaur
eta ujang pamali teuing
ulah sok solog-santog
kasauran kitu
tandaning palay gerwaan
moal burung dijalankeun ulah
risi
keun ibu deuk unjukan*

392. *Moal dimanah ku gusti
saha deui mun teu di ujang*

*matak ulah seber hate
Nyi Nurhayat dicatur
marek ka kanjeng gusti
lahir raja sukur pisan
samaksudna putus
dipiwejang ka Sang Raja
sareng kungsi diwalon ku
Kanjeng Gusti
lahir raja sukur pisan*

393. *Deuk gerwaan ka Putri Bidaya-
sari*

*putra Kakang Darmakaya
di mulki nu kasohor
enggeus tanwande rujuk
moal enya teu ditampi*

- bermenantu anak kita
lebih menyenangkan
sekarang siap sedia
barang apa yang pantas untuk
melamar
agar tidak disepelekan
394. Kain batik harus ada satu kodi yang sederhana harus kodian kain sutra yang bagus model Benggala dan Istambul pokoknya harus sedia jangan sampai ada kekurangan!" Nurhayat sudah siap belanja ke pasar Yogya ke Yogya dari Madusari membeli rupa-rupa barang
395. Dua kodi kain untuk Nyi Putri tiga kodi kain yang sederhana kain sutra yang terbagus sedia gelang dan kalung dan sedia subang cincin macam-macam intan berlian apalagi emas dan perak cerita dipercepat Nurhayat sudah siap sedia Sang Raja menyediakan uang
396. Raja berkata kepada Nurhayat "Ini uang sepuluh juta engkau menyediakan pakaian kalau sudah cukup semua jenis barang tersedia siapkan pikulannya Den Patih pun dipanggil dan segera menghadap raja Raden Budiman mendengarkan perintah bersama Patih Inrapura
- ngalap mantu anak urang
leuwih suka sukur
pek bae geura sadia
naon barang nu pantes pake
ngalamar putri
supaya ulah dicawad*
394. *Sinjang anggon kudu aya sakodi
nu panengah kudu kodian
sutra-sutra nu araneh
Banggala eujeung Istambul
cindekna masing sayagi
ulah aya kakurangan
Nurhayat enggeus jung
balanja ka pasar Yogya
sabab ka Yogya ti Madusara
ngagaleuh rupa-rupa barang*
395. *Dua kodi sinjang anggoeun
Nyi Putri
tilu kodi nu bangsa panengah
sareng sutra nu araheng
sadia geulang kangkalung
jeung sadia kuraba cincin
nu rupa inten-intenan
emas pon nya kitu
gancangkeun bae carita
geus sadia Nurhayat sagala jenis
ari ti sang raja uang*
396. *Ka Nurhayat sang raja ngalahir
ieu duit ti kami sapuluh laksa
barang pasemon ti maneh
lamun sadia cukup
barang-barang sadia jenis
sadia gogotonganana
Den Patih disaur
patih merek ka payun raja
Raden Patih Budiman nguping
pilahir
jeung Patih Inrapura*

397. Perintah Raja kepada patih
 "Sekarang harus pergi ke
 Mulkiyah
 menghadap raja di sana
 melamar putranya
 bernama Bidayasari
 Putra Kakang Darmakaya
 kedua patih harus
 pergi menyertai rombongan
 yang membawa pikulan barang
 berjalan bersama para prajurit
398. Patih harus menyediakan prajurit
 karena perjalanannya jauh
 dan jangan banyak berhenti
 sayur-mayurnya supaya banyak
 yang harus dibawa
 berangkat bersama ananda
 Sabang Saka pun harus ikut
 bersama patih
 Sabang biar menunggu di sana
 serahkan anak kami
399. Sekadar untuk berkenalan
 dengan putri
 dua atau tiga bulan agar lebih
 kenal
 tidak mengkhawatirkan
 kita tinggal menunggu
 pemberitahuan menikah
 tentu ada surat
 dari Raja Mulkiyah
 besok kita siap sedia
 Sabang dan Saka berpakaian
 bagus
 mereka sama-sama tampan
397. *Lahir raja ka nu dua patih
 ayeuna patih kudu leumpang
 ka Mulkiyah
 ngadeuheusan ka sang katon
 ngalamar ka putra ratu
 jenengan Bidayasari
 putra Kakang Darmakarya
 dua patih kudu
 leumpang ngiringkeun gotongan
 jeungna patih kudu sadia perjurit
 eta anu baris leumpang*
398. *Jeungna patih kudu sadia
 perjurit
 wantu-wantu anggang lalakon
 jeung deui ulah antare
 jeung kaolahan sing cukul
 tapi kudu samasakali
 barengkeun jeung anak urang
 Sabang Saka kudu
 indit jeung patih ayeuna
 kejeun tunggu di ditu di nagri
 Mulki
 pasrahkeun anak urang*
399. *Itung-itung mimitan ka putri
 sangkan loma dua tilu bulan
 moal sumelang nya hate
 urang kira-kira tunggu
 pangondangna baris kawin
 tangtu aya deui surat
 ti Mulkiyah ratu
 isukan urang sadia
 Sabang Saka rasa rai midang
 ginding
 sami kasepna nonoman*

PUPUH SINOM

- | | |
|---|---|
| <p>400. Meriam dipasang tanda akan berangkat
 pikulan bersama perjurit
 ada lima ratus orang
 dikepalai seorang sersan
 dua orang patih bergaya
 Inrapura ada di depan
 bertindak sebagai senapati
 Patih Budiman di belakang
 naik kuda membimbing Raden Putra</p> | <p>400. <i>Jegur mariem mangkat
 gotongan rawuh perjurit
 limaratus hanteu kurang
 sarsan kapalana ginding
 midang nu dua patih
 Inrapura nu tipayun</i></p> <p><i>Patih Budiman pandeuri
 tunggang kuda ngaping Raden
 jeung kemendang</i></p> |
| <p>401. Sepanjang jalan riang gembira
 terompet dibunyikan
 berjalan sangat perlahan
 sebab berjalan siang malam
 berhenti waktu makan dan minum
 perjurit merasa senang
 setelah beristirahat lalu berangkat
 lamanya di perjalanan tidak ditulis
 tersebutlah tiba di perbatasan negara</p> | <p>401. <i>Sukan-sukan saajalan
 tarompet patingjarerit
 leumpangna antare pisan</i></p> <p><i>ngan dahar eureun ngopi</i></p> <p><i>tumaninah seredadu
 geus aso deui arangkat</i></p> <p><i>lilana mah teu ditulis</i></p> <p><i>geus jol dongkap ka hulu dayeuh
 lampahna</i></p> |
| <p>402. Bermalam di perbatasan kota
 meriam dibunyikan satu kali
 penduduk negeri terkejut</p> | <p>402. <i>Ngarereb di kaca-kaca
 nyepeng mariem sakali
 kaget anu di nagara</i></p> |

Raja memanggil patih
Durjaman siap sedia
seorang perjurit teladan
siap di kala siang
apalagi malam hari

siap sedia selalu

*raja nyaur raden patih
Durjaman geus tarapti
dasar perjurit pinunjul
sadia lamun ti beurang
mun peuting tambah-tambah
caringcing
aya rusuh tara duduk-dadak
dangdan*

403. Bila ada perintah sudah siap
naik kuda dengan gagah
di Mulki menjadi tameng
Raden Patih datang
menghadap Raja
lalu Sang Raja berkata,
"Syukur kausudah siap
rupanya ada pasukan tentara
tapi musuhkah atau bukan?"

404. Ada meriam berbunyi
rupanya ada pasukan tentara."
Raden Patih naik kuda
berangkat tanpa pengawal
Raden Patih pergi
tiba di batas kota
disambut dengan hormat
oleh tentara yang berbaris
Patih Durjaman berjalan gagah

405. Berjalan memberi hormat
mengucap selamat datang
dengan tangan dilipat
bersama dua orang patih
sersan dan kepala pasukan
Patih Durjaman berkata,
"Silakan segera bicara
sebab kita baru berjumpa!"
Raden Budiman pun lalu
bertutur,

403. *Jol panyaur geus sadia
nitih kuda midang ginding
di Mulki andelan perang
kalian ti raden patih
jol ngadeuheus ka gusti
kebat sang raja ngadawuh
patih sukur geus sadia
kawasna aya perjurit
naha musuh atawa anu ngaliwat*

404. *Aya mariem disada
kawasna aya perjurit
raden patih mancak kuda
angkat sonder gandeu deui
leupas angkat raden patih
ka hulu dayeuh geus cunduk
dipapag ku pahormatan
perjurit ditata baris
Patih Durjaman tarapti
nganggona mapag*

405. *Sarta bari ngangkat hurmat
haturan rai nu sumping
sareng riket tangkep tangan
jeung nu dua patih
sarsan kumendang baris
Patih Durjaman pok nyaur
sumangga geura wakca
reh akang nembe pinanggih
raden patih Budiman tuhy
haturan*

406. "Adiku Patih Madusran
hendak menghadap Raja
utusan Sri Baginda
menghaturkan surat."
Raden Durjaman berkata,
"Masya Allah terima kasih
mari silakan
dan prajurit ini
diberangkatkan menuju tangsi
406. *Pun rai patih Madusran
bade dumeuheus ka gusti
utusan Sri Bagenda
nyanggakeun serat ka gusti
Raden Durjaman ngalahir
Masya Allah rai nuhun
sumangga sareng engkang
sareng ieu parejurit
heug heulakeun ka tangsi jeung
kapalana*
407. Tangsi tempatnya tidak jauh
Raden Patih berkata
kepada sersan dan ajudan,
"Terompet bunyikan tanda
berangkat
menuju tangsi."
sersan pribumi sibuk
sapi disembelih
untuk menjamu tamu
Raden Patih tiba di pendopo
407. *Eta tangsi parek pisan
raden patih pek ngalahir
ka sarsan sareng ajidan
torotot torompet indit

dibudalkeun ka tansi
sarsan piribumi gapiyuk
meuncit sapi olah-olah
keur nyuguh tamu perjurit
raden patih geus jol ka mandapa*
408. Pikulan bertebaran
Raden Patih menghadap Raja
menghaturkan surat
Raden Sabang dan Saka
duduk di belakang Patih
tunduk bersimpuh
surat pun dibaca Raja
isinya mengerti
lalu Raja berkata kepada
Budiman,
408. *Sarta ngalayah gotongan
sor kapayun raden patih
ngahaturkeun serat ka raja
Raden Sabang raka kai
calikna pungkureun patih
mando tungkul semu ngeluk
serat diaos ku raja
geus tamat sareng kajudi
lahir raja ka raden Patih
Budiman*
409. "Eh, Patih Madusran,
surat sudah kami terima
serta isi surat
kami sudah mengerti
Raden Patih
kami berterima kasih
tak ada halangannya
409. *Eh raden patih Madusran
ieu serat geus katampi
sarta unggelna serat
sadaya enggeus kaharti
ayeuna teh raden patih
sembah nuhun rebu-rebu
teu aya pisan halangan*

melihat surat dan kenyataannya
senang sekali bila berbesanan

*ninggal surat sareng bukti
suka pisan mun ayeuna
bebesanan*

410. Kami gembira sekali
dan perihal sang putra
yang dikatakan dalam surat
biarkan tinggal di sini
sebulan atau dua bulan
tiga bulan sekalipun
supaya berkenalan di sini
didekatkan dengan Nyi Putri
Raden Patih Budiman
menyembah

410. *Kaula atoh kacida
jeung hal eta murangkalih
dibarengkeun sareng surat
keun heula di dieu ngancik
bulan dua bulan hiji
atawana bulan tilu
keun sina mimitra heula
dilomakeun jeung Nyi Putri
Raden Patih Budiman nyembah
ka raja*

411. "Atas perintah Tuanku
tidak menyalahi
Ratu Sinuhun Mulki
berkata kepada hamba
sama seperti kehendak Tuanku
sang putra dibawa
untuk berkenalan
sependapat dengan ayahanda
putri
terima kasih tidak menyalahi

411. *Gusti dawuhan gamparan
teu sulaya sareng gusti
ratu sinuhun bagenda
pilahirna sim abdi
nya kitu pisan gusti
nu mawi putra di bantuan
yen sina mimitran heula
kaleresan dawuh gusti
nuhun sembah sakalih hanteu
sulaya*

412. Sang Raja Mulki bersabda
kepada Patih Durjaman
"Agar segera berangkat
barang-barang dan uang
diberikan kepada ibunda putri
berikut surat dari sang ratu
dan itu Raden Sabang
ananda silakan masuk
jangan malu seadat biasa saja!"

412. *Sang raja Mulki nimbalan
ka Raden Durjaman patih
hayang patih geura angkat
barang-barang reujeung duit
sanggakeun ka raja istri
jeung ieu surat ti ratu
sarta ieu Raden Sabang
ujang geura pek ka bumi
ulah nilam adat biasa di bumina*

413. Barang-barang sudah diambil
diberangkatkan kepada ibunda
putri
Raden Sabang pun turut
ke rumah Raden Patih

413. *Barang-barang geus diangkat
disanggakeun ka raja istri

Raden Sabang geus dicandak
ka bumi ku Raden Patih*

duduk seperti malu
dihadapi ibunda putri
Nyi Putri meladeni makanan
bermacam-macam penganan

*calik dina permadani
mando tungkul semu ngeluk
dipayunan ku ibuna
anu nyuguhan nyi putri
warna-warna nu maranis
katuangan*

PUPUH DANGDANGGULA

- | | |
|---|---|
| <p>414. Semua tetamu sudah duduk
makanan dan minuman
dihidangkan
air minumnya sangat enak
kedua patih itu dimanja
Inrapura dan Budiman
tamu dari Madusran
bercampur dengan pribumi
senang-senang makan minum
dengan semua pegawai pemerin-
tah Mulki
Tumenggung Demang Aria</p> | <p>414. <i>Nu dilatar geus sami lalinggih
sor susuguhan ngaleueut jeung
tuang
sarta guyub cai raos
patih dua diugung
Inrapura Budiman patih
tamu ti nagri Madusran
jeung pirbumi campur
sukan-sukan barangtuang
jeung sadaya ponggawa nagara
Mulki
Tumenggung Demang Aria</i></p> |
| <p>415. Tentara yang ada di tangsi
sersan pribumi yang menghormat
tiap hari memotong sapi
tetamu sudah tiga hari
tak henti menjamu
sudah tiga hari lamanya
bertamu di Mulkiyah
segera berpamitan
Raden Patih Budiman meng-
hadap Raja
"Hamba sekalian akan pulang."</p> | <p>415. <i>Perjurit nu aya di tangsi
tuan sarsan pirbumi ngahormat
motong sapi unggal poe
geus tilu poe tatamu
henteu kendat ngajamu gusti
geus tilu poe lilana
di Mulkiyah tatamu
gancang pamitan ka raja
Raden Patih Budiman marek
ka gusti
jisim abdi bade mulang</i></p> |
| <p>416. Raja bersabda, "Baiklah,
haturkan surat kepada raja
Madusran
dan jawaban lisannya</p> | <p>416. <i>Lahir raja hade pisan patih
ieu surat sanggakeun ka raja
jeung badaratna pangwalon</i></p> |

katakan terima kasih
tidak ada suatu apa
hanya supaya sabar
dua atau tiga bulan lamanya.”
Den Patih pun menyembah
terompet tangsi pun dibunyikan
tentara dibariskan

417. Semua berangkat
tergesa-gesa sebab ingin segera
datang

di jalan tidak diceritakan
Raden Patih dan tentara
sudah tiba di Madusari
lalu menghadap raja
surat dihaturkan
dibaca dan dimengerti
Raja berkata, ”Surat sudah
kuterima
berikut laporan lisannya.”

418. Raden Patih pulang ke rumah
tidak banyak yang dipertanya-
kan

sebab tak ada yang kurang
Raja senang hatinya
apalagi istri Raja
Nurhayat lebih senang hati
tunda yang diceritakan
di Madusran
menunggu surat dari Mulki

sekarang ganti yang diceritakan

419. Yang ditinggalkan di negara
Mulki
Raden Sabang sedang berkenalan
nyatanya sedang menunggu

*ka raja sembah nuhun
teu sawios wilujeng patih
ngan sina tunggu heula
bulan dua bulan tilu
Den Patih tigas timbalan
geus torotot tarompet di tangsi
perjuritna baris heula*

417. *Geus jung budal sadaya teu kari
sarta rusuh hayang geura datang*

*teu dicatur dijalana teh
raden patih jeung serdadu
geus jol datang ka Madusari
tuluy marek ka raja
sor serat ka ratu
diilo enggeus kamanah
lahir raja lamun surat geus
katampi
jeung badarat sukur pisan*

418. *Raden patih geus mulih ka bumi
hanteu loba-loba pariksaan*

*geus kantenan komo geseh
gumawang manah ratu
sumawona raja istri
Nurhayat langkung suka
gandek heula catur
di Madursan hanteu kocap
sabab tunggu pangundang ti
Mulki
ayeuna urang carita*

419. *Nu dikantun di nagara Mulki*

*Raden Sabang anu keur
mimitran
leresna eukeur tutunggon*

tapi Nyi Putri kaku
nyatanya tidak begitu suka
masam budinya
bila menghaturkan makanan
kecut membuang muka
lama sekali Raden Sabang ada di
Mulki

*tapi nyi putri ngawagu
leresna teu pati resmi
adatna juwat kawat
ana sagah-suguh
kecut sarta miceun raray
heubeut-heubeul Raden Sabang
aya di Mulki*

420. Sebulan sudah lamanya Raden Sabang
di Mulkiyah tak berjabat-tangan

tapi hatinya tetap senang
sebab bisa melihat Sang Putri
tidak punya perasaan lain
pada suatu saat
Sang Putri berkata
menghadap ibunya
beliau ingin melepas lelah

bermain ke Sidakarya

421. "Mau ke Bapa Tani memetik
bunga
Ananda bersama Nyi Emban
ingin menenangkan hati
Ibunda berkata,
"Ananda jangan tergesa-gesa
pergi
kita minta ijin dahulu
kepada Ayahanda
jangan semau sendiri
boleh atau tidak harus memberi tahu
karena berjalan cukup jauh."

420. *Raden Sabang sabulan geus
leuwih
di Mulkiyah teu patarema
panangan
tapi suka ati bae
rehing ningal putri alus
teu boga rangkep ati
ari dina hiji mangsa
Nyi Putri seug nyaur
marek gancang ka ibuna
ibu kuring hayang ngabeberah-
keun pikir
deuk ulin ka Sidakarya*

421. *Ngala kembang deuk ka bapa
tani
abdi bae sareng emban
seja ngabeberahkeun hate
ibuna nepak jeung nyaur
ambu nyai ulah rusuh indit
urang haturan heula
ka rama perebu
sok mawa karep sorangan
idin hanteu kedah unjukan heula
ka gusti
kawantu jauh ti jalan*

422. Putri dan ibunya menghadap
Raja

422. *Gancang marek jeung ibu
Nyi Putri*

- Raja bersabda,
 "Boleh, tapi dengan batas waktu
 lamanya hanya dua minggu
 akan menyuruh pegawai
 yang mengurus jalan
 agar mulus
 jembatan yang rusak *
 supaya dibetulkan
 waktunya dua minggu."
423. Nyi Putri dan ibunya pulang
 Kanjeng Raja memanggil
 semua menteri menghadap
 segera Raja bersabda,
 "Eh, Menteri siap segera
 jalan-jalan harus diurus
 semua supaya bagus
 jangan ada yang rusak
 pagar-pegar diperbaharui
 jangan sampai ada yang tercela
424. Jalan besar disapu agar bersih
 dua minggu harus selesai
 kami mau meronda kebun
 perbaiki pagar-pegar
 dan pegangan jembatan
 pagar jadi supaya dipapas
 yang menghalangi dipangkas
 jangan ada yang tercela
 silakah segera kerjakan
- lurah dan lebai agar di jalan
425. Jalan kampung pun ditunggu
 polisi
 Menteri Mahjan mundur dari
 hadapan raja
 semua pegawai pemerintah
 diperintah
 setiap hari sibuk
- heug unjukan ari lahiran raja
 hade pisan kudu tempo
 lilana dua minggu
 deuk nyaur heula peryayi
 nu boga bagian jalan
 eta kudu alus
 sasak-sasak anu ruksak
 kudu heula diomean sing beresih
 dua minggu tempona*
423. Nyai Putri jeung ibuna mulih
 kanjeng raja gancang nyaur
 geus ngadeuheus mantri kabeh
 kebat kanjeng raja nyaur
 eh mantri geura pertiti
 kudu beres jalan-jalan
 kabeh sing hade istu
 ulah aya anu salah
 alusan papageran sing beresih
 ulah nepi ka dicawad
424. Jalan besar sapu sing beresih
 dua minggu kudu sadia
 kami rek ngaronda kebon
 seseg-seseg sing aralus
 tangan-tangan kitu deui
 pagerna kudu dikupas
 nu hieum ditutup
 ulah aya kakurangan
 pek ayeuna geura awarkeun
 peryayi
 kuwu amil sing di jalan
425. Jalan kampung kapala pulisi
 Mantri Mahjan geus mundur
 ti raja
 marentah peryayi kabeh
 saban poe pahibut

tak lama selesai
 bapak tani diperintah
 tanaman kebun supaya bagus
 setiap hari lalu-lalang
 di kebun jalan-jalan sudah bersih
 dipapas dibuat rata

426. Sibuk karena Ratu akan lewat
 Ogín bertanya kepada ayahnya,
 "Apa yang terjadi
 mereka seperti tergesa-gesa?"
 Bapak Ogín menjawab,
 "Karena yang mempunyai
 tempat ini
 akan datang meronda

427. Karena sudah lama Raja tidak
 datang
 kira-kira sekarang Paduka datang
 karena itu kebun harus bersih
 sering diperiksa oleh Ratu
 besok pasti datang
 Raja ke Tamansari
 karena itu harus bagus
 hari esok harus siap
 banyak yang mengiring putri
 menteri *kaliwon* dan jaksa

428. Sepuluh orang *emban* ikut
 dan dua orang pengasuh
 semua naik kereta
 Raden Sabang pun turut
 disuruh oleh Kanjeng Raja
 dengan adiknya berpakaian
 gagah
 menjadi satu
 memakai kopiah anak muda
 kakak beradik berpakaian gagah
 diceritakan yang di Madusran

*hanteu lila kabeh tarapti
 bapa tani diparentah
 di kebon sing alus
 saban poe aleut-aleutan
 disayuran jalan ideran beresih
 dikupas dipapak-papak*

426. *Saliwat ratu hanteu cicing
 Ki Ogín nanya ka bapana
 bapa ieu teh deuk naon
 urang-urang kawas rusuh
 Bapa Ogín heug ngawalon
 kapan gusti nu kagungan karang-
 sari
 ka dieu bade ngaronda*

427. *Sabab heubeul raja hanteu
 sumping
 nya ayeuna taksiran deuk angkat
 mana kebon kudu beres
 sok diider ku ratu
 poe isuk tangtu sumping
 ka Tamansari jeung raja
 matak kudu alus
 catur isuk geus sadia
 ti nagara nu pada ngiring putri
 mantri kaliwon jeung jaksa*

428. *Sarta emban sapuluh nu ngiring
 dua indang pangatik rorokna
 sadia kareta kabeh
 dalah Raden Sabang milu
 dipiwarang ku Kanjeng Gusti
 midang sareng raina nitih
 baksatu*

*sareng dikopeah kanoman
 raka-rai satria midang ginding
 caturkeun nu di Madusran*

429. Ogin di kebun tak tentu kerja
kira-kira pukul empat sendirian
tetap tinggal di kebun
saat matahari terbenam
datang dua jin
membawa bunga dari Malebah
disuruh Ratu
yaitu Antaboga
429. *Aom Ogin di kebon ngalintrik
ngan sorangan kira pukul opat
ninggalkeun maneh di kebon
waktu keur tunggang gunung
jol daratang nu dua jin
mawa kembang ti Malebah
piwarang ratu
nyata ratu Antaboga
geus dilampi kembang ku asepe
Ogin
dipelakeun disayuran*
430. Samad dan Samus pulang
bunga itu tidak banyak
harum dan berwarna
berwarna seratus macam
pada satu pohon
warna bunga bermacam-macam
putih, kuning, biru,
merah, hitam, ungu, merah muda
hijau, jingga, dan sebagainya

harumnya semerbak dari seratus
macam
430. *Samad Samud harita geus mulih
ari eta kembang hanteu jamak
seungitna jeung rupana teh
warna kembang saratus
ari tangkalna ngan hiji
kembangna rupa-rupa
bodas koneng paul
beurum hideung wungu kayas
hejo jingga rupa-rupa matak
resmi
saratus bijil seungitna*

PUPUH MIJIL

- | | |
|--|--|
| <p>431. Nyai Putri berangkat
naik kereta
semua <i>emban</i> ikut
jaksa <i>kaliwon</i> dan menteri
ada hormat untuk pergi
ada hormat untuk datang</p> | <p>431. <i>Kacarita jengkar nyai putri
nitih dina milo
para emban ngiring kabeh
jaksa kaliwon jeung mantri
upacara indit
upacara cunduk</i></p> |
| <p>432. Nenek Petani grogi tak bisa diam
bicara keras
menyuruh menggelar tikar
tikar sulam
untuk duduk pengiring ratu</p> | <p>432. <i>Nini tani gugup teu cicing
bari jeung sesentor
barudak amparkeun alketip
samak sulam deui
keur nu ngiring ratu</i></p> |
| <p>433. Putri sudah tiba di halaman
para emban duduk berkumpul
Nyai Putri berkata,
"Tidak akan masuk dulu
tapi akan ke kebun bunga."
"Mari bersama nenek!"</p> | <p>433. <i>Geus jol sumping ka buruan
putri
nyai putri nyaur bae
ulah waka ka imah nini
rek ka kebon kami
bareng jeung nini hayu</i></p> |
| <p>434. Nenek Ogín berkata kepada
Putri
tiba di kebun
Nenek membawa bakul besar
para emban mengiringnya
ribut bercerita
memetik bunga yang bagus</p> | <p>434. <i>Nini Ogín ngalahir ka putri

ka kebon enggeus jol
nini mawa bakul nu gede
para emban para ngiring
cekcok tingjarerit
ngala kembang alus</i></p> |
| <p>435. Penciuman Putri sangat tajam</p> | <p>435. <i>Langkung awas pangambungna
putri</i></p> |

- mana gerakan
rupa bunga yang harum
Putri melihat kiri kanan
banyak yang harum
dipetik dan dicium
436. Tapi bukan yang harum tercium
putri berjalan ke barat
melihat ke atas
terlihat
maka neneknya dipanggil
"Bunga apa itu?"
437. Pohonnya cuma satu
tapi bunganya bermacam warna."
lalu melihat ke bawah
Putri berteriak,
melihat seorang anak
"Anak siapa sedang duduk?"
438. Ambu Ogín menerangkan
lalu Putri bertanya lagi,
"Siapa nama anak itu?"
Ambu Ogín berkata,
"Itu anak Nenek"
Putri pun tak bertanya lagi,
439. "Sedang apa kamu ada di sini?"
Jawab Si Ogín,
"Sedang menunggu pohon
bunga."
Putri bertanya,
"Kakek, bunga apa ini?"
Bapa Ogín menjawab,
440. Pertanyaan Putri dijawab,
"Entahlah,
sebab Si Ogín yang menanam."
Putri memanggil Ogín,
"Coba Ogín ke mari
berdiri di sini."
- jeung mariksa naon
anu seungit warna rupana teh
alak-ilik bae putri
hur-hor loba teuing
dipetik diambung*
436. Tapi lain nu kaangseu seungit
putri angkat ngulon
jeung ka luhur ninggalna teh
hanteu lila katingali
heug nyaur ka nini
kembang naon itu
437. Ari tangkalna pan hiji
kembang warna obroy
jeung ka handap ninggalna teh
ngajerewet saur putri
geuning itu nini
budak saha diuk
438. Ambu Ogín jawab ka putri
putri deui walon
saha ngarana nini eta teh
ambu Ogín haturan ka putri
sumuhun budak abdi
putri deui nyaur
439. Eukeur naon sia di dieu cicing
Si Ogín ngawalon
eukeur tunggu ieu kembang
aheng
putri ngalahir ka aki
kembang naon aki
bapa Ogín ngawangsul
440. Bapa Ogín ngawalonan putri
duka teu kahartos
di si Ogín nu boga pepelakan teh
putri nyaur ka Si Ogín
cing kadieu Ogín
sia geura nangtung

441. Si Ogín menghampiri dan ter-
senyum
melihat kepada Nyi Putri
dan berkata ayal,
"Coba engkau mendekat!"
Si Ogín pun menghampiri Putri
Putri bertanya kembali,
442. "Bunga apa sangat bagus?"
Si Ogín menjawab,
"Bunga apa *boa* namanya!"
para emban tertawa
dan Putri mencubit Si Ogín
sambil merengek,
"Si Ogín keterlaluhan
443. Yang betul engkau bicara!"
Si Ogín berkata,
"Memang benar namanya bunga
apa *boa* "
para emban pun kembali tertawa
saling cubit saling sikut
kata Si Ogín "Ah, *ribu*"
444. Si Ogín ditanya, "Apa itu *ribu*?"
"Ribu adalah kulit yang dicubit
sangat menarik karena cantik,"
Nyi Putri pun mencubit Si Ogín
bibir dan hidungnya
445. Si Ogín berkata, "Oh, ada
cecunguk
mengigit hidup
sampai benjol hidung Raden."
Nyi Putri berkata agak marah
Si Ogín malah tertawa,
"Hidungku yang bernama
Raden"
441. *Nyampeurkeun Si Ogín jeung
seuri
ka nyi putri nenjo
saur sia ku talangke
ka dieu sing deukeut ka aing
nyampeurkeun si Ogín
putri deui nyaur*
442. *Kembang naon Ogín alus teuing
Si Ogín ngawalon
kembang naon boa ngaranna teh

putri ngajembel ka Si Ogín
jeung bari ngarengihik
Si Ogín mah mutuh*
443. *Anu bener sia ngomong Ogín
Si Ogín pok ngomong
puguh kembang naon boa
ngaranna teh
para emban pada seuri
nu ninjul nu nyiwit
ceuk Si Ogín ribu*
444. *Saur putri naon ribu Ogín
Si Ogín ngawalon
mani nyud-nyod kulit dijarembel
rareueus teuing gareulis
jeletot putri nyiwit
biwir kana irung*
445. *Ceuk Si Ogín cucunguk nyeletit

kana irung nyoco
mani bentol ieu irung raden
saur putri sia Raden Ogín
Si Ogín nyikikik
raden soteh irung*

446. Putri berkata kepada Kakek,
Petani,

"Hati-hatilah
cepat gali bunga *boa*
pikul dan bawa ke negara
akan ditanam di istana
bunga yang menggiurkan hati."

446. *Nyi putri ngalahir ka aki*

*aki mangkahade
geura puter kembang boa teh
geuwat gotong ka nagri
dipelak di puri
kembang samar kalbu*

PUPUH ASMARANDANA

447. Dari taman bunga mereka pulang
Si Ogín tak boleh jauh
selalu dekat Putri
Si Ogín bermalas-malasan
malah berjalan selalu di belakang
didorong dari belakang oleh
Nyi Emban
448. Si Ogín tertawa
Nyi Putri mendekati
Ogín memegang kain Nyi Putri
Nyi Emban berkata, "Jangan
menghina"
Si Ogín melirik pada Nyi Emban
sambil berkata, "Mengapa?"
dijawab, "Tidak boleh meng-
ganggu"
449. Tibalah di rumah Nenek Petani
tidak akan makan di beranda
ambil sajalah
bawa ke dalam rumah
dan Putri pun masuk
di beranda penuh para pegawai
antaranya Kaliwon dan Jaksa
450. Raden Sabang dengan adiknya
di beranda dengan para pegawai
wanita di dalam rumah
447. *Ti kebon kembang marulih
Si Ogín teu meunang anggang
ku putri dilengen-lengen
Si Ogín teh lain geuwat
anggur pandeuri leumpangna
saur putri hiap dusun
disuntrungkeun ku nyi emban*
448. *Si Ogín teh bari seuri
ka nyi putri ngadeukeutan
kana sinjangna teh noel
ceuk nyi emban sok campelak*

*Si Ogín nenjo ka emban
matak naon ari kitu
bae entong openan*
449. *Geus sumping ka imah nini
geus kuring moal tuang di tepas
ku nini dikunjal bae
ka jero imah dibawa
nyi putri unggah ka imah
di tepas mah menak wungkul
menak Kaliwon jeung Jaksa*
450. *Raden Sabang raka rai
sami di tepas jeung menak
istri mah sami di jero*

- Nyi Putri mengajak Ogin
masuk ke dalam rumah
Si Ogin menolak
sebab tidak layak
451. Putri mencubit Si Ogin
berkata agak marah
sebab tidak mau diajak
ke dalam rumah
Si Ogin dipanggil-panggil emban
- diajak duduk bersama
Si Ogin mendekati
452. Nyi Emban berkata sambil
tertawa,
"Oh, baru kali ini
biasanya kalau anak kampung
badannya berbau dan apek
dan seperti bau badan domba
Si Ogin tidak berbau busuk
malah harum badannya."
453. Kata Si Ogin, "Sangatlah tabu
untuk dipuji
"Sebenarnya sayalah yang ber-
bau Emban
takut dikotori berak
Si Ogin berkata kepada Emban
"Jangan begitu
nanti badanku dicium"
454. Semua wanita yang hadir tertawa
Si Ogin tidak kepalang tanggung
tak sangka bisa melawak
Putri terus berkata,
"Apakah Ogin bisa bernyanyi?"
lalu Ogin menjawab,
"Tak tahulah, barangkali saja
- lahir putri Ogin hiap
jeung aing urang ka imah
ceuk Si Ogin susuk muntu
naha embung karageman*
451. *Putri nyiwit ka Si Ogin
kalahka biwir sia mah
lain hiap bae mantog
dieu geura ka imah
heug Si Ogin digeuwat-geuwat
ku emban
Ogin eujeung aing diuk
Si Ogin teh ngadeukeutan*
452. *Nyi emban ngomong jeung seuri
aeh-aeh bet kakara
sawareh budak kampung teh
sok hapeuk hangit awakna
eujeung osok bau domba
Si Ogin mah hanteu hangru
anggur bet seungit awakna*
453. *Ceuk Si Ogin pamali teuing
ulah sok pupujianan
puguh kuring bau emban
sieun diisingan cawagwag
Si Ogin jawab ka emban
nyi emban ulah sok kitu
kuring diambeuan awak*
454. *Ger gumujeng para istri
Si Ogin hanteu kapalang
semu jeung bisa sesebred
putri teras sasauran
Ogin sia bisa tembang
Si Ogin tuluy ngawangsul
duka teuing lalamunan*

455. Putri berkata "Cobalah apa saja kepandaianmu."
Si Ogín menjawab, "Terima kasih
akan dipikir dulu lagunya
Pangkur atau Asmarandana
pasti tidak akan gagal
dengarkan aku akan menembang."
455. *Lahir putri cing pok Ogín
naon bae nya kabisa
ceuk Si Ogín mangga bae
mikiran heula laguna
deuk Pangkur Asmarandana
bisa moal burung
geura ayeuna deuk tembang*
456. Induk kerbau bapa kerbau
dimantari anak cina
kerbau bukan titipan
palu besar di dalam lobang
ditutupi pelepah daun enau
jeruk purut buah pohon kapuk
di ladang banyak *hangasa*
456. *Indung munding bapa munding
dijampe ku anak cina
mundingge lain pihape
gaganden dina piruang
dituruban ku kalumpang
jeruk purut buah randu
di huma loba hangasa*
457. Ibuku bapaku
sangat lelahnya
aku pun ikut lelah
meladeni yang sedang makan
ditambah harus bernyanyi
kalau tak mau pasti marah
bagaimana perasaan ini
457. *Indung kuring bapa kuring
capena kabina-bina
kuring oge milu cape
paladenan nu keur tuang
turug-turug kudu tembang
mun teu nurut meureun bendu
kumaha teuing nya rasa*
458. Nyi Putri berkata kepada Si Ogín
"Siapa yang akan mengasihimu?"
Si Ogín menjawab, "Ini cuma
sindiran
centong tempurung diberi
tangkai
tak tahu terusny."
Nyi Emban berkata,
"Coba berpantun lagi yang
bagus"
458. *Lahir putri ka Si Ogín
saha nu deuk pundung ka sia
ceuk Si Ogín teh da sesebred
centong batok digagangan
duka teuing tuluyana mah
ceuk nyi emban deui atuh
anu alus sesebredna*
459. Itu emban istana
sangat cantik-cantik
tapi namanya jelek-jelek
karena keinginan Raja
459. *Ari eta emban puri
gareulis kabina-bina
tapi ngarana garoreng
kawantu pangrsa raja*

yang sepuluh emban
nama-namanya diatur
cuma seorang yang terbagus

*nu sapuluh emban-emban
ngaranna teuing diatur
anu hiji pangalusna*

460. Kanjeng Gusti menamai
Nyi Mas Kuning yang terbaik
kedua bernama Nyi Bopeng
Nyi Mas Dengkeng yang ketiga
Nyi Geheng emban keempat
yang kelima disebut
Nyi Mas Gepeng

460. *Disebat ku Kanjeng Gusti
Nyi Mas Koneng pangalusna
nu dua Nyai Bopeng
Nyi Mas Dengkeng katiluna
Nyi Geheng emban kaopat
anu kalimana disebut
Nyi Mas Gepeng pangalusna*

461. Emban istana yang keenam
bernama Nyi Mas Kejeng
ketujuh bernama Teleng
Nyai Sendeng kedelapan
kesembilan Nyai Bendeng
Emban Indang kesepuluh

461. *Nu kagenep emban puri
Nyi Mas Kejeng disebutna
nu katujuh emban Teleng
Nyai Sendeng kadalapan
kasalapan Bendeng pupuh
kasapuluh emban Indang
disebatna*

462. Dan ada emban pengasuh
yang sudah sangat tua
rambutnya beruban
sebagai ibu angkatnya
kepada Putri Ratna Ayu
mengasuh sejak lahir

462. *Jeung aya emban pangatik
anu geus kolot kacida
buukna geus cembul kabeh
minangka ibu kukutna
ka Den Putri Ratna Ayu
ngarorok ti barang gubrag*

463. Semua emban hormat
kepada emban pengasuh
yang bernama emban Kejeng
punya seorang anak cantik
bernama Nyai Regeng
Nyi Putri berkata
"Ogin coba menembang lagi"

463. *Para emban pada isin
ku indang pangatik tea
anu ngaran Indang Kejeng
jeung anakna geulis pisan
Nyai Regeng disebutna
nyai putri deui nyaur
Ogin deui sia tembang*

464. Kata Si Ogin, "Tak tahu lagi"
tak ada lagi lagunya
sebab Asmarandana bosan
dangdingnya akan dipikir dulu
sekarang barangkali bisa
berganti lagu
dengan lagu darongdong."

464. *Ceuk Si Ogin duka teuing
teu kaharti da laguna
Asmarandana bosen teh
dangdingna bade mikiran
ayeuna mah sugan bisa
ayeuna mah ganti pupuh
ku Darongdong sugan bisa*

PUPUH DARONGDONG

- | | |
|--|---|
| <p>465. "Jeruk manis pohon <i>puri</i>
 dihinggapi buah angka <i>bopeng</i>
 si cantik kepunyaanku
 barangkali nanti dikehendaki
 Tuhan
 getah angka didekati sekarang."</p> | <p>465. <i>Jeruk amis tangkal puri</i>
 <i>dieunteu ese angka bopeng</i>
 <i>anu geulis bagja kuring</i>
 <i>sugan dipareng jagana</i>

 <i>geutah angka dideukeutan</i>
 <i>ti ayeuna</i></p> |
| <p>466. Emban Bopeng mencubit
 Si Ogin,
 "Itu nama orang lain
 jangan kaucerca."
 Si Ogin berkata,
 "Ah, itu 'kan cuma berpantun!"</p> | <p>466. <i>Emban Bopeng bari nyiwit</i>

 <i>sia teh ngaran batur</i>
 <i>etaku sia dibuka</i>
 <i>ceuk Si Ogin alim teuing</i>
 <i>da eta mah sisindiran</i></p> |
| <p>467. Emban Geheng memegang pipi
 Si Ogin
 sambil berkata marah,

 "Mengapa engkau tahu
 nama semua emban?"
 Si Ogin memang tahu</p> | <p>467. <i>Emban Geheng nyoco pipi</i>

 <i>ka Si Ogin jeung nyarekan</i>
 <i>garetek</i>
 <i>naha sia bet nyaho da sidik</i>
 <i>ka batur emban sadaya</i>
 <i>Si Ogin nyanyahoanan</i></p> |
| <p>468. Entah mengapa sangat <i>Regeng</i>
 (kurus)
 berpantun sejak dari kecil

 biar namanya darongdong
 tapi jadi tontonan</p> | <p>468. <i>Ceuk Si Ogin duka naha Regeng</i>
 <i>teuing</i>
 <i>sisindiran ti baheula eukeur</i>
 <i>budak</i>
 <i>kajeun ngaran Darongdon</i>
 <i>jadi tongtonan</i></p> |

469. Daun *hampo kacapiring*
sayur labu dibumbui hangus
yang jauh menunggui
kuda yang telinganya panjang
awas jangan menyesal bila tak
terkabal

469. Daun *hampo kacapiring*
angeyn waluhdiadonan geheng
anu jauh ngadagoan
kuda nu panjang ceulina
kade hanjakal hanteu laksana

PUPUH KINANTI

- | | |
|--|--|
| <p>470. Pengasuh tua itu berkata
kepada Si Ogín sambil tertawa
"Kamu banyak kepandaian
tak sangka bisa melawak."
Si Ogín menjawab,
"Perihal itu masih ada lagi</p> | <p>470. <i>Indang sepah tuluy nyaur
ka Si Ogín bari seuri
sia mah loba kabisa
teu nyana teuing perengik
Si Ogín tuluy ngajawab
eh eta mah aya deui</i></p> |
| <p>471. Yang tadi tidak dilagukan
malu pada ibu pengasuh
sebab dihormat oleh juragan
bukan emban yang di sini
tapi betul-betul pantun
coba ini kata-kataku</p> | <p>471. <i>Tadi hanteu make lagu
ku indang mah rada isin
sebab sesepuh juragan
lain emban eusi bumi
tapi sisindiran enya
geura mangga omong kuring</i></p> |
| <p>472. Piring ditutup gaun
ditumpangi rujak huni <i>kejeng</i>
dahulu ibu pengasuh montok
sekarang nenek-nenek kurus</p> | <p>472. <i>Piring katuruban erok
ditumpangan rujak huni kejeng
bareto mah indang denok
ayeuna mah regeng nini</i></p> |
| <p>473. Ibu pengasuh tua itu cemberut
kamu terlalu
nama orang tua dipermalukan."
Si Ogín berkata, "Entahlah
sebab tak tahu namanya
itu cuma tembangku</p> | <p>473. <i>Munggh baeud indang sepuh
sia mah kacida teuing
ngaran kolot dicacampah
ceuk Si Ogín duka teuing
dateu hayang dingaranna
eta mah kakawihan kuring</i></p> |
| <p>474. Menggali cadas jatuh
menyeringai terlihat gusi
kacapiring buah nona
ditutupi daun <i>acing</i></p> | <p>474. <i>Mobok cadas ngaguruntul
nyengir ngan kari gugusi
kacapiring buah nona
dituruban daun acing</i></p> |

melati bunga *antanan*
dipakai merpati bersarang.”

475. Ibu pengasuh tua berkata,
”Coba Ogin ulangi lagi
permalukan semuanya!”
kata Si Ogin, ”Boleh saja
karena disuruh
akan dipikirkan

476. Rambut putih gigi ompong
menyeringai tinggal gusi
tak ada yang diharapkan
dagu seperti pisau tajam
berlagak seperti cantik
sebab masih suka kepada laki-
laki

477. Ramailah yang tertawa
baik yang di beranda maupun
yang di rumah
ibu pengasuh tua terbahak-bahak
memuji pengetahuan Si Ogin
membiarkan dicerca sebab
memang terasa

478. Raden Sabang ikut bicara,
”Anak semacam itu di Kakang
dahulu seperti itu
nakal macam Si Ogin
cuma namanya Si Sarah
sayang dia sudah mati

479. Dimakan badak di gunung
kalau ada pasti serasi
nakal bukan kepalang
suka mengganggu orang
cuma Si Sarah kepalanya
gundul.”
Bidayasari berkata,

melati kembang antanan
dipake nyayang japati

475. *Indang sepuh deui nyaur*
pek Ogin wangsulan deui
ucah-aceh sarerea
ceuk Si Ogin mangga teuing
bongan atuh dipiwarang
ari kitu mah deuk mikir

476. *Buuk bodas huntu rugul*
nyengir ngan kari gugusi
taya pupurieunana
gado kawas lanjam ramping
budi mah geugeulisanan
da hayang keneh lalaki

477. *Ger gumujeng mani ngaguruh*
nu di tepas nu di bumi

indang sepuh nyalakatak
bener nyahoan Si Ogin
pek bae teu matak ngewa
da geus karasa ku kuring

478. *Rahaden Sabang pok nyaur*
eta budak engkang nyai
baheula nya kitu pisan
bangorna kawas Si Ogin
ari ngaranna Si Sarah
ngan hanjakalna geus mati

479. *Dihakan badak di gunung*
lamun aya masang teuing
bangorna nya kitu pisan
perengik kawas Si Ogin
ngan gundul ari Si Sarah

Bidayasari ngalahir

480. "Tak sudi denganmu
tak tahu malu ikut *nimbrung*
hidup atau mati terserah
tak usah ikut bicara!"
Si Ogín tertawa senang,
terus berpantun lagi
481. "Dulu menangkap *kuntul*
teleng dibakar di atas api unggun
kalau kakaknya *geheng*
dulu aku gundul tapi kuning
sekarang kelimís tak berambut."
482. Pagi-pagi mentrí berkata,
"Kira-kira Si Ogín,
sarang burung walik di *bulakan*
emban berkata "dengarlah
Ogín!"
kata juragan di beranda
dan apa itu isinya?"
483. Kata Si Ogín, "Kalau begitu
aku mengerti."
Si Ogín pasti tak hapal
kalau hapal kami pindah duduk
bahkan pulang dengan juragan
nah, itulah isi pantun tersebut
484. Membuat lukisan di Citepus
bilik rumbai dalam pedati
dihinggapi burung beo putih
kuntul dikejar burung dadali
bertanam timun di laut
diminum airnya asin
485. Nyi Emban tak ada kepandaian
bisanya cuma mencubit pipi
entahlah kalau dicium
sekali oleh yang gundul
Nyi Bopeng tak punya malu
diciumi oleh si Ogín
480. *Teu rek ngomong jeung nu kitu
teu uyun milu ngalahir
hirup modar kuma dinya
entong mauran bubudi
Si Ogín seuri ngalenggak
bari sisindiran deui*
481. *Bareto ngajaring kuntul
teleng dibeuleum dina durukan
ari rakana geheng
bareto kuring dugulna koneng
ayeuna hanteu buukan lenang*
482. *Saur mantri isuk-isuk
taksiran eta Si Ogín
sayang walik di bulakan
ceuk emban kadenge Ogín
saur juragan ti tepas
jeung naon eusina Ogín*
483. *Pok Si Ogín ari kitu
bener ku kuring kaharti
Si Ogín mah moal apal
pindah diuk meureun kuring
mulih ngiringkeun juragan
tah kitu eusina sindir*
484. *Nyieun gambar di citepus
bilik kajang na padati
dieunteupan ciung bodas
kuntul diudag dadali
melak bonteng disagara
diinum caina asin*
485. *Nyi emban taya kabecus
kaberekna nyiwit pipi
lamun dicium mah duka
ku budak gundul sakali
nyi Bopeng teu boga kaera
mun dicium ku Si Ogín*

486. Nyi Bopeng lalu memukul
sambil bicara pada Si Ogin,
"Silakan aku kaucium
aku tentu gembira!"
kata Si Ogin, "Itu cuma ngomong
kenyataannya tidak sebab malu
487. sarung parang disimpan
kuselesaikan dengan membaca
pantun
baling-baling besi permisi
malu pada yang sedang duduk
niru menunggangi kepala
aku berterima kasih pada Gusti."
488. Putri berkata pada Si Ogin,
"Engkau harus bersamaku
ikut ke negara
dan harus diam di istana
cuma untuk tukang menembang."
jawab Si Ogin, "Entahlah
489. Kalau ibu dan bapak mengijin-
kan
tentu aku ikut
sebab ingin naik kereta
tidak mau jalan kaki"
Putri tersenyum dan berkata
"Ogin selesai kinanti"
486. *Emban Bopeng tuluy ninjul
bari ngomong ka Si Ogin
pek aing cium ku sia
meureun atoh aing Ogin
ceuk Si Ogin panjarna
pekna mah moal da isin*
487. *Sarangka bedog ditunda
kuring tutup maca sindir

kincir beusi pangapunten
isin teuing ku nu calik
nyiru numpang kana sirah
panuhun abdi ka gusti*
488. *Putri ka Si Ogin nyaur
Ogin sia reujeung aing
milu balik ka nagara
jeung kudu cicing di aing
sia wungkul purah tembang
ceuk Si Ogin duka teuing*
489. *Lamun dibikeun ku indung

ku bapa meureunan ngiring
da hayang tumpak kareta
lamun badarat mah embung
putri imut sasauran
Ogin beak ku Kinanti*

PUPUH DANGDANGGULA

- | | |
|--|---|
| <p>490. Dangdanggula untuk penerang
hati
selebihnya akan menjadi heran
tak tahan bila sedang susah
kejadiannya banyak keperluan
hati bingung
tak ada yang dapat ditulis
jangan tidak memaklumi
memberi maaf
sebab menulis menurut kata hati
apalagi oleh penembang</p> | <p>490. <i>Dangdanggula pajukeun pamikir</i>

<i>salangkungna matak heran</i>
<i>teu paya keur ribut hate</i>
<i>temahna loba kabutuh</i>
<i>kurang leuwih keder ati</i>
<i>nulis taya tuladan</i>
<i>ulah kurang maklum</i>
<i>maca ku ngapura</i>

<i>sabab nulis kumaha mawa kana ati</i>
<i>sumawon ku nu tembangna</i></p> |
| <p>491. Harus paham kurang dan lebih

supaya benar didengar
sekarang kita ceritakan
Sang Putri cepat berkata,
Nenek dan Kakek perihal Si Ogin
oleh ananda akan dibawa
diam di keraton.”
Bapa Ogin menjawab,
”Perihal Si Ogin akan dibawa

Kakek tan ’kan menghalangi</p> | <p>491. <i>Kudu paham kurangna jeung</i>
<i>leuwih</i>
<i>pamrih bener didangukeunana</i>
<i>ayeuna urang carios</i>
<i>sang putri kebat nyaur</i>
<i>aki nini eta Si Ogin</i>
<i>ku kami deuk dibawa</i>
<i>matuh di kadatun</i>
<i>Bapa Ogin tuluy jawab</i>
<i>ku perkawis budak bade</i>
<i>dicandak ku gustu</i>
<i>aki teh pasrah pisan</i></p> |
| <p>492. Jangankan dia, anakku
meskipun aku adalah milikmu
tak ada halangan</p> | <p>492. <i>Sumawonna budak deui gusti</i>
<i>dalah abdi kagungan gamparan</i>
<i>sumangga taya sawios</i></p> |

kalau ada di keraton
mudah-mudahan jadi prihatin.”
Putri berkata lagi,
dan memeriksa ke belakang
”Kakek, bagaimana, apa sudah
dibawa
pohon bunga yang digali
dikirimkan ke negara?”

493. Bapa Ogín menjawab,
”Terima kasih,
tanaman bunga sudah dikirim-
kan.”
Ratna putri berkata,
”Mari Ogín berjalan denganku!”
Putri pun berangkat
Si Ogín tak ketinggalan
diajak naik kereta
duduk tak boleh jauh dari Putri
berdampingan dalam kereta
494. Di jalan tak diceritakan
di negara telah tiba
datang bersamaan
dengan pembawa tanaman
tiba di pendopo
semua terkejut
para pegawai sedang berkumpul
Baginda Raja cepat turun
memeriksa pohon bunga
baru pertama kali melihat
495. Ada bunga banyak warnanya
Putri menjawab ”Ya,
entah apa namanya
semua tak ada yang tahu.”

*lamun aya di kadatun
malah mandar jadi pirhatin
putri deui sasauran
mariksa kapungkur
aki kumaha geus iang*

*eta kembang nu beunang muter
teh aki
diiangkeun ka nagara*

493. Bapa Ogín ngawalon ka putri
nuhun timbalan jeng Ratna
perkawis kembang parantos

*Ratna putri pok nyaur
hayu Ogín bareng jeung aing
nyao putri geus jengkar
Si Ogín teu kantun
dicandak kana kareta
heug diukna teu meunang
anggang jeung putri
ngarendeng dina kareta*

494. Teu dicatur dijalan deui
enggeus sumping ka nagara
bareng pisan datangna teh
jeung kembang anu alus
jol ka latar madapa gusti
kaget anu nguninga
menak mungpung
geuwat lungsur Kanjeng Raja
papariksa eta kembang naon
deui
bet kakara teuing ningal

495. Aya kembang loba rupa warni
putri jawab sumuhun timbalan
duka naon ngaranna teh
sadayana taya nu weruh

Raja melihat Si Ogin
 "Nyai, anak siapa itu
 hitam legam tapi tegap?"
 Nyi Putri pun menjawab,
 "Anak itu putra Bapa Tani
 namanya Si Ogin

*raja ningali Si Ogin
 nyai eta budak saha
 geunteul peueul alus
 nyi putri geuwat ngajawab
 ieu budak anakna pun bapa tani
 Si Ogin ngaranna*

496. Alasan anak itu Ananda bawa
 agar dijadikan pembantu
 barangkali disetujui
 pohon bunga yang bagus itu
 Si Oginlah yang pertama kali
 menanam
 lalu Sang Raja bertanya
 kepada Si Ogin,
 Apa nama bunga itu?"
 Si Ogin menjawab,
 "Bunga itu bernama *mana boa* "

496. *Anu mawi dibantun ku abdi
 kenging menta sina manakawan
 mawi sapuk pikeun gande
 malah eta kembang alus
 kawit nu melak Si Ogin*

*kebat sang raja mariksa
 ka Si Ogin nyaaur
 kembang teh naon ngaranna
 sumuhun timbalan gusti
 eta kembang naon boa*

497. Mentri dan para pegawai tertawa

sekarang baru tahu bunga itu
 bernama *mana boa*
 ditanam di istana
 dan putri berkata pada Si Ogin
 "Ogin, engkau harus betah
 tinggal di keraton
 sebagai pelayanku."
 Nyi putri masuk ke dalam istana

497. *Ger gumujeng para ponggawa
 mantri*

*bet kakara nyaho ngaran kem-
 bang*

*naon boa ngaranna teh
 dipelak di kadatun
 lahir putri ka Si Ogin
 sia Ogin mangka betah
 cicing di kadatun
 pantes jadi gande agan
 nyai putri harita enggeus ka
 bumi*

dan Si Ogin pun dibawa masuk

jeung Si Ogin dicandak

498. Para emban setiap malam ber-
 kumpul
 berkelakar di keputren
 Si Ogin meramaikan suasana
 para selir raja pun
 senang melihat Si Ogin

498. *Emban-emban mungpung saban
 peuting*

*guguyon di kaputran
 Si Ogin nu matak rame
 para selir kanjeng ratu
 matak reueue ningali Si Ogin*

tak ada yang merasa benci
sebab kata-katanya lucu
alkisah kini diceritakan
ada sebuah negeri kaya raya
adapun letaknya

499. Dari Mulkiyah sangat jauh
setahun lama perjalanan
bernama Negeri Gelung Keraton
dirajai oleh seorang raksasa ter-
kenal

bernama Gumanti
mempunyai dua orang senapati
juga raksasa
sama-sama gagah perkasa
yang pertama bernama Dirga-
bahu
yang kedua bernama Jayakelana

*hanteu aya anu cua
saomongna lucu
ayeuna nu dicarita
aya hiji nagara kalangkung sugih
ari lalampahanana*

499. *Ti Mulkian jauh liwat saking
di jalanna satahun teu kurang
ngaran nagri Gelung Karaton
ratu buta kamashur*

*kakasih raja Gumanti
ari patihna dua
bangsa buta wungkul
sami garagah perkasa
anu hiji ngaran Dirgabahu patih
kadua ngaran Jayakalana*

500. Dirgabahu adalah paman raja
sedang patih Jayakelana
adalah saudaranya
yang bungsu
yang menjadi istri raja Gumanti
adalah putri Perbu Likсах
ratu raksasa yang unggul
dari Negeri Dawong
perjalanan dari negeri Raja
Gumanti
lamanya tiga tahun

501. Putri itu bernama Rondosari
istri sang Raja Gumanti
muda dan sangat cantik
walaupun anak raksasa
Nyi Rodosari putri terhormat
sedang Raja Gumanti
muda tampan dan punya
kelebihan

500. *Dirgabahu paman kanjeng gusti
ari patihna Den Jayakalana
raja perenah paderek
bungsu patih ratu
ari gerwa Raja Gumanti
putri Perbu Likсах
ratu buta punjul
ti nagri Dawong asalna
lalampahan ti dayeuh Raja
Gumanti
tilu tahun dijalanana*

501. *Eta putri ngaran Rondosari
eta gerwa Sang Gumanti raja
putri geulis sarta anom
ngan bae aya cirina
najan kasep anom Sang Raja
Gumanti
katarana sihungan*

tapi tetap ada tandanya
walau tampan muda, Raja
Gumanti itu
terlihat gigi taringnya

502. Tabiat raksasa membawa
pertanda
pada suatu saat
patih yang pertama dipanggil
tak lama lalu datang
menghadap Raja Gumanti
dan raja berkata
kepada patih agung sang paman
katanya akan memberi perintah
pergi ke Mulkiyah mengambil
putri
anak Raja Darmakaya

503. Menurut kabar putri itu sangat
cantik
ditanya berapa lama perjalanan
Dirgabahu menjawab perlahan,
"Lamanya ke Mulkiyah setahun
untuk perjalanan jalan kaki
kalau dengan perjalanan terbang
tidak memakan waktu setahun."
Raja Gumanti berkata,
"Paman harus membawa putri
nanti paman diberi hadiah."

504. Patih Dirgabahu menjawab,
"Paman akan taati perintah
mohon doa kepada berhalo
semoga putri terbawa
dan Paman tidak terlalu lama
sekarang Paman berangkat
Raja berkata, Selamat jalan
di perjalanan jangan lengah
adapun tabiat pencuri
tak dipikir sebelumnya

502. *Adat buta mawa ciri wanci*

*kacaturkeun dina hiji mangsa
nyaur paman patih gede
teu lami deui geus cunduk
ka payuneun Raja Gumanti
kebat raja sasauran
Paman Patih Agung
alo arek nitah leumpang
ka Mulkiyah paman kudu
nyokot putri
anak Raja Darmakaya*

503. *Carek beja geulis eta putri*

*sabaraha lampahna di jalan
Patih Dirgabahu walon
ka Mulkiyah satahun
tapi lamun jalan kaki
disorang ku ngapung mah
moal kungsi satahun
Raja Gumanti nimbalan
ati-ati paman kudu meunang putri
diganjar salira paman*

504. *Patih Dirgabahu walon deui
paman seja nurut ka timbalan
muga-muga ka tapekong
eta putri sing kasambut
lampah paman mangka gasik
ayeuna paman rek iang
lahir raja geura jung
ulah rek weya di jalan
kalakuan adat biasa nu maling
teu gewuh ti pungkurna*

PUPUH PANGKUR

505. Berangkatlah Patih Dirgabahu
ilmu raksasa sangat sakti
terbang ke angkasa
disertai angin barat
menjadi lebih cepat berada di
udara
di perjalanan tidak diceritakan
tibalah di negeri Mulki
506. Kira-kira pukul dua belas
datang ke Madusari (Mulki?)

suasana di istana sunyi senyap
putri tidur sendirian
tak seorang pun menemani

pencuri dengan cepatnya
mengetahui tempat Nyi Putri
507. Telur Si Walangkang raksasa
yaitu ajimat raksasa
putri dimasukkan ke dalam
Walangkang
raksasa lalu ke luar
dari istana terbang ke angkasa
berjalan senang di angkasa
tak ada rasa takut
508. Tersebutlah di istana
pagi-pagi para emban menangis
505. *Patih Dirgabahu mangkat
aji ilmu buta langkung sakti
belesur ngapung ka luhur
dibarengan angin barat
langkung tarik geus ngambah
di mega paul
tadi caturkeun lampahna
ngungkulan ka nagi Mulki*
506. *Kira pukul dua belas
waktu datang ka Madusari
(Mulki ?)
jempe di jero kadaton
putri kulemna nyalira
hanteu pisan putri ngan nyalira
istu
buta maling langkung gancang
jol beh kapendak nyi putri*
507. *Muka endog Si Walangkang
jimat maling putri dirawu sakali
kana walangkang geus asup
buta ngejat ka luar
biur ngapung nonjol ti jero
kadaton
ngagandeuang ka awang-awang
hanteu hirib kana risi*
508. *Catur nu di padaleman
isuk-isuk emban pada ceurik*

lalu memberi tahu Raja
menangis meminta tolong
aduh, celaka di kedatuan
nyai putri hilang
rupanya ada yang mencuri

509. Ada jejak kaki
sangat besar
dan panjangnya tiga jengkal
lebar tak terhingga
bukan manusia tapi pasti raksasa
Raja gugup dan pingsan

510. Ribut di dalam negeri
lonceng dan beduk dibunyikan

Raden Patih sibuk
mengumpulkan pasukan
terompet dan genderang di
tangsi gemuruh
siap sedia berperang
Raden Sabang menangis

511. Berdandan sambil naik kuda
bergabung dengan prajurit

Sang Raja memanggil
kepada Raden Patih Durjaman
susullah pencuri itu
ikuti bekas-bekasnya
sertakan semua perjurit

512. Meriam dibunyikan
berangkatlah mengikuti Raden
Patih

Raden Sabang pun ikut
kakak beradik naik kuda
berjalan mendaki gunung
pencuri di angkasa
yang menyusul berjalan kaki

*tuluy nguninga ka ratu
barina ceurik sasambat
aduh gusti cilaka eusi kadatun
nyai putri hanteu aya
panginten aya nu maling*

509. *Aya tingdelewo tapak
hamo enya aya tapak gede teuing
mungguh panjang tilu tunjuk
rubakna kabina-bina
lain jalma istu buta lamun kitu
raja gugup kapiuhan
raja istri jerit nangis*

510. *Eundeur di jero nagara
goyang lonceng pangulu bedugna
nitir*

*Raden Patih gapyuk
ngumpulkeun wadia balad
jeung tarompet tambur di tangsi
ngaguruh
sadia panglawan perang
Sabang lewa lewe ceurik*

511. *Bari dandan tumpak kuda
jeug nu heueuh ulubiung jeung
perjurit
gancangna sang raja nyaur
ka Raden Patih Durjaman
hayoh patih anu maling eta susul
larat saurat-urutna
kedalkeun kabeh perjurit*

512. *Jegur mariem disada
jung arindit ngiring ka raden
patih
dalam Sabang milu-milu
raka-rayi nitih kuda akut-akutan
nanjak kana gunung semprung
nu maling di awang-awang
anunysul jalan kaki*

513. Entah di mana akan tersusul
Raden Patih berjalan santai

diceritakan yang di kedatuan
Raja di istana
lalu bernakat ke peputran

saat tiba di pintu masuk
terlihat Si Ogini berdiam diri

514. Sang Raja memeriksa
dengan ramah tamah
Si Ogini segera berkata
ya, bagaimana Gusti
walau pergi tak ada artinya
hina dan tidak pantas
bila hamba berangkat

515. Menyusul putri yang dicuri
melihat jejak kakinya takut
sebesar niru
kalau hamba dimakannya
ditelan sekaligus

menurut kabar bergigi taring
sangat tajamnya

516. Sang Raja bersabda
andaikata kau bisa menyusul
putri
aku berjanji
engkau dijadikan pegawai negara
dihormat dan diberi hadiah

di Mulkiyah dijadikan pembesar
diangkat penghulu negeri

517. Si Ogini lalu menjawab
janji itu terlalu dangkal
Kanjeng Ratu bersabda

513. Di mana baris kalarat
hare-hare lampahna raden mantri
patih
caturkeun nu di kadatuan
raja di padaleman
tuluy angkat ka kaputran semu
alum
barang sumping ka lawangna
Si Ogini kasampak cicing

514. Kebat Sang Raja mariksa
semu anu manis-manis teuing
Si Ogini geuwat punjuk
duh gusti dikumaha
sanaos sah hanteu hurup
kapan hina teu mupakat
upami sim abdi indit

515. Nyusul agan nu diuwat
udubilah ningal tapakna ge gimir
delepak sagede nyiru
lamun abdi dihakan
ngan saketap moal dua ketap
mampus
ceuk wartos heug sihungan
euleuh mani mariringis

516. Sang raja deui mariksa
mun pek sia Ogini bisa nyusul
putri
meureun turun kaul
sia dijieun pangkat
jeung diganjar dihurmat diagung-
agung
dijenengkeun di Mulkiyah
dijieun panghulu nagri

517. Si Ogini tuluy ngajawab
daek buntung aya kaul cetek
teuing
ari lahir kanjeng ratu

katamu dangkal
 ya, kata Si Ogini janji itu sangat
 hina
 dan hamba tidak pantas
 menjadi penghulu negeri

518. Mengukur diri sendiri
 paling tinggi cocok untuk *modin*

Raja pun bersabda kembali
 ah, itu cuma barangkali saja
 kalau engkau bisa menyusul
 lalu Si Ogini berkata
 permisi berangkat

519. Sebentar akan pergi
 menemui mantan majikan

akan meminta pertolongan
 dan Raja bersabda
 siapa yang bisa menyusul
 janjiku tak 'kan ingkar
 dijadikan menantu olehku

520. Si Ogini berkata *lakadalah*
 itu sebetulnya yang kutunggu
 mendapat hadiah sudahlah tentu
 sebab untuk diriku
 cuma mengharap hadiah
 Si Ogini menari-nari
 pergi dari hadapan Raja

*naon cetek ceuk sia
 ceuk Si Ogini langkung laip eta
 kaul*

*sinareng abdi teu layak
 ngajadi panghulu nagri*

518. *Nimbang ka rupa sorangan
 paling bagja ngan saukur jadi
 modin*

*ari lahir kanjeng ratu
 heueuh aing mah sugan
 lamun sia bisa nyusul
 Si Ogini tuluy unjukan
 ayeuna permios abdi*

519. *Bade nyaba heula sakedap
 deuk nepungan urut dunungan
 abdi*

*manawi deuk neda tulung
 ari lahiran raja
 saha Ogini anu bisa nyusul
 kaul aing mo cidra
 dipulung mantu ku aing*

520. *Ceuk Si Ogini lakadalah
 ngan sakitu anu dianti ku abdi
 meunang peresen geus tangtu
 da ari abdi mah
 ngan ngarah peresen wungkul
 Si Ogini jeung jojogedan
 mundur ti payuneun gusti*

PUPUH DURMA

- | | |
|---|--|
| <p>521. Setelah itu tiba di perbatasan

sudah menunggu Gelapsakti
seekor kuda dari Malebah
sudah didandani
Raden berpakaian
tersebutlah satria <i>narpati</i></p> | <p>521. <i>Ngan sakitu jol datang ka kaca-
kaca
geus nyampak pun Gelapsakti
kuda ti Malebah
beunang ngarahaban
sarta panganggo sakali
raden rap dangdan</i></p> |
| <p>522. Berkata kepada kuda lalu dinaiki

susullah cepat raksasa
kuda berlari
seperti kilat waktu hujan
seperti burung rajawali
terbang sangat cepat
tersebutlah raksasa si pencuri</p> | <p>522. <i>Tuluh nyaur ka kuda barina
mancal
susul buta masing gancang gasik
dius lampah kuda
lir kilat nangtang hujan
sumiripit lir dadali
kalangkung gancang
catur si Buta nu maling</i></p> |
| <p>523. Sangat senang berjalan di
angkasa
tidak ada yang ditakuti
sebab di angkasa
perjalanan santai
Gelapsakti lebih waspada
sudah mencium bau raksasa
kuda lebih terbang cepat</p> | <p>523. <i>Ngeunah pisan lampahna di
awang-awang
wantu taya karisi
sabab ngawang-ngawang
ngagandeuang lampahna
leuwih awas Gelapsakti
geus ngambeu buta
kuda nonjol leuwih tarik</i></p> |
| <p>524. Dari jauh tampak Dirgabahu

Gelapsakti terbang gemuruh</p> | <p>524. <i>Lapat-lapat Dirgabahu katinggal-
an
handaruan Gelapsakti</i></p> |

seperti angin barat
terdengar oleh raksasa
tapi tidak dihiraukan
disangka suara angin
tenang sambil bernyanyi

525. Wahai, kau putri cantik
berambut ikal
cantik jelita
tidak usah takut
engkau milikku

tidak diketahui
kaki kuda sangat keras

526. Menendang kepala raksasa
diulang nyaris jatuh
kepala raksasa pecah
telur Si Walangkang pun pecah
Nyi Putri jatuh
cepat diambil
naik ke atas kuda

527. Raksasa jatuh menimpa pohon
sampai runtuh
kepala dan perutnya pecah
raksasa mati
Raden segera berangkat
lalu bertanya kepada putri
sopan dan hormat
maafkanlah hamba

528. Ingin bertanya dari manakah
Anda
dan siapa namamu
aku baru kali ini bertemu
dan bagaimana kala mulanya
anda menyusulku
harap berterus terang
Raden Putra pun menjawab

*ngadius lir angin barat
geus kadenge ku buta
tatapi hanteu ditolih
angin panyana
jongjon bae bari ngawih*

525. *Nya galimpang galing muntang
putri iyong
nya jalantir putri geulis
montong kumanyang-nyang
inyong-inyong bagja ewong
tonggoy eta buta ngawih
hanteu kanyahoan
suku kuda langkung tarik*

526. *Jetot nyepak eta kana hulu buta
nyoloyong dipindo deui
muncrat uteuk buta
endogna munggh pagat
koleang ragrag nyi putri
geuwat dicandak
kana kuda anggeus nitih*

527. *Buta ragrag ninggang kai
munggh rebah
bucat hulu jeung kekempis
buta geus paragat
raden geus kebat angkat
tuluy naros nyai putri
adab jeung hurmat
pangapunten jisim abdi*

528. *Seja naros gamparan anu ti mana
sareng saha nya kakasih
abdi nembe tepang
sareng kumaha purwana
gamparan nyusul ka abdi
saha nu wakca
raden putra pek ngalahir*

529. Kakanda mulanya punya seorang anak
 bernama Si Ogín
 lari dari Malebah
 kampung di pegunungan
 sudah dianggap hilang
 karena terlalu lama
 tapi hari kemarin
530. Datang sambil menangis
 meminta tolong
 dari penderitaannya
 yang sangat besar
 majikannya dimakan setan
 Nyi Putri menepuk
 "Ah, masa begitu
531. Kalau dimakan pasti aku mati
 Raden Putra berkata
 Si Ogín yang berkata begitu
 ketika datang ke Malebah
 kalau tidak Si Ogín datang
 mana Kanda tahu
 sedang nama Kakanda
532. Pertama bernama Samudra
 kedua Amarsakti
 sedang nama ketiga
 Raden Amar Laela
 nama keempat
 Raden Somaningrat
 kelima Raden Mudali
533. Lebih dikenal dengan nama
 Somaningrat
 atau Amarsakti
 sedang kampung halaman
529. *Nyai engkang kawitna teh boga budak
 ari ngaran Si Ogín
 pundung ti Malebah
 lembur pagunungan
 geus disebut bae leungit
 tina heubeulna
 bet ari bet ari kamari*
530. *Jebul datang bari nyusutan
 cisoca
 basana tulungan abdi
 keur narajang kasusahan
 gedena teu kira-kira
 dunungan dilebok jurig
 nyai putri nepak
 engkang mah piraku teuing*
531. *Dilebok mah atuh meureun abdi
 modar
 den putra ngalahir deui
 da Si Ogín omongna
 waktu datang ka Malebah
 lamun teu datang Si Ogín
 di mana terang
 ari ngaran engkang nyai*
532. *Nu kahiji ngaran engkang pun
 Samudra
 kaduana Amarsakti
 ari nu katilu ngaran
 Raden Amar Laela
 ngaran kaopat nu pasti
 Den Somaningrat
 kalima Raden Mudali*
533. *Anu nelah eta Raden Soma-
 ningrat
 atawa Amarsakti
 ari lembur engkang*

dari kampung di pegunungan
 bernama Negeri Malebah
 di sana termasyhur
 Kakanda menaruh iba padamu

*ti dayeuh pigunungan,
 nu ngaran Malebah nagri
 mashur di dinya
 engkang wewelas ka nyai*

534. Syukurilah anak itu ada padamu

tetapi Si Ogini itu
 mudah tersinggung
 sering pergi tanpa pamit
 bila melihat perangai majikan
 gusar wataknya
 tak dapat dirayu

534. *Eta budak nuhun aya di nyai
 mah*

*tatapi eta Si Ogini
 leuwih teu kaopan
 sok ngaleos adatna
 tara kaop nenjo budi
 pundung watekna
 tara beunang direremin*

535. Berbahagialah Nyai memelihara
 anak itu

buktinya sekarang
 Kanda mau menolong
 kepadamu
 dari sebab kecelakaan
 tak salah lagi
 Si Ogini yang membawa hasil

535. *Bagja pisan ngukut nyai eta
 budak*

*buktina ayeuna nyai
 engkang kersa nulungan
 hasil kasalira
 rina lantaran balahi
 teu kaliasan
 Si Ogini nu matak hasil*

536. Oleh sebab itu, Nyai haruslah
 sayang

Si Ogini pasti
 bila mendapat kesusahan
 datang kepada Kanda”
 Raden tidak melihat kiri kanan
 ketika melirik tampak negeri

536. *Anu mawi nyai teh sing heman
 pisan*

*pasti eta Si Ogini
 mun manggih kasusahan
 tangtu datang ka engkang
 raden hanteu alak-ilik
 jongjon sasauran
 barang reret ka nagri*

537. Lalu turun ke bawah

berhenti di perbatasan negeri
 di sana berhenti
 putri lalu berkata,
 ”Mengajak pulang
 ”Jangan kepalang,
 mari Kanda ke rumah!”

537. *Tuluy mudun ti luhur eta ka
 handap*

*geus eureun di sirah nagri
 reg eureun di dinya
 putri tuluy sasauran
 mangga atuh urang mulih
 ulah kapalang
 sumangga engkang linggih*

PUPUH ASMARAN (DANA)

- | | |
|--|---|
| <p>538. Raden putra berkata,
 "Kanda tak 'kan berangkat
 bersamamu
 Nyai pergi sendiri saja"
 Putri mencubit sambil menepuk,
 "Kanda tidak jelas
 mari kita bersama-sama
 menghadap Kanjeng Raja!</p> | <p>538. <i>Raden putra pok ngalahir
 engkang moal sareng angkat

 eneng mah nyorangan bae
 putri ngajembel maupeuhan
 ku teu puguh ari engkang
 mangga urang buru-buru
 ngadeuheus ka Kanjeng Raja</i></p> |
| <p>539. Entah bagaimana
 bila Kanjeng Raja tahu
 hatinya pasti
 sangat bergembira."
 Raden Putra menjawab,
 "Si Ogin pun berkata begitu
 waktu datang kepada Kanda</p> | <p>539. <i>Sok pikumahaeun teuing
 kanjeng raja mun uninga
 sareng tangtos manahna teh
 kantenan suka kacida
 raden putra pok ngajawab
 Si Ogin carita kitu
 ka engkang waktuna dongkap</i></p> |
| <p>540. Agan majikanku
 sekarang sedang berkenelan
 tinggal menikahakan
 kepada putra dari Madusran"
 begitu kata Si Ogin
 oleh karena itu cepat menolong-
 mu
 tidak ada harapan apa-apa."</p> | <p>540. <i>Agan dunungan sim abdi
 heug ayeuna keur mimitran
 ngan kantun nikahkeun bae
 ka putra urang Madusran
 kitu Si Ogin omongna
 mana buru-buru nulung

 hanteu aya pangharepan</i></p> |
| <p>541. Putri menepuk dan mencubit
 "Kok, tidak ada harapan apa-apa
 itu tidak baik</p> | <p>541. <i>Putri ngarepuk jeung nyiwit
 nganggo taya pangharepan
 teu uyun eta mah rehe</i></p> |

berakibat sakit hati
terhadap orang hina
masya Allah, mengapa begitu
Kanda hendak menurut sukamu

*matak seueur sasauran
abong teuing kanu hina
Masya Allah na bet kitu
enggang deuk kumaha kersa*

542. Raden Sakti menjawab,
"Sekarang akan pulang
ke gunung Malebah."
Putri memegang tangan sakti,
"Jangan dulu pulang
bila pergi ikutlah aku
tidak mau berpisah."

542. *Ngawalon raden sakti
ayeuna mah arek mulang
ka Malebah gununggede
putri nyekelan panangan
engke atuh heulaanan
mun deuk mulih abdi ngilu
sungkan teuing mun papisah*

543. Kelinci berkuping pendek
meong congkok pergi ke dapur
coba bagaimana
ayaman tepung tambang beras
tambang kulit gigi tikus
sangat mengesalkan hati

543. *Kelenci parondok ceuli
meong congkok saba goah
cing kumaha atuh bae
untun tipung tangbang beas
iraha atuh laksana
tambang kulit huntu tikus
banget geregeteun pisan*

544. Kanda marilah kita pulang
jangan banyak yang didengar
sebab walaupun aku
sedang ditunggu Si Sabang
putra dari Madusran
aku tidak mau
itu cuma karena ayahku

544. *Mangga enggang urang mulih
entong seueur dadanguan
da abdi teh enya oge
geus ditungguan Si Sabang
putra urang Madusran
abdi banget na nya embung
ngan ka dunga kanjeng rama*

545. Tapi perasaan hati menolak
tak dapat dirayu
hatiku berontak
oleh karena itu sekarang
mari berjanji bersama-sama
bagi saya sudah tetap
tak 'kan memilih yang lain

545. *Kumaha da ati mungkir
hamo beunang diupahan
teu sudi teu suka hate
nu mawi ayeuna enggang
pasini saurun enya
mungguh abdi mah geus tangtu
moal midua nya tekad*

546. Bila selama hidupku
rela mati tanpa suami
kalau tak terlaksana
kepada Raden Somaningrat

546. *Najan saumur ge abdi
kajeun paeh teu lakian
mun tacan laksana geten
sareng Raden Somaningrat*

- cepatlah beri kepastian
kata-kata yang sebenarnya
547. Raden Putra berkata
kepada Sang Putri,
"Sangat berterima kasih
padahal Kanda telah melamar
ke Sidakarya waktu dahulu
Si Ogín yang diutus
melamar dengan bunga
548. Kalau sekarang pulang
jangan bersama Kakanda
sebab tidaklah baik
mengakibatkan dirimu jelek
menghinakan orang tuamu
sebab pasti harus dikekang
549. Dan menurut Si Ogín
engkau telah dilamar
oleh seratus raja
jadi apa daya
menyebabkan susah orang
tuamu
sebab semua menunggu
menunggu keputusan Raja
550. Meminta kera dan kucing
beo yang bisa menyanyi
kera yang bisa berkata
kucing yang bisa bicara
pandai berkata-kata seperti
manusia
itu tak mungkin ada
tapi cuma Kanda yang punya
551. Nah, itulah yang diminta
dan agar diceritakan di negara
bahwa Kanda cuma menolong
- jeung kumaha abdi engkang
enggal paparinan tangtu
dawuhan nu saleresna*
547. Raden putra pok ngalahir
ka enden putri sang retna
nuhun pisan laksana keti
kapan engkang geus ngalamar
bareto ka Sidakarya
Si Ogín anu diutus
nitah ngalamar ku rupa kembang
548. Ari ayeuna mah nyai
mulih entong sareng engkang
tina marga hanteu sae
matak awon ka salira
ngapeskeun ka ibu rama
sebab eta enggeus tangtu
kudu pisan diwengkonan
549. Jeung caritana Si Ogín
enden teh enggeus di lamar
ku saratus raja gedé
eta teh kuma petana
matak wegah ibu rama
sebab kabéh tunggu-tunggu
ngantosan dawuhan raja
550. Menta monyet sareng ucing
ciung anu bisa tembang
monyet anu biasa lemek
ucing nu bisa carita
perlente kawas jalma
- moal aya nu sakitu
ngan si engkang anu boga*
551. Tah kitu pamenta eulis
jeung carios di nagara
akang mah nulungan bae

ayahmu yang kesusahan
terhadap dirimu
Kanda tak mengharapakan apa-
apa
supaya beres.”

552. Nyi Putri berkata,
”Duh, bagaimana caranya
bila pulang sendiri
saya ingin bersama Kakanda
menghadap Sang Raja.”
553. Raden Putra kembali berkata,
”Harap engkau tidak salah
paham
kalau pulang bersamamu
tak baik bagi orang tuamu
Raden Sabang pasti kaget
ataupun hatinya terluka
padahal aku sudah lama
di sini menunggu-nunggu
begitu kira-kira Sabang berkata.”
554. Bidayasari termenung
tak paham yang diucapkan
Nyi Putri menunduk
Raden Putra hati-hati
cuma sesaat sudah menghilang
Nyi Putri tercengang
mengeluh
diganti oleh Maskumambang

*ka rama nu nuju sesah
singet ka salira eulis pisan
taya pangharepan kitu*

pamrih luhur sadaya

552. *Nyai putri walon deui
duh engkang kumaha petana
mun wangsul nyorangan bae
abdi hayang sareng engkang
ngadeuheus ka Kanjeng Raja*
553. *Raden putra deui nyaur
enden ulah salah paham

lamun engkang ngiring mulih
ngawonkeun ka ibu rama
Raden Sabang meureun bengong
atawa heran manahna
kapan aing enggeus lila
di dieu teh tunggu tunggu
kitu piomongeun Sabang*
554. *Ngahuleng Bidayasari
sabab teu asup carita
nyai putri ngeluk bae
raden putra geus iatna
ngan sakilat jengkar musna
nyai putri hookeun
ngangluh diganti ku
maskumambang*

PUPUH MASKUMAMBANG

- | | |
|---|---|
| <p>555. Melihat kiri kanan sambil
menangis
"Duh, Kanda bagaimana ini
mengapa meninggalkanku
sangat menyiksa</p> | <p>555. <i>Nyai putri luak-lieuk bari ceurik</i>

<i>duh engkang kumaha</i>
<i>naha ninggalkeun abdi</i>
<i>asana bet kaniaya</i></p> |
| <p>556. Tentu saya pulang sendiri
masya Allah Kanda
tak kusangka."
berkata sambil berjalan</p> | <p>556. <i>Meureun abdi sorangan balik ka nagri</i>
<i>Masya Allah engkang</i>
<i>karaos teu nyana teuing</i>
<i>sasauran bari angkat</i></p> |
| <p>557. Tak henti menyeka air mata

sudah jauh berjalan Nyi Putri
dari tempat pertemuan
di perjalanan tak diceritakan</p> | <p>557. <i>Hanteu kendat nyusutan cisoca</i>
<i>nangis</i>
<i>geus jauh angkatna</i>
<i>tina urutna pasini</i>
<i>teu dicatur dijalanna</i></p> |
| <p>558. Si Ogin melihat Nyi Putri

cepat menghampiri
saat bertemu Si Ogin tertawa,
"Selamat Gusti, selamat</p> | <p>558. <i>Geus katenjo nyai putri ku</i>
<i>Si Ogin</i>
<i>geuwat dideukeutan</i>
<i>barang gok Si Ogin seuri</i>
<i>haturan gusti haturan</i></p> |
| <p>559. Tak kusangka Gusti datang lagi
siapa yang kuat
menyusul Tuan Putri
terima kasih Tuan Putri
selamat."</p> | <p>559. <i>Nyai putri sasauran bari nyiwit</i>
<i>Ogin dijembelan</i>
<i>sia teu puguh teuing</i>
<i>naha sia teu carita</i></p> |
| <p>560. Nyai Putri berkata sambil men-
cubit</p> | <p>560. <i>Hanteu nyana gusti teh bet</i>
<i>sumping deui</i></p> |

"Ogin dicubiti
engkau tak keruan
mengapa engkau tidak cerita?

*saha anu kuat
ka gamparan nyusul tepi
euh gusti nuhun waluya*

561. Mempunyai majikan muda dan tampan

561. *Boga gusti sarta anom kasep
sakti*

malah diceritakan
aku hendak menikah?"

*make heug carita
pajar aing arek kawin
ceuk Si Ogin teh da enya*

Si Ogin menjawab, "Memang
sebenarnya,

562. Mengapa tidak Gusti?"

562. *Naha atuh hanteu dicandak ku
gusti*

Nyi Putri menjawab
pada Si Ogin sambil mencubit,
"Engkau yang menakut-nakuti

*ny i putri ngajawab
ka Si Ogin bari nyiwit
sia anu matak gamah*

563. Mengapa dulu tidak bicara

563. *Daek buntung teu inget sagede
leutik*

waktu mengirim bunga
itu melamarku."

*putri saajalan
teu weleh neunggeul jeung
nyiwit*

Si Ogin berkata, "Lupa."

ka Si Ogin jeung nyareka

564. Tak ingat sedikit pun
Putri sepanjang jalan

564. *Naha atuh mun bareto miwir
basa ngirim kembang*

selalu menepuk dan mencubit
Si Ogin sambil marah

*eta ngalamar ka aing
ceuk Si Ogin kapohoran*

565. Tak lama tibalah di alun-alun
banyak yang menyaksikan
berbondong-bondong memberi
tahu

565. *Hanteu lila jol ka alun-alun nepi
geus loba nu ningalan
rabul unjukan ka gusti*

ibu dan bapanya gugup

gugup ibuna jeung rama

566. Ayah dan Ibu sama-sama
menangis

566. *Pagugulung rama ibu sami nangis*

Putri dibawa
ke rumah dan banyak wanita
di dalam pendopo

*putri geus dicandak
ka bumi jeung para istri
pinuh di jero mandapa*

567. Datang bersamaan dengan Raden Patih

567. *Bareng pisan sumpingna jeung
Raden Patih*

- pulang menggeledah
tapi tidak menemukan
sebab dicari di darat
568. Raja berkata pada Durjaman
tidak apa-apa dia sudah datang
Si Ogin yang mendapatkan
Raja memeriksa Sang Putri
569. Siapa yang bisa menyusul Nyai
Ayah ingin tahu
Nyi Putri menjawab ramah
kepada Ayahanda
570. "Sinatria bekas majikan Si Ogin
dari Gunung Malebah
tampam sekali
bernama Den Somaningrat."
571. "Mengapa tidak diajak ke sini
dan ke negara?"
Nyi Putri menjawab,
"Beliau menolak
572. Nanti beliau akan datang
agar diberitahukan pada Ayah
maksud menolong Gusti
tak ada harapan apa-apa
573. Bermaksud menolong yang
kesusahan
begitu katanya
Sang Raja berkata,
"Ya, syukur alhamdulillah
574. Atas pertolongan Rabul 'alamin
ada yang mengasihi
Ayah dan engkau
banyak terima kasih
- nu entas ngarahrah
tapi weleh teu kapanggih
sabab dirahrah di handap*
568. *Lahir raja ka Patih Durjaman
deui
keun bae geus datang
anu bisa teh Si Ogin
raja kaputri mariksa*
569. *Saha nu bisa nyusul teh nyai
ama hayang terang
nyai putri ngawalon manis
sumuhun timbalan ama*
570. *Sinatria urut dunungan Si Ogin
ti gunung Malebah
kasep anom pilih tanding
kakasih Den Somaningrat*
571. *Naha atuh hanteu dicandak ke
eulis
sareng ka nagara
nyai putri ngawalon deui
sumuhun hanteu keresa*
572. *Lahirna mah ka abdi ka payun
deui
unjukkeun ka rama
seja nulungan ka gusti
hanteu gaduh pangharepan*
573. *Seja nulung ka nur keur
nyandang balahi
sakitu saurna
sang raja ngalahir deui
nya nuhun alhamdulillah*
574. *Sakitu ge pitulung Rabulalamin
aya anu welas
ka ama reujeung ka eulis
pirang-pirang nya tarima*

575. Terlalu lama Nyi Putri
menjumpai ayahnya
sedang berkumpul di balairung
Nyai Putri lalu berkata,
575. *Tina enggeus lami-lami nyai
putri
mendakan jeng rama
keur kumpul di pancaniti
nyi putri tuluy unjukan*
576. "Saya memohon kepada Ayah
karena mempunyai kehendak
ingin kera dan kucing
yang bisa bicara seperti manusia
576. *Jisim abdi unjukan ka rama
gusti
reh gaduh kahayang
hayang monyet sareng ucing
anu lemek cara jalma*
577. Beo yang bisa tembang kinanti
siapa yang dapat memenuhi
permintaanku
barulah saya mau menikah
577. *Ciung anu bisa tembang kinanti
saha anu rupa
kana pamenta sim abdi
sumangga abdi lakian*
578. Raden Sabang mendengar kata-
kata putri
sangat merasa tidak sanggup
melakukan
dalam hatinya berpikir
tapi tidak dikatakannya
578. *Raden Sabang ngadangu omong-
an putri
sakalangkung wegah

mikir sajero ati
ngan hanteu bijil rusiah*

PUPUH MIJIL

- | | |
|--|--|
| <p>579. Kanjeng Raja memerintah Patih mentri dan kaliwon
ingin segera mengadakan sayembara
seperti keinginan Putri
berilah surat
semua para ratu</p> | <p>579. <i>Kanjeng raja nimbalan ka patih
mantri jeung kaliwon
hayang geura saembara bae

sakumaha pamenta putri
suratna sing gasik
kabeh para ratu</i></p> |
| <p>580. Keluar Patih Mentri di paseban berkumpul
mengirim surat ke setiap bupati
pergi dengan naik kuda
para pegawai pun semua pergi
kepada yang jauh apalagi yang dekat</p> | <p>580. <i>Geus kaluar patih mantri
di paseban ngagonyok
ngadamel serat ka unggal bopaten
bur-ber tarumpak kuda
persis pereyayi pada lunta sami
ka nu deukeut ka nu jauh</i></p> |
| <p>581. Semua bupati menerima surat
mereka bekerja keras
mencari kucing dan kera
diceritakan Raden Sabang
sangat merasa susah
mukanya sangat masam</p> | <p>581. <i>Geus tarampa sadaya bopati
pada soso-soso
nyiar ucing eujeung monyet
kacarita raden deui
susah liwat saking
rupa semu alum</i></p> |
| <p>582. Kanjeng Gusti mengetahui lalu diperiksa
"Engkau tak usah bersedih
karena ada permintaan Putri
engkau tak usah risih
perihal permintaannya</p> | <p>582. <i>Geus kauninga ku kanjeng gusti
tuluy diparios
ujang entong milu susah hate
rehna aya pamenta putri
ujang entong risi
menta soteh sakitu</i></p> |

583. Kepada raja yang seratus negara
yang dahulu melamar
agar tak banyak bicara
alasan Si Nyai Putri
sebab tak 'kan terbukti
permintaannya begitu
584. Bupati tak dapat menemukan-
nya
engkau harap tenang
tak ada yang akan mengganggu
mendengar ucapan itu
Raden Sabang kembali segar
tidak tampak masam
585. Banyak Patih Menteri ke sana
kemari
mencari kera, kucing, beo
ada yang mencari kera
dan kucing tak diperoleh
tersebutlah di luar negeri
ada sebuah kampung
586. Bernama kampung Warnasari
yang mempunyai pakuwon
bernama Ki Mas Demang Idong

di Warnasari terkenal
mempunyai kera, kucing
semua mendatangi
587. Menurut kabar ada kucing bisa
bicara
kera bisa berkata-kata
Jaya Idong Demang terlupakan
datang para Patih dan Mentri
Patih uluk salam
Demang Idong pun duduk
588. Jaya Idong menjawab dari dalam
rumah
583. *Nya ka raja nu saratus nagri
nu ngalamar bareto
nu di pamrih ngarah jempe
nyieun rasiyah bener si nyai
sebab moal bukti
pamenta sakitu*
584. *Moal bukti karusuhan bopati

masing hidep jongjon
moal aya nu baris cerewed
raden geus nguping lahir
Cenghar bear budi
teu katingal alum*
585. *Kacarios riab patih mantri

cari monyet ucing eong
aya nu nyiar monyet
sareng ucing weleh teu manggih
catur luar nagri
aya hiji dukuh*
586. *Anu ngaran dukuh Warnasari
anu boga pakuwon
Ki Mas Demang Idong ngaranna
teh
nu kawentar di Warnasari
boga monyet ucing
pada ngajarugjug*
587. *Sarta ceuk beja aya ucing bisa
muni
kunyuk bisa ngomong
Jaya Idong demang kateler-teler
jol sarumping patih jeung mantri
panganpunteun patih
calik Demang Idong sepuh*
588. *Jaya Idong ngawalon ti bumi*

setelah ke luar dia menembang

Mas Idong berkata,
"Silakan duduk
juragan Tumenggung

589. Apa yang dicari dariku
silakan utarakan
sebetulnya aku merasa terkejut
sebab tidak biasanya
Tuan-tuan datang
menuju gunung."
590. Lalu seorang bupati berkata,
Adapun sebabnya datang
dikabarkan Demang memelihara
kera
menurut cerita keranya bisa
bicara
Demang menjawab
sambil menunjukkan kera
591. "Benar bisa bicara seperti
manusia
kera bisa berkata-kata
juga punya kucing bisa bersuara"
lalu seorang bupati menjawab
"Sukurlah
memang itu yang diharapkan
592. Berilah kami keputusan
harganya yang pasti
Mas Demang menjawab ramah
"Limaratus ringgit untuk dua
ekor
baiklah kalau memang bisa
bicara
kucing dan kera

*geus kaluar tembang
ngamparkeun samak alketp nu
sae*

*Mas Demang Idong ngalahir
Sumangga lalinggih
juragan tumenggung*

589. *Naon kersa para menak sumping
sumangga carios
jasad kuring istu rada kaget
sabab tara ti sasari
aranjeun kersa calik
ngajugjug ka gunung*
590. *Tuluy matur sahiji bupati
nu mawi ngadongdon
cariosna demang ngukut monyet*
- ceuk carita kunyuk bisa muni*
- demang walon deui
kapan eta kunyuk*
591. *Leres bisa ngomong cara jalma*
- kunyuk bisa ngomong
kula boga ucing bisa lemek
tuluy walon sahiji bopati
eta sukur teuing
nya eta anu diburu*
592. *Mangga geura pasihan nu pasti
hargana nu tangtos
Mas Demang ngawalon sareh
hewan dua limaratus ringgit*
- sumangga mun wani*
- ucing reujeung kunyuk*

593. Ada seorang bupati yang mengerti
nanti jangan terburu-buru
harga soal gampang
yang penting dicoba dulu
kalau benar bisa bicara
kucing dan kera
594. Barulah bertanya tentang harga
Ki Mas Demang menjawab
"Baiklah mari kita coba dulu
lalu para bupati mendekat
Jaya Idong pergi
mengambil cambuk lidi
595. Dicambuklah tapi tidak bergerak
tidak mau bicara
dicambuk lagi malah menyeringai
terus dicambuk, lalu kencing
akhirnya, malah berak
596. Jaya Idong malu dan merasa
aneh
sebab tidak bohong
memang benar kera itu suka
ngomong
tapi kok membisu terus
lalu mencoba kucing
sedang berjemur sambil
berbaring
597. Kucing duduk dengan kaki
belakang
Demang Jaya Idong
menjentik telinga kucing
agar bicara tapi kucing tak mau
dijentik sangat keras
kucing malah berdiri
593. *Aya hiji bupati nu surti
engke ulah gawok
ngurus harga gampang teu hese
coba heula kudu yakin
lamun enya bisa muni
ucing reujeung kunyuk*
594. *Karek naros hargana nu pasti
Ki Mas Demang walon
mangga urang coba heula bae
tuluy disampeurkeun bopati
Jaya Idong indit
mawa nyere pecut*
595. *Heug dipecut hanteu daek indit
hanteu daek ngomong
dicepret anggur nyanggereng
haben dirangketan tarik
kucar-kacir kiih
tungtungan ngawelu*
596. *Mani heran Jaya Idong isin
halna hanteu bohong
enya pisan kunyuk sok lemek
tapi lapur ngabisu lami
tuluy kana ucing
keur moyan ngaringkuk*
597. *Seug ngajogo dihareupeun ucing
Demang Jaya Idong
heug disinteuk ceuli ucing teh
titah ngomong weleh eta ucing
disintreukan tarik*

598. Sebab merasa terus dijentik
kucing menerkam
hidung Demang dicakar

luka dan nyeri hidungnya

mukanya penuh dengan darah
bergaris-garis bekas kuku

599. Pingsan karena sangat sakit
mukanya berlumuran
Patih Menteri semua tertawa

serta semua lari pulang
takut pada kucing
terkesima oleh kera

598. *Reh karasa disintreukan tarik
ucing teh ngarontok
muru pangambung demang
dikoet*

*mani sompad pangambungna
nyeri*

*raray pinuh ku getih
raca tapak kuku*

599. *Kapiuhan ku bawaning nyeri
rarayna lamokot
pada gumujeung patih mantri
kabeh*

*sarta kabeh birat mulih
beakeun ku ucing
kasima ku kunyuk*

PUPUH DURMA

600. Raja yang seratus negara diam
sebab tak dapat membuktikan
mereka merasa tidak mufakat
hanya burung beo yang biasa
itu juga cuma sekedar kata-kata
tidak jelas
apalagi kera dan kucing
600. *Jempe kabeh raja nu saratus
nagara
weleh bae hanteu manggih
rasa hanteu mupakat
ngan ciung anu lumrah
kitu ge saukur muni
hanteu pertela
sumawon kunyuk jeung ucing*
601. Tersebutlah yang berada di
istana
Raden Sabang lama membisu,
"Aku sudah tiga bulan
menunggu 'kan manikah
tapi Gusti diam saja
belum bertaut
Sabang dengan Nyi Putri."
601. *Kacarios nu aya di jero pura
Raden Sabang hebel teu ngalahir
aing enggeus tilu bulan
ngantosan kana rek nikah
tacan aya lahir gusti
masih sulaya
Sabang sareng nyai putri*
602. Kata-katanya terus menolak
Nyi Putri keras hatinya
Si Ogin berkata,
"Minta ijin
bepergian tapi tak lama
ke Sidakarya
mau menengok Ibunda
602. *Luput bae sasauran teu keresa
giras manah nyai putri
Si Ogin unjukan
abdi permios heula
hayang nyaba moal lami
ka Sidakarya
arek neang indung bapa*
603. Dengan ayah lama tak berjumpa
Ratna Putri menjawab,
"Ogin, boleh kau bepergian
603. *Sareng bapa heubeul pisan hanteu
tepatang
Ratna putri seug ngalahir
Ogin hade sia nyaba*

- | | |
|---|---|
| <p>tapi jangan lama
hanya tiga malam saja
ke Sidakarya
kau harus cepat pulang</p> | <p><i>tapi sia ulah lila
mere jangji tilu peuting
ka Sidakarya
sia buru-buru balik</i></p> |
| <p>604. Andai lewat dari tiga malam

kau kujemput.”
Si Ogín menjawab, “Terima
kasih
setelah dua minggu baru aku
pulang.”
Putri berkata, “Janganlah”
Si Ogín dicubiti
Si Ogín lalu pergi</p> | <p>604. <i>Lamun liwat tilu peuting sia
rasa-rasa
sia diteang ku aing
ceuk Si Ogín mangga
dua minggu abdi mulang
montong sia lahir putri
Si Ogín dijembelan
Si Ogín tuluy indit</i></p> |
| <p>605. Ke luar lalu terbang ke
Malebah
cuma sesaat sudah sampai
tiba-tiba ke kediaman Raja
Ratu Antaboga terkejut,
“Oh, Raden, kau sudah terlalu
lama
sekarang datang apa yang
dikehendaki?”</p> | <p>605. <i>Geus kaluar sarta ngapung ka
Malebah
ngan sakilat enggeus nepi
ujug-ujug kapadaleman
kaget Ratu Antaboga
ambu raden heubeul teuing
ayeuna datang naon maksud anu
misti</i></p> |
| <p>606. Pertanyaan Raja dijawab Raden
Putra
“Ayah, sekarang aku
sebabnya datang
menghadap Ayah
besar sekali maksudku
mau melamar
Putri Bidayāsari</p> | <p>606. <i>Raden putra ngawalonan ka
kanjeng raja
bapa ayeuna teh abdi
anu mawi datang
marek ka payuneun bapa
gede pisan maksud abdi
bade ngalamar
ka putri bidayāsari</i></p> |
| <p>607. Tapi ingin dengan surat dari
Tanran
didampingi kucing
supaya menghadap
kepada Raja memberikan surat.”</p> | <p>607. <i>Tapi serat deuk ngajurung Aka
Tanran
hayang sinarengan ucing
sina ngadeuheusan
ka raja nyanggakeun serat</i></p> |

Raja Jin berkata, "Baiklah,
tapi anak-anak itu
agar berpakaian yang bersih."

*hade dawuhan ratu jin
tapi barudak
sina midang nu beresih*

608. Panca Tanran berdandan

memakai kopiah kuning emas
berbaju sutra
bercelana laken merah
berwarna keemasan
memakai gelang permata
memakai pedang kuning emas

608. *Panca Tanran dipidangeun
langkung endah
dikopeah emas kuning
make baju sutra
dicalana laken mirah
kalangkung emas rinukmi
geulang permata
nyoren pedang emas kuning*

609. Kucing memakai kalung dan
gelang
emas asli gemerincing
memakai torak manikam
perihal pakaian Layang
memakai kalung emas intan
kaki dibungkus
dengan suara yang bertaji

609. *Ari ucing dikongkorong jeung
digeulang
emas duket kumirincing
ditaropong ku sosoca
ari pakean Layang
dikangkalung emas manik
suku dibapal
ku suara make paksi*

610. Ketiga hewan telah siap sedia
Gelap Pusaka sudah ada didekat-
nya
Raden berkata
kepada tiga ekor hewan,
"Mari kita berangkat
naik kuda
Gelap Sakti pun berjongkok

610. *Geus sadia make tilu hewan
Gelap Pusaka geus nyanding

Raden sasuran
ka nu tilu binatang
hayu aka urang indit
tumpak kuda
depa pun Gelap Sakti*

611. Panca Tanran sudah ada di atas
kuda
Raden Sakti duduk di depan
di atas kuda mereka mengobrol
berjalan di angkasa
Beo berkata, "Ah, ini angin
kalau Kak Masang
jatuh tentu senang hati."

611. *Panca Tanran geus tumpak kana
kuda
di payun Raden Sakti
ngaromong di luhur kuda
jalan ngambah awang-awang
ceuk Ciung teh ieu angin
lamun Aka Masang mah
meureun ragrag suka ati*

612. Kalau Kak Masang jatuh pasti
mati
sebaliknya sakit hati
tapi kalau Kak Tanran
mati juga tak 'kan susah
sebab suka mencuri roti
tidak memberi tahu."
Panca Tanran berkata marah,
612. *Aka Masang mun ragrag tangtu
modar
sabalikna nyeri ati
lamun aka Tanran mah
modar ge teu matak susah
da bongan sok maok roti
tara bebeja
Panca Tanran ngomong bengis*
613. "Si beo banyak bicara tak keruan
jangan ngomong terus!"
beo lalu menjawab
"Si *Dekok* suka ngomel
penasaran bila tidak bicara
keinginanku engkau
jatuh terjerebab."
613. *Si beo teh loba omong teu
karuhan
gandeng ngecewis teuing
ciung tuluy nembal
si dekok mah sok openan
panasaran mun teu miwir
hayang teh sia
gebut ragrag anu tarik*
614. "Kalau jatuh aku 'kan lebih bisa
menggapai pada pepohonan"
"Kalau jatuh ke bawah,"
kata kucing, "pecah pasti
sebab di padang tak ada
pepohonan
jangan tersangkut."
Panca Tanran tersenyum
614. *Eh aing lamun ragrag leuwih bisa
ruwal-rawel kana kai
mun gebut ka handap
ceuk ucing mun teu beulah
tegal euweuh tangkal kai
gebut ka handap
hamo bisa nyangsang
Panca Tanran tuluy seuri*
615. "Si kucing memang bisa mengira-
ngira"
beo berkata, "Memang cuma
menyeringai
kepandaian kera
bila terkejut
regah-regeh mau berak
Tanran terbahak-bahak
Si beo menyebalkan
615. *Si kucing mah bisa bae
ngalelebah
ceuk ciung teh da ngan nyengir*

*kunyuk kabisana
lamun manggih reuwas
regah-regeh bari ngising
Tanran nyakakak
Si Ciung mah matak najis*
616. *Teu antara jol ka kaca-kaca
di handap raden calik*
616. *Tibalah mereka di perbatasan
kota
Raden duduk di bawah*

dihadapi Tanran
 Raden lalu menyuruh
 "Silakan Kakak ke istana
 kalau-kalau ada yang meng-
 ganggu
 Panca Tanran pun berangkat

*dideuheusan Tanran
 raden tuluy nimbalan
 pek aka geura ka puri
 bisi aya nu campelak*

Panca Tanran tuluy indit

617. Sepanjang jalan beo bersiul naik
 Masang
 sambil berkata, "Aku di sini
 Kak Tanran berjalan kaki
 aku enak sendirian
 tak lelah menuju istana
 karena saudaraku yang
 menyayangi
 Kak Masang aku di sini."

617. *Sajajalan Ciung tenbang tumpak
 Masang
 bari ngomong ieu uing
 aka Tanran nikreuh leumpang
 uing mah ngeunah sorangan
 teu cape leumpang ka puri
 dulur nu nyaah*

ieu aka Masang uing

PUPUH ASMARAN

- | | |
|--|--|
| <p>618. Sangat terkejut orang yang melihat
tanpa diketahui berjalan ke pasar
orang-orang di pasar berkata,
"Seumur hidup baru kali ini
melihat kera berpakaian gagah
dan kucing memakai kalung
hendak ke mana gerakan?"</p> | <p>618. <i>Langkung kaget nu ningali
lagadar nyorang ka pasar
nu di warung pada ngomong
kakara umur-umuran
ningali kunyuk kewes midang
jeung ucing dikongkorong alus
na eta deuk ka mana</i></p> |
| <p>619. Kucing yang menjawab,
"Hendak menghadap Raja
menyampaikan surat."
orang yang tadi berkata kaget,
"Wah, wah, kok, bisa berbicara?"
Panca Tanran menjawab, "Oh,
tentu saja
disengaja berdandan."</p> | <p>619. <i>Tuluy diwalon ku ucing
arek ngadeuheus ka raja
nyanggakeun serat ka jero
anu ngomong kaget pisan
aeh-aeh bisa ngucap
ceuk Panca Tanran teu puguh
beunang ngahaja maridang</i></p> |
| <p>620. Semua orang melihat tercengang-
cengang
baru kali ini seumur hidup
pertama kali melihat
kera, kucing, seperti manusia
selama kepala ada di atas badan
karena kera repot membawa
peralatan
tak bisa terus berbicara</p> | <p>620. <i>Bengong kabeh nu ningali
kakara saumur dimelah
kakara eyeuna nejo
monyet ucing kawas jalma
saumur nyunyuhun sirah
tapi kunyuk rebo
teu bisa ngomong kawas jalma</i></p> |

621. Ini sangat indah
 entah siapa pemiliknya
 pasti bukan orang sembarangan
 kera telah tiba
 masuk ke dalam pendopo
 para pegawai sedang berkumpul
 Patih Menteri dan pejabat lain-
 nya
622. Kera berjalan ke hadapan Raja
 kopiah dibuka tanda meng-
 hormat
 surat dipersembahkan
 lalu mundur Panca Tanran
 menyembah
 setelah diterima
 Raja termenung lalu bersabda
 sambil tercengang
623. Setelah lama baru Raja berkata
 memeriksa Panca Tanran
 seraya berkata perlahan.
 "Kera, siapa yang memerintah-
 mu
 membawa surat?"
 Panca Tanran berkata sambil
 menyembah,
 "Adapun yang menyuruh kami."
624. Lalu kucing ke hadapan Raja
 menyembah kepada Sang Raja
 "Kami bermaksud
 diberikan atau tidak
 perihal putra Kanjeng Raja
 kami minta keputusan
 Kanjeng Raja pun menjawab
625. Sambil melihat kepada Panji
 "Kucing, nanti dulu
 hatiku tak menentu
 seperti di dalam mimpi
621. Ieu mah istuning resmi
 na saha anu kagungan
 moal anu jore-jore
 caturkeun kunyuk geus datang
 sup lebet ka mandapa
 aya para menak kumpul
 patih mantri jeung ponggawa
622. Sor monyet ka payun gusti
 hatur hurmat buka kopeah

 ngaturkeun serat jeung dongkap
 nyembah mundur Panca Tanran

 sanggeus serat ditarima
 ngahuleng raja teu nyaur
 tina kacida bengongna
623. Geus lami raja ngalahir
 mariksa ka Panca Tanran
 sarta saurna teh alon
 monyet saha anu nitah

 ka maneh mawa surat
 Panca Tanran nyembah matur

 gusti abdi nu miwarang
624. Sor ucing ka payun gusti
 tuluy mando ka Sang Raja
 ieu abdi seja naros
 dipasihkeun jeung hanteuna
 sumuhun putra gamparan
 jisim abdi neda tangtu
 Kanjeng Raja pok nimbangan
625. Bari ningali ka Panji
 ucing engke heulaanan
 aing bengong nya hate
 asa di jero pangimpian

sebab binatang bisa bicara
seumur hidup baru sekarang
kera, siapa namamu?"

626. "Terima kasih,
namaku Panca Tanran
sedang nama beo itu
disebutnya Panji Layang
dan kucing Panji Masang."
"Masya Allah," kata Raja
namanya tepat sekali

627. Sangat senang melihatnya
Tanran, apakah engkau bisa
menyanyi?
Panca Tanran menjawab sambil
menyembah
menunjuk hamba sungguh keliru
tidak dapat menyanyi
entahlah kalau si beo
sebab kadang-kadang suka ber-
dendang

628. Kanjeng Gusti bersabda,
"Kalau beo bisa menyanyi
kami jadi sangat heran
itu yang akan makan-makan
coba dipersilakan dengan
tembang
apa saja tepat
nanti beo diberi hadiah."

629. Beo ke hadapan Gusti
menyembah kepada Sang Raja
Panji Masang lalu berkata
cobalah Dik Layang
nanti kakak yang memberi
pariasi
alih-alih supaya bagus
Panca Tanran berkata marah

*rehna sato bisa ngucap
kakara saumur hirup
kunyuk maneh saha ngaran*

626. *Sembah nuhun jisim abdi
ari ngaran Panca Tanran
ari ngaran eta beo
nu katelah Panji Layang
dupi ucing Panji Masang
Masya Allah dawuh gusti
ieu mah susurupan pisan*
627. *Estuning resep ningali
Tanran maneh bisa tembang*

*Panca Tanran nyembah walon
abdi mah lepat kacida
tembang teh hanteu tiasa
duka lamun itu ciung
sok rajeun hahariringan*

628. *Ari lahir Kanjeng Gusti
ciung lamun bisa tembang
jadi malar komo aneh
itu nu rek barangdahar
pek sumanggakeun ku tembang
naon bae anu asup
engke ciung diburuhan*

629. *Ciung kapayuneun gusti
mando-mando ka Sang Raja
Panji Masang tuluy ngomong
geura ieu adi Layang
aka anu nyenggakan
alih-alih masing alus
Panca Tanran ngomong nyentak*

630. Jangan dulu *alih-alih*
 si kucing berlagak tahu
 pariasi belum tepat waktu
 tak merasakan malu
 Masang berkata, "Nah, itu dia
 kena irama *enguk-enguk*
 kepandaianya kera *mandah*
631. Panca Tanran tertawa geli
 kucing kadang-kadang menjeng-
 kelkan
 yang menembang belum mulai
 mengapa *enguk-engukan*
 Panji Layang seraya berkata
 duduk bersila di hadapan Raja
 hamba mau menembang
632. "Masya Allah," kata Sang Raja
 hamba diperintah menembang
 lagu sinom
 tapi tak dapat menembang sinom
 cuma bisa asmarandana
 sekedar mengucapkan selamat
 kalau-kalau tidak dianggap
 Sunda
633. Silakan minum air kopi
 sekedar pelepas dahaga
 tak ada makanan lainnya
 bukan pelit tapi karena tak ada
 sebab memang begini buktinya
 tuan-tuan jangan duduk muram
 harus menyesuaikan diri
634. Kucing pada Gusti
 ingin dicoba menembang
 Tanran berkata "Ah, Masang,
 engkau sekarang pasti."
 si kucing merasa beruntung
630. *Montong waka olih-olih*
 si kucing *nyanyahoanan*
 sengak acan ninggang tempo
 teu ngarasakeun nu era
 ceuk Masang ituh diah
 ninggang temprong enguk-enguk
 kaberekna monyet mandah
631. *Panca Tanran ngagikgik seuri*
 si kucing *ku tampolana*

ari nu tembang acan pok
naha bet enguk-engukan
Panji Layang pok unjukan
mando di payuneun ratu
jisim abdi bade tembang
632. *Masya Allah dawuh gusti*
ka abdi miwarang tembang
manawi laguna sinom
mung lagu sinom teu bisa
mung bisa asmarandana
tamba ngabeakeun wungkul
bisi pajar teu nyunda
633. *Sumangga tuang cikopi*
lumayan tamba hanaang
rencangna taya nu sae
lain nyaah ngan teu aya
da ngan sakieu buktina
gamparan ulah diuk bendu
kedah bisa lolondokan
634. *Ucing haturan ka gusti*
tembang teh kedah dicoba
ceuk Tanran teh aduh Masang
silaing ayeuna tangtu
si kucing teh kabeneran

635. Ayo segeralah
sebab engkau merasa tahu
Panji Masang menjawab
nanti dulu dekok
menyanyi bagiku mudah
tak 'kan seperti kera
dengarlah aku akan menembang
636. Sangat terima kasih ada yang
kasih
sebab sedang sangat dahaga
keringat bercucuran dan lelah
bukan datang pulang usaha
datang karena ada yang dicari
susah ke luar dari penjara
637. Panca Tanran berkata lagi,
"Mengapa dipenjara
apakah karena engkau kucing
jahat
pantas sering dipenjara
Panji Masang menjawab,
"Sangat tidak enak bila kera
susah ke luar dari penjara."
638. Semua tertawa para pengikut
Gusti
ini terasa diketahui
Raden Patih berkata
juga semua para pejabat,
"Tuanku Raja,
siapa gerangan pemiliknya
639. Panji Masang bertanya,
"Tuanku, bagaimana keputusan-
nya
apakah kami diterima
mohon kepastian secara jujur
diterima atau tidaknya
kami ingin segera mengetahui
mendengar jawaban yang jelas."
635. *Hayoh geura coba kuring
da bongan nyanvahoanan
Panji Masang deui walon
engke dekok heulaanan
tembang mah da moal nanya
moal kaku kawas kunyuk
dengekeun kuring deuk tembang*
636. *Nuhun teuing dipaparin
eukeur mah hanaang pisan
ngucur kesang eujeung cape
lain datang barangsar
datang aya nu disiar
hanteu eundeuk isuk-isuk
hese bijil ti panjara*
637. *Panca Tanran ngomong deui
naha make dipajara
na silaing ucing garong

paingan sok dipanjara
ngajawab Panji Masang
teu genah teuing mun kunyuk
hese bijil ti panjara*
638. *Ger gumujeng wadia gusti

ieu mah beak wirasat
kayungyun kalimat aneh
raden patih unjukan
sareng sadayana menak
sumuhun timbalan ratu
mana teuing nu kagungan
639. Panji Masang naros deui
nun gusti kumaha tea

ditampi gusti abdi teh
nyuhunkeun dawuh nu enya
ku dimanah ku hanteuna
abdi hayang geura tangtu
nguping timbalan nu enya*

640. Raja menjawab, "Nanti dulu kucing surat belum kubaca."
Panca Tanran lalu berkata,
"Kami tidak akan pulang sebab sudah diperintah oleh majikanku harus jelas kalau-kalau ada yang mengganggu

641. Para prajurit tertawa Panca Tanran berkata,
"Ini bukan perkataan main-main kalau ada yang mengganggu terhadap Putri mau coba-coba walau kera tak mundur pasti diladeni berperang

640. *Dawuh raja engke engke ucing suratna acan dibaca
Panca Tanran tuluy ngomong jisim abdi moal mulang margi geus ditimbangan ku dunungan kudu tangtu bisi aya nu campelak*

641. *Ger gumujeng perejurit Panca Tanran deui ngusap lain omongan bebenjon lamun aya nu campelak ka putri teh coba-coba kunyuk soteh moal mundur dangdanan panglawan perang*

PUPUH DANGDANGGULA

- | | |
|---|--|
| <p>642. Sabda Raja, "Ini sangat tepat
menjadikan senang tak ada yang
benci
setiap perkataan baik,"
lalu Raja memanggil Patih
memberi tahu isi surat
bunyinya melamar
oleh karena itu
apakah harus dipercaya
surat ini atau jadikan saja mainan
harap Raden Patih yang men-
jawab</p> | <p>642. <i>Dawuh raja ieu mah istuning badis
matak resep taya geusan cua

saomong-omongna hade
jeung tuluy raja nyaur
geura surat patih
ungelna ngalamar
ku sababna kitu
naha kudu dipercaya
ieu surat atawa dijieun kulir
raden patih nu jawaban</i></p> |
| <p>643. "Betul apa yang Gusti katakan
surat ini harus dipercaya
sebab dengan kedatangannya
pasti ada yang menyuruh
sebab menghadap kepada Gusti
benar-benar mereka adalah utus-
an
memang harus begitu
dan sangat percaya."
Raja berkata, "Coba panggil
putri"
tak lama kemudian datang
menghadap</p> | <p>643. <i>Leres pisan dawuhan gusti
kedah pisan dipercaya eta surat
ku margi pan dongkapna teh
kantenan aya nu ngutus
pangngadeuheus ka dampal gusti
yaktos eta utusan

bener kudu kitu
sinareng percanten pisan
dawuh raja coba saur nyai putri

teu lila jol ngadeuheusan</i></p> |
| <p>644. Raja bersabda, "Coba Nyai
kemari</p> | <p>644. <i>Lahir raja cing kadieu nyai</i></p> |

- bagaimana ini ada surat
melamar Nyai
bukankah sudah ada yang
menunggu
mau apa kehendakmu
dan perihal permintaanmu.”
mana nu dimaksud
Putri menjawab “Walau datang
kemudian
tapi beliau menolongku
645. Yang menolong waktu kecelakaan- 645. *Nu melaan keur waktu balai*
an
dan membunuh raksasa
serta hatiku sudah tertarik.”
Putri bertanya kepada kera
siapa nama kera, kucing
Panca Tanran menjawab,
“Ya, aku Panca Tanran
bernama Panji Masang
adalah kucing
Panji Layang adalah beo
kuma ieu aya surat
ngalamar ka nyai ongkoh
kanan geus aya nu tunggu
rek kumaha karep nyai
jeung eta pamenta rupa
jeung ama neda tangtuna
putri walon sanajan eta pandeuri
da eta anu bela
Nu melaan keur waktu balai
tur eta nu maehan buta
sareng ati enggeus condong
putri mariksa ka kunyuk
saha ngaran kunyuk jeung ucing
diwalon ku Panca Tanran
abdi sumuhun dawuh
ari Panji Masang tea
nya eta nu ngaran ucing
ciung mah pan Panji Layang
646. “Mari sini kalian!” kata putri
Panca, Panji, dan Layang lalu
ikut
masuk ke dalam keraton
Si Ogim berkata “Oh, oh,
ah, ini dengan kucing dan kera
dari mana mereka.”
Nyi Putri berkata
“Ah, kamu bak pepaya masak
majikanmu yang mengirim
kok malah bertanya dari mana”
646. *Kadarieu maneh saur putri*
tuluy ngiring Panca Panji Layang
enggeus asup ka karaton
ceuk Si Ogim euleuh-euleuh
aeh eta geuning jeung ucing
kunyuk
gamparan eta ti mana
nyi putri pok nyaur
sia mah ngagedang asak
juragan sia nu ngirim
make nanyakeun ti mana
647. Kata Si Ogim saya bersumpah
dahulu belum ada
647. *Cek Si Ogim daek buntung teuing*
abdi
bareto acan aya eta

keras, kucing, cuma baru beo
itu juga di dalam kurung
bicaranya cuma sedikit
kata-katanya tidak jelas
bicaranya seperti membaca
kulhu

ahad senen selasa
tak sampai pada kamis
terlalu panjang terburu kupu-
kupunya

648. Putri berkata, "Bernyanyilah
kau Ogin
coba lagunya yang baik"
Si Ogin menjawab, "Terima kasih
lagunya *lampuyang ruum*
tak bisa *sinom pangrawit*
kata Nyi Emban, "Jadi bagai-
mana?
coba segera menyanyi
nyanyikan *lampuyang*
Si Ogin berkata, "Tak baik
pelesari
tapi enak tertawanya."

649. Kuda merah kuda belang
dipakai menarik kepiting
tak takut dan tak sungkan
walau ada yang menunggu
burung dara di pintu
dari atas terbang ke Bandung
burung jalak terbang ke
Sumedang
melalui Palasari
syukur kalau lari sebab tak mau
tak begitu suka

650. Nyi Emban menepuk pipi,
"Siapa itu Ogin
yang lari karena tak begitu suka

monyet ucing karek beo
kitu ge dina kurung
ngomongna karek saeutik
pokna hanteu bedas
ngomongna ngulhu

ahad senen salasa
hanteu nepi kana kemis
panjang teuing kaburu lapur
kukupuna

648. *Saur Putri geura tembang sia*
Ogin
coba nu aneh laguna
ceuk Si Ogin mangga bae
laguna lampuyang ruum
hanteu bisa sinom pangrawit
ceuk nyi emban kumaha

cing geura pok atuh
eta tembangkeun lampuyang
ceuk Si Ogin moal hade pelesari

aya hade seurina

649. *Kuda beureum kuda belang*
dipake narik kapiting
hanteu keueung melang
enyage aya nu cicing
japati di lawang kori
ti luhur ngapung ka bandung
jalak ngapak ka sumedang

jalanna ka palasari
sukur pundung da mungkir
teu pati hayang

650. *Nyi emban nepak pipina*
eta teh saha Ogin
nu pundung teu pati hayang

Si Ogín berkata, "Itu sekedar berpantun."

bukan angsa bukan itik
tak 'kan sakit bila begitu
ayam putih terbang ke sawah
berdiam diri sejak hari ini
sirup ditusuk kalau aku pasti
sakit

ceuk Si Ogín eta mah sindir

*soang lain entog lain
moal nyeri ari kitu
hayam bodas ngapak sawah
geus ngahintul ti kiwari
sirop gejos mun kuring mah
kalinunan*

651. Kita kisahkan kembali Kanjeng Gusti
yang sedang membahas isi surat
yaitu yang dibawa kera
sebab sudah pasti
yang menolong waktu kecelakaan
waktu Nyai kesusahan
dan putri datang dengan selamat
bagaimana bila tidak diterima
lamarannya sebab putri pun mau
jadi kita serba salah."

651. *Urang catur deui Kanjeung Gusti*

*ahu eukeur mupakat hal surat
nya eta nu bawa monyet
sebab eta geus tangtu
anu nulung waktu balai*

*nyai tina kasusahan
'putri datang mulus
kumaha mun teu ditampa
panglamarna sebab purunna nyi
putri
jadi omongna cidra*

652. Patih Durjaman berkata sambil
menyembah,
"Memang betul sabda Gusti
tetapi akan menjadikan jelek
terhadap yang lebih dulu
melamar
yang telah diberi janji dan
diterima
berupa barang-barangnya
lamarannya sudah diterima
serta orangnya pun
menunggu-nunggu dua tiga bulan
bagaimana halnya demikian

652. *Nyembah walon Durjaman patih*

*nuhun pisan timbalan gamparan
namung matak awon
taya sanes nu ti payun*

dinuhunkeun sareng di tampi

*sarupi barang-barangna
panglamar geus alus
sareng jinisna pisan
tunggu-tunggu kaping dua tilu
sasih
eta deuk dikumaha*

653. Walau sakti dapat menyelamat-
kan Putri
rasa-rasanya belum ada tandanya
baru berupa lamaran
hamba sangat memohon
sebab hal ini sudah pasti
Ratu Madusran marah
pasti akan ribut
tak mungkin dapat ditahan
sebab tidak menepati janji
hamba tak sanggup menghadapi
654. Ratu Madusari adalah raja yang
gagah
mengamuk luar biasa bila Raden
Sabang
disingkirkan tanpa alasan yang
benar.”
Kanjeng Raja menjawab,
“Coba kami minta persetujuan
Patih
untuk masa depannya
kami merasa was-was.”
Patih berkata sambil menyem-
bah,
“Semoga dipertimbangkan per-
kataanku
percepatlah pernikahan Raden
Sabang
655. Hamba pikir bila telah menikah
terserah bagaimana mereka
sebab Gusti sudah pasrah
serah terima telah dilakukan
perihal bagaimana Nyi Putri
tak wajib untuk memaksanya
baik menerima maupun menolak
itu bukan lagi kewajiban kita
nah, itulah pertimbanganku
653. *Najan sakti bisa beunang putri*
bawiraos teu aya tandana
karek ku panglamar bae
abdi sanget nuhunkeun
margi tangtos ieu perkawis
bendu ratu Madusran
geus kantenan ribut
teu kinten kenging ditahan
tina marga cidra liwat ti misti
abdi hanteu sanggem nahan
654. *Raja gagah Ratu Madusari*
ngamuk rongkah lamun Raden
Sabang
disingkirkeun hanteu sareh
kanjeng raja pok ngadawuh
coba kula menta mupakat patih
ieu pimajueunana
kula rada ewuh
den patih nyembah unjukan
mugi dimanah piunjuk abdi
gancangkeun Raden Sabang
655. *Ku emutan lamun enggeus kawin*
lulus kari kuma dinya
sabab gamparan geus pasrah
seleh sumeleh enggeus pur
kumaha bae nyi putri
teu wajib maksa-maksa
deuk benci deuk purun
eta lain wajib urang
tah sakitu piunjuk muga digalih

tak 'kan jadi malapetaka."

656. Kanjeng Raja termenung
setelah berpikir baru berkata
pada Patih
terasa benar dalam hati
hitam putihnya harus jelas
Kalau Raden Sabang telah
menikah
mau baik terserah
mau tidak baik, ya, syukur
tak menjadi sebab
dan satu hal lagi
tidak memutuskan tali
persaudaraan

moal jadi karusuhan

656. *Kanjeng raja ngahuleng teu
ngalahir
geus kamanah ka patih nembalan
bener terus kana hate
bule hideungna puguh
Raden Sabang lamun geus kawin

deuk bageur kuma dinya
deuk hanteu nya sukur
moal matak jadi sabab
sareng saperkawis deui
teu munduerkeun kahadean*

PUPUH DURMA

- | | |
|--|--|
| <p>657. Sudah sepakat Patih Durjaman
dengan semua mentri
Sang Raja bersabda
agar mengirim surat
ke Madusari
mengundang pernikahan
tapi jangan ditentukan waktunya</p> | <p>657. <i>Geus mupakat pirempang Patih
Durjaman
sareng sakabehna mantri
sang raja nimbalan
geura ngirimkeun surat
ayeuna ka Madusara
ngondang rek nikah
ulah ditangtukeun pasti</i></p> |
| <p>658. Menikah tergantung dari
Madusran
kita bermusyawarah lagi
besok atau lusa
Raden Patih lalu menulis
dan ditandatangani Sang Raja
setelah dibubuhi cap
dikirimkan oleh prajurit</p> | <p>658. <i>Sabab nikah kuma jolna ti
Madusran
urang barempag deui
isuk pagetona
raden patih gancang nyerat
geus ditawiskeun ka gusti
surat geus dicap
diiyangkeun ku perjurit</i></p> |
| <p>659. Kanjeng Raja berkata kepada
Patih
agar siap sedia
semua pejabat negara
siap-siap di negara
jalan-jalan supaya bersih
toko-toko dikapur
dan istana dihias</p> | <p>659. <i>Kanjeng raja ka raden patih
nimbalan
geura petakeun ku patih
sakabeh ponggawa
peta-peta di nagara
jalan-jalan sing beresih
warung dipulas
jeung tetebeh di bumi</i></p> |
| <p>660. Semua pakuwon harus dihias
tapi harus bersih</p> | <p>660. <i>Di pakuwon kabeh kudu
tetebahna
tapi masing bareresih</i></p> |

sebab sudah pasti
 banyak tamu dari Madusran
 di luar dan di dalam istana
 serta di setiap ruangan
 pasang kelambu yang bersih

*tangtu pisan loba
 tatamu ti Madusran
 di pamengkang di bumi
 di unggal kamar
 kulambu nu bareresih*

661. Bangunan tangsi supaya
 diperluas
 sebab pasti bersama prajurit
 dan kepala pasukannya
 oleh karena itu harus siap sedia
 dengan upacara penghormatan
 bendera dipasang
 di pintu gerbang negara

661. *Jeung di tangsi tempat-tempat
 legaan
 tangtu bareng jeung perjurit
 jeung kapalana
 nu matak kudu sadia
 jeung kahormatan sakali
 pasang bandera
 di kaca-kaca nagri*

662. Tersebutlah Raden Sabang
 mendengar kabar
 ada yang melamar Sang Putri
 beliau seperti susah
 Sang Raja mengetahui
 lalu Sang Raja berkata
 kepada Raden Sabang
 untuk tidak susah hati

662. *Dicarita Raden Sabang nguping
 warta
 anu ngalamar putri .
 kawas rada susah
 kauninga ka Sang Raja
 gancang Sang Raja ngalahir
 ka Raden Sabang
 ujang ulah susah pikir*

663. Memang benar ada yang
 melamar Putri
 tapi ditolak
 sekarang engkau tak usah gusar
 serahkan kepada Ayah saja
 tak perlu banyak yang dipikirkan
 supaya bersenang hati
 coba Ogin kau menyanyi

663. *Enya pisan ka putri aya nu
 ngalamar
 ku amia hanteu ditampi
 ayeuna ujang ulah susah-susah
 ayeuna kumaha ama
 entong loba nu dipikir
 sing ngeunah-ngeunah
 geura tembang sia Ogin*

664. Terima kasih hamba sekarang
 menyanyi
 barangkali olehku terpikir
 tapi tak tentu syairnya
 sebab ini cuma berpantun
 karena hamba tanggung meng-
 abdi

664. *Sumangga ayeuna abdi deuk
 tembang
 sugan ku abdi kaharti
 tapi teu puguh dangdingna
 da ieu mah sisindiran
 bakat kumawula abdi*

kepada yang mengurus
coba dengarkanlah

665. Anak kerbau *kuang-kuang*
anak gagak dicabik-cabik
barangkali aku terlalu lelah
dicubiti dipukuli
kita tertarik birahi
kepada Nyi Bopeng

666. Tibalah tempat anak kucing
kuda panjang-panjang telinganya
sudah ada yang mengintip
agar hati-hati
kita tertarik birahi
kepada Nyi Geheng

667. Belalang kecil di dalam lubang
melalui panorama air
berjalan samping rumah dan
pintu
aku ingin melihat Nyai
harus tertarik birahi
kepada Nyi Koneng

668. Pohon pisang buah *acing*
mengambil *pongporang* ke Bogor
datang dari jauh lama menunggu
tapi maksud tidak terlaksana
malah mati

669. Malah tertarik birahi oleh
Nyi Sedeng
ayam putih di *sakatri*
dibawa ke pedalaman
yang mengharapkan cinta putri
sudah ada di dalam rumah ini

670. Nyi Putri sangat suka hati
mendengarkan Si Ogini menyanyi
para wanita pun ikut senang
dianggap dicintai Si Ogini

ka nu miwarang
geura dangukeun ku gusti

665. *Anak munding kuang-kuang*
anak gagak disasaak
meureun kuring cape teuing
pada nyiwit pada nepak
urang kasengsreng
ka Nyi Bopeng

666. *Sumping wadiah anak ucing*
kuda paranjang ceulina
anu ngintip geus ngabanding
mangkade kabina-bina
tuluy kasengsreng
ka Nyi Geheng

667. *Cihcir leutik dina liang*
jalanna ka waas cai
mipir bilik mapay lawang

ku hayang awas ka nyai
kudu kasengsreng
ka Nyi Koneng

668. *Tangkal cau buah acing*
ngala pongporang ka bogor
hanas jauh ngadon cicing
jeung anom hanteu kasorang
anggur kojor

669. *Anggur kasengsreng ka Nyi*
Sedeng
hayam bodas di sakatri
dibawa ka patileman
anu hayangeun ka putri
geus aya di padaleman

670. *Nyai putri sukana kabina-bina*
ngadangu kawih Si Ogini
para istri ngiring suka
dibeubeureuh ku Si Ogini

kukira pukul sepuluh
Si Ogin tentu memperlihatkan
diri
yang mengintip pasti sudah
penat
periuk tinggi bermata kecil
kempel dibungkus

*dikira pukul sapuluh
meureun Si Ogin tembongna*

nu ngintip keseleun teuing

*pariuk jangkung petet
kempel dibungkusan*

PUPUH DANGDANGGULA

- | | |
|---|---|
| <p>671. Raden Sabang mengintip makin dekat
berada di pintu masuk ruangan tengah
tercium oleh kera
lalu Tanran mundur duduknya
mendekati pintu
mengusir yang mengintip
Raden Sabang terkejut
mengapa kamu seperti pencuri
mengintip seperti akan mencuri
kalau mau masuk masuklah</p> | <p>671. <i>Raden Sabang beuki deukeut ngintip
aya dina lawang kori pisan
leuwih seukeut irung monyet
Tanran diukna mundur
deukeut panto muka saeutik
digebah ku Panca Tanran
Sabang ngagurubug
wah sia teh kawas bangsat
make ngintip kawas nu deuk maling
mun deuk unggah nya unggah</i></p> |
| <p>672. Raden Sabang masuk ke ruangan dalam
sambil berkata, "Kukira manusia
yang mengusirku
kukira bukan kera."
bicara seenaknya saja
akulah yang akan menjadi
menantu Raja
Raden Sabang berdiri
kamu seperti barisan panjang
berlomba berdandan
menjadi <i>kaderah</i> dan tandu</p> | <p>672. <i>Raden Sabang geus asup ka bumi
bari nyaaur panyana teh jalma
nu ngagebah ka aing teh
sugan teh lain kunyuk
cungur sia nyaluntang teuing
aing bakal mantu raja

Sabang bari nangtung
sia nyatang pinang panjang
maridang paaheng-aheng
jadi kaderah jeung tandu</i></p> |
| <p>673. Gemuruh suara prajurit di jalan
berjalan sangat santai
dan Kanjeng Ratu</p> | <p>673. <i>Eundeur sajalan-jalan perjurit
hanteu rusuh leumpangna
ari Kanjeng Ratu</i></p> |

ada di atas tandu
berjalan lambat didampingi
dua orang patih
kuda pun berjalan

*angkatna nitih jolian
laun pisan diiring ku dua patih*

kudana sami laleumpang

674. Berjalan siang malam tak henti-hentinya
di perjalanan sangat senang
melihat panorama indah
lama di perjalanan tidak diceritakan
tibalalah di perbatasan kota
berhenti di pintu gerbang
prajurit berbaris
hingga terdengar ke istana
langsung dibalas

674. *Hanteu kandeg leumpangna
beurang peuring
di jalanna senang-senang pisan
ngan eukeur mamandang bae
lilana hanteu dicatur
geus jol ka kaca-kaca nagari
reg eureun di kaca-kaca
ditatakeun seredadu
jegur mariem dipasang
geus kaukur jadi pancaniti
geuwat eta ditembalan*

675. Raden Patih Durjaman sibuk
para mentri mengumpulkan
pemimpin
semua pilihan
sepuluh orang pejabat
gagah berpakaian dinas
naik kuda sondel makasar
kepala berkopiah
Patih yang menjemput
menunggu kereta kebesaran
raja
berduyun-duyun mengiring Raja

675. *Raden patih Durjaman cuh-cih
para mantri ngumpulkeun kapala
nu beunang milih sadaya
perayaina sapuluh
pada midang dines jeung ginding
kuda sondel makasar
caping make kuluk
juragan patih nu mapag
nitih milo kareta titihan gusti*

leut beurang ngiring lurah

676. Di jalan tidak diceritakan
sudah tiba di perbatasan kota
Patih segera turun
memberi salam kepada Raja
Raja berkata, "Oh, Paman Patih"
Patih Durjaman menyembah,
"Terima kasih" sabda Raja
"Gusti Raja di istana sibuk
oleh karenanya hamba mewakili"
"Terima kasih", sabda Raja

676. *teu dicatur dijalanna deui
geus jol sumping ka kaca-kaca
patih geuwat lungsur bae
ka raja geuwat munjung
lahir raja eta paman patih
Patih Durjaman nyembah
nuhun dawuh ratu
raka gusti ribut pisan
anu mawi wakilna ka jisim abdi
nuhun timbalan raja*

677. Raden Patih berkata kepada
Raja,

"Perihal para pengiring Raja
berikut para kepalanya
supaya berangkat lebih dahulu
sebab tangsi letaknya tidak jauh
dan sudah siap sedia."

sabda Raja "Terima kasih."
Komandan Letnan berseru
memerintahkan tentara menuju
tangsi

lalu bubar berduyun-duyun

677. *Raden patih unjukan ka gusti*

*sareng perkawis ponggawa
miwah kapalana kabeh
sanget kadang nunuhun ti payun
margi eta parek ka tangsi
sareng parantos sadia
dawuh raja sukur
timbangan liknan kumendang
hayu bae budalkeun ka tangsi*

jung budal ngring kabeh balad

PUPUH PUCUNG

- | | |
|---|--|
| <p>678. Kanjeng Raja bersabda kepada Patih,
 "Eh, Patih Madusran
 silakan Patih lebih dulu
 bersama pengikut dan mentri-
 mentri!"</p> | <p>678. <i>Kanjeng raja ka raden patih
 ngadawuh
 eh patih Madusran
 pek maneh tiheula bae
 jeung ponggawa mantri-mantri
 jeung gotongan</i></p> |
| <p>679. Semua wanita berangkat paling
 depan
 bubar semuanya
 bersama semua istri para mentri
 Kanjeng Raja sudah di dalam
 kereta</p> | <p>679. <i>Istri-istri kabeh inditkeun ti
 payun
 jeung sadaya budal
 jeung gerwa mantri sakabeh
 kanjeng raja geus nitih kana
 kareta</i></p> |
| <p>680. Bersama sepuluh orang
 pendamping
 kiri kanan kereta masing-masing
 dijaga lima orang
 kereta berjalan lambat
 diiringi lurah yang menunggang
 kuda</p> | <p>680. <i>Jeung hapit peryayi anu sepuh
 kanan kiri lima lima
 karetna laun kabeh
 diiringkeun kudana lurah sadaya</i></p> |
| <p>681. Kuda dilarikan saling berlomba
 sondel dan makasar
 semua lari perlahan
 ada seorang tua kampung wakil
 lurah</p> | <p>681. <i>Nyirig kudana paalus-alus
 sondel jeung makasar
 kabeh nyirig alon-alon
 aya hiji tua kampung wakil lurah</i></p> |
| <p>682. Berada di belakang menunggang
 kuda</p> | <p>682. <i>Ti pandeuri kudana nyirig
 manggung</i></p> |

- itu *sijakinon*
sudah tak terlihat apa-apa
sungguh-sungguh melihat ke
depan
683. duduk lunglai pada pundak kuda
tak terasa
keringat bercucuran ingus keluar
kuda melompat Jahinam
tergerak-gerak
684. Sebenarnya Mas Tua Kampung
berpenyakit saraf
banyak yang diseka
menyeka ingus yang ke luar
duduk berbaring di atas kuda
685. Semua yang melihat tertawa
mukanya basah
ditambah udara panas menyengat
sepanjang jalan penonton berjubel
686. Tak lama kemudian tiba di alun-
alun
datanglah yang menjemput
para pejabat ke sitinggil
Kanjeng Raja turun dari kereta
687. Kanjeng Raja Mulki sudah turun
bersama istrinya
di pendopo berjumpa
Raja berpelukan melepas rindu
688. Semua wanita dari Madusran
ke kedaton
bersama dengan suaminya
- eta sijakinon*
geus teu nenjo naon-naon
junun pisan nenjo kana hulu
kuda
683. *Dudukuyna geus ngulapes kana*
punduk
luput teu karasa
kesang ngucur leho nongtot
kuda ngungkleuk Jahiman
ingguk-inggukan
684. *Manahoreng gehgeran Mas Tua*
Kampung
loba nu diusap
ngusap reujeung leho nongtot
dudukuyna nalakom dina
tonggongna
685. *Pada seuri ningal ka Mas Tua*
Kampung
geus baseuh beungeutna
katambah panas moreret
heurin usik nu lalajo sajajalan
686. *Hanteu lila enggeus jol ka alun-*
alun
jebul nu marapag
para menak ka babancong
kanjeng raja geus lungsur tina
kareta
687. *Kanjeng raja Mulki enggeus*
lungsur
pameget istrina
di paseban geus paamprok
sili rangkul raja anu sosonoan
688. *Istri-istri ti Madusran ka kadatun*
pameget istrina

dan semua raja

Raden Sabang dengan adiknya
juga datang

689. Sabang menghaturkan salam
kepada ibunya
duduk bersampingan
oleh ibunya diciumi
empat bulan lamanya berpisah

690. Raden Sabang dibelai oleh ibu-
nya
semua sudah duduk
semua peralatan teratur
para wanita di rumah duduk
berjejer

691. Di rumah penuh sesak oleh
wanita
tuan rumah dan undangan
duduk berjongkok tandanya
hormat
selesai berkata dengan lagu
Pucung

sareng raja-raja kabeh

*Raden Sabang raka rayi sami
dongkap*

689. *Sabang geuwat ka ibuna tuluy
munjung
jeung deukeut calikna
ku ibu dirungrum bae
opat bulan raden jeung ibu teu
tepatang*

690. *Diusapan Raden Sabang teh ku
ibu
geus calik sadaya
entep sagala parabot
istri-istri di bumi hampak
ngajajar*

691. *Mungguh sesek di bumi ku Istri
wungkul
semah jeung pribumina
pada mendak pada mando

sasauran beak ku pucung laguna*

PUPUH ASMARAN (DANA)

- | | |
|---|--|
| <p>692. Rindu kepada para hadirin
Raja Mulki bersabda
kepada Raja Madusran
"Eh, Dinda Ratu Madusran,
semoga menjadi maklum
alasan belum menentukan waktu
untuk pernikahan</p> | <p>692. <i>Kasmaran nu sami linggih
Raja Mulki sasauran
ka Ratu Madusran
pun akang hatur uninga
reh akang can nyieun tangtu
nikahkeun putri ka putra</i></p> |
| <p>693. Tiada lain karena menunggu
Dinda
saatnya sekarang tepat
baik menurut perhitungan
kapan saja waktunya
agar menjadi keselamatan."
Ratu Baginda menjawab,
"Adinda sangat setuju"</p> | <p>693. <i>Taya sanes ngantos rayi

ayeuna mah geus meujeuhna
ngetang pereluna sae
iraha bae tangtuna
supaya kasalametan
ratu bagenda ngawangsul
Kang Rayi ngiringan pisan</i></p> |
| <p>694. Raden Patih diperintah
esoknya Patih Durjaman
dan para menteri berkumpul
"Hari esok memulai
dengan pimpinan Patih
sapi dan kerbau
sembelihlah lalu dimasak."</p> | <p>694. <i>Nimbalan ka raden patih
isukan Patih Durjaman
mantri-mantri kumpul kabeh
poe isuk mimitina
kudu patih kapalana
sapi munding poe isuk
geura potong terus olah</i></p> |
| <p>695. Lusa mengadakan pernikahan,
adakan hiburan seadanya,
baik yang dari jauh,
apalagi yang dari dekat
reog Si Raksanaya pimpinan</p> | <p>695. <i>Pageto minangka kawin
gamelan saaya-aya
pon anu jauh kabeh
nu dareukeut tatabeuhan
ogelna Si Raksanaya</i></p> |

- Bapa Ibun penembangnya
dan penabuh tarawangsa
696. Si Teyod dan Alkan
sedang yang menjadi ronggeng
Nyi Badriyah
dengan Jayamanggala penabuh-
nya
tapi penabuh kendangnya
Alwan yang sudah biasa
Suranala yang berseru (*senggak*)
697. Sanak famili
hanya sebagai tukang *ceplak*
sedang yang ramai bersorak
Wiragenggong orang dari Sadang
anak cucunya sudah biasa
bersama kepala kampungnya
biasa cuma sebagai pesorak
698. "Suramudin penabuh tanji
ditemani Nursin dan Nursan
Alimin yang berjenggot lebat
Aliyudin tukang *senggak*
Santahir yang *emprak*
Santamudin *jibrut*
Elah Menol yang menjadi tukang
makan
699. Ki Janudin tukang tertawa
Bapa Alkan tukang cemberut
tak ada lagi
agar biayanya dibayar
dua hari sebelumnya
sudah siap di halaman mesjid
jangan ada yang terpisah
700. Setelah Patih menerima perintah
ia mundur dari hadapan Raja
lalu membuat undangan
sekarang dikisahkan
- tukang tembang Bapa Ibun
reujeung tukang tarawangsa*
696. *Si Teyod reujeung Alkan
ari si ronggeng anu biasa
Nyi Bardiah ronggeng dano
panjakna Jayamanggala*
- tapi tukang kendangna mah
Alwan anu geus baku
tukang senggak Suranala*
697. *Saanak incu sabibit
wungkul jadi tukang ceplak
ari tukang surak rame
Wiragenggong urang Sadang
geus matuh anak incuan
jeung tua kampungna mudu
ngabaku wanda ngan surak*
698. *Tukang tanji Suramudin
baturna Nursin jeung Nursan
Alimain lebe janggot
Alitudin tukang senggak
Santahir tukang emprakna
Santamudin jibrut
Elah Menol tukang nyatuna*
699. *Ki Janudin tukang seuri
tukang baeud Bapa Alkan
nya enggeus sakitu bae
geura bayar bya parentah
dua poe katiluna
sing kumpul di lapang kaum
ulah aya anu misah*
700. *Parantos timbalan patih
mundur ti payuneun raja
undang-undang ka sakabeh
ayeuna nyaturkeun heula*

yang berada di keraton
Ogin yang diceritakan
berkata kepada Putri

701. "Hamba mohon ijin
pergi semalam menengok Ayah
dan Ibu sebab sudah berjanji
kalau akan ada pesta
di negara supaya dijemput
begitu pesan ibuku dahulu
sebab ingin menonton pesta."

702. Putri berkata pada Si Ogin
"Kau jangan pergi dua malam
nanti kujemput
Si Ogin menjawab, "Tidak,
semalam pun tidak
barangkali satu malam dua hari."

703. Si Ogin lalu pergi
lewat halaman belakang
cuma sesaat menghilang
tiba di Malebah
Sang Ratu Jin berkata,
"Wah, Si Agus terburu-buru,
besok akan menikah

704. "Agus cepatlah mandi
akhiri cara menghinakan diri
besok segeralah berangkat
diantar oleh Ibu Lasmaya
menumpang kereta kencana."
keesokan harinya
bangsawan muda siap sedia

*nu aya di padaleman
Ogin anu dicatur
ka putri tuluy unjukan*

701. *Jisim abdi permisi
sapeuting deuk neang bapa
jeung indung jangji
lamun arek raramean
di nagara aing teang
kitu bareto ceuk indung
ku hayang lalajo pesta*

702. *Lahir putri Si Ogin
ulah dua peuting sia
ku ang diteang bae
Ceuk Si Ogin daek moal
ngan sapeuting moal
meureun ka dua sabeurang*

703. *Si Ogin geus tuluy indit
jalan ka latar pamengkang
ngan sakilat musna leos
datang ka Malebah
Sang Ratu Jin sasauran
wah si agus buru-buru
deuk kawin poe isukan*

704. *Agus geura beberesih
meugeus ngahinakeun awak
isukan geura jung leos
anteur ku ibu Lasmaya
titihan kareta emas
dicaturkeun isuk-isuk
sadia menak nonoman*

PUPUH SINOM

- | | |
|---|--|
| <p>705. Pukul enam pagi sudah bersiap
 Raden Sakti berpakaian bagus
 Dewi Lasmaya pun berdandan
 cantik seperti bidadari
 bersih bercahaya
 bagaikan dewata agung
 dan Nyi Lasmaya
 diberi petuah oleh Ratu Jin
 Nyi Lasmaya diberi ajimat</p> | <p>705. <i>Pukul genep geus sadia
 nganggo-nganggo raden Sakti
 Dewi Lasmaya geus midang
 geulis nanding widadari
 cahayana mancur bening
 lir dewata anu agung
 matak Nyi Lasmaya
 diwurukan ku Ratu Jin
 dipaparin jimat Nyi Lasmaya</i></p> |
| <p>706. Sutra Wulung bergambar bintang
 itulah ajimat dari Ratu Jin
 untuk menahan serangan musuh
 walau musuh berjumlah banyak
 satu kali dipukulkan
 dengan Sutra Wulung pasti roboh
 dan Ratu Jin berkata
 kepada Lasmaya agar hati-hati
 menjaga amarah</p> | <p>706. <i>Sutra wulung bebentangan
 eta jimat ti Ratu Jin
 paranti nadahan perang
 najan musuh laksa keti
 dibabukan sakali
 rebah mun ku sutra wulung
 jeung ratu jin teh nimbalan
 ka Lasmaya sing tarapti
 poma pisan hawa napsu bisi caah</i></p> |
| <p>707. Kereta kencana sudah siap
 Jin yang menjadi kusir
 Jin Wadar pemegang payung
 menggunakan kuda siluman
 satu pasang tak ada taranya
 kuda yang tinggi besar
 kusirnya memakai mahkota
 menyebabkan takut yang melihat
 bercambang sangat besar</p> | <p>707. <i>Kareta emas sadia
 kusir sami jin
 tukang pajengna jinwadar
 make kuda siluman sipin
 sapasang taya tanding
 kuda nya gede nya jangkung
 kusirna dimakutaan
 matak gila nu ningali
 godeg kumis carendil taya
 pandena</i></p> |

708. Sudah menaiki kereta
kaki kuda berjalan berirama
sudah ke luar dari istana
semua orang yang melihat kaget
melihat kuda dan saisnya
apalagi keretanya yang bersinar
tibalalah di pintu gerbang
batas negara Mulki
berjalan lewat pasar
709. Orang-orang di pasar tercengang
berlarian ke jalan mau menonton
setelah melewati pasar
tibalalah di alun-alun
terkejut yang berada di pendopo
para pejabat yang sedang rapat
karena yang akan selamatan
penjagaan keamanan sudah siap
di halaman belakang prajurit
dari Madusran
710. Para pejabat yang sedang rapat
turun semua dari pendopo
payung agung bersinar
masuk ke dalam pendopo
sebagai mentri
melihat kuda yang tinggi besar
sebagian lagi melihat kereta
ada juga yang melihat kusir
tak ada taranya dengan orang
di Mulkiyah
711. Adapun si pemegang payung
bersepatu warna kuning
bercelana merah polos
menyebabkan takut yang melihat
kumis dan cambangnya besar
laporto sutra berwarna biru
Lasmaya dipayungi
turun dari kereta kencana
708. *Geus nitih kana kareta
rampak suku kuda indit
geus kaluar ti nagara
pada kaget nu ningali
ningal kuda eujeung kusir
geus puguh kareta mancur
geus jol ka kaca-kaca
ka wates nagara Mulki
tina liwat lagadar ngaliwat pasar*
709. *Pada kaget nu ti pasar
muru ka jalan ningali
liwat ti pasar nagara
ka alun-alun geus nepi
kaget nu di pancaniti
menak anu keur berhimpun
wantu deuk angkat karia
jaga-jaga geus sayagi
perejurit ti Madusran di
pamengkang*
710. *Menak anu berhimpun
lalungsur ti pancaniti
payung agung gilang mubyar
jol sumping ka pancaniti
sawareh para mantri
ningal kuda gede jangkung
saparo ningal kareta
nu saparo ningal kusir
taya tanding jalma di nagri
Mulkiyah*
711. *Sumawon tukang pajengna
disapatu eles kuning
calana beureum sakebat
matak gila nu ningali
kumis godeg jejedig
laporto sutra paul
Lasmaya dipajengan
lungsur tina kareta manik*

digandeng putra Raja Mulkiyah

*nuyun putra gugung Sang Raja
Mulkiyah*

712. Menyediakan kursi duduk
tak menyuruh orang lain
oleh Raja Mulkiyah sendiri
semua bupati tercengang
apalagi para pegawai negara
semua muram wajahnya
terkesima oleh Nyi Lasmaya
suasana hening-bening
tuan rumah tak dapat berkata-
kata

712. *Nyandak korsi pancalikan
teu tolih miwarang deui
ku anjeun Raja Mulkiyah
bengong sadaya bopati
puguh ponggawa mantri
sadaya rupana alum
kasima ku Nyi Lasmaya
jempe taya euwuh-euwih
piribumi kasima teu sasauran*

713. Tak terdengar suara apa pun
setelah sadar Sang Raja Mulki
berkata dengan hormatnya
karena merasa malu
katanya,
"Kami mohon maaf,
dinda dari mana?
apa yang dikehendaki?
sebab baru pertama kali
didatangi dewata"

713. *Jempe lir gaang katincak
geus leler Sang Raja Mulki
mando-mando sasauran
ku bawaning tina isin
lahiran jeung raja Mulki
pangapunteun rayi ratu
rayi teh anu ti mana
kersa naon mawi sumping
reh kakara kasumpingan ku
dewata*

714. "Silahkan berterus terang"
Dewi Lasmaya berkata,
"Terima kasih segera ditanya
sebenarnya
tempat tinggalku jauh
dari negara Malebah,
istri Ratu Malebah,
adapun keperluannya
tiada lain akan melamar"

714. *Mangga rayi geura wakca
Dewi Lasmaya ngalahir
nuhun gancang dipariksa
sayaktosna kang rayi
lembur langkung tina tebih
ti dayeuh Malebah gunung
gerwana ratu Malebah
perluna ayeuna rayi
taya sanes ngalamar ieu pun anak*

715. Maksudnya untuk menikah,
kepada putri Bidayasari,
pada hari esok",
Sang Raja Mulki terkejut
terbata-bata tak bisa bicara
gelap-gulita hati sang raja
bingung tak terhingga

715. *Maksudna teh nikah
ka putri Bidayasari
dina poe ieu pisan
ngagebeg Sang Raja Mulki
hareugeueun teu ngalahir
peteng dedet manah ratu
ewuhna saalam dunya*

dunia terasa sempit
pucat wajah Raja Mulki

*raos rupet bumi langit
pias kawas parangi raja Mulkiyah*

716. Kemudian berbicara
berkata perlahan sekali,
"Duh, Dinda Dewata,
mohon didengarkan
kami saat ini sedang berunding
itulah sebabnya berkumpul
tiada lain yang dibicarakan
yaitu berunding pernikahan
pada hari esok
717. Yaitu menikahkan anak
kepada putra Raja ini (menunjuk
orang yang duduk
di sampingnya)
dari Negara Madusran"
Dewi Lasmaya berkata,
"Biarkanlah yang hari esok
kami hanya mengejar waktu
tiada lain
saat ini harus menikah
apa yang menjadi halangan?"
718. Raja Mulkiyah menjawab,
"Tiada lain yang menjadi sebab
adapun halangannya
hari esok akan dinikahkan."
Nyi Lasmaya berkata lagi,
"Kalau cuma itu halangannya
jangan dianggap berat
sekarang kawinkan Den Sakti
adapun Raja Madusran
719. Kami yang menerima perlawan-
annya,
coba panggil Nyi Putri
kemudian datanglah
diiringi Panca dan Panji
716. *Hempek bae sasauran
semu alum nu ngalahir
duh rayi ratu dewata
geura dangukeun ku rayi
ieu teh eukeur badami
sakieu margina kumpul
taya lian nu diancam
nya ieu badami kawin
dina isuk anu dikarepkeun pisan*
717. *Nyaeta nikahkeun anak
ka putrana ieu rayi*
- dalem nagara Madusran
Dewi Lasmaya ngalahir
nu isuk mah kajeun teuing
kaula mah buru maksud
teu aya halangannana
pek kudu ayeuna kawin
naha naon nu matak jadi halangan*
718. *Ngawalon Raja Mulkiyah
teu aya lian perkawis
nya eta pamenganana
dina isuk bade kawin
Nyi Lasmaya walon deui
ngan halangan ku sakitu
entong dianggo kawegah
geura tikhakeun Den Sakti
anapon halangan Raja Madusran*
719. *Kula pilawaneunana
coba saur nyai putri
teu lami jol datang
Panca Panji anu ngiring
barang jol Panca Panji*

kepada Lasmaya lalu berkata
mengatakan selamat datang
duduk bersila
Kanjeng Raja bertanya kepada
Putri

720. Nyai, Ayah akan bertanya
apa kehendakmu sesungguhnya?
nya?"

Nyi Putri malah bersalaman
kepada Lasmaya dengan hidmat
lalu kepada Raden Sakti
saat mundur tangannya dicubit
"Eh, Kakang begitu
malu pada Ibu"

Raden Sabang melihat tingkah
Nyi Putri

721. Selama ada di istana
jangan bisa tertawa
Sang Raja bertanya,
"Bagaimana keinginanmu?"
Nyi Putri menjawab,
"Saya dari dulu tidak mau
tak suka kepada Raden Sabang
yang penakut
pada kera pun lari berteriak."

722. "Hidup dengan raksasa
saya tak mau terus menangis
Nyi Lasmaya berkata
"Silakan Nyai sekarang menikah
sudahlah tak usah banyak pikir
perihal Baginda Mahruf,
tak 'kan bisa berjalan di udara
Ibullah yang berani melawannya
sebab sejak lama musuh Ibu

*ka Lasmaya tuluy matur
ngomongna gusti haturan
marando teu ingkah deui
kanjeng raja ka putri tuluy
mariksa*

720. *Nyai ama arek nanya
kuma pikarepeun nyai*

*anggur nyi putri munjungan
ka Lasmaya hatur takdim
tuluy ka Raden Sakti
diciwit leungeuna mundur
eh engkang sok humayua
ibu atuh isin
Raden Sabang nenjo panonna
nyaina*

721. *Saheubeul aya di dinya
bororaah moal seuri
Sang Raja deui mariksa
deuk kumaha karep nyai
putri ngawalon ka gusti
abdi narah ti kapungkur
alim ka Raden Sabang mah
puguh oge ipis biwir
ku kunyuk ge ngawiwiw barina
lumpat*

722. *Humirup meunangkeun buta
beuki weleh abdi alim
Nyi Lasmaya sasauran
pek ayeuna nyai kawin
geus entong loba pikir
anapon Bagenda Mahrup
moal bisa ngapak mega
ibu nu wani nampiling
da ibu geus musuh ti kapungkur*

PUPUH PANGKUR

723. Baginda Mahruf berkata,
 "Engkau mempermalukanku
 mengapa kau berbuat demikian?
 apa kau kira aku tidak malu,
 oleh tetangga dan umum,

apalagi aku berpangkat Raja
 walau rakyat kecil pun."

724. "Perasaan malu sama saja
 mengapa lamaranku diterima
 kalau tak mau, mengapa tidak
 sejak dulu
 coba hitung berapa bulan
 anakku di sini menunggu,
 tiba-tiba engkau ingkar,
 sangat mempermalukan!"

725. Nyi Lasmaya berkata
 "Nyai, biarlah tak usah didengar
 Ibu yang harus diturut
 orang tidak tahu malu
 menceritakan barang lamaran
 menilai malu diri sendiri
 kikir dengan barang yang
 sedikit."

723. *Bagenda Mahrup ngandika
 eta putri deuk ngawiwirang ka
 aing
 naha maneh peta kitu
 kira aing hanteu era
 ti tatangga ditanggap ku batur
 batur*

*sumawonna pangkat raja
 dalah ninggang dinu leutik*

724. *Wiwirang mah moal bina
 naha atuh ditampa panglamar
 aing
 bareto lamuna embung*

*itung sabaraha bulan
 anak aing di dieu nya tunggu- tunggu
 kari-kari maneh cidra
 ngawiwirang liwat saking*

725. *Nyi Lasmaya sasauran
 keun bae nyai barang denge teuing
 ibu bae kudu gugu
 jalma teu boga kaera
 nyaritakeun barang panglamar
 sanyamu
 ngijir wiwirang sorangan
 owel pangaji saduait*

726. "Lebih baik pergilah pesiar
silakah memakai kereta kencana
sebab itu Ibu bawa
kereta untukmu
apa lagi yang Ibu takuti
tak ada yang menjadikan malu
Ibu sedang kaya raya
727. Kepada orang dari Madusran
tak takut sedikit pun."
Nurhayat panas hatinya
lalu mendekati Lasmaya
Raja Mulki dan putranya masuk
bersama istri ke dalam rumah
pasti negara menjadi kacau
728. Nyi Nurhayat berkata,
"Engkau berkata tanpa dipikir
berani melawan gunung
menceritakan kekayaan
padahal aku juga sama
tapi tidak sombong seperti kau
kau kaya apalagi aku"
729. "Engkau raja, aku juga raja
engkau sakti apalagi aku
tapi tidak sombong sepertimu
tidak memakai kesopanan
akan merusak tata-cara kebenaran!"
Nyi Lasmaya menjawab,
"Eh, engkau bertambah berani
726. *Angguran geura nyaraba
pek tumpakan kareta emas
pelesir
matak di bawa ku ibu
keur nyai eta kareta
naon deui anu deuk dipake
nanggul
taya kaera ibu mah
beunghar ibu moal gimir*
727. *Ku jalma urang Madusran
hanteu sieun hanteu gimir bulu
bitis
Nurhayat ngalenyap kalbu
sor nyampeurkeun ka Lasmaya
raja Mulki raden putra tuluy
asup
ka bumi sareng gerwana
tangtu ribut ieu nagri*
728. *Nyi Nurhayat sasauran
ilaing cumengkelang taya karisi
ngayuda ngarempak gunung
ngadahdarkeun kabeungharan
agul temen kapan aing oge cukup
hanteu agul kawas sia
beunghar sia komo aing*
729. *Sia raja aing raja
sia sakti komo aing
moal cara sia angkuh
teu pisan make tata
deuk rurumpak teu ngurus bener
adigung
Nyi Lasmaya ngawalon
eh sia teh tambah wani*
730. "Si dayang si anak cacah!
engkau sebenarnya orang hina
pantas besar kepala dan sombong
sama dengan suaminya
730. *Si dayang si anak cacah
kulicakan sia teh lamun teu harti
pantes anigung mun pantes
sarua jeung salakina*

tidak teliti pantas matanya buta

coba cuci wajahmu
lihatlah wajahku yang jelas.”

731. ”Akulah yang diingkari
mata dan telinga tutup rapat

saat melahirkan anak
lihatlah itu anaknya
yang ditukar dengan kera,
kucing, beo
daripada anakmu ini
bukalah matamu lebar-lebar!”

732. ”Kalau-kalau engkau masih ragu
akulah yang bernama Lasmaya

penghianatanmu seperti anjing!”
Nurhayat bertambah benci
setelah Lasmaya memaki-maki
bergerak merampas pedang
dari pinggang Sang Raja

733. Berkata, ”Matilah kau!
oh, oh, kau makin berani
bukannya ramah tamah
malah membuat kebencian
mari jika kau tak sayang umur

silakan pilih kulitku
barangkali ada yang tipis”

734. ”Tak usah menakut-nakuti
aku tak akan mundur sedikit pun”
Nyi Lasmaya maju ke depan

”Bunuhlah aku olehmu
engkau berbuat jahat
saat suamimu pergi!”

*hanteu awas pantes mata sia
lambur*

*geura pek sibeungeut heula
sing awas neuleu ka aing*

731. *Aing nu dicidra teh
mata aing jeung ceuli dilampat
buni*

*basa aing deuk ngajuru
deleh eta budakna
nu diganti ku monyet ucing
jeung ciung
tinimbang jeung anak sia
belel mata cing sidik*

732. *Bisi sia masih huwam
nya aing ngaran Nyi Lasmaya
Sakti*

*julig pisan sia asu
Nurhayat katambah ngewa
geus ngadayan eta Lasmaya istu
ngojengkang ngahontal pedang
tina angkeng kanjeng gusti*

733. *Bari ngomong sia modar
aeh-aeh sia teh tambah wani
aya kadua mere madu
anggur mere warangan
baeu sia lamun geus tega ka
umur*

*pek kulit aing pilihan
sugan aya nu ipis*

734. *Montong disusumbaran
moal ngejat najan sakilat ge aing
Nyi Lasmaya sor ka payun
barina sasauran
hayang ku sia pek bunuh
ulah palay nya muroka
jeung salaki sia indit*

735. Nurhayat marah tak terhingga
 pedang dipukulkan
 kepada kepala sampai bersuara
 Nyi Lasmaya menyodorkan
 kepala
 lalu dipukul lagi
 kepala Nyi Lasmaya
 Nyi Lasmaya tidak mundur

735. *Nurhayat ambek lat-latan
 mungga jingle medangan tarik
 kana tarang ngabeletruk
 Nyi Lasmaya merean

 jekek deui medangna ngajekuk
 kana mastaka Lasmaya
 Lasmaya teu mundur calik*

PUPUH DURMA

- | | |
|---|---|
| <p>736. Tiga kali Lasmaya menahan
pedang
sama sekali tak bergerak
Nurhayat menarik napas
marah, tenaganya habis
Nyi Lasmaya berkata
"Eh, Siti Nurhayat
coba pikir olehmu!</p> | <p>736. <i>Tilu kali Lasmaya nadahan
pedang
hanteu pisan owah gingsir
ngahanju Nurhayat
ambek beak tanagana
Nyi Lasmaya nyaur deui
eh Siti Nurhayat
geura pikir ku ilaing</i></p> |
| <p>737. Sudah melewati ketentuan
engkau sudah tiga kali
memukulkan pedang
tapi tak ada bekasnya
sekarang sudah ketentuan
aku yang memukulkan pedang
tiga kali kepadamu</p> | <p>737. <i>Basa nista jeung utama
ilaing geus tilu kali
ngadatangkeun pedang
tapi taya tandana
ayeuna anggeus misti
malikeun pedang
ka ilaing tilu kali</i></p> |
| <p>738. "Tak kan lebih dari tiga kali

tapi kalau engkau lemah
kulitmu tipis
pasti engkau mati
dipukuli oleh pedang tamsir
kau Nurhayat
silakan kau meratap dulu"</p> | <p>738. <i>Moal pisan langkung ti
pamedangan sia
tapi lamun sia sisip
ipis kulit sia
tangtu modar awak sia
disabet ku pedang tamsir
sia Nurhayat
pok nur ngaeh teuing</i></p> |
| <p>739. Siti Nurhayat rambutnya
dipegang
lehernya ditebas satu kali
pedang tidak mempan</p> | <p>739. <i>Kek dicekel buukna Siti
Nurhayat
beuheung disabet sakali
teu ngagawer pedang bagenda</i></p> |

- dadanya dipukul
lepas kepalanya
Sabang dan Saka marah
melihat ibunya mati
740. Mencabut keris akan menikam
Lasmaya
tapi datang ekor pada pipi
memukul Sabang
lalu oleh Panji ditubruk
Sabang diterkam
cuma sesaat lalu mati
741. Kanjeng Raja Madusran berteriak
"Patih Mulki kau gila!
ada binatang merusak
mengapa dibiarkan?
gila kau Patih Mulki!
Patih Budiman
ayo, perintahkan prajurit!"
742. Raden Patih Budiman mengerah-
kan pasukan
oleh Lasmaya terlihat
lalu dilucuti sabuknya
ajimat Sutra Wulung
dipukulkan kepada Patih
dan raja Madusran
lumpuh tak bisa bergerak
743. Kanjeng Raja pun terkena dan
jatuh
ke luar rumah
sampai tak bisa bangkit
karena sakit tak bertenaga
pasukan Madusari maju men-
desak
Raden Putra
menyuruh Panca dan Panji
744. "Turunlah dan halaulah musuh
ke luar!"
- ditepakan dadana
goyang mastakana gusti
Sabang Saka ngalenyap
ningal ibuna geus mati*
740. *Narik keris deuk newek Dewi
Lasmaya
datang buntut kana pipi
geuwat dirontok ku Panji
ditekuk Sabang
ngan sakeak enggeus mati*
741. *Kanjeng raja Madusran tarik timbalan
gelo sia patih Mulki
binatang ngaruksak
naha hade ditanggap
burung sia Patih Mulki
Patih Budiman*
742. *Raden Patih Budiman majukeun
balad
ku Lasmaya katingali
ngudar benten tea
sutra wulung jimatna
dibabuk nu dua patih
jeung raja Madusran
lumpuh teu bisa usik*
743. *Kanjeng raja kabareurang geubis
pisan
kana panyaweran bumi
hanteu tiasa gugah
tina teu kuatna
nyerek balad Madusari*
- Raden putra
nimbalan ka Panca Panji*
744. *Aka turun balad pundurkeun ka
luar*

Panca dan Panji berlari
menghalau musuh
Tanran dikeroyok
semua prajurit mundur
ramai sorak-sorai
mencemoohkan kera

745. Raden Putra menyuruh Panji
Layang
"Kak, berilah pertolongan"
dan beo pun terbang
pasukan musuh diserang
prajurit menjerit-jerit
matanya dipatuk
bahkan ada yang kedua matanya

746. Prajurit mengambil sumpit
ciung berseru,
"Sumpit itu tak 'kan mampu
dengan peluru pun tak
mempan!"
semua prajurit kebingungan
tak diperhitungkan
dikira beo tidak sakti

747. "Walau beo aku tak makan
pepaya
kucing tak makan tikus
kera tak makan kecipir
kami keturunan bangsawan."
prajurit saling memaki
sebab meladeni kera bicara
kera buruk rupa itu ditumbak

748. Tiba-tiba yang sedang bicara itu
matanya dipatuk
menjerit, "Kawan, aku mati
mataku hilang sebelah."
semua prajurit merasa takut
beo berseru-seru
"Ayo, ganti matamu!"

*gancang muru Panca Panji
mundurkeun korawa
pada ngadek ka Tanran
mundur kabeh perjurit
ger pada surak
pilakadar kunyuk hiji*

745. *Raden putra nimbalan ka Panji
Layang
aka tulungan perjurit
besat ciung mangkat
nyabetan balad korawa
tingjererit perejurit
beunang matana
duanana samasakali*

746. *Cek perjurit nyokot sumpit kasieunna
Ciung ngomong ka perjurit
sumpit komo cambal
kapan mimis tara teurak

gelo kabeh perjurit
na samarukna
aing beo hanteu sakti*

747. *Ciung soteh aing tara nyatu
gedang
ucing tara nyatu beurit
kunyuk tara nyatu jaat
kaanggo aing menak
sili sentor perejurit
naha ditanggap
tumbak kunyuk anu laip*

748. *Nu keur ngomong teu
kanyahoan datangna
kecok panonna sakali
aduh batur tiwas
mata euweuh sabeulah
pada miris perejurit
ciung susumbar
hayoh mata geus ganti*

PUPUH KINANTI

- | | |
|---|--|
| <p>749. Keadaan di kedaton sepi
tak ada seorang pejabat pun
para pejabat Mulki berlarian
Patih Madusran masih terbaring
Budiman dan Inrapura
lumpuh tak bisa bergerak</p> | <p>749. <i>Jempe di latar kadatun
teu aya menak sahiji
menak Mulki birat nyingkah
patih Madusran ngaguling
Budiman jeung Inrapura
lumpuh hanteu usik malik</i></p> |
| <p>750. Sang Raja berlari ke luar
di pendopo sunyi senyap
Nyi Lasmaya berkata
memohon maaf
mengaku bersalah
membuat keributan”</p> | <p>750. <i>Sang raja kaluar muru
geus jempe di pancaniti
Nyi Lasmaya sasauran
neda hampura kang rayi
rumaos teu aya dosa
ngayuga ngarempak adil</i></p> |
| <p>751. ”Sekarang Adinda akan berkisah
kepada Kakanda Gusti
barangkali belum mengetahui
masalah Adinda yang sebenarnya
waktu Adinda diperistri
oleh Si Raja Madusran”</p> | <p>751. <i>Geura rayi deuk pihatur
ayeuna ka raka gusti
bilih teu acan uninga
kana kaawonan rayi
rayi teh eukeur kagerha
ku si raja Madusari</i></p> |
| <p>752. ”Tuh, dia sekarang terbaring
terbaring di selokan
nah, Adinda diperistrinya
waktu di Madusran
bersama-sama Si Nurhayat
Adinda jadi istri ke dua”</p> | <p>752. <i>Tuh ayeuna nu ngaringkuk
ngagoler dina kamalir
tah rayi teh gerwa eta
waktu keur di Madusari
diwayuh jeung si Nurhayat
ari rayi anu pandeuri</i></p> |
| <p>753. ”Pada waktu akan melahirkan
saya tak paham sebab masih
perawan,</p> | <p>753. <i>Dina mangsa deuk ngajuru
dara teu acan ngaharti</i></p> |

- Raja sedang tak ada di rumah
pergi bersama patih dan mentri
bermaksud berburu rusa,
keadaan sepi saat melahirkan.”
754. ”Nurhayat memberi petunjuk
mata dan telinga harus ditutup
bahkan keinginannya harus
dijahit
telinga dicocoki rapat sekali
mata dilem dengan getah
anak yang lahir lalu ditukar.”
755. ”Dengan kera, kucing, dan beo
sebagai pengganti
sedang bayi yang lahir itu
dihanyutkan ke sungai
dan inilah buktinya anak itu
anak Si Madusari.”
756. ”Adinda tak diberinya ampun
bahkan harus disembelih
oleh Patih Budiman
dibuang ke hutan lebat
Adinda dipenjara
nah, itulah asal mulanya”
757. ”Adinda dikatakan bermartabat
kera
Adinda dalam hati pasrah
sebab dia sedang suka pada
Nurhayat
Raja tak dapat memilih
mana yang benar mana yang
salah
tak punya pikiran rasa mustahil.”
758. ”Manusia beranak kera
oleh karena itu Adinda sakit hati
inilah anak yang sebenarnya
sedang itu yang telah mati
adalah anak tiri Si Madusran
anak Si Nurhayat yang dengki.”
- ari raja keur teu aya
jeung patih sakabeh mantri
dadakuna moro uncal
waktu keur ngajuru sepi*
754. *Ceuk Nurhayat kudu kitu
dirapetan panon ceuli
hade dilumat karepna*
- ceuli dicocokan buni
mata ku leugeut rapetna
budak bijil pek diganti*
755. *Ku monyet ucing jeung ciung
anu dipake ngaganti
orokna mah meureun kelar
dipalidkeun ku si dengki
tah ieu buktina budak
anakna si Madusari*
756. *Rayi teh teu meunang ampun
malahan kudu dipeuncit
itu ku patih Budiman
dibuang ka leuweung rumpit
kang rayi teh dipanjara
tah kitu asalna rayi*
757. *Disebut martabat kunyuk
rayi nuhun liwat saking
da keur asih ka Nurhayat*
- raja teu boga pamilih
kurang sangka darigama
teu boga pikir mustahil*
758. *Manusa anakna kunyuk
nu mawi kacida nyeri
ieu nu lian anakna
ari eta anu mati
anak tere si Madusran
anak si Nurhayat dengki*

759. Raja Mulki diam saja
sangat bingung
lalu berkata
"Oh, Adinda, tak disangka
pantaslah kalau begitu keadaan-
nya
kasihan."
760. "Tak akan kepalang tanggung, -
Raja Madusari itu,
akan dibunuh saja olehku,
bertiga dengan patihnya
sebab telah membuat sakit hati,
harus dibalas dengan nyawa."
761. Baginda Mahruf berkata
bangkit bersama patih
"Silakan maju yang benar!
gagah dan sakti cuma dimulut
oleh wanita buktinya kalah
patihnya pun sama saja."
762. Sang Baginda Mahruf berkata
"Duh, Nyai mohon maaf,
terima telah bersalah,
Nyai sakit hati itu pasti,
sebab dosanya sangat besar
tapi semoga Nyai memberi
ampun"
763. Dewi Lasmaya berkata
"Keadaan sudah lain lagi,
apa alasan memberi ampun,
sudah tak ada yang diharapkan,
suami sudah punya,
yang lebih tampan dari engkau."
764. Kami cuma martabat kera,
bukan asli manusia,
tak pantas memberi maaf,
oleh karena itu semua akan
dihabisi,
759. *Raja Mulki hanteu nyaur
bengong pisan teu ngalahir
geus pek bae sasauran
eh rayi teu nyana teuing
paingan lamun kitu mah
matak wuelas teuing nyai*
760. *Moal kapalang nya maksud
eta raja Madusari
ku rayi deuk dipaehan
tiluanana jeung patih
sabab nganyenyeri awak
kudu dibales ku pati*
761. *Ngalahir Bagenda Mahrup
garugah sarawuh patih
pek geura tandang nu enya
gagah sakti dina biwir
buktina kalah ku bikang
sailon sarawuh patih*
762. *Sang Bagenda Mahrup nyaur
duh neda hampura nyai
geus tarima pisan nyai
kurang dirgama nyai pasti
perdosaan gede pisan
mugi tawakup nyai*
763. *Dewi Lasmaya pok nyaur
kahayang geus lain deui
ngampura naon pedahna
hade oge geus teu pamrih
salaki kami geus boga
kasep ti batan ilaing*
764. *Kami mah martabat kunyuk
lain manusia iseli
hanteu layak ngahampura
mana kabeh deuk dibasmi*

kepalang dituduh bermartabat
hewan
tak 'kan dibalas dengan budi
baik!"

kapalang martabat hewan
moal mayar ku manis

PUPUH DANGDANGGULA

765. Raja Madusran meratap
 "Kakanda minta dimaafkan,
 sudah terima berdosa!"
 Dewi Lasmaya berkata
 "Dahulu kami juga tak dihiraukan,
 waktu meminta maaf,
 atas tuduhan bermartabat kera,
 sampai mati pun,
 aku tak sudi melihatmu,
 tak 'kan lupa atas perbuatanmu."
766. "Lebih baik berpikir untuk mati
 kami tak kan memberi maaf,"
 Baginda Mahruf berkata pelan
 kepada anaknya mohon maaf
 "dan Raden agar berjiwa besar,
 Raden jelas anakku,
 ayah mohon maklum,
 Raden Putra pun menjawab
 "Perihal diriku,
 baik lahir maupun batin"
767. "Sudah jelas Gusti adalah ayah-
 ku,
 dalam masalah ini
 tak dapat mengatakan salah
 semua,
 terhadap perasaan Ibu
765. *Kanjeng raja Madusran ngalahir
 poma akang neda dihampura
 geus tarima dosa gede
 Dewi Lasmaya pok nyaur
 kaula ge teu ditolih
 waktu neda dihampura
 da martabat kunyuk
 malah nepi ka kiamah
 saur anjeun geus teu hayang
 nenjo deui
 inget kana kasauran*
766. *Anggur geura mikir jalan pati
 moal pisan kami ngahampura
 Bagenda Mahrup nyaur alon
 ka putri neda tawakup
 poma raden nu lantip budi
 da puguh anak ama
 Raden Putra ngawalon
 ari menggah jasad abdi
 ti dunya dongkap ka aherat*
767. *Kanteunan pisan gusti rama abdi
 namung anu saperkawis mah
 lepat sadaya teu hartos
 kana pimanahan ibu*

enak dan tak enakunya

Ananda tidak tahu”

Lasmaya berkata

”Nah, perkataan Ananda benar memang begitu harus menjawab Ananda dalam hal ini tak tahu menahu.”

768. Raja Mulki wajahnya ramah
 ”Duh, Nyai, Ratu nan cantik,
 dengarlah Kanda akan berkata,
 dalam hal ini cobalah pikir,
 anak kita telah resmi menikah,
 menurut perasaan Kakanda,
 mereka tidak akan tentram
 melihat orang tuanya,
 yang saling membenci,
 tidak akan tenang pikirannya.”

769. ”Sebab melihat istrinya yang
 cantik
 coba pikir pasti tak bergembira
 sebab bagaimana akan senang
 semoga dipikirkan kata-kataku
 tapi Kakanda mohon maaf,
 atas jalan pikiran Kakanda,”
 Lasmaya menjawab,
 ”Ingin dibersihkan dirinya
 nanti pada saat mati
 sebab sudah keterlaluan”

770. ”Membersihkannya pada diri
 Adinda
 oleh sebab itu Adinda berani
 mati
 apa pun yang terjadi
 atas pembunuhan tiga orang
 seorang raja dan dua orang patih
 tak kan
 tak ada bedanya sedikit pun”

raos teu raosna deui

eta teu pisan teurang

Lasmaya pok nyaur

*tah ujang mah bener pisan
 nya kitu ngawalonan ka gusti
 ujang mah teu naha-naha*

768. *Raja Mulki semu anu manis
 duh nyai ratu nu endah
 pun akang bade nyarios
 hal ieu dina maksad
 yaktos lulus putra sareng putri
 tapi raos pun akang mah
 moal teunang kolbu
 ku margi ningal ka sepah
 anu benci najan akang piriabadi
 moal teunang pipikiran*

769. *Sebab ningal pawarang nu geulis*

*hanteu sareh mangga bae manahan
 kumaha deuk ngenah hate
 muga kamanah pihatur
 agung pangapuntun nyai
 sakitu pamilih engkang
 Lasmaya ngawangsul
 dikumbahna hayang abdina
 ke lamun deuk beresih
 sebab kacida pisan*

770. *Ngaruksakna kana diri rayi*

anu matak rayi luhuanan

*dalah dikumaha bae
 maehan jalma tilu
 hiji raja dua patih
 moal samad sinamadan
 teu beda sabuuk*

saat sedang berkata-kata
tak terlihat datangnya Ratu Jin

berdiri di hadapan Lasmaya

771. Raja Mulki terkejut
sebab baru pertama kali melihat
malu dan terheran-heran
Ratu Jin berkata
"Eh, Lasmaya janganlah berjanji
pada waktu akan berangkat
kepadamu aku memberi pepatah
engkau telah diberi petunjuk
di mana ada perempuan menjadi
patih

walau gagah perkasa sekalipun

772. "Bukannya memberi maaf pada
lelaki,
tapi engkau yang harus meminta
maaf,
cium telapak kakinya dengan
ikhlas,
engkau jangan menuruti hawa
nafsu,
segeralah meminta maaf
bila ingin keselamatan"
lalu Raja Jin menghilang
di hadapan Raja Mulki
Dewi Lasmaya termenung

773. Kanjeng Raja Mulki berkata
kepada Lasmaya "Siapa gerang-
an
yang datang kepada Nyai?"
Lasmaya lalu menjawab,
"Itu adalah ayahandaku
bila ada kesulitan
pasti dia datang

*jongjon nu keur sasauran
teu katinggal ti luhur ratu Jin
sumping
ngadeg payuneun Lasmaya*

771. *Raja Mulki reuwas pindah calik
reh kakara ningal acan terang
semu isin sarta bengong
ratu Jin tuluy nyaur
eh Lasmaya ulah jangji
tadi waktu deuk iang
ka maneh ngawuruk
maneh nyorang kapapatah
na dimana awewe nu jadi mantri*

najan gagah perekesa

772. *Lain patut ngahampura ka lalaki
kudu maneh neda dihampura
nyium dampal masing sereh
maneh ulah ngaberung
doraka mungpang ka aing
pek neda dihampura
lamun hayang lulus
Ratu Jin geus leungit musna
ti payuneun raja Mulki
ngahuleng Dewi Lasmaya*

773. *Gancang nyaur Kanjeng Raja
Mulki
ka Lasmaya saha eta
anu sumping ka nyai teh
Lasmaya tuluy nyaur
eta bapa rayi Ratu Jin
sabab lamun aya susah
tangtu bapa eunduk*

- siang atau malam tak ada halangan
an
walau mengarungi laut atau darat
pasti ayahandaku datang.”
774. Raja Mulki berkata
”Merasa takut sebab baru
pertama kali
sekarang baru tahu
andai Nyai tidak menuruti
petuahnyanya menyebabkan takut.”
Lasmaya berkata
”Memang tak bisa dipungkiri
bila dijumpai Ayahanda,
bila ucapannya tidak dituruti
durhaka”
”Terima kasih”, sabda raja
775. Nyi Lasmaya segera pergi
sabuk ajimat dikibaskan
Sang Raja dan patihnya
sembuh dari sakit lumpuhnya
Raja dan Patih sehat kembali
Lasmaya mencium kaki
bertobat kepada Sang Ratu
mereka saling memaafkan
orang di pendopo memberi
salam
kepada Sang Ratu Baginda
776. Semua duduk sejajar
tersebutlah Panji dan Panca
serta ketiganya Mas Beo
mengejar prajurit
prajurit kocar-kacir
pasukan dari Madusran
hampir habis
dari dua ribu orang pasukan
ada tujuh ratus yang mati
yang masih hidup banyak yang
cedera
- beurang peuting teu halangan*
kulautan pasir-pasir
tangtu sumping pun bapa
774. *Raja Mulki sasauran deui*
malah gila akang mah kakara

saumur ayeuna nyaho
lamun nyai teu nurut
kana saurna nya matak risi
pok nyaur Lasmaya
moal tiasa laju
lamun diteang ku bapa
sakecapna lamun teu nurut
balahi
nuhun saur raja
775. *Nyi Lasmaya geuwat tuluy indit*
jeung dikebut ku bebenting tea
sang raja jeung patihna teh
geus waras tina lumpuh
raja tanghi patih walagri
Lasmaya nyium sampean
tobat ka sang ratu
sadaya silih hampura
pada munjung sadaya di
pancaniti
ka sang ratu bagenda
776. *Geus satata sadaya caralik*
kacaturkeun paji panca
anu katilu mas beo
ngaberik seredadu
ampir dehdel perejurit
balad urang Madusran
meh bae tumpur
anu dua rebu balad
kira-kira tujuh ratus anu mati
nu hirup loba nu ruksak

777. Prajurit ada yang pundaknya
 patah
 beo membinasakan lima ratus
 orang
 yang kepalanya pecah dan yang
 buta
 lain lagi yang binasa oleh kucing
 robek daun telinganya
 yang patah pundaknya
 diamuk Tanran
 pipi dan pelipis luka
 bekas kibasan ekor bak bekas
 luka bakar
 amukan kera tak dapat ditahan

778. Raden Putra berkata pada ibunya
 perihal pasukan
 "Bila dibiarkan pasti habis
 semua."
 Lasmaya lalu turun
 dari paseban memanggil Panji
 Beo lebih awas
 "Kak, itu Ibu,
 melambai-lambai kepada kita,
 dari paseban kita ke pendopo
 Panca, Panji, dan Layang
 mundur."

777. *Anu sapat pundukna perejurit*

beunang ciung ratus jalma
nu pecah eujeung nu lolong

anu ku ucing geus puguh
anu sumpung pegat ceuli
anu pegat pundukna
nu ku Tanran lebur
pipi sareng tarang sompad
tapak buntut kawas urut seuneu
badis
kunyu teu beunang ditahan

778. *Raden putra ka ibuna ngalahir*
bari nyaur ibu itu balad
diantep mah beak kabeh

Lasmaya geuwat lungsur
ka paseban ngagupay panji
ciung leuwih awas
aka itu ibu
ngagupayan ka urang
ti paseban urang eureun ka
pancaniti
mundur panca panji layang

PUPUH DURMA

- | | |
|---|--|
| <p>779. Panca, Panji, dan Layang menghadap
Raden berkata,
"Sudah menyerah kepada kita
oleh karenanya harus berhenti."
Tanran berkata, "Kalau begitu
tak apa-apa
aku kira berhenti tanpa sebab."</p> | <p>779. <i>Panca Panji jeung Layang
ngadareuheusan
Raden ngalahir deui
geus taluk ka urang
nu matak dieureunan
ceuk Tanran teh puguh deui
ari kitu mah
sugan eureun euweuh margi</i></p> |
| <p>780. Tersebutlah prajurit Madusran
tujuh ratus orang mati
belum lagi yang cedera
menjadi cacat badan
buta dan cacat lainnya
yang putus hidungnya
yang dirusak oleh kucing</p> | <p>780. <i>Kacarita perjurit urang Madusran
tujuh ratus anu mati
jaba nu ruksak
pinuh di awak ceda
nu lolong nu pegat gigir
nu sumpung irungna
anu ruksak ku ucing</i></p> |
| <p>781. Paling banyak yang rusak matanya
yang tinggal sebelah
namanya menjadi <i>pecak</i>
yang selamat matanya
mungkin kakinya terkena ekor
sampai berganti warna
ekor mencambuk pipi</p> | <p>781. <i>Panglobana nu pisan panonna
nu kari sabeulah deui
nya pecak ngaranna
anu hanteu kungsi pecah
meureun ceor perejurit
warna rupana
keuna buntut kana pipi</i></p> |
| <p>782. Lalu cacat tak bisa sempurna
yang cacat oleh kucing
yang patah pinggangnya
timpang setelah sehat</p> | <p>782. <i>Tuluy cacat teu jadi cageur biasa
anu cacad ku ucing
anu pegat gigirna
jadi kumpang cageurna</i></p> |

banyak yang tidak bertelinga
ada yang hanya sebelah
ada yang sobek bibirnya

783. Pasti sumbing bila pulang ke
kampung
bermacam-macam yang sakit
karena kucing

yang patah hidungnya
dikatakan sumbing
yang mati oleh Tanran
pada dahinya
benjol sebesar telur itik

784. Sangat banyak yang menderita
cacat

tak dapat menyusun pantun
cerita dipercepat
sekarang di tempat Raja
Sang Raja Mulki berkata
kepada Raden Patih
"Janganlah berhenti"

785. "Hai, Patih, perihal pernikahan,
tak usah membuat keramaian,
buatlah surat undangan
hari esok pukul delapan,
tak usah ada hiburan,
sebab gamelannya,
sudah bubar semua."

786. "Kita selamatan dengan makan
minum
pakaianya berganti-ganti
oleh sebab itu kita
selamatan dengan senang hati
tanpa ramai-ramai
yang penting keselamatan."
Patih mengerti maksudnya

787. Pada keesokan harinya
bertempat di pendopo

*loba nu teu boga ceuli
tapi sabeulah
aya nu pegat biwir*

783. *Tangtu sombeng ari balik ka
lemburna
warna nu raheut ku ucing*

*nu sompad irungna
meureun suwing disebutna
Nu cacad ku Tanran mani
dina tarangna
ngabenggul sagede endog itik*

784. *Loba teuing lamun dicarita nu
cacad*

*kaweur teuing dangding
burukeun gancangna
ayeuna di padaleman
Sang Raja Mulki nimbalan deui
ka raden Patya
ulah kandeg raden*

785. *He ki patih ayeuna ieu hal nikah
montong nyieun ria-ria deui
pek geura ngondangan
isukan pukul dalapan
urang jempe bae patih
sabab gambelan
geus bubar kabeh indit*

786. *Urang hajat ngaleueut wungkul
jeung tuang
midangna ganti-ganti
sabab ieu lila urang
nya sukan-sukan hajat
montong ria-ria deui
suhud salametna
kahartos ku patih*

787. *Kacarita isukna enggeus sadia
ambengan di Pancaniti*

- dan di halaman belakangnya
pukul delapan bersiap-siap
Raden Penghulu datang
beserta pejabat lainnya
khalifah, khotib, dan modin
788. Semua yang diperlukan sudah datang
untuk menyaksikan pernikahan pertama sang ayah
Ratu Madusran menikah kembali dengan Lasmaya
setelah itu anaknya menikah dengan Putri Bidayasari
789. Setelah selesai lalu selamatan do'a dibawakan oleh Kiai Nursin
yaitu lebai yang berjanggut setelah do'a kemudian makan-makan
senang hati
pengantin baru
demikian pula pengantin lama
790. Tak ditulis perilaku yang menikah
sudah pasti
bercumbu-cumbuan
sudah biasa
tak perlu dikatakan lagi
itu porno
penulis tak berani menulisnya
- reujeung di pamengkang
pukul dalapan sadia
raden Panghulu geus sumping
saponggawana
Kalipah hotib jeung modin*
788. *Sadiana sakabeh geus pada datang
kaanggo nya nyaksi nya kawin
nu ti payun ramana
nikah ratu Madusran
ka Lasmaya gerwa asal tadi
mindu ka putra
ka putri Bidayasari*
789. *Saparantos dilapalan tuluy hajat
nu ngadu'a kiai Nursin
lebe janggut tea
geus ngadu'a tuluy tuang

berag manah suka ati
panganten anyar
panganten heubeul kitu deui*
790. *Teu ditulis tatana nu entas nikah

moal teu hareti deui
oleng pangantenan
menak karana biasa
teu kudu disebut deui
eta cawokah
nyebut nu nulis teu wani*

PUPUH ASMARANDANA

- | | |
|--|---|
| <p>791. Sekarang diceritakan
yang menikah sudah selamat
makan-minum telah selesai
cuma belum diangkat raja
sebab belum saatnya
menjadi kebanggaan orang tua
putra putri mendapat kemuliaan</p> | <p>791. <i>Ayeuna caturkeun deui
geus lulus nu enta nikah
curak-curak geus parantos
ngan acan diangkat raja
sabab acan meujeuhna
keur tanggapan rama-ibu
putra-putri sami mulya</i></p> |
| <p>792. Pada suatu ketika
Kanjeng Perbu Madusran
akan pulang ke negaranya
sedang berada di ruang tamu
memberi petuah kepada putra-
nya
dan berkata akan pulang
sebab meninggalkan negara</p> | <p>792. <i>Ari dina mangsa hiji
Kanjeng Perbu Madusran
bade mulih kersana teh
keur nganing di mandapa
pok ngawuruk ka putrana

ama raden niat wangsul
itu ninggalkeun nagara</i></p> |
| <p>793. "Siang malam di do'akan
supaya menurut kepada ayah ibu
Raden agar lebih menyayangi
ketiga ekor hewan"
Nyi Lasmaya berkata,
"Anak-anak engkau bersaudara,
di sini turut kepada Raden"</p> | <p>793. <i>Didungakeun beurang peuting
sing tumut ka ibu rama
raden poma mangka geten
eta ka nu tilu hewan
Nyi Lasmaya sasauran
barudak maneh jeung dulur
di dieu ngiring ka agan</i></p> |
| <p>794. "Tak ada yang bela padaku
cuma Panca, Panji, dan Layang,
mereka sangat telaten,
sekarang Ibu akan pulang,</p> | <p>794. <i>Euweuh nu bela ka aing
ngan panji panji jeung layang
ka aing anu tulaten
ayeuna ibu rek mulang</i></p> |

engkau supaya rukun,
jangan mudah marah dan gusar,
harus menyabarkan diri."

795. Panji Layang berkata sedih
"Dangau kecil tempat berjaga
duh, bagaimana aku ini
terumpah memakai *pentul*
tuan sekarang pulang,
beras berterbangan pada niru,
kapan kita berjumpa lagi?"

796. "Ekor jarum usus kain,
menjadikan hati duka,
tahi bedil berak pistol,
perasaan sangat rindu
ditinggalkan oleh tuan
cuma bisa membunyikan rebab,
gundah tak tentu laku."

*maneh masing rapih pisan
ulah belik ulah pundung
kudu cape ge wayahna*

795. *Panji Layang ngomong ketir
saung leutik pangjagaan
duh abdi kumaha bae
tarumpah dipepentulan
gamparan mulih ayeuna
beas ngeprul dina nyiru
iraha tepung jeung agan*

796. *Buntut jarum peujit samping
matak kelar pipikiran
tai bedil podol pestol
tobat teuing rarasaan
ditinggalkeun ku juragan
nya bati ngarebab jangkung
nalangsa jeung tumbuh polah*

PUPUH GAMBUI

- | | |
|---|--|
| <p>797. Dewi Lasmaya berkata
kepada Bidayasari sang menantu
"Ibu akan pulang,
Ibu berdo'a agar engkau mulia,
ada di dalam keraton"</p> | <p>797. <i>Dewai Lasmaya pok nyaur
ka Bidayasari mantu
nyai ibu arek balik
diduakeun masing lulus
calik di jero katon</i></p> |
| <p>798. "Semoga turuti nasihat Ibu,
perihal kepada anak-anak,
Nyai supaya mengasihani,
untuk menemani di kala duka,
anak-anak tukang melawak"</p> | <p>798. <i>Poma tutur wuruk ibu
ka barudak anu tilu
nyai masing welas asih
batur keueung di kadatun
barudak purah guguyon</i></p> |
| <p>799. Panji Masang menyembah
"pileuleuyan senduk bergantung
uwar-iwur pulang kembali
kendang berzikir di bulan
Maulud
bila ikut boleh saja."</p> | <p>799. <i>Panji Masang nyembah matur
pileuleuyan sinduk gantung
uwar-iwur mulih deui
kendang didikiran mulud
ngiring mah sumangga kodor</i></p> |
| <p>800. "Khawatir pada yang di
belakang,
Tuan muda takut marah,
bila kutinggalkan,
barangkali merasa yatim
tak ada yang <i>uang eong</i>"</p> | <p>800. <i>Da melang ka nu di pungkur

agan anom bisi bendu
lamun ditinggal ku abdi
meureunan asa pahatu
hamo aya nu uang eong</i></p> |
| <p>801. Tanran berkata, "Berani sumpah
Si Kucing tak tahu diri,
pantas engkau betul-betul kucing,
bibirnya sudah biasa,
kebiasaannya <i>uang eong</i>."</p> | <p>801. <i>Ceuk Tanran teh daek medu
si kucing ku nuruštunjung
abong enya sia ucing
biwirna enggeus ngabaku
kaberekna uang-eong</i></p> |

802. Panji Masang berkata kecut,
"Tapi kalau kera Tanran
enguk-engukan menyeringai
kebiasaannya mencuri pisang
bila lari sambil berak."
803. Kera tertawa terbahak-bahak
"Engkau tak memberi tempat
orang lain
di mana ada kera putih?"
Dewi Lasmaya berkata,
"Anak-anakku berhentilah
bergurau!"
804. Kucing berkata memasang lukah
memperoleh batu
"Menanam lalang di sayati
disiram dengan minyak candu
usahkan tumbuh, malah rontok."
805. "Dahulu mengasuh Ibu,
sekarang putra Ratu,
yang menjadi suami istri
dikira pulang karena marah
padahal mengulangi jodoh."
806. Yang mendengarkan tertawa
laki-laki dan perempuan gemuruh
Lasmaya berkata, "Memang
benar
"Anak-anakku, Ibu akan
berangkat
tolong antar ke gapura alun-alun"
807. Kanjeng Raja sudah turun
putra dan putri menyalami
menyediakan macam-macam
saling peluk dengan istri raja
meriam dibunyikan saat duhur
808. Di belakang dan di depan
prajurit
802. *Panji Masang nembal kecut
moal kunyuk Tanran
engang-enguk bari nyengir
kaberekna maling cau
ana lumpat bari modol*
803. *Monyet seurina ngagukguk
sia ku meakeun batur

na di mana kunyuk putih
Dewi Lasmaya pok nyaur
barudak meugeus ngalohong*
804. *Ceuk ucing teh naheun bubu
ari meunang tina batu
melak eurih di sayati
disiram ku minyak candu
manan jadi kalah rontog*
805. *Bareto mah ngasuh ibu
ayeuna mah putra ratu
geus kapidra ku putri
panyana teh mulih bendu
horeng jongjodo bareto*
806. *Ger gumujeng nu ngadangu
istri pameget ngaguruh
ceuk Lasmaya heueuh teuing

barudak ibu deuk laju
heug jajapkeun ka babancong*
807. *Kanjeng raja enggeus lungsur
putra putri sami munjung
nyayagikeun warna rupi
sareng pawarang silih rangkul
dur mariem waktu lohor*
808. *Ti pungkur payun serdadu*

terompet berbunyi tanda
berangkat

Raja Mulki memberi hormat
yang di depan melakukan
upacara

berangkatlah yang akan pulang

809. Kedatangannya tak diceritakan
dengan memakai tata-cara ratu
tak ada yang dikecualikan
terlalu lama lagu *gambuh*
diganti oleh *Dangdanggula*

torotot tarompet maju

ngahurmat Raja Mulki
upacara nu ti payun

anu angkat enggeus leos

809. *Sumpingna mah teu dicatur*
saadat biasa ratu
asa hanteu kudu misti
lami teuing lagu gambuh
dangdanggula nu ngagentos

PUPUH DANGDANGGULA

- | | |
|--|---|
| <p>810. Tersebutlah ada sebuah negeri
 Kawistana negara kaya raya
 raja Jin sudah sangat tua
 nama Sang Raja
 negeri Kawistana
 Perbu Jaya Sakilan
 gagah perkasa
 mempunyai dua orang patih
 kakak beradik sama-sama Jin
 di antaranya bernama Jubakala</p> | <p>810. <i>Kacarita aya hiji nagri
 jembar harja nagri Kawistana
 raja Jin kapir kahot
 kakasihna Sang Ratu
 di kawistana nagri
 Perbu Jaya Sakilan
 digjaya kalangkung
 ari papatihna dua
 adi lanceuk patih jin kapir
 hiji ngaran Jubakala</i></p> |
| <p>811. Adiknya bernama Patih
 Jabawatu
 keduanya sama-sama pemberani
 berani menghadapi kesulitan
 raja dan pepatihnya
 adapun yang di bawah perintah
 kekuasaan ratu
 ada lima ratu
 tak disebut nama satu persatu
 yang setia kepada Kawistana</p> | <p>811. <i>Nu rayina Jabawatu patih
 duanana sami perwira
 wani ngumbar wawanen
 terah jin kapir wungkul
 raja sinareng parih
 jeung nu dibawah parentah
 kaereh ka ratu
 teu catur ngaranna sahiji-sahiji
 nu sujus ka Kawistana</i></p> |
| <p>812. Suatu saat Raja memanggil Patih
 keduanya datang menghadap
 kakak beradik duduk bersila
 Raja Kawistana berkata
 pada seorang patih
 yaitu Patih Jubakala
 "Bagaimana beritanya?"</p> | <p>812. <i>Hiji mangsa raja nyaur patih
 duanana jol ngadeuheusan
 raka rayi sami mando
 Raja Kawistana nyaur
 ka patih anu kahiji
 eta patih Jubakala
 kumaha kapungkur</i></p> |

ada kabar yang begitu jelas,
anak Raja Darmasakti di
Mulkiyah
cantik luar biasa.”

813. “Menurut berita itu,
ada seratus negara yang
meminang,
siapa yang bisa menjelaskan?”
Patih Jawaatu menyembah
”Hamba yang mengetahui pasti,
saat pergi pesiar,
betul apa yang Tuan katakan,
susah mencari bandingannya,
Enden Putri bernama Bidayasari,
bukan main cantiknya.”

814. “Tetapi sekarang Nyi Putri,
baru menikah dengan Putra
Madusran,
perintah terlambat,”
Raja Kawistana berkata
”Kamu, Patih, jangan penakut,
seperti bukan lelaki
takut kepada yang seperti itu
aku tak suka
kepada orang yang takut mati
perkataan itu belum tentu.”

815. “Sebab sudah dijawab punya
suami,
rupanya takut disuruh berjalan”
Patih Jawaatu menjawab,
”Eh, Ratu jangan berkata begitu,
menyangka aku penakut,
aku kira Tuan ingin perawan,
maka aku katakan,
sudah mempunyai suami,
sekarang Kak Patih mari kita
pergi!
menuju negeri Mulkiyah

*meunang beja sidik pisan
di Mulkiyah anak raja
Darmasakti
ceuk beja geulis pisan*

813. *Malah malah meunang beja sidik
nu ngalamar saratus nagara*

*eta saha anu nyaho
sim abdi terang pibadi
nalika malancongan*

*sumuhun dawuh gusti
hese nyiar keur nandingna
Enden Putri nu ngaran Bidayasari
endah lain kaulinan*

814. *Mung hanjakal ayeuna nyi putri
anyar nikah ka putra Raja*

*Madusran
dawuhan urang bareto
Raja Kawistana nyaur
maneh patih ulah jejerih
semu ngandar jangjang
sieun kunu kitu
aing hanteu pisan-pisan
ku jalma anu sok jejerih mati
tacan puguh nya omongan*

815. *Geus ngajawab.yen boga salaki*

*lamun kitu sieun titah leumpang
Patih Jawabatu walon
eh ratu goreng sungut
na dikira kula teu wani
sugan ngarah parawan
mana ngomong kitu
sapedah enggeus lakian
ayeuna mah hayu akang urang
indit
leumpang ka nagri Mulkiyah*

816. Perbu Raja Sakilan berkata
 "Jangan pun tak jadi masalah,
 sebab aku tak punya istri,
 untuk permaisuri Ratu,
 jika putri itu terbawa,
 Patih mendapat hadiah,
 naik pangkat jadi tumenggung,
 di Parigi dan di Bursah,"
 Patih menjawab, "Semoga ter-
 kabul,
 pergilah dari hadapan Raja"
817. Ternyata Patih Jubawatu itu
 jika menerima perkataan keras
 mudah terpancing
 Sang Raja sudah paham
 tabiat Patih Jubawatu
 tetapi terhadap Patih Jubakala
 walau saudaranya
 adatnya tidak sama
 kedua patih saat itu berangkat
 terbang ke angkasa
818. Perjalanan tiga bulan patih ke
 Mulkiyah
 bila ditempuh dengan jalan kaki
 itu pun bila siang malam
 tetapi bila oleh Patih
 lamanya cuma seminggu
 berdua terbang di angkasa
 seperti burung terbang ke
 gunung
 pulang ke sarangnya
 juga seperti burung walik
 yang mencari sarang
819. Terbang seperti burung rajawali
 bagai burung kadanca mencegat
 mangsa
816. *Perbu Raja Sakilan ngalahir
 raden patih kajeun teuing randa
 da kula teu boga bojo
 pikeun pawarang ratu
 mun kabawa eta putri
 patih meunang ganjaran
 dipangkatkeun tumenggung
 di parigi jeung di Bursah
 jawab patih mugi jiad dampal
 gusti
 indit ti payuneun raja*
817. *Sihoreng teh Juwawatu patih
 tara kaop manggih saur heuras
 babari kasereg omong
 sang raja geus ngamaplum
 mun ka Jubawatu patih
 najan patih Jabakala
 eta teges dulur
 tatapi hanteu saadat
 patih dua harita pada arindit
 ngambah jalan awang-awang*
818. *Tilu bulan ka Mulkiyah patih
 mun disorang badarat leumpang
 beurang peuting kitu oge
 lamun ku patih ratu
 ngan saminggu sabab kesit
 duaan ting sumirat
 lir ciung moro gunung
 moro pamondokanana
 nanding walik anu arek moro pasir
 moro pamondokanana*
819. *Sumiripit lir manuk dadali
 lir kadanca megat raratan*

seperti burung gagak menuju
 kampung
 menjulang tinggi
 melayang-layang
 seperti burung julang di angkasa
 suaranya menderu
 terdengar ke Mulkiyah
 saat sore hari cuaca terang

berhenti di awan mendung

820. Remang-remang waktu magrib
 turun ke bawah
 sebab Jin tak ada yang menge-
 tahui
 di bawah berjalan pelan-pelan
 tiba di alun-alun lalu diam
 mengeluarkan ajimat kombayana
 mantra menidurkan orang
 terkabul
 angin sepoi-sepoi ke tempat
 dalem
 saat berzikir pukul sepuluh
 malam
 cuma lonceng yang tak berbunyi

821. Seorang patih mengelilingi
 rumah
 kedua patih itu sangat tertib
 setelah pasti semua tidur
 patih masuk lewat belakang
 seisi rumah tak berpakaian
 di rumah berserakan
 terutama di ruang tengah
 para selir dan emban

para istri semua tidur berbaring

tanding kaak moro bojong

*jeung luhur liwat langkung
 lapat-lapat mun ditingali
 kawas julang ngawang-ngawang
 harus sowara duhung
 geus ngungkulan ka Mulkiyah
 hade sore layung tunggang
 gunung sara ahir
 eureun dina mega mendung*

820. *Remeng-remeng keur waktu
 magrib
 jut ka hadap ka kaca-kaca
 wantu jin taya nu nyaho*

*di handap arangkat laun
 jol ka alun-alun ngancik
 mapatkeun aji kombayana
 sirep maju makbul*

hiliwir ka padaleman

mun dikir pukul sapuluh peuting

ngan loceng hanteu disada

821. *Hiji patih ngurulingan bumi
 tartib pisan patih anu dua
 geus pertela jempe kabeh
 patih asupna ti pungkur
 eusi bumi kabeh buligir
 sup ka bumi balatak
 tengah bumi wungkul
 para selir eujeung emban
 malah monyet ucing ciung lir
 nu mati
 para istri kabeh gempar*

822. Bahkan Putri pun di ruangan
tengah
bersama suaminya tidur nyenyak
perabot berserakan
di tengah orang yang sedang
berkumpul
lebih awas si pencuri
ajimat sudah dibuka
kain sutra kawungkung
ajimat Patih Jubakala
kain kawungkung sudah terbiasa
Nyi Putri sudah digendong

823. Pencuri Jubawatu berkata,
"Kak, wanita-wanita itu cantik
tak ada salahnya bila dibawa."
Patih Jubawatu berkata
"Untuk apa dibawa?
Putri ini pun
dapat dibawa sudah cukup,
kita tak usah banyak maksud,
apakah di Kawistana tak ada
yang cantik
baik janda maupun perawan"

824. "Jangan menambah pekerjaan,
bukan raja atau boneka,
suami sang putri
sebagai manusia yang hidup,
jangan dikira tak sakit hati,
istri diambil orang,
kita tidak perlu,
membawa istri lainnya,
ini juga kita tak tahu,
suaminya pasti menyusul."

822. Malah putri tengah bumi

*jeung rakana kulem tibra pisan
parabot balatak kabeh
nu keur ngariung jeung batur
langkung tilik si bapa maling
jimatna geus dibuka
sinjang sutra kawungkung
jimat patih Jabakala
eta sinjang kawungkung enggeus
maranti
ny i putri enggeus diemban*

823. Jubawatu sasauran maling
*akang eta istri gareulis pisan
lamun mawa matak naon
parih Jubawatu nyaur
mawa naon anu dipamrih
peupeuriheun titahan
kabawa geus cukup
urang ulah loba tekad
naha kurang di Kawistana nu
geulis
deuk randa deuk parawan*

824. Ulah tambah-tambah nyieun
*pusing
lain raja atawa boneka
salaki ieu putri teh
puguh manusa hirup
ulah kira teu panas ati
dicokot pamajikan
urang taya perlu
mawa awewe nu lian
eukeur naon ieu teu nyaho
teuing
tangtu nyusul salakina*

825. Pencuri ke luar dari rumah
 waktu lonceng berbunyi
 pukul dua tengah malam
 pencuri pergi terbang
 seperti rajawali mengejar pipit
 menderu bagai angin barat
 terbang ke angkasa
 bergandengan di awan mendung
 setelah itu tibalah di udara
 pergi dari negeri Mulkiyah

825. *Bapa maling ka luar ti bumi
 kira-kira loceng disada
 tabuh dua moal geseh
 maling belesur ngapung
 lir dadali ngudag piit
 ngadius lir angin barat
 melesat ka luhur
 ngarendeng di mega malang
 geus ngaliwat ka ganda wiati
 nepi
 mungkur ti nagri Mulkiyah*

PUPUH PUNGKUR

- | | |
|---|--|
| <p>826. Di perjalanan tak diceritakan
kedua patih tiba di Kawistana
kira-kira waktu subuh
Raja Sakilan sedang ada di
rumah
Patih Jubawatu ke hadapan Raja
Raja baginda berkata
Patih menyerahkan putri</p> | <p>826. <i>Teu dicatur dijalanna
dua patih jol ka Kawistana nagri
kira-kira waktu subuh
Raja Sakilan kasampak

sor kapayun patih Jubawatu
lahiran raja bagenda
sor patih nyanggakeun putri</i></p> |
| <p>827. Nyi Putri menjerit meratap
"Apa yang dikehendaki atas
diriku?
seumur hidup aku tak mau,
bunuhlah aku!
cepat-cepat sebelum terjadi
keributan!"
menjerit menghawatirkan
Raja Sakilan berkata</p> | <p>827. <i>Jerit nyi putri sasambat
naha ieu deuk dikumahakeun
aing
teu sudi aing saumur
ulah lila bisi kagepok mangpaung

ngoceak maratan lemah
Raja Sakilan ngalahir</i></p> |
| <p>828. "Silakan, jangan dulu dibawa
jangan dipertemukan dulu,
sebab Putri masih gugup,
kasihan kalau-kalau mati,
silakan simpan di rumah sunyi,

tidak akan dijumpai dulu,
bila Nyi Putri belum sadar"</p> | <p>828. <i>Heug moal waka dibawa
ulah waka tepung jeung aing
sebab putri masih gugup
karunya bisina tiwas
pek pernahkeun ditu dina bumi
suwung
moal waka ditembongan
mun tacan waleh nyi putri</i></p> |

829. "Jagalah baik-baik oleh emban, jangan ada kekurangan, sediakan keperluan yang bagus, makan minumannya jangan kurang, Patih harus hati-hati," Nyi Putri pun lalu dibawa bersama Raden Patih
830. Nyai Putri sudah tenang tidak takut sebab jauh dari Ratu Jin
sekarang yang diceritakan di Mulkiyah pagi-pagi sekali Raden Putra sangat bingung
sebab tertusuk hati oleh emban yang ramai menangis menjerit
831. Kanjeng Raja menengok ibunda putri menjerit Kanjeng Ratu berkata, "Eh, Raden semoga bersabar, Ayah dan Ibu pun menangis, melihat wajah Ananda, keterlaluan sekali."
832. "Anak-anak jangan ditinggalkan pertolongan sudah terbukti berperanglah Ananda Ayah mendo'akan berdo'a kepada Tuhan
semoga berhasil maksud." saat itu datanglah Gelap Sakti
833. Sudah dipasang pakaiannya Raja Mulki sangat tercengang
kuda tinggi besar Raden meminta salam
829. *Sing hade jaga ku emban ulah aya kakurangan nyai putri sadiakeun nu aralus barangtuang ulah kurang kade patih sing sadia ulah gugup nyi putri tuluy dibawa bareng eujeung raden patih*
830. *Nyai putri merenah hanteu risi sabab jauh ka ratu jin
ayeuna anu dicatur isuk-isuk di Mulkiyah raden putra ewdna kaliwat langkung
sebab kasuat ku emban rame tingjarerit nangis*
831. *Dilayad ku kanjeng raja ibu putri jerit nangis tuluy lahir kanjeng ratu eh raden masing sabar da ama ceurik sinarengan ibu ningali parangi ujang naha abong-abong teuing*
832. *Barudak ulah ditinggal talang raga kapan geus ngabukti pek raden geura rusuh ama langkung nyambung du'a ditedakeun ka Gusti Nu Maha Suci
geura hasil lalampahan keur kitu jol Gelap Sakti*
833. *Sarta beunang ngarahabakan langkung kaget ningal kuda Raja Mulki
kuda nya gede nya jangkung raden tuluy munjungan*

setelah itu lalu ke luar
Gelap Sakti lalu berjongkok
Panca Panji sudah terbiasa

834. Duduk di belakang Raden

lalu kuda berjalan kaki
tidak terbang
sebab takut terlewati
didatangi ke setiap negara

tapi tak ada yang tahu
sebab memiliki ilmu Jin

835. Hampir putus asa tidak dijumpai

835. tak ada kabar sedikit pun
Raden Bagus amat susah
siang malam berjalan
anjing merah masuk ilalang lebar
bulunya
ditunda sebentar
Raden yang sedang mencari Putri

836. Tersebutlah sebuah negara
bernama Amarpala
menguasai empat puluh ratu
yang takluk pada Amarpala
negara besar dan kuat
sedang rajanya bernama
Maha Perbu Maha Sengit

837. Mempunyai dua orang patih
seorang bernama Yudasekin
patih gagah perkasa
seorang lagi bernama Patih Sekin
kedua patih itu sangat teguh
mencari di lapangan
selain itu ada lagi

838. Negeri Amarpala sangat kuat
suatu ketika sedang didatangi

*geus munjung ka luar tuluy
Gelap Sakti tuluy depa
Panca Panji geus maranti*

834. *Pungkureun Raden Patih
cicingna*

*tuluy maju kuda jalan kaki
hanteu nganggo jalan luhur
sabab bisi kaliwat
lepas angkat ka unggal nagara
asup
tatapi taya nu terang
sebab ngamilik ilmu jin*

835. *Tapi weleh teu kapeundak
taya beja-beja anu maling
langkung wegah raden Bagus
beurang peuting lalampahan
anjing beureum saba eurih rubak
bulu
sok tunda heula sakedap
raden nu neangan putri*

836. *Kocap sahiji nagara
ngaran Amarpala bopati
nyangking opatpuluh ratu
nu taluk ka Amarpala
nagri gede sarta pamuk
ari kakasihna raja
Maha Perbu Raja Sengit*

837. *Kagungan papatih dua
nu kahiji ngaran patih Yudasekin
patih gagah sarta pamuk
patih Sekin kaduana
eta duanana teguh
neangan di tengah medan
jaba eta loba deui*

838. *Pamuk nagri Amarpala
hiji mangsa keur dideuheusan*

patih

Raja Amarpala berkata
 "Patih, apa kabar beritanya?
 perihal janji Raja Mulki,
 yang minta waktu
 sebab anak Darmasakti masih
 kecil."

839. "Waktunya sudah sangat lama
 sekarang mungkin putri sudah
 dewasa"

Raden Patih segera berkata
 "Hamba terima perintah Raja,
 tapi hamba pada malam minggu,

bertemu orang Madusran,
 pedagang di pasar."

840. "Menceritakan keramaian pesta,
 mengawinkan putri di Mulkiyah,

dengan putra Baginda Mahruf,
 Raja negara Madusran"

"Kurang ajar, binatang
 Si Darmasakti!"

ku patih

Raja Amarpala nyaur
 patih kumaha bejana
 Raja Mulki bareto ngawalon saur
 menta tempo sabab budak
 anak raja Darmasakti

839. Tina geus lila tempona
 ayeuna mah sугan enggeus baleg
 putri

raden patih enggal matur
 nuhun timbalan raja
 amung abdi diwaktu malem
 minggu

mendakan urang Mulkiyah
 di pasar anu balantik

840. Nyarita bubaran pesta
 di Mulkiyah ngarendengkeun nyi
 putri

ka putra bagenda Mahruf
 raja nagara Madusran
 Raja Sengit ngagurubug bari
 manyun

binatang teh kurang ajar
 naha bet si Darmasakti

841. "Patih jangan senang-senang,
 terhadap si Darmasakti,
 jangan takut mundur,
 negeri Mulkiyah,
 lebih besar dari Amarpala,
 dan tak usah takut pada rajanya
 perintahkan prajurit maju!"

841. Patih jangan enak-enak
 toh sakali si Darmasakti
 sungguh kaga mundur
 yaitu nagri Mulkiyah
 besar Amarpala dan Mulkiyah ratu
 jangan takut sama raja
 lekas suruh jalan perjurit

PUPUH KINANTI

- | | |
|---|--|
| <p>842. Raja Amarpala marah
 Patih mengirim surat
 kepada empat puluh raja
 supaya mengirim pasukan
 tak usah dengan rajanya
 prajurit seribu orang</p> | <p>842. <i>Raja Amarpala bendu
 patih kasurat para bopati
 yang ampat puluh raja
 kasih kirim perejurit
 jangan usah dan raja
 perejurit sarebu keti</i></p> |
| <p>843. Dari setiap ratu
 meminta seribu prajurit
 yang empat puluh raja
 jadi ada empat puluh ribu
 lekaslah patih pergi
 istrinya sangat benci</p> | <p>843. <i>Dari satu-satu ratu
 minta sarebu perejurit
 yang ampat puluh raja
 ampat puluh rebu musti
 lekas kamu patih jalan
 gerwanya terlalu benci</i></p> |
| <p>844. Pada waktu Putri dilamar
 menunggu sebab masih kecil
 sekarang sudah dikawinkan
 dengan anak Madusari
 Mulkiyah pendusta
 lebih baik Raja dibunuh</p> | <p>844. <i>Putri dilamar dahulu
 tunggu sebab masih kecil
 sudah dikawin sekarang
 sama anak Madusari
 Mulkiyah terlalu dusta
 raja mau dikasih mati</i></p> |
| <p>845. Patih pergi dari hadapan Raja
 dari pendopo segera pulang
 pegawai yang membawa surat
 dengan tertib
 semua raja menyambut baik
 mengirimkan prajurit</p> | <p>845. <i>Patih geus mundur ti ratu
 ti paseban geuwat mulih
 peryayi nu mawa surat
 ka nu deukeut geus tarapti
 giak kabeh para raja
 ngiyangkeun kabeh perjurit</i></p> |
| <p>846. Berdatangan prajurit
 di alun-alun sudah penuh sesak</p> | <p>846. <i>Nungtut datang seredadu
 di alun-alun geus heurin</i></p> |

- empat puluh ribu prajurit
belum lagi prajurit pribumi
sepuluh ribu prajurit Amarpala
pasukan terpilih
847. Bersama Senapati Kanjeng Raja
di negeri Amarpala
Mas Tumenggung Singanabda
kedua Demang Mudali
ketiga Jaksa Danuraja
wakilnya Singarenda
848. Empat orang kepercayaan ratu
tak mempan pedang dan peluru
peluru tak mau tembus
Raden Patih Yudasekin
berkata sudah siap sedia
balatentara siap bertempur
849. Ada lima puluh ribu
dengan prajurit pribumi
Raja Amarpala berdandan
memakai mahkota emas kuning
serta menunggang gajah putih
bersama senapati
850. Kedua senapati sama-sama perkasa
Patih Yudasekin itu
naik kuda belang
di sebelah kanan
di sebelah kiri Patih Sekin
mengapit pasukan
851. Naik kuda warna *dawuk*
prajurit sudah diatur
terompet dibunyikan
meriam didentumkan
pertanda akan maju perang
Raja Amarpala gagah
852. Diladeni oleh demang tumenggung
yaitu kepercayaan Gusti
- opat puluh erebu balad
jaba balad piribumi
sapuluh rebu Amarpala
balad kekentong dipilih*
847. *Jeung pa mukna kanjeng ratu
di Amarpala nagari
Mas Tumenggung Singanabda
kadua Demang Mudah
tilu Jaksa Danureja
Singarenda ngabehi*
848. *Opat kepetengan ratu
tara teuik pedang bedil
pelor mimis hanteu makan
Raden Patih Yudasekin
unjukan enggeus sadia
samakta parabot jurit*
849. *Aya limapuluh rebu
sareng balad piribumi
Raja Amarpala midang
dimakuta emas kuning
sarta nitih gajah bodas
senapati raden patih*
850. *Duanana pada pamuk
eta Patih Yudasekin
tunggang kuda ules belang
ti katuhu ngaping jurit
Sekin patih nu ti kencana
mindingan balad perjurit*
851. *Sarta tunggang kuda dawuk
geus ditatakeun perjurit
geus torotot tarompetna
jegur mariem geus muni
nandakeun ngarurug perang
Raja Amarpala ginding*
852. *Diobeng Demang Tumenggung
nya eta pamanggul gusti*

memakai payung kerajaan
berangkatlah semua pasukan
gemuruh bumi kerajaan Amarpala
derap langkah prajurit bergema

853. Hatinya sangat senang
suara sorak-sorai terdengar jauh
canang berbunyi menyenangkan
bertebaran bagai laron terbang
di jalan tak diceritakan
tiba di batas negeri Mulki

854. Di tanah datar dekat gunung
semua prajurit berhenti
Raja Amarpala berkata
di sana mengatur keperluan
membuat pasanggrahan

855. Tanah datar yang sunyi itu
dijadikan pasanggrahan prajurit
membuat tempat untuk Raja
hutan negara Mulki digempur
pohon-pohon ditebang
untuk tempat prajurit

856. Penduduk kampung mengungsi
sebab dirusak oleh prajurit
sekarang tersebutlah
sebuah negeri Amalika
rajanya bernama Prabu Yajid
bertanya kepada patihnya

857. Bernama Patih Abdul Majid
bertanya keheranan
tentang Raja Mulki yang dulu
mengatakan putrinya masih kecil
Mulkiyah terlalu gusar
sekarang waktunya sudah lain

858. Patih Abdul Majid berkata
"sebagaimana perintah raja,

*dipajengan karajaan
leut mangkat sadaya indit
eundeur jagat panga Amarpala
gedag aweuhan perjurit*

853. *Manahna bungah kalangkung
nu surak patingjarerit
bende ngeungkeung matak kelar
riab lir siraru jadi
teu dicatur dijalanna
jol ka tepi ka nagri Mulkiyah*

854. *Tanah lapang nyanding gunung
reg eureun perjurit
ditatakeun ku kapalana
Raja Amarpala ngalahir
nya di dinya peta-peta
urang masanggrahan sakali*

855. *Sabab tanah lapang suwung
geus masanggrahan perjurit
nyieun pangcalikan raja
gempur leuweung nagri Mulki
kakaian dituaran
pohara tempat perjurit*

856. *Urang pilemburan mabur
diranjah ku perjurit
ayeuna deui nu kocap
nagri Amalika bopati
Perbu Yajid kasihna
mariksa ka raden patih*

857. *Abdul Majid patih ratu
na gimana sekarang patih
dulu raja Mulki bilang
putri masih amat kecil
Mulkiyah terlalu gusar
dan temponya sudah lain*

858. *Patih Abdul Majid matur
sumuhun timbalan gusti*

menurut berita dari Mulkiyah
 putri itu telah menikah
 dengan putra negeri Madusran”
 Raja Amalika menyeringai

859. Berdiri sambil marah
 ”Lekas kita gempur Raja Mulki
 patih bagaimana denganku ini
 hatiku panas”
 ”Tuanku janganlah khawatir,

860. ”Prajurit telah dikirimkan,
 hamba tahu negeri Mulki,
 lima puluh ribu pasukan,
 barangkali telah tiba,
 alat-alat perang mencukupi
 siap sedialah Raja Mulki!”

*wartos jalma ti Mulkiyah
 eta putri anyar kawin
 ka urang Madusran
 Raja Amalika nyengir*

859. *Ngagurubug bari nangtung
 lekas pukul raja Mulki
 Patih guwa pegimana
 guwa lebih panas ati
 Abdul Majid manyaut lekas
 tuanku jangan khawatir*

860. *Sudah pegih seredadu
 hamba tahu nagri Mulki
 limapuluh rebu balad
 barangkali sudah sampe
 dan cukup parobot perang
 pasang satru Raja Mulki*

PUPUH MAGATRU

- | | |
|--|--|
| <p>861. Perbu Yajid berkata pada Patih
 "Segera kumpulkan prajurit,
 dan kita berangkat,
 sebab jika terlambat,
 pasti ketinggalan!"</p> | <p>861. <i>Perbu Yajid ka raden patih ngadawuh
 lekas kumpulkeun perjurit
 segera kita berangkat
 sebab jika elat musti
 kita katinggalan motong</i></p> |
| <p>862. Sepuluh ribu prajurit telah siap
 perihal kepercayaan Gusti
 Amalika telah termasyhur
 bernama Demang Pangrawit
 gagah perkasa</p> | <p>862. <i>Geus sadia perjurit sapuluh rebu
 ari kapetengan gusti
 Amalika enggeus mashur
 nu ngaran Demang Pangrawit
 langkung gagah sarta kahot</i></p> |
| <p>863. Serta Jaksa Pangalasan paling
 sakti
 Jaksa itu singa di medan perang
 semua berkumpul
 mentri melaporkan
 bahwa peralatan perang telah siap</p> | <p>863. <i>Reujeung Jaksa Pangalasan pamuk
 ratu
 eta jaksa singa jurit
 harita kabeh kumpul
 unjukan deui den mantri
 sadia balad parabot</i></p> |
| <p>864. Kanjeng Raja Amalika berdandan
 diladeni oleh para mentri
 dipayungi payung kerajaan
 berangkat di depan prajurit
 tak diceritakan dijalanannya</p> | <p>864. <i>Kanjeung raja Amalika midang segut
 diobeng ku pala mantri
 dipajengan gilang ratu
 angkat heulaeun perjurit
 di jalan teu dicarios</i></p> |
| <p>865. Tibalah di tanah datar dekat
 gunung
 sibuk membuat tempat bermalam
 sampai ke tempat di gunung</p> | <p>865. <i>Geus jol datang ka tanah lapang
 ka gunung
 hibur pada dangdan tangsi
 kungsi ngarereh ka gunung</i></p> |

sebab di tanah datar sudah penuh
hutan Mulki sampai habis

*dina tanah lapang heurin
leuweung Mulki munggah bongbong*

866. Amarpala dan Amalika bertemu
sama-sama senang hati
perihal perang belum tentu
yang penting sudah enak
bermalam di pesanggrahan

866. *Amarpala eujeung Amalika tepung
pada suka-suka ati
hal perang teu acan tangtu
urang genah-genah cicing
di pasanggrahan marondok*

867. Tersebutlah ada seorang ratu
di negeri Diwanan
semua sedang berkumpul
bertanya kepada patihnya
"Bagaimana kabar beritanya?"

867. *Kacarita ayeuna sahiji ratu
Diwanan bopati nagri
keur waktu sadaya kumpul
mariksa ka raden patih
patih kumaha carios*

868. Putri di Mulkiyah yang
belum mau
mempunyai suami
kata Patih Dursalim,
"Sekarang sudah menikah,
menurut berita yang dipercaya."

868. *Eta putri di Mulkiyah
tacan purun
manehna boga salaki
patih Dursalim piunjuk
ayeuna parantos kawin
sidik pisan nu nyarios*

869. Maharaja Basukala mengerutkan
kening
"Oh, Si Darmasakti,
perkataan seperti orang gila,
seperti bukan seorang raja,
awas engkau pasti mampus!"

869. *Maharaja Basukala mani kerung
lain na Si Darmasakti
omongan kawas nu burung
lain di pernah bopati
teu rasa sia kojor*

870. Patih Dursalam dan Dursalim
berkata,
"Sebagaimana perkataan Raja,
sudah ada empat orang raja,
berangkat bersama prajuritnya,
Amarpala raja terkemuka"

870. *Raden patih Dursalam Sursalim matur
sumuhun timbalan
gusti
nu parantos opat ratu
arangkat ngiring perjurit
Amarpala raja kekentong*

871. Raja Basukala berkata,
"Mari sediakan prajurit!
Raja Mulki pasti mati,
apalagi negaranya kecil,
walau usianya sudah tua."

871. *Lahir Raja Basukala urang hayu
sadiakeun perejurit
tiwas raja Mulki Tumpur
tur eta nagara leutik
enggeus tangtu masih kolot*

872. "Sama dengan wilayah distrik,
ibukota negara Mulki,
sangat kecil,
sebab negaranya juga kecil,
disebur oleh ratusan ribu."
873. Raja Basukala amat murka
kedua patihnya diminta
jadi senapati di medan perang
Patih Dursalam Dursalim
Raja berangkat dari keraton
874. Membawa prajurit delapan laksa
suara prajurit gemuruh
telah tiba di tujuan
menebangi pohon di hutan
membuat pesanggrahan
875. Semua ratu membuat pesanggrahan
sekarang ada lagi yang disebut
Negeri Paku Alam
rajanya bernama Nagamantri
telah berangkat dari keraton
876. Membawa prajurit sembilan laksa
telah tiba di perbatasan
dan telah banyak pesanggrahan
lalu membuat lagi pesanggrahan
mereka tinggal makin ke gunung
877. Patih Suranggana sibuk
membuat tempat berteduh
dan tempat untuk ratu
tapi letaknya di gunung
bisa melihat ke mana-mana
872. *Mun ditimbang jeung distrik
handara jamu
kotana nagara Mulki
mani hamo beda sabubuk
kapan eta nagri leutik
dirurug ratusan ewon*
873. *Catur Raja Basukala langkung
bendu
papatih dua diperih
jadi senapati musuh
Patih Dursalam Dursalim
raja jengkar ti karaton*
874. *Ngerid balad salapan laksa serdadu
eundeur sawara perjurit
geus tepi ka nu dimaksud
tingkalopras ma'ud leuweung kai
masanggrahan beuki tonggoh*
875. *Dina lampah pada genah-genah
ratu
ayeuna nu kocap deui
nagri Paku Alam ratu
Kanjeng Raja Nagamantri
geus angkat ti jero kedaton*
876. *Ngerid balad salapan laksa serdadu
geus sumping ka tepiswiring
aya pasanggrahan ratu
jol masanggrahan deui
beuki tonggoh enggon-enggon*
877. *Raden Patih Suranggana geus
pahibut
tataruka nyieun tepi
sarta palinggihan ratu
tapi tempatna di pasir
matak nyeblak lamun nenjo*

PUPUH BALAKBAK

- | | |
|--|---|
| <p>878. Bagaikan yang akan pesta
bermacam-macam bangunan
berhimpitan
tak karuan menghadap
ada yang ke barat ada yang ke utara</p> | <p>878. <i>Sigeung pisan anu rek ngangkat
karia pepetek
rupa-rupa kawas imah pa geye-
geye
sesek jebel nyanghareupna
anu ngulon anu ngaler</i></p> |
| <p>379. Yang lainnya lagi ke utara dan
selatan
tempat raja agak besar mudah
terlihat
dan diatur mempunyai ruangan besar
sebagian lagi memakai hiasan</p> | <p>879. <i>Anu ngetan anu ngidul nyanghareupna
sawareh
bumi raja nararenggang galede

jeung diatur balandongan araheng
nu sawareh make siriteuweul
galede</i></p> |
| <p>380. Di sebelah bangunan dibuatkan istal
dan dipasang bendera masing-masing
negeri
memakai tiang benderanya berkibar</p> | <p>380. <i>Istal-istal tempat kula di gedeng
jeung dipasang bandera ciciren

make tihang bandera dipasang
kelebet</i></p> |
| <p>881. Macam-macam bendera tidaklah
sama
umbul-umbul Amarpala kuning
warnanya
Amalika memakai tiang bendera
belang</p> | <p>881. <i>Rupa-rupa banderana tue sapatut
raja teh
Amarpala umbul-umbulan aralus
karoneng
Aamlika tihangna boreleng</i></p> |
| <p>882. Tempat masing-masing senapati
ditentukan</p> | <p>882. <i>Masing-masing kapalana ditataken
ditatakeun sakabeh</i></p> |

- di perjalanan masih terus berdatangan
bergelegar meriam dibunyikan
883. Kuda yang gagah ditempatkan
bersama keledai
yang sudah mempunyai pesanggrahan
bagus
setiap hari menembakkan meriam
agar terkejut
884. Orang-orang di gunung dan
kampung khawatir
baik yang dekat maupun yang
jauh merasa takut
tanaman dan kebun dibiarkan
885. Karena terkejut oleh mereka yang
datang kemudian
sebagian lagi prajurit yang baru
datang senang
banyak yang saling berebut
886. Yang datang kemudian masih
menebang hutan
makin ke atas membuat pesang-
grahan
sebagian lagi dibuat bergandeng-
an
887. Di tanah datar tak ada raja
ditempatkan
sebab menyediakan pasukan
oleh karenanya hutan di gunung
ditebangi
888. Semua raja sudah berunding
perihal pelaksanaan perang
- masih ngakut raja-raja ku rame
ting jelegur sajalan mariemna
garandang*
883. Kuda gagah dimtepatkeun jeung
kalde sukan-sukan
nu geus boga pasanggrahan harade

*saban poe buang obat supaya
karaget*
884. Pigunung pikampungan arhiwang
jalma teh
anu jauh anu deukeut pada
miris sakabeh
pepelangan kekebonan teu di tolih
ngares
885. Ku bawaning kaselempek ku nu
datnga anyar sawareh
nu sawareh seredadu anu anyar
ngahenen
loba pisan andih sawareh
886. Tapi masih babad leuweung anu
maju anyar eht
beuki tonggoa beuki loba nu
sieun tempatna teh
nu sawareh lahan sina ngarendeng
887. Ari dina tanah lapang hanteu
aya raja the
tina sabab keur nyawisan balad-
balad sawareh
anu matak di babad gunung
sing leneng
888. Geus badami para raja jeung
baturna sakabeh
sebab perang tacan tangtu anu
meunang anu eleh

- mereka menunggu semua datang
 889. Bila sudah kumpul
 tinggal mengatur siapa yang maju
 terdepan
 890. Musuh jangan diserbu sekaligus
 agar ketahuan menang dan
 kalahnya
 jika sekaligus sukar diketahui
 891. Harus ditentukan siapa yang
 terdepan
 adalah Amarpala yang terdahulu
 datang
 karena itu Amarpalah yang
 mulai maju
 892. Pasukan Amarpala berbaris
 barisan kedua oleh Amalika
 Raja Paku Alam barisan ketiga
 893. Raja yang lainnya tak disebut
 penulis kalut karena bising
 yang terasa dalam hati
 894. Oleh karena itu diselipi lagu
balakbak
 untuk menyampaikan maksud
 hati
 bila terasa baru tembang dilagukan
- nu datang ti heula tinggu heula
 sakabeh*
 889. *Mun geus kumpul tungguheula
 sakabeh
 kari ngitung pajukeyneun nu ti
 heula sing hade*
 890. *Ulha pisan rek diampreg lawan
 teh
 nu di pamrih sing katara nu
 meunang jeung nu eleh
 mun diampreg hamo katara nu
 meunang jeung nu eleh*
 891. *Kudu tangtu anu mjuj pangheulana
 perang teh
 Amarpala nu ti heula masang-
 grahan sakabeh
 anu matak geus putus datangna
 raja teh*
 892 *Kudu barisheula Amarpala perang teh
 nu kadua Amalika nu maju lawan teh
 nu katilu Raja Paku Alam sing beres*
 893. *Jaba ti dinya teu disebut ngaran
 raja-raja the
 anu nulis keder teuing ku gandeng
 mun sanajan teu katangen da
 ati nu ngangen.*
 894. *Anu matak disealapan lagu Balak-
 bak geretek
 deuk ditepikeun kana pasal ku
 hate
 ari geus beh dilagukeun tembang
 teh*

PUPUH DANGDANGGULA

895. Tunda cerita negara Mulki
dan raja di pesanggrahan
kita mengulangi cerita
perihal Raden Putra
- yang mencari istrinya
merasa putus asa
kembali menjelma
menjadi Si Hitam bak burung
hantu
bila ke kampung selalu ditanyai
896. Tak ada kabar berita
Panca, Panji, dan Layang
ikut pergi mencari
lama-kelamaan terbetik berita
terpikirlah oleh Nyi Putri
di negeri Kawistana
lalu berkata pada emban
"Emban, kami akan menyuruh
diberitahukan kepada Raja
- bahwa kami punya permintaan."
897. "Kami ingin kera dan kucing
dan beo yang bisa bernyanyi,
sebab di Mulki tidak ada,
dan dengan suami kami belum
harmonis,
895. *Kandeg heula di nagara Mulki
raja anu masanggrahan
balikan deui carios
raden putra nu kacatur
nu ngalabrak ka unggal nagri
nyungsi gerwana tea
weleh teu katimu
geus salin deui rupana
jadi budak hideung kawas bueuk
kai
anu ka kampung pada nanya*
896. *Tapi weleh taya angin-angin
Panja Panji eujeung Layang
ngiring angkat tapi taya wartos
lami-lami kacatur
inget manah nyi putri
di nagri Kawistana
ka nyi emban nyaur
emban kami deuk nitah
unjukeun ku maneh ka kanjeng
gusti
kami aya kahayang*
897. *Kami hayang monyet jeung ucing
sarta ciung nu bisa tembang
sebab di Mulki mah weleh
jeung kami acan salulut*

sebab suami belum bisa mem-
buktikan,
tiga ekor binatang,
barangkali Kanjeng Gusti bisa
mencari,
cobalah di sini mungkin ada,
bila keinginanku terkabul,
kami pasrah siang malam."

898. Segeralah emban menghadap Raja

semua permintaan disampaikan
Kanjeng Raja sangat gembira
sambil selalu berkata, "terima kasih,
ah, Si Nyai,
keinginannya tidak seberapa,
cuma begitu,
bolehlah pasti terlaksana"
Raja menyuruh patih
agar mencari yang diinginkan

899. "Kera dan kucing yang bisa berkata,

dan beo yang bisa bernyanyi,
Pucung Asmaran dan Sinom"
Raden Patih berpamitan
keluarlah dari negara
cerita dipercepat
pergi ke utara dan selatan
ke barat ke timur tak ada
ada beo yang sekedar berbunyi
bersuara *hu ahad*

900. Kemudian Raden Patih Juwatu
pulang tergesa-gesa
tibalah di perbatasan
saat sedang duduk-duduk
dari kejauhan tampak
dalam hati menunggu-nunggu
setelah yakin baru dipanggil
dengan tangan melambai

jeung salaki da acan bukti

*menta nu tilu hewan
sugan di kanjeng ratu*

*cing di dieu meureun aya
lamun kahayang kami geus bukti
beurang peuting kami pasrah*

898. *Emban geuwat ngadeuheus ka
gusti*

*dipiunjuk kabeh saurna
kanjeng raja langkung atoh
bari sasauran muhun
teu pira temen si nyai
teu sabaraha kahayangna
asa moal kitu
heug bae moal burung rupa
gancang raja nimbangan ka patih
pek ki patih geura nyiar*

899. *Monyet ucing anu bisa muni*

*sarta ciung anu bisa tembang
pucung asmaran jeung sinom
raden patih geus mundur
ka luar ti jero nagri
gancang bae nyarita
bebes ngaler ngidul
ngulon ngetan henteu aya
ukur ciung kitu ge ukur muni
disadana hu ahad*

900. *Sanggeus Raden Juwatu patih*

*tuluy mulih sarta gagancangan
ka kaca-kaca enggeusjol
barang keur calik di payun
rentang-rentang nu katingali
manah ditunggu heula
geus sidik disaur
digupay-gupay ku tangan*

- ... Si Hitam itu mendekati
- Raden Patih bertanya
901. "Coba bawa kemari kucing itu!"
- Si Hitam duduk bersila
- Raden Patih berkata pelan kepada Si Hitam, "Apakah kera itu bisa berkata-kata?"
- Si Hitam menjawab
- "Tentu saja bisa, burung beo itu juga bisa" lalu dicoba oleh Raden Patih benar sangat jelas
902. Raden Patih bertanya kepada Si Hitam, "Engkau orang mana, dari mana tempat tinggalmu?"
- Si Hitam menjawab agak marah, "Tempat tinggalku di kampung."
- Raden Patih berkata, "Apa nama kampungmu itu?"
- Si Hitam menjawab, "Tempat tinggalku dengan orang bukan sekampung dengan binatang".
903. "Kampung tempat tinggalku"
- Raden Patih menjawab tersenyum,
- "Engkau berkata tak karuan".
- Si Hitam kembali menjawab, "Kalau begitu dari mana aku ini?"
- Patih berkata,
- "Sudah, sudahlah tak baik, perihal itu saja yang kaubawa, kera dan kucing akan kubeli, berapa harganya?"
904. Si Hitam menjawab, "Tidak di-904. jual harganya tak ternilai itu bukan untuk dijual."
- jol nyampeurkeun budak hideung langkung sidik*
- raden patih pok mariksa*
901. *Cing ka dieu eta bawa ucing budak hideung di payuneun sila raden patih nyaur alon ka si hideung eta kunyuk naha eta osok muni si hideung pok ngajawab bisa mah nya puguh ciung ge eta bisa pek dicoba ti dinya ku raden patih puguh tetela pisan*
902. *Pok mariksa raden patih ka Si Hideung sia urang mana ti mana sia lembur teh Si Hideung ngajawab manyun ti kampung imah sim kuring raden patih mariksa kampung naon matuh Si Hideung deui ngajawab kampung kuring jeung jelema deui lain kampung jeung binatang*
903. *Kampung matuh lembur kuring raden patih gumujeng ngajawab mariksa sia teu puguh omong Si Hideung deui ngawangsul naha atuh timana kuring patih deui nimbalan geus bae teu urus ieu bae nu dibawa monyet ucing ku aing arek dibeuli sabaraha hergana Ceuk Si Hideung eta moal teuing dijual mah taya harga lain jualeun eta mah*

Raden Patih berkata,
Si Hitam diajak menghadap Raja
dengan membawa ketiga ekor
binatang

"Raja pasti senang hati."

Si Hitam menjawab,

"Jangan-jangan kucingku
disembelih

kalau dibawa ke hadapan Raja.

905. Kera sayang
Raden Patih berkata
pada Si Hitam sambil berbisik
"Engkau bakal beruntung,
mendapat hadiah dari Raja,
sebab binatang ini
sangat diinginkan Putri"
Si Hitam menjawab, "Bolehlah
lalu Si Hitam mengikuti Patih

tibalah di hadapan Raja

906. Kanjeng Raja sangat terkejut
"Cepatlah bawa ke sini!"
Si Hitam pun maju ke depan
duduk dengan lutut didekap
Sang Raja segera bertanya
kepada Si Hitam
kata Sang Ratu itu
"Apa yang kau kehendaki?"
Si Hitam tersenyum sambil
mengelus kucing

"Ah, tak ada yang kukehendaki"

907. Kalau diminta, ya boleh saja,
jangan kera minta raja,
malah terhadap diriku juga,
adalah milik Raja"
Raja berkata, "Memang benar,
tapi aku ingin mencoba,

*raden tuluy nyaur
Sia Hideung urang ka gusti
eta bawa tilu hewan*

*tangtu bungah ratu
Si Hideung deui ngajawab
palangsiang ucing kuring rek
dipeuncit
mun dibawa ka raja mah*

905. *Nyaah temen ieu monyet kuring
raden deui sasauran
ka Si Hideung nampo-nampo
sia teh bakal untung
meunang peresen ti gusti
sebab ieu binatang
putri anu mundut
ceuk Si Hideung atuh mangga
hanteu panjang harita lajengna
ngiring
jol datang ka payun raja*

906. *Langkung kaget ningal kanjeng
gusti
geuwat patih ka dieu bawa
Si Hideung ka hareup bae
diukna nangkeup tuur
kebat Sang Raja ngalahir
ka Si Hideung nimbalan
lahiran sang ratu
ieu teh deuk dikumaha
jawab Si Hideung seuri jeung
nyabak ucing
eh teu rek dikukumaha*

907. *Dipundut nya sumangga teuing
ulah bon kunyuk dipundut ku raja
dalah awak kuring oge
meureun anu ratu
ceuk raja bener teh teuing
tapi aing hayang nyoba*

terhadap burung beo,
apakah betul bisa bernyanyi,
bernyanyilah burung beo itu,
dengan lagu Asmarandana!”

*eta kana ciung
naha enya bisa tembang
pok ciung tembang nu rajin
laguna Asmarandana*

PUPUH ASMARANDANA

908. "Kincir bertali kucing menyanyi
kumbang bertali
dibawa oleh burung beo
tawon dimakan landak
disambar burung muncang
burung puyuh bersuara di kurungan
burung perkutut di atas kuburan"
908. *Tali kincir tembang ucing
talidong tali bangbara
dibawa ku manuk beo
kamarang dihakan landak
disamberan manuk muncang
puyuh ngungkung dina kurung
titiran dina astana*
909. "Tabiat seperti pendiam,
sebab sedang mengembara,
biar disebut orang gila
aku ingin segera berjumpa,

naik turun gunung,
baru kabar angin"
909. *Budi mah kawas nu cicing
da puguh eukeur ngumbara
kajeun disebut nu gelo
ku hayang geura kapendak
ka anu diseja tea
turun gunung unggah gunung
karek hiliwir bejana*
910. "Berbisik tapi bukan trenggiling,
berbulu tapi bukan landak,
badannya penuh bermata,
kemerah-merahan bukan kijang,
berkuncung tapi bukan merak,
badannya sebesar ayam hutan
pikiran sangat gundah
910. *Aya sisit lain peusing
aya bulu lain landak
awakna pinuh ku panon
beureum-beureum lain kidang
kukuncungan lain merak
awakna iuh kasintu
panas teuing pipikiran*
911. Lalu kucing menyahut
"Bengkarung di atas bunga,"
kata Panca Tanran "Pohon
dadap,
911. *Pek ditembalan ku ucing
kadal hejo saba kembang
ceuk Panca Tanran teh dadap*

kata oval cicak besar,"
kata Tahrān "lakadalah"
"niru di atas kepala
sangat berterima kasih"

912. Jeng Raja tersenyum manis
"Ah, memang pandai."
kata Si Hitam, "Memang tidak
bohong
semuanya juga bisa bernyanyi
sebab dididik
"Coba, sekarang kau beo,
menyanyi Pucung yang merdu!"

*bangkong lonyod cacak-badag
ceuk Tanran teh lakadalah
nyiru numpang kana hulu
nuhun teh kabina-bina*

912. *Jeng raja gumujeng manis
enya hideng geuning bisa
ceuk Si Hideung da teu bohong
kabeh oge pada bisa
wantu beunang ngawarah*
- coba deui maneh ciung
tembang pucung anu ngeunah*

PUPUH PUCUNG

- | | |
|---|---|
| <p>913. "Burung aur berkicau waktu
subuh,
pada pohon sampora,
bila ditangkap pada pohon
pinang,
ikuti sajalah perintah Raja."</p> | <p>913. <i>Manuk haur anu sok disada subuh</i>

<i>dina ki sampora</i>
<i>mungeus beunang kana jambe</i>

<i>turut bae bedul parentahan raja</i></p> |
| <p>914. "Belalang hinggap pada daun
kangkung,
burung udang pada pohon
sodong
lengkuas diiris pada pipisan."</p> | <p>914. <i>Simeut nyungcung eunteup dina</i>
<i>daun kangkung</i>
<i>dina dinu dina</i>
<i>manuk hurang dina sodong</i>
<i>beuti laja disiksik dina pipisan</i></p> |
| <p>915. "Lagu pucung tak menghiraukan
tumenggung,
ada di petamanan,
malahan ada di dalam gedung,
yang dituju jelas ada di sini."</p> | <p>915. <i>Tembang pucung teu nenjo dalem</i>
<i>tumenggung</i>
<i>dina taman ayana</i>
<i>sihoreng di jero gedong</i>
<i>nu diseja geus sidik di dieu pisan</i></p> |
| <p>916. Raja bersabda pada Si Hitam,
"Aku memberimu hadiah,
uang seratus untukmu."
Si Hitam menolak lalu pergi</p> | <p>916. <i>Kanjeng raja ka Si Hideung pok</i>
<i>ngadawuh</i>
<i>aing meresen uang</i>
<i>saratus pasmat keur maneh</i>
<i>ceuk Si Hideung alim barina ka</i>
<i>luar</i></p> |
| <p>917. Si Hitam pergi ke alun-alun
tersebutlah Kanjeng Raja
menyuruh para emban
memanggil Putri sebab per-
mintaannya sudah ada</p> | <p>917. <i>Gura giru Si Hideung ka alun-</i>
<i>alun</i>
<i>catur kanjeng raja</i>
<i>geus putus ka emban gandeuk</i>
<i>nyaur putri pamundut teh enggeus</i>
<i>rupa</i></p> |

918. Tak lama kemudian Putri meng-
 hadap raja
 saat terlihat
 hampir saja dipeluk
 Kanjeng Raja berkata pada
 Putri
918. *Hanteu lami putri geus marek ka
 ratu
 barang ret katinggal
 meh bae arek dirontok
 kanjeng raja ka putri lajeng
 nimbalan*
919. "Nyai, permintaan sudah ada
 Kanda dengan ini menyerahkan
 terimalah kucing ini
 nanti malam Kanda bermaksud
 datang"
919. *Nyai ratu pamundut ayeuna itu
 akang seja pasrah
 sumangga nyanggakeun eong
 wengi engke akang seja
 ngadeuheusan*
920. "Pukul tujuh atau delapan akan
 tiba"
 Nyai menjawab,
 "Silakan, tak ada aral me-
 lintang"
 Panca, Panji, dan Layang diberi
 isyarat
920. *Pukul tujuh engke dicunduk
 nyai ngajawabna
 sumangga taya sawios
 dikeceupan Panca Panji eujeung
 Layang*
921. Putri ke belakang diikuti tiga
 ekor hewan
 sudah datang ke rumah
 Putri sangat senang hati
 selesai *Pucung* diganti *Mijil*
921. *Putri mundur diiring ku hewan
 tilu
 ka bumi geus dongkap
 putri langkung bungah hate
 beak pucung Mijil nu nuluykeu-
 nana*

PUPUH MIJIL

922. Raden Putra duduk di alun-alun
menjelang waktu duhur
Raden mengeluarkan ajimat
halimunan
ajimat dari Jin Kombayana
seperti sudah senja
gelaplah oleh mega mendung
922. *Raden Putra di alun-alun gek
calik
karek waktu lohor
ngawatek aji halimun raden
sara aji ti Kombayana Jin
kawas geus burit
reup peteng ku Halimun*
923. Lalu Raden Putra berangkat ke
rumah
istrinya ada di rumah
edang duduk-duduk
Raden berbisik, "Jangan gaduh."
Raja berdandan sangat gagah
saat pukul tujuh malam
923. *Tuluy angkat Den Putra ka bumi
gerwana kasondong
keur calik di bumi bae
Raden nyaur ulah geruh nyai
raja midang ginding
wanci pukul tujuh*
924. Panca Tanran mengintai di luar
di balik pintu
Raja berjalan pelan-pelan
tiba di ruang tengah rumah
tak melihat kiri dan kanan
mengetuk-ngetuk pintu
924. *Panca Tanran di luar ngintip
dina balik panto
raja laun angkatna teh
geus sumping ka latar bumi
hanteu ulak-ilik
ngetok-ngetok pintu*
925. Ketika pintu diketuk keras-keras
ekor mengintai
dan dipukulkan pada pundak
Raja
Raja Kawistana terjunkal
ketika akan diulangi
meloncat sambil berteriak
925. *Barang panto diketrokan tarik
buntut ngadodoho
jol beletuk kana punduk

Raja Kawistana ngaguling
rek dipindo deui
ngejat aduh-aduh*

926. "Patih, cepat tolonglah aku!
ada pencuri di kedaton."
lalu Raja berlari
Panca Tanran masuk ke dalam
rumah
di pinggir pintu
Panca Tanran duduk
927. Raden Patih datang tergesa-gesa
pintu terbuka
hanya melihat ke dalam
sambil berkata, "Ah masa,
hari masih sore
baru juga pukul tujuh."
928. "Masa ada pencuri masuk."
Patih melihat-lihat
Raden Putra bersembunyi
mengintip di balik pintu
kepala Patih
dipukul dengan ekor
929. Begitu dipukul, Patih terjungkal
meloncat dan menjerit
"Aduh kepalaku sakit,
tolonglah Dinda Patih
Kanda terguling
Patih Jubawatu."
930. Patih dengan cepat mengejar
memburu ke rumah
Patih lalu masuk ke dalam
Panca Tanran bersembunyi di
bawah ranjang
Jubawatu dengan berani
tidak takut mati
931. "Coba ke luar, kutangkap
engkau!
berakmu ke luar...
Panca diam saja
Patih maju ke tengah rumah
926. *Geuwat tulungan aing adi patih
bangsat ti kadaton
tuluy bae lumpat raja teh
Panca Tanran geus asup ka bumi
di pinggir lawang kori
Panca Tanran diuk*
927. *Jebul sumping gugup raden patih
jeung panto molongo
ningalina ka jero bae
bari nyaur bet piraku teuing
jeung wayah kiwari
karek pukul tujuh*
928. *Moal enya sup ka bumi maling
patih tempa-tempo
Raden Putra ngadedempes bae
nyaho di pinggir kori
puhu ceuli patih
dibabuk ku buntut*
929. *Barang jebet deh patih ngaguling
ngejat jeung ngagero
aduh nyeri teuing ceuli teh
geuwat tulung adi patih
pun kakang ngaguling
Patih Jubawatu*
930. *Geuwat muru raden patih singkil
ka bumi diboro
patih tuluy asup ka bumi bae
Panca Tanran nyumput dina katil
Jubawatu wani
mape tina padung*
931. *Coba bijil ke ditewak ku aing
caduk sia mokbrol
Panca cicing teu lemek
patih maju ka tengah bumi*

- "Pencuri keluarlah,
seperti apa rupamu?"
932. Panca Tanran ke luar dari bawah ranjang
sambil berkata berang
"Akulah pencuri itu
kera yang bisa bicara!"
Den Patih lari melawan,
"Jadi, engkaulah, hai, kera?"
933. Kera akan ditangkap tapi cerdik kepala dipukul
kor memukul keras
Patih Juba terguling
ketika akan diulangi
melompat dan menjerit-jerit
934. Lalu lari kepada sersan di tangsi lonceng berdentang
tambur sudah dibunyikan
lentera dan lilin dipasang
karena sudah malam
obor berkelebatan
35. Prajurit di tangsi sudah siap
pukul empat sudah bangun
semua sudah ke luar
lima ratus orang
yang akan menangkap pencuri
di kediaman Ratu
936. Raden Putra berkata pada Panca Panji
"Lihat mereka sudah tiba
prajurit bersuara menjerit
mari kita ke luar!
dan hati-hatilah,
jangan tergesa-gesa!"
937. Panca dan Panji ke luar
prajurit sudah berkumpul
- bangsat sia bijil
jiga kumaha sia patut*
932. *Panca Tanran ti kolong bijil
bari ngomong nyentor
enya aing bangsatna teh
monyet anu berek miwir
den patih nyirindil
kutan sia kunyuk*
933. *Rek ditewak Tanran pinter leuwih
puhu ceuli jetot
tarik meubeut buntut monyet
Patih Juba ngajumpalik
deuk dipindo deui
ngejat aduh-aduh*
934. *Tuluy lumpat ka sarsan di tangsi
goyang lonceng ongkoh
tamburna geus ngadereded
bur-ber lantera jeung lilin
Sebabna ti peuting
obor tingkalebur*
935. *Geus sadia di tangsi perjurit
pukul opat cekcok
geus leugeudeut ti tangsi kabeh
limaratus pelesinit
nu rek newak maling
di kabumen ratu*
936. *Lahir raden ka Panca jeung Panji
Aka eta enggeusjol
perjurit mungguh tingdarengke
hayu aka kaluar bijil
mangka ati-ati
poma ulah gugup*
937. *Geus kaluar Panca jeung Panji
perjurit engeus rob*

dan mengelilingi istana
berteriak, menyuruh pencuri
ke luar

Panca dan Panji pergi
ke ujung halaman

938. Kera berkata, "Pencuri itu
adalah aku
kera yang bisa bicara."
Panca Panji bersiap-siap
semua prajurit bersorak-sorai
"Jadi, engkaulah pencurinya
kera si buruk rupa."

939. Dikelilingi oleh semua prajurit
bedil sudah dibunyikan
yang ditembaki sudah di luar
meniti bayang-bayang malam
dicambuk dari belakang
kucing yang menerkam

940. Prajurit di belakang gaduh
"Awat, kita terlihat oleh kera
barangkali kera itu banyak.
kucing menampar keras
pipiku sobek."
mereka mundur ke belakang

*ngubeng bumi perjurit teh
jeung sosowak bijil maling*

*Panca Panji indit
ka buruan nangtung*

938. *Barang ngomong ieu bangsat teh
aing
kunyuk nu bisa ngomong
Panca Panji geus taki-taki bae
ger surak kabeh perjurit
kutan sia maling
kunyuk goreng patut*

939. *Pek dilingkung ku kabeh perjurit
bedil geus norogtog
nu dibedil geus di luar kabeh
mapat kalangkang barijil
ti tukang ngagirik
ucing purah neuk*

940. *Di tukang cekcok perjurit
ieu batur kunyuk nejo
sugan loba eta monyet
ucing goreng nyabok tarik
roek pipi kuring
maralik kapungkur*

PUPUH PANGKUR

941. Panca Tanran berkata keras-
keras

"Lihatlah, aku kera sakti
kera tak suda makan *benguk*
kucing tak suka makan
bengkarung!"
dikelilingi, ditumbali, dan
dilempari
tapi tak ada yang mengena
prajurit banyak yang mati

942. Yang lari dari tempat per
tempuran

Raden Putra melihat sangat teliti
sampai waktu subuh
tiga ratus orang yang mati
dua ratus orang lari tunggang-
langgang
"Bukan kera sembarang, kera!"
kata prajurit sambil berlari

943. Panca Tanran ke luar
bersama Panji di alun-alun

prajurit berbaris datang lagi
seribu orang bersiap-sedia
membawa bedil, tumbak, dan golok

ada juga yang membawa tumbak
bercabang
sebagian lagi membawa pemukul

941. *Panca Tanran ngomong bedas
deuleu aing kunyuk anu sakti
kunyuk nyatu benguk
ucing tara nyatu kadal
rob dironom pada numbak pada
nyuduk
weleh teu aya nu kena
perjurit loba nu mati*

942. *Nu lumpat ti pakalangan*

*Raden Putra ninggalkeun lang-
kung sidik
tepi kana waktu subuh
tilu ratus anu modar
anu tinggal dua ratus kabeh modar
lain kunyuk samanea
bari lumpat perjurit*

943. *Panca Tanran geus kaluar
di alun-alun jeung Panji handa-
peun caringin
geus leugeudeut seredadu
sarebu sarta sadia
bedil tumbak sawareh nu nyoren
lubuk
aya nu manggul cagak
sawareh mawa gegendir*

944. Raden Patih Jubakala
pemimpinnya naik kuda sangat
gagah
tuba di alun-alun
Panca dan Panji sudah bersiap-
siap
dari bawah pohon beringin
tampak
ada yang sudah hafal
yang bernama Bapa Salihin
945. Berteriak memerintah pasukan-
nya
"Oh, kerakah yang akan
diperangi itu?
kera akan lebih mudah
bawalah ranting pohon
dengan ranting kera itu akan
takut
aku yang biasa berladang
mudah melawan kera beratus-
ratus."
946. "Sebab ia takut matanya
tertusuk
lalu mereka membawa ujung
bambu
prajurit memanggil-manggil
"Keluarlah kau kera jahat!
sekarang engkau kera gila
bukan kera pemimpinnya
engkau kera sengsara!"
947. Sambil menyeret ranting pohon
prajurit mengelilingi kera
Panca Tanran berteriak
"prajurit sangat gila!
untuk apa membawa ranting
bambu
dikira aku akan takut?"
semua prajurit bergerombol
944. *Raden Patih Jubakala
kapalana tunggang kuda leuwih
ginding
jol sumping ka alun-alun
Panca Panji geus iatna

geus katenjo handapeun caringin
diuk
aya nu geus kapaham
nu ngaran Bapa Salihin*
945. *Haok ka batur marentah
geuning kunyuk nu deuk dilawan
jurit
leuwih gampang ta kunyuk
geura pada mawa regang
ku rerenteng eta kunyuk

dewek nu tuman ngahuma
najan ratus-ratus gampil*
946. *Sieun kacolok panonna
tuluy marawa congo awi

perjurit ngagupay celuk
bijil sia kunyuk jahat
sia ayeuna monyet burung
lain ge monyet mandah
kokoden sia tur laip*
947. *Jeung ngagusur cocongoan
rob kabeh perjurit
Panca Tanran nomong nyeri
perjurit burung pisan
na keur naon eta mawa regang
haur
samarukna aing gila
dironom kabeh perjurit*

948. Panca Tanran sangat cerdas
ekornya tegak memukul prajurit

yang terjatuh diterkam
oleh kucing diterjangi
prajurit menjerit bergelimpangan
sebagian lari tunggang-langgang
dikejar oleh Panca dan Panji

949. Datang lagi dua ribu orang
pasukan

Raden Putra berkata pada Panji
"Kerjalah cepat
itu pasukan banyak sekali!"
Panji Layang terbang tinggi

tak diketahui dari mana datangna
mematuk mata prajurit

950. Yang dipatuk matanya menjerit
"Oh, kini tak punya mata."
sakit rasanya
ada yang kena keduanya
burung takut pada sumpit

malah beo di atas menjawab,
"Sumpitlah aku segera!"

951. "Aku bukan beo yang hina-dina
tak takut disumpit dan dibedil

tidak takut peluru
sebab aku berilmu
beo tak suka makan pisang

lebih baik mati daripada lari
aku tak takut mati

952. Bukan beo yang suka buah-buahan
bukang kucing yang suka makan
tikus

948. Panca Tanran pinter pisan
buntut centang ngagitik ka
perjurit

anu ngudupung di tekuk
ku ucing dirontokan
perjurit sagoak patingjarengkan
nu sawareh mabur lumpat
diberik ku Panca Panji

949. Datang dua rebu balad

Raden Putra ka Panji ngalahir deui
Aka geuwat geura buru
itu balad mungga riab
Panji Layang besat hiber serta
luhur

henteu kangahoan datangna
macok panon perejurit

950. Jerit nu beunang matana
alah batur ieu teh naon deui
kana mata tingceletut
anu beunang duanana
kasieunna manuk mah ku sumpit
kudu

ciung di luhur teh jawab
pek geura sumpitan aing

951. Aing lain ciung hina
henteu sieun disumpit sareng ku
bedil

masing ku mimis sarua
sabab aing asak tapa
Ciung tara ngahakan gedang
jeung cau

kajaeun paeh batan ngejat
aing hanteu sieun mati

952. Lain Ciung beuki buah
lain ucing anu osok nyatu beurit

bukan kera pencuri pisang.”
 prajurit lari tunggang-langgang
 dipukuli oleh ekor kera

empat lima terjatuh di tanah
 sekali diterkam mati

953. Datang lagi dua ribu orang
 pasukan
 Raden Putra sangat geram
 melihatnya
 pasukan berbaris seperti *lutut*
 kepada istrinya berkata
 ”Tunggulah Kanda maju
 berperang
 akan memberi pertolongan.”
 Raden Sakti pun ke luar

954. Kalapusaka dipanggil
 lalu ditunggangi
 terbang ke angkasa
 cuaca gelap seperti akan hujan
 Raden Putra membawa tongkat
 sakti
 yang bernama Raja Dimaya
 segeralah maju ke medan perang

lain kunyuk bangsat cau
perjurit paburisasi
dibabatan ku buntut pating-
beletuk
opat lima anu ngajoak
ditekuk sakali mati

953. *Geus jol dua rebu balad*
 Raden Putra ningali kalangkung
 watir
 balad belut kawas lutut
 nyaur ka gerwana
 nyai tunggu akang jurit
 seja nulung itu balad munggah
 enggeus lungsur Raden Sakti

954. *Nyaur ka Kalapusaka*
 pek ditunggangan sakali
 belesur ngapung ka luhur
 rep angkeub kawas rek hujan
 Raden Putra nyandak iteuk
 langkung mabul
 nu ngaran Raja Dimaya
 geuwat maju kana jurit

PUPUH DURMA

955. Mari kita berhenti dan bersembunyi
 ini Gelap Sakti
 akan membantu kita
 nanti saya kedinginan
 bila turun hujan
 lalu Panca dan Panji berhenti
956. Menjadi gelap seperti malam
 Raden di udara berkata,
 "Eh, Raja Dimaya
 keluarkanlah sapujagat."
 meriam dan halilintar berdentum
 disertai angin barat
 sangat mujarab tatkala dipukulkan
957. Meriam meletus menyapu bumi
 disertai angin kencang
 pasukan berterbangan
 terbawa angin barat
 prajurit seperti sampah
 melayang-layang
 ada yang jatuh di gunung
958. Yang jatuh di hutan dan sungai
 ada juga yang ke laut
 karena sangat saktinya
- 955 *Aka urang eureun ka nu suni
 nyingkah
 ieu teh Gelap Sakti
 taksiran mah Agan
 deuk ngabantuan ka urang
 heug sok kabulusan kuring
 mun kahujanan
 tuluy eureun Panca Panji*
956. *Munggah peteng kawas peuting
 poekna
 Raden di luhur ngalahir
 eh Raja Dimaya
 bijilkeun sapujagat
 mariem jeung gelap muni
 jeung angin barat
 dibabukkeun langkung matih*
957. *Jegur bitu mariem pun sapujagat
 barengan jeung angin tarik
 tingsalemprang balad
 kabawa angin barat
 lir runtah eta perjurit
 patingkoleab
 aya nu ragrag di pasir*
958. *Anu ragrag ka leuweung jeung ka
 wahangan
 aya nu ka laut nepi
 ku tina matihna*

- semua prajurit terbawa
walau ada yang tertinggal
tak bisa bergerak
lumpuh bergelimpangan
959. Banyak sekali orang bercerai-berai
lagi pula kedinginan
yang masih hidup meratap
kepada ibu bapanya
ada pula yang kepada kakek
neneknya
atau kepada istrinya
"Nyai, Kanda *perlaya*."
960. Hujan turun sangat deras
halilintar dan angin kencang
seumur hidup baru kali ini
menjumpai keadaan demikian
dahsyat
apakah ini suatu kepastian
adanya kiamat
prajurit banyak yang gugur
961. Bergerombol empat lima
tertinggal
cuaca kembali terang benderang
Raden Putra sudah pulang
Tanran dan Masang pun ke luar
Raden Patih membereskan
pasukan yang tersisa
semua lunglai tak berdaya
962. Patih berkata, "Ah, pantas
dengan rupanya."
manusia kalah oleh angin
untung tidak mati
semua dibuat *perlaya*
oleh angin sepoi-sepoi
bisa berserahkan
untuk apa menjadi prajurit?"
- dibawa kabeh balad
aya nu tinggal perjurit
teu obah-obah
lumpuh pating garuling
959. Loba pisan jalma anu paburisasi
eujeung kabulusan deui
nu hirup sasambat
ka iundung reujeung ka bapa
nu ka nnni nu ka aki
jeung ka bojona
euh nyai engkang teh mati
960. Aya hujan pohara kabina-bina
jeung gelap angin tarik
saumur hirup kakara
manggih sakieu ruksakna
naha ieu enggeus pasti
lebur kiamah
perjurit loba nu mati
961. Gugundukan opat lima anu tinggal
geus caang cara ti tadi
mulih Raden Putra
Tanran Masang geus ka luar
dibaris ku Raden Patih
balad anu tinggal
leuleus kabeh teu walagri
962. Patih nyaur bet tarayoh kapatutna
manusa beunang ku angin
humayua teu modar
kabeh sia kojoran
angin lembut ngahiliwir
make paburantak
keur naon jadi perjurit

963. Seorang prajurit mencoba
bangkit
"Ah, menganggap enteng
karena kau belum merasa
ingin agar
datang halilintar yang lebih
dahsyat
disertai hujan
agar menerjang Patih."
964. Raden Patih tertawa terbahak-
bahak
"Eh, kau jangan menjerumuskan
aku
mudah-mudahan aku terlepas
bahaya
dari serangan angin kencang
Raden Patih berkata
kepada Panca Tanran
"Kau kera sangat jahat"
965. Raden Patih maju diiringi pasukan
Panca, Panji sudah pergi
berjalan berbunguk-bungkuk
tangan didekapkan
tiba di hadapan Patih
menyeringai dan menengadah
dan berkata, "Kanda
berpakaian bagus."
966. Raden Patih membentak Panca
Tanran
"Engkau, kera hina-dina
berkata asal bunyi
aku ini Patih negara!"
Panji Masang berkata lagi,
"Baru kali ini."
Raden Patih makin marah
967. Pundaknya ditembak dan kena
963. *Aya hiji perjurit cengkat ngajoba
na bet ngabisani teuing
teu acan ngarasa
hayang teuing manehna
jol gelap nu leuwih tarik
bareng jeung hujan*
964. *Raden Patih gumujeung bari
ngagakgak
eh ulah nyebakeun ka aing
palias istan
kabawa angin pohara
Raden Patih nyaur deui
ka Panca Tanran
sia kunyuk juhat teuing*
965. *Raden Patih maju diiring ku balad
Panca Panji geus indit
bari dedepengan
ngekeup leungeun bakuna
jol ka payuneun Den Patih
nyengir jeung tanggah
sarta ngomong Aka mah ginding*
966. *Raden Patih morongos ka Panca
Tanran
tugenah kunyuk nu laip
nya nyapluk teu kira-kira
aing patih nagara
Panji Masang ngomong deui
Agus kakara
Langkung bendu Raden Patih*
967. *Hanteu usik puguh dibedil
pundukna*

semua prajurit
mengerumuni Tanran
Patih turun dari kudanya
"Wah, itu dia mati,
tak seberapa."
dikerumuni oleh prajurit

968. Tak diketahui ekor Panca
Tanran tegak
ditangkap oleh prajurit
hangus tangannya
bagaikan memegang besi panas
prajurit menjerit-jerit
Patih menerjang
"prajurit gila semua!"
969. Raden Patih mencabut pedang
tapi dipukul
dan terjungkal
Panjing Masang mengejar
lalu diterkam
Patih *perlaya*
Panca Tanran berkata pada Panji
970. "Nanti jangan dulu dibunuh
"Patih biarkan hidup,
Panji Masang menjawab,
"Ah, sudah dibunuh
Panca Tanran berkata
"Biarlah kalau sudah dibunuh,
nantikan kalau ada lagi
971. Ada patih jangan dulu dibunuh
kita ikat terlebih dulu
kucing menjawab,
"ya, kalau tidak segera dibunuh
semua prajurit berantakan
tidak dapat melawan."
durma selesai diganti yang lain

rob kabeh perjurit
Patih turun tina kuda
itu dia sia mati
hanteu sapira
geus dilingkung ku perjurit

968. *Teu kanyahoan centang buntut*
Panca Tanran
ditewak ku perjurit
molotok leungeuna
kawas nyabak beusi asak
sing darengék perejurit
patih narajang
garelo kabeh perjurit
969. *Narik pedang deuk dibunuh*
sakalian
raden patih dibi
ngajungkel sapi
dironom Panji Masang
goak ditekuk sakali
patih paregat
Panca Tanran teh ka Panji
970. *Engke ulah waka dipaehan*
hirupan eta mah patih
Panji Masang tuluy jawab
kaburu kuk dikumaha
Panca Tanran ngomong deui
kajeun enggeus kuk mah
engke lamun aya deui
971. *Aya patih ulah waka dipaehan*
urang ringkus heula patut
ucing heug ngajawab
lamun teu kaburu kuk pisan
bubar kabeh perejurit
taya nu tahan
beak durma salin gending

PUPUH PUCUNG

972. Raden Patih Jubawatu

melihat kakaknya kalah
dan lalu mati
yaitu Raden Patih Jubawatu

973. Membawa pasukan ke alun-alun

berseru menantang
"Coba, mana kera dan kucing?"
keluarlah kau jika masih berani!"

974. Panca Panji ke luar dari

persembunyian
lalu mendekat
Panca Tanran menyeringai
dan berkata, "Paman seperti
Jubakala"

975. Tanran berkata, "Apakah
bersaudara dengan Si Jubakala

Raden Patih sangat pusing
cemberut tak berkata sepatah

976. Merasa hina bila dijawab

cemberut terus
senjata dipasang
senjata pusaka bermulut dua belas

972. *Tembang pucung Raden Patih
Jubawatu*

*ningali rakana kalah
sakalian tuluy mati teh
enya eta Raden Patih Jubawatu*

973. *Ngerid balad geus datang ka
alun-alun*

*haok bae nangtung
mana kunyuk jeung ucing teh
geura bijil sia teh ngajorag pisan*

974. *Panca Panji ti nu buni geus*

*kuruyung
jol ngadeukeutan
Panca Tanran bari nyengel
bari ngomong paman jiga Jubakala*

975. *Ceuk Tanran teh meureun aka teh
dulur ka si Jubakala*

*Raden Patih langkung pusing teh
hanteu ngomong jamedud ambek
sorangan*

976. *Deuk dijawab hina da puguh ge*

*kunyuk
baeud sakalian
jeung ngawenggang bedil jimat teh
bedil jimat nu mulutna duabelas*

977. "Hati-hati kau bangsa kera
ini senjata pusaka!"
Tanran berkata sambil tersenyum
kalau begitu harus hati-hati
977. *Ati-ati sia bangsa kunyuk rawun
ieu bedil jimat
Tanran ngomong bari nyengel
atuh paman kade bisi ka kaula*
978. Panca Tanran turun agak marah
patih dipermainkan
oleh Tanran sambil menyerangai
amat marah lalu senjata dibidikkan
978. *Tulut turun Panca Tanran bari
manyun
patih diregoahan
ku Tanran bari jeung nyengel
langkung keuheul bedilna geuwat
diwenggang*
979. Panca Tanran marah terkena asap
bedil
kaki kuda ditangkap
lalu kuda terguling
dan Raden Patih pun jatuh
979. *Mape haseup Panca Tanran bari
manyun
newak suku kuda
gebut kuda tiguling bae
raden patih murag tina luhur kuda*
980. Dikejar oleh Panji Masang
pundaknya diterkam
Panca Tanran berkata
"Jangan segera dibunuh."
980. *Tikedepuk ku Panji Masang di
buru
dirontok pundukna
Panca Tanran deui ngomong
engke adi ulah waka dipaehan*
981. Tersebut Patih Jubawatu
dibawa oleh Tanran
Dan Patih membawa malu
mengenaskan, manusia kalah
oleh binatang
981. *Urang ringkus eta patih Jubawatu
ku Tanran dibawa
den patih nyandang tatalen
langkung ngenes manusa kalah ku
hewan*
982. Seorang menteri lari, lapor pada
Ratu
"Gusti, pasti rusak
seorang Patih
mati diterkam oleh kucing
982. *Hiji mantri lumpat ngadeuheus
ka ratu
gusti tangtu ruksak
juragan patih nu hiji teh
paragat pisan ku ucing tenggekna
pegat*
983. "Seorang lagi telah diikat"
Kanjeng Raja sangat marah
"Mengapa bisa begini?
bermula dari humor akhirnya
malah merusak
983. *Anu hiji ayeuna anggeus diringkus
bendu Kanjeung raja
naha ieu balahi teh
asal heureuy ahir-ahir bet
ngaruksak*

984. Kalau begitu harus denganku!" Raja berdandan memakai mahkota emas naik gajah dikawal oleh pasukan
984. *Tangtu jeung aing lamuna kitu pariket nganggo raja makutana emas koneng tunggang gajah diobeng mantri ponggawa*
985. Membawa pedang pusaka dan sebuah tumbak datang ke alun-alun Panji Masang bertanya, "Siapa itu?"
985. *Ngagem jimat pedang pusaka karuhun aya hiji tumbak jol sumping ka alun-alun bae Panji Masang ngomong itu teh aka saha*
986. Dengan pengawal mungkin Ratu kata Tanran "Benar juga. hati-hati kita jangan gugup jangan tergesa-gesa menghadap Raja"
986. *Make gundal aka itu meureun ratu ceuk Tanran teh erna poma ulah gugup adi teh ulah rusuh diteuk eta mah raja*
987. "Suka kesal karena ingin segera." Raja berkata, "Mana kera jahat itu?" "Mengapa kau merusak tak terkira?"
987. *Osok keuheul sok hayang buru-buru ngadawuh rajana mana eta kunyuk jahat teh naha sia ngaruksak teu kira-kira*
988. Tanran maju sambil berbunyi *enguk-enguk* kebiasaannya tidak hilang mendekat sambil menyeringai Tanran berkata, "Tuan pulang dari mana?"
988. *Tanran maju engak-enguk manyun teu leungit adatna nyampeukeun bari nyangereng ceuk Tanran teh Aden teh mulih ti mana*
989. Ah gagah juga *aden* dan membawa alu untuk apa gunanya alu yang begitu panjang apa untuk merusak kepala gajah?
989. *Edas segut aden mah jeung manggul hahu keur naon gawena hahu panjang teuing aden carek ucing ngaruksak hulu gajah*
990. Raja marah lalu tumbak dilemparkan oleh Tanran ditangkap kemudian dipatahkan dihancurkan tak tersisa
990. *Raja bendu tumbakna dilempag tuluy ku Tanran gancang ditewak dipotongkeun haluna teh diririkes ku Tanran teu nyesa pisan*

991. Kanjeng Raja menarik pedang
Panca Tanran mendekati
menyeringai kepada gajah
mengejek
992. Gajah maju Tanran mendekati
tak jauh dari gajah
Raja menebaskan pedangnya
tapi terlepas mengenai gajah
993. Kepala gajah remuk
Tanran terkena kepala gajah
mahkota Raja terjatuh
gajah mati dan Raja marah
994. Raja lebih merasa malu
ditonton oleh pasukannya
Tanran berkata, "Mahkota *akang*
jatuh di comberan."
995. "Kau, kucing garong, diamlah
berani menyebut *akang*
kamu binatang hina dan jelek!"
anca Tanran ditendang tapi
melompat
996. Sang Raja kakinya ditangkap
dan jatuh
kata Panca Tanran
"Agus, kok jatuh"
Raja menarik pedang dan
sesumbar,
997. "Awas akan kubunuh kau
pasti mati
991. *Kanjeng raja narik pedang sarta
rusuh
Panca Tanran ngadeukeutan
ka gajah bari nyangereng
direnyo ku Tanran dibikeun pisan*
992. *Gajah maju Tanran ngadeukeutan
teu jauh
di hareupeun gajah
raja leuwih tarik ngadek
jetot medang lepas kana hulu
gajah*
993. *Sapat pisan hulu gajah mani
remuk
kabawa ku Tanran gajah
raja murag makutana teh
gajah kojo raja manyun bari
gugah*
994. *Raja lingsem langkung-langkung
ditongton wadia balad
ceuk ucing makuta akan teh
ragrag kana kalomberman*
995. *Mata sia ucing garong make
nyungut
sia wani nyebut akang
tugenah hewan nu goreng
ditajong Panca Tanran pinter
luncat*
996. *Newak suku Sang Raja gedebut
labuh
omong Panca Tanran
agus mah sok geubis bae
kanjeng raja narik pedang jeung
susumbar*
997. *Ati-ati sia ku aing dibunuh
piraku hanteu modar*

Tanran berkata "Silakan,
kalau mati awas jangan meratap!"

*ceuk Tanran geura dek bae
mun deuk modar ulah samar-
samar rasa*

PUPUH ASMARAN (DANA)

998. Pedang ditebaskan sangat keras
tapi malah pedang terpental
rupanya dikait dengan ekor
Raja Kawistana dipermalukan
termenung sambil berpikir
"Walau aku bisa menang
tapi tidak sederajat
999. Bila aku kalah
bukan main malu dan hinanya
Raja kalah oleh binatang
hina sekali
lebih baik aku lari."
Raja Sakilan akan berlari
tapi dikejar oleh Panca Tanran
1000. Wa, Agus, seperti akan menipu
mau lari ke mana?"
Raja berbalik, sambil menendang
Panca Tanran jatuh
lalu bangkit dan menyeringai
Raja Sakilan akan lari
bersiap melarikan diri
1001. Raja malu sekali
ditangkis oleh Panca Tanran
Raja jatuh lalu dikejar kucing
Raja akan kuterkam
tapi dilarang Panca Tanran
Raja Sakilan kita ikat kakinya
dan tangannya pun kita ikat
998. *Jekok medang langkung tarik
lapur pedangna tipecat
ditaksir ku buntut monyet
Raja Kawistana wirang
ngahuleng bari ngamanah
najan aing bisa unggul
moal ojah lain bangsa*
999. *Lamun kalah awak aing
wiwirang di alam dunya
bopati kalah ku sato
hina pisan
angguran aing deuk ngejat
Raja Sakilan deuk mundur
diburu ku Panca Tanran*
1000. *Wah agus kawas licik
naha deuk ngejat ka mana
raja malik bari najong
Panca Tanran ngagolepak
hudang ngarenyohan raja
Raja Sakilan deuk mabur
geus ngoreleng arek kabur*
1001. *Sanget lingsemna bopati
dikelid ku Panca Tanran
labuh ku ucing diboro
aka rek ditekuk raja
ulah carek Panca Tanran
Raja Sakilan urang ringkus
dibanda panangan raja*

1002. Panji Masang bersorak gembira
 "Sekarang kita berhenti
 sebab rajanya sudah kalah
 mari kita bersorak gembira!"
 sorak ramai walau hanya dua mulut

 suaranya *hurda-hurda*

1002. *Panji Masang surak hurseh
 ayeuna mah eureun urang
 rajana da enggeus eleh
 hurseh urang susurakan
 aka hayu urang surak
 aya rame dua sungut
 surakna teh hurda-hurda*

1003. Panca Tantan berkata
 "Mengapa menggunakan hurda
 itu'kan sorak tanda bekerja
 bukan sorak tanda menang perang
 sorak yang sedang meronda
 sambil bersenandung
 sekedar melepas rasa takut."

1003. *Panca Tanran ngomong seuri
 naha adi make hurda
 atuh eta surak gawe
 lain surak meunang perang
 surak nu eukeur ngaronda
 bari tetembangan laun
 tamba keueung silih tempas*

1004. Tanran berkata, "Marilah
 kita kirimkan pesakitan."
 lalu kemudian
 digiringlah Raja
 dibawa kepada Raden Putra
 dengan Patih Jubawatu
 ikut menggiring rajanya

1004. *Ceuk Tanran hayu adi
 urang ngiringkeun sakitan
 ti dinya geus tuluy bae
 diiringkeun ku duaan
 ngadeuheus ka Raden Putra
 bareng Patih Jubawatu
 angkat ngiringkeun rajana*

1005. Dalam hidup ada pertautan
 kesulitan di alam lahir
 tak baik jika mengumbar nafsu
 menguji kesabaran
 mengadu nasib diri
 mulia dan hina teralami
 suatu keharusan untuk ditempuh

1005. *Pada ngandangan tatali
 wiwirang di alam dunya
 hawa napsu tara ceeh
 gancangna wayahna badan
 suganna lantaran awak
 mulya hina enggeus tepung
 kudu bae sing kasorang*

1006. Tiba di halaman pendopo
 menghadap Raden Putra
 Panca dan Panji berkata
 "Inilah orang yang gagah
 yang disebut Raja Kawistana

1006. *Geus ka latar Pancaniti
 ngadeuheus ka raden putra
 Panca Panji tuluy ngomong
 agan ieu anu gagah
 Raja Kawistana kocap*

- bersama Patih Jubawatu
sekarang kuserahkan”
1007. Raden Putra berkata,
”Sangat berterima kasih
dan aku terima.”
sekarang apa maumu
Raja Kawistana
coba kami ingin mendengar
apakah engkau mau masuk Islam?”
1008. ”Adapun tentang hal Patih
itu tergantung Raja
kalau rajanya keras kepala
Patih ikut membelanya
tapi kalau rajanya menyerah?
patihnya ikut menyembah
dan Raja Kawistana pun menjawab
1009. ”Semoga ada belas kasihan
aku hendak masuk Islam
bersama semua pegawai negara
serta seluruh rakyat
aku menyerah
cuma ada yang kuminta
ingin tetap menjadi raja”
1010. Raden Sakti tersenyum
”Oh, terima kasih sekali
kalau memang benar begitu
tidak munafik
akan membuahkan kebaikan
pasti tetap menjadi raja
yang memeluk agama Islam”.
1011. Panca dan Panji diperintah
agar talinya dilucuti
Panca Tanran berkata
menyembah kepada Raja Sakilan
”Aku mohon maaf
- sareng Patih Jubawatu
aka nyanggakeun ayeuna*
1007. *Raden Putra pok ngalahir
aka nuhun rebu laksa
geus katampi ku rayi teh
ari ayeuna kumaha
Perbu Raja Kawistana
coba kula neda tangtu
naha arek anut islam*
1008. *Ari mungguhing papatih
eta mah kumaha raja
lamun ratuna bedegong
papatih sok jadi bela
tatapi rajana pasrah
patihna sok milu sujud
walon Raja Kawistana*
1009. *Manawi piwelasi gusti
sim abdi rek ngiring Islam
sarawuh ponggawa kabeh
katut ka abdi-abdina
abdi sumeja pasrah
amung sarebu bebendu
neda tetep nya ngaraja*
1010. *Gumujeung rahaden Sakti
ambu akang nuhun pisan
mun kitu manah akang teh
hanteu sulaya jeung tekad
nimbulkeun kahadean
tangtu tetep jadi ratu
geus nyekel agama Islam*
1011. *Ngalahir ka Panca Panji
akang laanan talina
Panca Tanran tuluy ngomong
nyembah ka raja Sakilan
abdi nyuhunkeun hampura*

Tuan tak usah marah
olehku diperhinakan."

1012. "Sekarang tidaklah berani
aku akan hormat kepadamu
dan kepada semua yang ada
aku mohon maaf
telah menghina di medan perang .
Raja Kawistana menjawab,
"Dalam hal itu tak ada yang
bersalah

1013. Di dalam perang tak ada masalah .
menghina dengan perkataan
sebab sudah menjadi kebiasaan
kalau tidak demikian
bukan perang namanya
menyatakan alhamdulillah
terhadapku di medan perang

1014. Tak ada tanda menang perang
Tanran aku berterima kasih
semua nasihat dituruti
pertama memeluk Islam
aku sekarang beragama
kedua tetap menjadi raja." .
atas restu Raden Putra

1015. Talinya sudah dibuka
Raden Putra berkata
"Hadirkan semua pegawai
agar diketahui
para pejabat Kawistana
bersama rajanya agar duduk
pada kursi yang biasa dipakai."

1016. Patih Jubawatu pergi
memanggil para pegawai
dan semua pejabatnya
berkumpul di halaman pendopo

*gamparan teh ulah bendu
ku abdi dihina-hina*

1012. *Ayeuna mah moal wani
abdi lanyap ka gamparan
sareng ka sadaya bae
abdi neda dihampura
urut lukak dina medan
Raja Kawistana nyaur
taya pikeun kasalahan.*

1013. *Dina perang jamak teuing
ngahina-hina omongan
da geus biasana bae
lamun hanteu kitu nadar
eta da geus biasa
alhamdulillah nyebut
ka kula dipangperanga*

1014. *Taya tanda unggul jurit
Tanran kula suka pisan
wewekasna kontan pisan
sahiji perkara Islam
kula geus anut agama
dua tetap jadi ratu
pangersa Juragan Putra*

1015. *Geus dilaanan talina
Raden Putra pok nimbalan
sauran ponggawa kabeh
supaya sami uninga
para menak Kawistana
jeung engkang geura ka luhur
kana korsi sabiasa*

1016. *Patih Jubawatu indit
nyauran para ponggawa
sareng amtenar sakabeh
kumpul di latar mandapa*

dan semua pengikutnya
yang ingin diketahui
Den Somaningrat baik hati

*sareng sadaya abdina
anu hayang pada weruh
nu manis den Somaningrat*

PUPUH DANGDANGGULA

1017. Semua sudah duduk
 lalu tibalah para tumenggung
 semua akan masuk Islam
 semua sudah berjanji
 tidak ada yang munafik
 semua berikrar
 masuk agama Islam

mengikuti perintah nabi
 semua meyakini Islam

1018. Jangan mempunyai hati serong
 tak mulia orang beritidak buruk
 kepada semua berharap
 harus dapat menjaga diri
 jangan saling bertentangan
 saling berlawanan
 dengan sesama teman
 pejabat dan rakyatnya
 supaya bersatu padu
 lalu Raja Sakilan berkata

1019. "Aku punya satu permohonan
 lagi
 Den Putra jangan dulu pergi
 kita mengadakan pesta selamatan
 dua atau tiga bulan lagi
 tetap tinggal di sini."
 Raden Putra menjawab, "Baiklah."

1017. *Enggeus hempak sadaya caralik
 malah tumenggung daratang
 seja anut Islam kabeh
 sadaya geus sami sujud
 teu aya nu sulaya ati
 unjukan sadaya
 Raden Putra nyaur
 reh sadaya geus Islam
 kudu bener netepan agama nabi
 abdi banget asup Islam*

1018. *Ulah boga lampah hiri dengki
 tara jamuga jalma salah tekad
 poma-poma kasakabeh
 kudu bisa runtut lulus
 ulah pagiri-giri nya cai
 pagirang-pagirang tampian
 jeung sakabeh batur
 pangkat jeung abdi-abdina
 masing rapih sakitu papatah nagri
 Raja Sakilan unjukan*

1019. *Ku paruhun abdi mugi-mugi
 gamparan ulah waka angkat
 urang pesta tuang heula
 bulan dua bulan tiu
 di dieu nya linggih-linggih
 sae saur raja putra
 jeung ka sadaya tumenggung*

dan kepada semua tumenggung
setiap hari setiap malam
para pejabat agar hadir
dengan segala kehormatan

1020. Di dalam nyanyian pilu
kita tunda cerita di Kawistana
yang sedang bersuka ria
sekarang kita ceritakan
di Mulkiyah yang telah lama
menderita kesusahan
karena terlalu banyak pendatang
setelah selesai perihal raja
yang datang di pasanggrahan
tersebutlah ada seorang raja

1021. Perbu Raja Sengit
dari negara Amarpala

mengirim seorang utusan
membawa surat untuk Raja Mulki
isinya menantang perang
prajurit berangkat
di jalan tak diceritakan
prajurit tiba dan masuk ke istana
menyerahkan surat

1022. Surat diambil oleh Gusti Raja
dibaca dan mengerti isinya
Raja Mulki berkata pelan,
"Silahkan pulang

kami tidak membalas surat
sama sekali tidak ditolak."
prajurit pun pulang
lalu Raja memanggil Patih
Durjaman
— tiba menghadap Raja

1023. Raja berkata kepada Durjaman

*saban peuting saban beurang
para menak teu bosen hayang
caralik
sinareng pahormatan*

1020. *Disebut tembang barangta kingkin
kandeg heula nu di Kawistana
nu keur senang-senang hate
ayeuna urang catur
di Mulkiyah geus lila teuing
anu keur nyandang susah
kaseueuran ku tangtung
geus putus raja nu datang
genah di pasanggrahan caralik
caturkeun sahiji raja*

2021. *Nu kahiji Perbu Raja Sengit
nagara di Amarpala
deuk ngawitan perang rame
ngutus hiji seredadu
mawa surat ka Raja Mulki
ungelna nangtang perang
serdadu geus tuluy
teu dicatur di jalanna
geus lumebet ka jero puri perjurit
sarta ngasongkeun surat*

1022. *Geus dicandak seratna ku gusti
geus diilo sarta geus kamanah
Raja Mulki nyaur alon
pek geura balik seredadu
kami moal ngawalon tulis
bejakeun ka rajana
hamo pisan diwangsul
perjurit geus tuluy mulang
kebat raja nyaur ka Raden
Durjaman patih
jol sumping ka payun raja*

1023. *Raja nyaur ka Raden Durjaman
patih*

"Surat ini mengajak perang

bagaimana tanggapan kita?"

Raden Patih menjawab

"Kita sudah siap sedia
malah sudah sejak awal
sebab sudah terasa kacau
dan akan diperhitungkan
yang akan melawan Gusti Raja

tapî aku adalah Durjaman"

1024. "Semua prajurit di Mulki
tak kurang tak lebih ada sepuluh ribu

semua akan diatur barisannya
pada hari esok

mohon do'a restu Gusti
akan berperang"

Sang Raja berkata

"Patih kami do'akan

semoga selamat dan tawakal di
medan perang

kami menyertaimu dengan do'a"

1025. Pada keeseokan harinya
sepuluh ribu prajurit berangkat
semua bersenjata lengkap
tibalalah di pesanggrahan
di jalan tidak diceritakan
meriam telah dibunyikan

lalu membuat markas

keesokan harinya

1026. Bendera berkibar tanda berperang
menantang musuh dari Amarpala
Patih Durjaman sudah mengetahui
panglima Amarpala

ieu surat engalna ngajakan
perang

cing sae-sae bae

Raden Patih pok nyaur

parantos sadia gusti

malah ti awalna pisan

rumaos bijil kusut

sareng bade bibilangan

anu baris nandingan ka dampal

gusti

amung abdi pun Durjaman

1024. Sadayana panglawan ti Mulki
hanteu kurang hanteu leuwih
salaksa

sadaya dijejer bae

abdi teh dina isuk

muga jiad dampal gusti

seja nandangan perang

sang raja ngadawuh

patih di dua'akeun pisan

sing salamet tawakal nyandangan

pati jurit

kami ngajurung ku du'a

1025. Kacarita isukna tarapti
geus jung budal perejurit salaksa
sadia pakarang kabeh
ka pasanggrahan geus cunduk
teu dicatur dijalanna
mariemna geus jegur
keur nyieun tataruka heula
pikeun cicing sarta mondok moek
meuting
catur isukan geus beurang

1026. Geus gelebur bandera jurit
nangtang musuh urang Amarpala
Patih Durjaman geus nyaho
ti Amarpala pupucuk

bernama Senapati Sekin
 patih Amarpala
 pemimpin pasukan
 tentara telah saling berhadapan
 Patih Sekin membawa tujuh puluh
 ribu
 Mulkiyah hanya sepuluh ribu
 prajurit

*Senapati Sekin patih
 papatih Amarpala
 kapalana serdadu
 musuh lawan geus adepan
 Sekin patih ngerid tujuh laksa
 perjurit
 ti Mulkiyah ngan salaksa*

1027. Para prajurit maju jauh ke depan .1027. Raden Patih Durjaman sudah
 biasa
 sendiri maju perang
 tidak mengandalkan prajurit
 Patih Durjaman merasa jengkel
 pasukan Mulkiyah
 tidak ada yang terluka
 pada hari pertama
 prajurit Mulkiyah yang menang
 ada tiga ribu prajurit Amarpala

*Enggeus jauh perang korawa
 perjurit
 Raden Patih Durjaman biasa
 sok maju perang ku maneh
 tara ngetohkeun serdadu
 sok keuheulan Durjaman papatih
 jaba balad Mulkiyah
 taya anu tatu
 dina poe kahijina
 korawa Mulkiyah nu meunang
 jurit
 tilu rebu Amarpala*

1028. Yang mati di medan perang 1028. bila peluru habis, perang berhenti
 semua pulang ke pesanggrahan
 pada keesokan harinya
 Amarpala maju lagi dan Yudasekin
 pasukannya tujuh puluh ribu orang
 dipimpin dua orang patih Amarpala
 sudah diketahui Patih Durjaman
 mengamuk luar biasa

*Anu mati dina medan jurit
 beak barang eureun musuh lawan
 ka pasanggrahan sakabeh
 dicatur poe isuk
 Amarpala maju deui Yudasekin
 maju
 tujuh laksa baladna
 patih Amarpala dua
 geus katangeun Patih Durjaman
 pribadi
 ngamukna kawas nyacar*

1029. Prajurit agak kacau-balau 1029. terkejut ada perlawanan dari
 belakang
 ada apa gerangan
 Patih Yudasekin pun lalu
 mencambuk kudanya melewati
 barisan

*Mundur maju obyag perjurit
 langkung kaget barani ti tukang
 naha ieu teh nahaon
 Patih Yudasekin tuluy
 mecut kuda ngaliwat baris*

maju ke depan
mendekati yang sedang mengamuk
Yudasekin menerjang
sambil berkata kepada Durjaman
"Kau seperti prajurit rendahan"

*ka hareup sarta awas
ka nu eukeur ngamuk
Yudasekin sor narajang
bari ngomong eh Durjaman patih
kawas lampah kuricakan*

1030. "Engkau berani membabat
prajuritku

oleh Durjaman tak diindahkan
terus saja mengamuk
Yudasekin makin marah
lalu turun dari kudanya
menghampiri Durjaman
Durjaman digada

dari belakang tapi tak terasa
dipukulkannya tiga kali

1031. Raden Durjaman melihat ke
belakang

"Ah, engkau berani dengan cara
licik

tiga kali memukul punggung
tak pernah aku lakukan
hanya menyuruh prajurit
engkau cuma berlagak
mengandalkan prajurit
sedang engkau diam saja
tak ada kemauan coba tiru aku

biasa dari belakang

1030. *Maneh wani ngababad perjurit*

*teu ditolih ku Patih Durjaman
jongjon ngamuk leuwih nyoso
Yudasekin ambek langkung
tina kuda turun gasik
nyampeurkeun ka Durjaman
patih maju ngamuk
Patih Durjaman digada
ti tukangeun teu dirasa ku den
patih
tihu kali teunggeulna*

1031. *Raden Durjaman pek malik*

ni silaing wani ngabongohan

*tihu kali teunggeul tonggong
aing mah tara ngurus
ngandeg ka perjurit
sia kakasepanan
ngetohkeun serdadu
ari maneh taya guna
euweuh karep mun hayang
nurutan aing
biasa ti pungkurna*

PUPUH PUNGKUR

- | | |
|--|---|
| <p>1032. Yudasekin menjawab
 "Karena patih lawannya harus
 patih
 prajurit dengan prajurit lagi!"
 Patih Durjaman berkata
 "Kalau engkau sepertiku pasti
 sejak kemarin engkau mati
 tak kan bertemu denganku"</p> | <p>1032. <i>Yudasekin keras jawab
 kapan patih misti gehut pada patih
 serdadu pada serdadu
 Patih Durjaman ngajawab
 kapan sia lamun kawas aing tangtu
 kamari ge sia modar</i></p> |
| <p>1033. Yudasekin menarik pedang
 tapi ditangkap oleh Durjaman

 "Engkau tak tentu laku
 sudah tiga kali memukul
 aku belum membalas

 malah engkau akan menebas
 aku ingin membalas dulu."</p> | <p>1033. <i>Yudasekin narik pedang
 kek ditewak ku Raden Durjaman
 patih
 sia tara puguh patut
 geus tilu kali ngagada
 tacan puguh aing mulangkeun
 pagebug
 anggur sia arek medang
 hayang males heula aing</i></p> |
| <p>1034. Yudasekin menyerahkan gada
 "Coba balaslah padaku
 kuberikan pemukulku!"
 Yudasekin dipukul
 lalu terhuyunglah karena pusing

 begitu bangkit dipukul kembali
 Yudasekin rebah</p> | <p>1034. <i>Yudasekin mikeun gada
 geura hempek males ka awak aing
 kop eta mere pamukul
 Yudasekin digada
 barang jedak ngoloyong semu nu
 giung
 ana cengkat bek digada
 ngarumpuyuk Yudasekin</i></p> |
| <p>1035. Ketika bangkit kepalanya
 dipukul</p> | <p>1035. <i>Hudang ditinggang sirahna</i></p> |

Yudasekin rebah lagi dan hampir
mati

Durjaman berkata

"Tiga kali aku membalas
dan silakan sekarang aku kau
bunuh!"

Yudasekin menjawab,

"Gila kau Durjaman

1036. Berhenti di pesanggrahan
sepuluh ribu prajurit Mulki
selamat
tak ada yang terluka
memenangkan perang
prajurit Amarpala dalam dua hari
tujuh ribu yang *perlaya*
selain yang cacat

1037. Pada hari ketiga
Amarpala masih berperang
yang menjadi komandan perang
adalah Tumenggung Singanabda
dan Demang Singaronda

serta Jaksa Pangalasan
senapati terpercaya Amarpala

1038.

Patih Durjaman menolong
membantu perlawanan
setiap hari banyak patih yang
mengamuk
diketahui oleh Singanabda
Patih Durjaman ditanya

*jungkel nyuuh Yudasekin ampir
mati*

*ceuk Durjaman aing putus
tilu kali nagih hutang
pek ayeuna mun sia karep
ngabunuh*

*Yudasekin cengkat jawab
gelo si Durjaman patih*

1036. *Geus eureun ka pasanggrahan
balad Mulki nu salaksa kabeh
hurip
berekah taya nu tatu
istu jayana pisan
Amarpala dua poe tujuh rebu
nu paeh di tengah medan
jaba nu cacad perjurit*

1037. *Maju katilu poena
masih kenah Amarpala maju jurit
nu jadi pamanggul kewuh
Tumenggung Singanabda
reujeung Demang Singaronda
pamuk
tilu Jaksa Pangalasan
pamuk Amarpala nagri*

1038. *Ngerid balad dua laksa
enggeus campuh musuh lawan
pada wani
Patih Durjaman tutuluh
belana ka panglawan
saban poe loba pisan patih
ngamuk
kanyoan ku Singanabda
ditanya Durjaman patih*

1039. "Hai siapa namamu?
apa pangkatmu seperti *kumetir*

aku baru kali ini bertemu?"
Patih Durjaman menjawab
"Sangat memalukan kau bertanya

inilah yang bernama Durjaman
mahapatih Raja Mulki!"

1040. Ki Singanabda marah
"Tak pantas patih melawan
prajurit
tak tahu peraturan berperang."
Patih Durjaman menjawab marah
"Ah, engkau orang Amarpala gila
tak tahu diri
coba ke mana itu Si Yudasekin."

1041. "Dia akan kubunuh!"
Tumenggung Singanabda menarik
keris
"Coba sekarang kau tusuk!"
lihat aku ini kepercayaan Raja
dan akulah Si Singanabda
Tumenggung!"
Patih Durjaman menjawab
"Terserah kau tumenggung
linglung!"

1042. Singanabda menusukan keris
tapi ditempeleng oleh patih

jatuh tertelentang lalu dikejar
dan ditendang dadanya
lalu diinjak tak bisa berdiri

terus dipukuli
hingga badannya memar

1039. *Musuh maneh saha ngaran
pangkat naon kawas jalma
kumetir
dewek teh kakara tepung
patih Durjaman ngajawab
leuwih dusun maneh nanya
ngaran musuh
nya ieu ngaran Durjaman
papatih Raja Mulki*

1040. *Morongos Ki Singanabda
kitu ules patih ngamuk pelejurit
hanteu nyaho tata musuh
Patih Durjaman nyentak
bangus sia urang Amarpala
burung
cucungah teu aya tata
kamana si Yudasekin*

1041. *Ku aing deuk dipodaran
Den Tumenggung Singanabda
narik keris
geura sia teh disuduk
nya aing pamukna raja
nya aing Den Singanabda
Tumenggung
ngawalon Patih Durjaman
paduli tumenggung tai*

1042. *Gejos newek Singanabda
ditampiling Singanabda ku den
patih
tijenggang tuluy di buru
ditajong hariguna
blak nangkarak dijejek teu bisa
nangtung
dipereppek diteunggeulan
eumeur awakna sakali*

1043. Patih Durjaman marah
 Singanabda pingsan
 lalu Jaksa Pangalasan mengejar
 menebas Patih Durjaman
 tak mempan malah pedang
 berkepul
 tiga kali menebas
 Patih Durjaman tak apa-apa

1044. Den Pangalasan ditikam
 dilemparkan ke cadas berbatu
 Jaksa Pangalasan mati
 ramai sorak-sorai Mulki
 dua senapati Amarpala yang
 maju
 bendera dikibarkan tanda
 berhenti
 siang berganti malam

1045. Masing-masing ke pasanggrahan
 Patih Yudasekin berkata
 prajurit *perlaya*
 sejak berangkat maju perang
 selama empat hari ada sembilan
 ribu
 yang dirawat oleh dokter
 semua prajurit merasa ketakutan

1043. *Ambek Den Patih Durjaman
 kapisanan Singanabda teh patih
 Jaksa Pangalasan muru
 ngadek ka Patih Durjaman
 teu teurak pedangna anggur
 ngebul
 tilu medang keuna
 patih Durjaman teu busik*

1044. *Ditewak Den Pangalasan
 dibeubeutkeun kana cadas curi
 Jaksa Pangalasan mampus
 geus surak balad Mulkiyah
 pamuk dua ti Amarpala kasebut
 ber bandera eureun perang
 beurang kasambut ku peuting*

1045. *Geus pada ka pasanggrahan
 Raden Patih Yudasekin nyarios
 perjurit anu kasambut
 ti barang mangkat perang
 opat poe teu kurang salapan rebu
 nu di doktor saban nu ruksak
 miris kabeh perjurit*

PUPUH GURISA

- | | |
|--|--|
| <p>1046. Sang Raja memeriksa secepatnya
 "Bagaimana keadaan perang
 kita sangat sial
 berhenti sementara
 memang nahas saat memulai perang
 berhenti untuk sementara."</p> | <p>1046. <i>Gancang Sang Raja mariksa
 kumaha perkara perang
 urang teh apes kacida
 ayeuna eureunan heula
 naas mimitina perang
 eureunan bae heulaanan</i></p> |
| <p>1047. Yang mati tak terhingga
 yang hidup banyak yang cedera
 biar yang lain menggantikan
 kita harus menghitung dulu
 biar mundur belakangan
 agar mendapat kemenangan</p> | <p>1047. <i>Nu paeh nanpa wilangan
 nu hirup loba nu ruksak
 keun batur sina nalangan
 kajeun pandeuri majuna
 supaya kasalametan</i></p> |
| <p>1048. Pada hari kelima
 pasukan negeri Wanan
 rajanya bernama Basukala
 membawa pasukan tiga puluh ribu
 dipimpin dua orang senapati
 Dursalam dan Dursalim</p> | <p>1048. <i>Dina poe nu kalima
 balad urang nagri Wanan
 Maharaja Basukala
 ngerid balad tilu laksa
 jadi senapati Yuda dua
 Patih Dursalim dursalam</i></p> |
| <p>1049. Sudah tiba di tempat perang
 Patih Durjaman siap sedia
 pasukan di medan perang
 berhadap-hadapan dengan lawan
 berkorbarlah peperangan
 Patih Durjaman seperti biasa</p> | <p>1049. <i>Gues datang ka pangperangan
 Patih Durjaman geus tata
 barisna di tengah medan
 jeung musuh adep-adepan
 ger campuh balad korawa
 Patih Durjaman biasa</i></p> |
| <p>1050. Pasukan lawan berlarian
 dikejar terus oleh Durjaman</p> | <p>1050. <i>Bur-ber wadia baladna
 diberik ku Patih Durjaman</i></p> |

yang mati tak terbilang
diamuk oleh : pasukan Mulkiyah
strategi perlawanan diubah
diatur oleh pemimpinnya

1051. Tampak Patih Durjaman
mengamuk membabi buta
kuda Durjaman dicambuk
diarahkan kepada Dursalam
"Hai, jangan gegabah!
apakah engkau tidak tahu?"

1052. "Pasti mudah mengalahkan prajurit
tak seperti pemimpinnya
engkau tak tahu diri
seperti bukan pejabat tinggi
engkau tak tahu diri
patihnya jangan mengamuk

1053. Durjaman berkata, "Masa bodoh
aku tak mau menoleh
bila pasukanku rusak
pasti engkau senang
engkau cuma berlagak
tak solider kepada pasukan."

1054. Patih Durjaman menerjang
Patih Durjaman ditebas
kena pada belikat
tiga kali menebas
berhenti menebas Durjaman
mengamuk lebih bertenaga

1055. Mengambil gada berhadap-
hadapan
kepada Dursalam berkata,
"Engkau orang Negeri Wanan
bisa menebas dengan cara licik
engkau orang negeri Wanan
bisa menebas dengan cara licik

1056. Patih Dursalam dipermainkan

*nu paeh tanpa wilangan
diamuk balad Mulkiyah
obah barisan panglawan
dibaris ku papatihna*

1051. *Katangen Patih Durjaman
ngamukna teh kawas nyacar
mecut kuda Den Durjaman
disanderkeun ka Dursalam
ulah gana-gana ngamuk balad
naha hanteu nyaho sia*

1052. *Puguh uduh perjurit mah
moal kawas kapalana
maneh kurang wiwahana
lain laku lampah pangkat
maneh teu aya wiwaha
montong diamuk patihna*

1053. *Ceuk Durjaman bangus sia
aing teu hayang nyoreang
lamun balad aing ruksak
sia geus tangtuna suka
sia mah kakasepanan
tanda teu bela ka balad*

1054. *Patih Durjaman narajang
ngadek ka patih Durjaman
jekek kana walikatna
geus tilu kali medangna
eureunna Patih Durjaman
tambah rosa pangamukna*

1055. *Nyokot gada adep-adepan
bari nyaaur ka Dursalam
sia urang nagri Wanan
bisa ngadek ngabongohan
sia urang nagri wanan
bisa ngadek ngabongohan*

1056. *Patih Dursalam digoda*

sekali menengadah tak berubah
 kedua kalinya baru terasa
 Patih Dursalam menengadah
 lalu dihentak oleh gada
 dadanya dan jatuh terlentang

*sakali tanggah teu obah
 dua kali geus karasa
 ngalenggak Patih Dursalam
 tuluy ditotog ku gada
 hariguna blak nangkarak*

1057. Lehernya diinjak
 lidah ke luar sejengkal
 perutnya diinjak

Patih Dursalam *perlaya*
 ramai sorak-sorai orang Mulkiyah

1057. *Ditincak lebah beuheungna
 bijil letahna sajeungkal
 ditincak lebah beuteungna
 merecet liang taina
 Patih Dursalam paragat
 ger surak urang Mulkiyah*

1058. Patih Dursalam menerjang
 lalu ditempeleng
 terjungkal pingsan
 lalu bangkit lagi marah-marah
 "Goblok Si Durjaman
 tidak tahu adat, keterlaluan!"

1058. *Patih Dursalim narajang
 ditampiling ku Durjaman
 ngajungkel ku Durjaman
 cengkat lumpat jeung nyarekan
 haramjadah Si Durjaman
 cucungah teu kira-kira*

PUPUH PUCUNG

- | | |
|--|--|
| <p>1059. Pasukan negeri Wanan berantakan</p> <p style="padding-left: 40px;">perang sehari
empat ribu orang mati
lebih satu sebab dengan Dursalam</p> | <p>1059. <i>Ruksak balad nagri Wanan
seredadu
sapoe perangna
opat rebu anu paeh
punjul hiji nu kasambut jeung
Dursalam</i></p> |
| <p>1060. Patih Dursalim menghadap Ratu</p> <p style="padding-left: 40px;">memberi kabar
perihal pasukan Kanjeng Gusti
keesokan harinya pasukan siap-sedia</p> | <p>1060. <i>Raden Patih Dursalim marek ka
ratu
owanten uninga
balad-balad kanjeng gusti teh
kacarita isukna geus tata balad</i></p> |
| <p>1061. Pasukan Mulki selamat tak ada yang luka</p> <p style="padding-left: 40px;">Kanjeng Raja pergi
melihat pasukan prajurit
Raja Wanan mencipta api sangat besar</p> | <p>1061. <i>Balad Mulki walagri taya nu tatu

kanjeng raja angkat
ningal balad perejurit teh
Raja Wanan nyipat seuneu gede
pisan</i></p> |
| <p>1062. Api menerjang pasukan Mulkiyah</p> <p style="padding-left: 40px;">api berkobar
mengejar prajurit Mulkiyah
prajurit berlarian</p> | <p>1062. <i>Nempuh balad Mulkiyah anu
eukeur unggul
seuneu muntab-muntab
ngudag perjurit Mulkiyah
tingbelesur perjurit Mulkiyah</i></p> |
| <p>1063. Api mengejar prajurit yang lari</p> <p style="padding-left: 40px;">ada yang pingsan</p> | <p>1063. <i>Anu lumpat diudag ku seuneu
hurung
aya nu misan</i></p> |

karena jatuh kena batu
berantakan dan patih pun lari

1064. Yang lari ke gunung kakinya
sakit
di medan perang menjadi sepi
tak ada yang berani berperang
luka bukan oleh senjata lawan

1065. Jatuh ke jurang sebab gugup

sebagian pasukan
mengungsi ke pedalaman
Raden Patih Mulkiyah ke istana

1066. Menghadap Kanjeng Ratu

memberikan bahwa tak tahan
perang memang berkobar
lima hari berkat do'a Raja

1067. Semua pasukan selamat
satu pun tak ada yang hilang
selama enam hari
hamba malu kalah ilmu tenaga
dalam

1068. Kesaktian lawan mengeluarkan api

tak dapat ditahan
semua pasukan hampir mati
entah ke mana mereka pergi

1069. Raja berkata, "Itu memang benar
bila merasa tidak sanggup
lebih baik menyingkir
sebab bila dilawan bisa kalah

*labuh ninggang batu curi teh
paburiset malah raden patih
ngejat*

1064. *Anu kabur ka gunung suku ku
encok
jempe tengah medan
taya nu nangtung tanding teh
nu raheut mah lain ku pakarang
lawan*

1065. *Sabab labuh ninggang jurang
lamping rusuh
nu sawareh balad
rahaden nyungsi ka jero
Raden Patih Mulkiyah geus ka
nagara*

1066. *Unjuk muka ngadeuheus ka
kanjeng ratu
unjukan teu kiat
perang rame tangan gusti teh
lima dinten nuhun ku pangjiad
raja*

1067. *Abdi gusti kabeh korawa rahayu
sahiji taya nu ical
genep poe majuna teh
langkung isin abdi kalah
pangawasa*

1068. *Bijil seuneu tina kasaktenna
musuh
teu kening ditahan
balad-balad ampir paeh
duka gusti ka mana losna balad*

1069. *Lahir raja bener patih eta kitu
sia teu untupan
leuwih hade nyingkir bae
mun ditahan awak beak balad
ruksak*

1070. Perihal perjalanan peperangan
kita hanya menjalankan kewajiban

entah apa sebabnya terlambat...

1071. Kita tunda yang sedang ngobrol
kini kita ceritakan
Raden Putra
yang sedang bergembira di
Kawistana

1072. Suatu ketika Panca Tanran berkata

"Bagaimana kita ini
hanya bersenang-senang hati
tak ada keinginan : pulang."

1073. "Lagi pula harus ingat pada
ibu bapa
pasti mereka menunggu
setiap hari setiap malam
coba, kapan kita pulang!"

1074. Raden Putra menjawab

"Jadi terlupakan memang,
karena kau mengingatkan
marilah besok kita pulang."

1075. "Kita pulang dengan berjalan
cepat"
benar juga Tanran
Raden Putra menjawab
berbicara pada Raja Kawistana

1076. "Adinda besok akan pulang

Kanda kutinggalkan
di sini : harap hati-hati
menjalankan pemerintahan.

1070. *Kitu deui ieu lalampahan pupuh
urang mah darma
ari nu boga wajib teh
naha naon margana nu matak elat*

1071. *Urang tunda ayeuna nu gundem
catur
urang nyelang heula
den putra urang carios
anu keur suka ayeuna di
Kawistana*

1072. *Hiji mangsa Panca Tanran pok
pihatur
agan kumaha urang
nyieun senang-senang hate
hanteu gaduh kana palay mulang*

1073. *Kitu deui kedah emut ka rama
sareng ka ibu
meureunan ngantos an
saban peuting saban poe
cing kumaha iraha urang nya
mulang*

1074. *Raden putra ngawalonna aka
nuhun
Rayi kahilangan
da aka nu mere ngarti teh
bener aka hayu atuh isukan mah*

1075. *Urang mulang jeung di jalan buru-
buru
bener Aka Tanran
Raden Putra pek ngawalon
ke ayeuna Perbu Raja Kawistana*

1076. *Kang Rayi teh baris mulang poe
isuk
akang teh ditinggal
di dieu sing ati-ati
ngajalankeun marentah nu jadi
raja*

1077. Kanjeng Raja Kawistana berkata
 "Aku sangat berterima kasih
 dan bawalah aku
 aku ingin tahu negara Mulkiyah
1077. *Eta raja Kasitana tuluy nyaur
 ku pamuhun abdi mah
 mun dicandak ngiring bae
 hayang terang di nagara Mulkiyah*
1078. Nanti tak akan pulang kembali
 sebab tak mau berpisah
 selama hidup
 tapi maukah diikuti?"
1078. *Saterasna abdi hanteu wangsul-
 wangsul
 hayang ulah pisah
 ti hirup dongkap ka maot
 sinarengan manawi keresa
 nyandak*
1079. Raden Putra berkata,
 "Masya Allah
 terima kasih
 memang Kanda tak kepalang
 tanggung
1079. *Enggal eta Raden Putra tuluy
 nyaur
 Masya Allah akang
 naha asa nuhun bae
 saterangna akang teh teu
 kumapalang*
1080. Jadi jelas menjadi saudara dekat
 tapi Raden Putra
 kepada Jubawatu
 disertai untuk mengurus negara
1080. *Jadi istu dulur pipisahan runtut
 ngan raden putra
 ka Jubawatu tek tah
 eta Ki Patih Jubawatu di nagara*
1081. Dijadikan wakil Raja
 sebab Raja ikut ke Mulkiyah
 sedang dalam mengurus negara
 memang patih telah memahami
1081. *Jadi wakil sabab rajana teh tumut
 angkat ka Mulkiyah
 ari nu ngurus nagri teh
 patih bae nu terang ngurus nagara*

PUPUH SINOM

1082. Keesokan harinya siap-sedia
menunggang Gelap Sakti
Putri, Panji, Panca,
dan Layang yang telah biasa
Raden Putra berkata
"Bismillah", lalu terbang
bersama Raja Kawistana
beliau sakti sebab Jin
terbang di sebelah kiri
mendampingi Putri
1083. Di sebelah kanan Raden Putra
melayang seperti rajawali
cepat melebihi kuda lari
menderu bersatu dengan angin
tak seberapa lama
kira-kira pukul sepuluh
mereka datang di Mulkiyah
tak ketahuan sebab
dari belakang tempat pejabat
berkumpul
1084. Semua pejabat terkejut
disangka musuh datang
tiba-tiba masuk
semua yang melihat terkejut
malah istri raja menjerit
anaknya dipeluk
Raden Putra oleh mertua
1082. *Catur isukna sadia
Gelap Pusaka nitih
ku putri jeung Panji Panca
katilu Layang Maranti
Raden Putra pok ngalahir
bismilah tuluy ngarapung
bareng raja Kawistana
sakti raja kawantu Jin
ngaping putri ngapungna teh
beulah kiwa*
1083. *Ti katuhu Raden Putra
sumiripit lir dadali
tarik batan kuda lumpat
ngadius bareng jeung angin
teu kocap lilana deui
dikira pukul sapuluh
sarumpingna ka Mulkiyah
hanteu katangen nu sumping
ti pungkureun para menak keur
guneman*
1084. *Ngagebeg kabeh ponggawa
panyana musuh nu sumping
jol ka payun Raja Putra
sami kaget nu ningali
raja istri ngajerit
putrana dirontok gabrug
Raden Putra ku mertua*

digandeng karena sayang
Raja berkata pada putra

*dikaleng bawaning asih
jep nu ngomong raja mariksa ka
putra*

1085. "Raden sedang mengobati kantung
Ayahanda sudah jelas
Ananda begitu lama
di mana Nyai ditemukan?"
"Sangat jauh di negeri Kawistana"

1085. *Raden keur nambaan palay
ama geura sidik
asep sakitu lilana
di mana tepang jeung nyai
tebih pisan ti nagara Kawistana*

1086. "Bahkan itu rajanya
dibawa olehku
menyerahkan diri dan negaranya."
Sang Raja Mulki berkata
dan menoleh ke belakang
memanggil Jaya Sakilan
supaya bersalaman
sangat bergembira
"Di sinilah dan tak usah duduk
di bawah!"

1086. *Malahan eta rajana
dibantun ku jisim abdi
pasrak awak jeung nagara
Sang Raja Mulki ngalahir
sarta ka pungkur ningali
ka Jaya Sakilan nyaur
ka dieu munjung ka ama
langkung atoh nuhun teuing
hiap raja jeung ulah calik di
handap*

1087. Raja Sakilan bersalaman
berjabat tangan
"Duduklah di sini bersamaku
tak usah takut sebab sama saja
duduk sama tingginya."
Raden Putra duduk menunduk
serta duduknya di bawah
malu oleh mertua
Raden Putra bicara pada Durjaman

1087. *Raja Sakilan munjungan
dicandak tangan ku gusti
di dieu calik jeung ama
tunggal putra ulah watir
geus satata caralik
Raden Putra mando tungkul
sarta di handap calikna
ku mertua langkung ajrih
Raden Putra nyaur ka Patih Durjaman*

1088. Ada berita Bapak sedang
berperang
diserbu seratus negara
Patih Durjaman menjawab
"Benar tapi kalah
kalah oleh kesaktian tenaga dalam
tapi seorang raja
telah mati di medan perang
keenam harinya lawan diganti

1088. *Bejana bapa keur perang
dirurug saratus nagri
Patih Durjaman ngajawab
kalindih kasakten jurit
kawit maju bapa unggul
malahan hiji raja
geus mundut ti medan jurit
lima dinten kagenepna gentos
lawan*

1089. Bapak tak bisa menahan
api ke luar mengejar prajurit
sangat luar biasa
sebetulnya perkara ini
tak ada yang ditunggu
hanya Raden yang bakal mampu
sebab bagi Bapak
kalau perang satu lawan satu
berani sekali dan sekuat tenaga

1090. Raden Putra menjawab
"Bapak tak usah khawatir
sekarang aku telah datang
Bapak bertempur
aku juga akan maju perang
tapi Bapak harus menunggu
menjaga di tempat Raja
dan semua pasukan didiamkan
yang ada di keraton juga diam

1089. *Pun bapa teu bisa nahan
datang seuneu nempuh jurit
kalangkung tina pohara
yaktosna ieu perkawis
taya sanes nu diati
mung agan nu baris tangguh
lamun awak pun bapa
lamun perang pada jinis
conggah pisan sanggem sakaduga-
duga*

1090. *Raden Putra ngawalon
bapa ulah risi-risi
ayeuna kuring geus datang
perang bapa jeung perjurit
kuring arek jurit
tapi bapa kudu tunggu
ngajaga di padaleman
jeung korawa kabeh cicing
di karaton ulah aya anu nyingkah*

PUPUH DANGDANGGULA

1091. Pada waktu ada laporan yang
mengkawatirkan
Raden Putra berkata,
"Sekarang Bapak tak usah perang
duduk-duduk sajalah di kedaton
bersama prajurit menjaga istana
dan semua pejabat negeri pun
tunggu saja di dalam
tapi, beri aku dua ratus prajurit
untuk pembawa bendera."

1092. "Dan seratus untuk penabuh musik

perang tak usah membawa
senjata
sebab untuk pembawa canang
sedang yang harus ikut
ke tempat peperangan
adalah Kanda Raja Kawistana
pada hari esok
harap sabar menjadi pengawal
dengan dipimpin Panca dan Panji
tetapi awas jangan ikut berperang

1093. Sebagai senapatinya saja
Raja Kawistana menjawab
"Walau harus ikut perang pun
Kakanda tak kan mundur
bila ada perintah Adinda

1091. *Dina nu matak hawatir
Raden Putra deui sasauran
ayeuna mah bapa perang
calik bae di kadatun
jeung prajurit ngajaga puri
sarawuh para ponggawa
di lebet tarunggu
tapi kudu dibahanan
dua ratus perjurit
nu pikeun mawa bandera*

1092. *Nu ratatus pikeun nabeuh musik

dina medan montong gagaman

pikeung tukang mawa gemreng
ari anu kudu milu
kana tempat medan jurit
Kakang Raja Kawistana
dina poe isuk
kudu wayahna jadi gundal
kapalana Panca Panji
tapi ulah milu perang*

1093. *Minangka jadi Senapati
gancang walon Raja Kawistana
dalah perang tea oge
pun kakang moal mundur
lamun aya timbalan rayi*

Kakanda harus ikut
tapi harus maju perang
bersama Panji dan Panca
Kanda menjalankan perintah

tak'kan menolak

1094. Raden Patih Durjaman senang
hati
ia menyediakan dua ratus prajurit
semua senapatinya gagah-gagah
askar dan sersan pun ikut
juga letnan ajudan kumendir
ingin tahu usaha perlawanannya
di medan peperangan
pada keesokan harinya siap sedia
meriam dibunyikan tanda berangkat

dua puluh lima kali menggelegar

1095. Raja yang sedang menunggu sangat
senang
semua raja bersiap-siap
semua pasukan telah dipersiapkan
berkumpul di pesanggrahan
diberi pengarahan oleh rajanya
sekarang yang maju ke medan laga
Ratu Amarpala
mengerahkan lagi prajurit
semula sembilan puluh ribu orang
yang tersisa enampuluh ribu

1096. Raden Putra berkata pada Tanran
"Harus sangat hati-hati
di medan peran jangan lalai
Tanran coba di atas
tapi harus bisa melihat ke samping
kalau-kalau ada yang licik
bisa celaka
sebab tak jelas yang berdatangan

*tapi akang kedah aya
tapi kudu maju
Sena Panji Panca
Nahun mangga sakersa rayi
ngiring
hamo pisan mungpang*

1094. *Raden Patih Durjaman bungah
galih
nyadiakeun duaratus panglawan
senapati ginding kabeh
askar sarsan marilu
liknan ajidan kumendir
hayang terang ketakna
dina medan pupuh
catur isuk geus sadia
baris mangkat geledug mariem
muni
salawe kali dipasang*

1095. *Langkung suka raja nu keur
nganti
taki-taki sakabeh para raja
balad geus diantri kabeh
di pasanggrahan ngagunduk
gendem catur para bopati
ayeuna anu nadahan
Amarpala ratu
majukeun deui korawa
nu mimiti salapan laksa perjurit
nu tinggal genep laksa*

1096. *Raden putra ka Tanran ngalahir
aka kudu ati pisan
di medan ulah campoleh
aka Tanran di hujur
tapi sing awas ka gigir
bisi jalma ngabongohan
cilaka mun kitu
teu atra anu datang*

suara menjerit dan bendera berkibar.”

orang negeri Amarpala

1097. ”Coba turun kau dari Raja Mulki!”

Panca, Panji, dan Layang ke luar
Panji Masang berkata,

”Dinda Layang harus mengatur
jangan terlalu berani
orang ribut melempari
cepat ikut ribut
saat sedang bergulung-gulung
kita harus bisa melawan
seratus canang dibunyikan

1098. Dengan bendera berkibar dipasang
sebelah kiri lima puluh bendera
dan lima puluh canang
sebelah kanan lima puluh
bendera dan lima puluh canang
Panca dan Panji telah maju
menunduk sambil tangan dilipat
saat tiba di medan laga
orang heran sebab disertai bendera
berbaris kiri kanannya dan canang

1099. Apakah itu yang akan maju berperang

orang Amarpala menyoraki

”Wah, pantaslah

mungkin sudah kehabisan prajurit
sehingga menyuruh kera dan kucing
tak tahu malu

kera disuruh berperang.”

Panca Tanran berkata marah,

”Tutup mulutmu jangan bicara
seenaknya!”

aku sanggup untuk berperang

1100. Coba aku kau tembak

kata sebagian orang, ”Ah kera
melucu

*tingdarengke jeung bandera
tinghiliwir*

urang nagri Amarpala

1097. *Geura turun sia pamuk Raja Mulki*

*Panca Panji jeung Layang ka luar
Panji Masang deui ngomong*

adi Layang kudu tangtu

cape ulah nyoso teuing

nojoan ribut jalma

geuwat milu ribut

keur pagulung-gulung tea

kudu bisa tiluan ngamukna jurit

gemreng saratus dipasang

1098. *Jeung dihapit bandera ngelewir*

lima puluh nu ti kenca

reujeung lima puluh gemreng

ti katuhu lima puluh

bandera jeung gemreng deui

Panca Panji geus mangkat

ngakeup leungeun tungkul

barang jol katempo medan

pada heran bandera teh dua baris

gemreng kenca katuhuna

1099. *Naha naon nu perang jurit*

ger nu surak urang Amarpala

batur nya paingan bae

taksiran beak serdadu

pek majukeun kunyuk jeung ucing

bet hanteu tumpa-tumpa

perang nitah kunyuk

haok ngomong Panca Tanran

cungur sia perjurit ngomong

ngecewis

da sanggup aing teh perang

1100 *Coba aing ku sia geura bedil*

seuk sawareh si kedok lelewa

dengan satu peluru pun.”
 saat itu ada seseorang menembak
 peluru mengenai pipinya
 Tanran berkata, ”Ada peluru
 nyasar

bersembunyi di pipi.”
 Tanran terus mengejar lawan
 ekornya seperti besi
 menyala panjang sekali

1101. Ekor dipukulkan kepada prajurit 1101
 bergelimpangan
 lalu dicakar oleh Pannji
 bekas sabetan ekor hangus
 prajurit ribut ke luar barisan
 sebab Tanran meloncat-loncat
 ke utara ke barat ke selatan
 didampingi Raja Sakilan
 terdengar suara
 peluru banyak mengena Raja

1102. Tapi Jaya Sakilan tetap tegar
 kuat benar Raja Kawistana itu
 saat terdesak dia menempeleng
 prajurit banyak yang luka
 tertempeleng Raja Sakilan
 tapi bukan disengaja
 hanya karena menempeleng dan
 menendang
 banyak sekali prajurit yang gugur
 peluru dan tombak menerjang

*ku pelor hiji oge
 saurang geus beletuk
 pelor keuna kana pipi
 ceuk Tanran teh pelor nyasab*

*kana pipi nyumput
 keukeuh Tanran nenjo lawan
 ngudag buntut kawas beusi
 hurung panjang dua deui*

*Dibabukeun buntut ka perjurit
 singkoloyong sawareh ngajopak
 tuhy ku Panji dikoet
 tapak buntut tarutung
 ribut perjurit teu baris
 sebab Tanran luluncatan
 ngaler ngulon ngidul
 diaping Raja Sakilan
 malah keuna anu nguping
 pelor keuna daratang*

- 1102 *Istu tanggoh Jaya Sakilan aji
 teguh enya Raja Kawistana
 ana kesedekeun nyabok
 perjurit loba nu tatu
 katampiling Raja Sakilan deui
 tapi lain ngahaja
 mun kadupak tangtu
 ngajejek nampiling nyepak
 loba pisan perjurit anu mati
 pelor tumbak daratang*

PUPUH MAGATRU

- | | |
|--|--|
| <p>1103. Prajurit bergulung-gulung ribut
kata pasukan Patih Sekin
"Mari kita tarik ekor itu."
lalu ekor ditegakkan pada prajurit
dan ekor dipegangi
kira-kira oleh seratus prajurit
saat Tanran menyingkir mereka menjerit</p> | <p>1103 <i>Serdadu paguguhung jeung ribut
ceuk baladna Sekin patih
hayu batur urang bedol buntut
dicentangkeun ka perjurit
rob pada nyarekel buntut
kira saratur perjurit
Tanran ngejat tinggarero</i></p> |
| <p>1104. Kulit telapak tangan berkelupasan

seperti dibakar
prajurit yang terhuyung-huyung
diterkam oleh kucing
diterkam seperti menerkam ikan</p> | <p>1104 <i>Tingpolotok kulit dampak
leungeun milu
kawas beunang meuleum bae
Patingkoloyong serdadu
gabrug dirontok ku ucing
ditekukan kawas bogo</i></p> |
| <p>1105. Bila Tanran sedang ribut beo pun
ikut
mematuk mata prajurit
menjerit sambil memegangi kepala
"Aduh, tobat
apa ini yang terjadi?"</p> | <p>1105 <i>Mun keung ribut Ciung ka Tanran
teh milu
macok panon perjurit
tingkoceak nangkeup hulu
aduh batur tobat teuing
na ieu teh nanahaon</i></p> |
| <p>1106. Kata sebagian orang ekor kera .
hangus
Panji Layang berseru
"Hai, ini burung beo
prajurit semua ketakutan
takut matanya dipatuk</p> | <p>1106 <i>Ceuk sawareh buntut monyet
keuna tutung
Panji Layang ngomong tarik
ieu manuk Ciung
perjurit geus pada miris
sieuneun dipacok panon</i></p> |

1107. Prajurit lari tunggang langgang diperiksa oleh Patih
Yudasekin cepat mengejar
"Coba prajurit menyingkir
kera akan kutembak dengan
pistol."
1108. Piston Yudasekin meletus
Panca Tanran terjungkal
cuma akal licik agar dikelilingi
orang
"Itu dia mati", kata Patih
coma ambil kera itu
1109. Coba dikuliti kulitnya untuk
tambur
prajurit datang mengelilingi kera
kira-kira ada seratus orang
prajurit lari kocar-kacir
saat Tanran bangkit berteriak
1110. Memperlihatkan taringnya yang
tajam
ekor memukul-mukul dengan
keras
terhuyung-huyung
Panji Masang pandai sekali
menerkam
Beo mematuki mata
1111. Yudasekin turun dari kudanya
pistol dibidik kembali
Tanran menyeringai sambil mundur
seperti takut ditembak
saat pistol meletus Patih diterkam
1112. Lalu pundaknya digigit
matilah Raden Patih itu
Panca Tanran mengejar
"Masang jangan tergesa-gesa
kalau pejabat, kita ringkus saja."
- 1107 *Tingbelesur lahumpatan serdadu
mabur diroris ku patik
Yudasekin geuwat muru
hiling perjurit ka sisi
si kunyuk arek dipestol*
- 1108 *Yuda Sekin pestolna beletuk bitu
Panca Tanran ngajumpalik
akalna hayang dirung
itu dia carek patih
top si kunyuk geura cokot*
- 1109 *Pek disisit kulitna dipake tambur
rob ngaronom perejurit
dikira aya saratus
geus pada mabur perjurit
Tanran cengkat jeung ngagero*
- 1110 *Mere tarik bijil sihungna satunjuk
buntut ngababukan tarik
tingkoloyong tingkudupung
pinter nekuk Masang Panji
Ciung macok kana panon*
1111. *Yuda sekin tina kuda tuluy turun
pestolna diwenggang deui
Tanran nyengir bari mundur
kawas ru sieun ku bedil
beletuk pestol dirontok.*
- 1112 *Tuluy patih pundukna eta ditekuk
geus paragat raden patih
Panca Tanran tuluy muru
adi ulah rusuh teuing
menakna urang borogod*

1113. Bagaimana, sebab sudah diterkam
aku cepat pusing
prajurit lari tunggang-langgang
tiba saatnya malam
pasukan Amaparla kosong
1114. Panca dan Panji masuk ke
pesanggrahan
mandi membersihkan badan
kebiasaan kucing kedinginan
badannya diselimuti kain tebal
badannya meriang tapi sambil
makan
1115. Dan didekatinya api membara

Panca Tanran berkata
kepada Jaya Sakilan
"Tuan, mohon kesabaran
besok bungkusan ini bawa."
1116. Kucing berkata, "Ya, harus
dengan ikan."
terdengar oleh Raden Patih
berkata menutupi malu
"Engkau besok ikut berbaris
membawa kantung dan terombol."
1117. "Dan isi dengan makanan bagus"
Jaya Sakilan berkata
"Aku besok membawa kantung
untuk makan Panca dan Panji
tersebutlah keesokan harinya
1118. Bendera Amarpala maju
Raja menaiki gajah putih
didampingi patih
yang bernama Patih Sekin
tibalah di tempat peperangan
1119. Raja marah menyuruh kera pergi
"Aku tak sudi
1113. *Kumaha aka da enggeus nekuk
kuring sok babari pusing
bur-ber kabeh seredadu
waktu kasambung ku peuting
balad Amar towong*
1114. *Panca Panji ka pasanggrahan geus
asup
geus marandi beberesih
ucing kabulusan baku
jas mantel awakna buni
noroktok jeung baranglebok*
1115. *Jeung ngabanding durukan mani
ngagedur
Panca Tanran ngomong seuri
ka Jaya Sakilan
gamparan wayahna teuing
ieu enjing gembol*
1116. *Carek ucing atuh kudu make lauk

kadangu ku Raden Patih
wiwirang ka seredadu
maneh isuk milu baris
nyoren kimpul jeung torombol*
1117. *Pek eusian kadaharan anu alus
Jaya Sakilan ngalahir
kula isuk nyoren kimpul
keur dahareun Panca Panji
catur isukan geus tembong*
1118. *Banderana Amarpala eta maju
sarta tunggang gajah putih
diobeng ku patih ratu
anu ngaran Patih Sekin
kana tempat perang geus jol*
1119. *Raja sengit nyentor mantog sia
kunyuk*

perang dilawan oleh kera.”

Panca Tanran berkata menyeringai,

”Ah, Paman suka manja.”

1120. Walau tak mau dilawan oleh kera

tapi Paman sudah di tempat perang

pasti tangan diikat

walaupun di sini wakil Raja Mulki

Paman harus diberongkos

1121. Lagi-lagi Paman menyebut ratu

dan kepada kera menyebut busuk

Kucing berkata sambil cemberut,

”Agus itu lurah dari Cireungit?”

Raja Amarpala marah

1122. Raja berkata, ”Kau kucing jahat

gila kau kucing.”

lalu gajah dicambuk

dan Raja Sengit menarik pedang

Tanran mundur dan menyeringai

aing hanteu sudi najis

perang dilawanan kunyuk

Panca Tanran ngomong nyengir

Paman mah sok olo-olo

1120 *Najan embung paman dilawan ku
kunyuk*

da geus datang kana jurit

moal burung ditalikung

kunyuk wakil raja Mulki

Paman kudi dibarogod

1121 *Paman deui-deui aing ratu*

sia teh kunyuk najis

Ucing ngomong bari manyun

Agus teh lurah Cireungit

Raja Amarpala nyentor

1122 *Ceuk raja teh Ucing garong sia
burung*

haramjadah sia ucing

gajahna digedig tuhu

narik pedang raja Sengit

Tanran mundur seug ngaregoh

PUPUH DURMA

- | | |
|---|--|
| <p>1123. Tanran lari dibuntuti oleh gajah</p> <p style="padding-left: 40px;">Sang Raja Sengit marah
 "Kau kera cuma mundur
 apakah kau takut mati?"
 gajah disuruh lari kencang
 lari melompat
 Panji Masang lari mengikuti</p> | <p>1123 <i>Dituturkeun karepna Tanran ku gajah
 ambekna Sang Raja Sengit
 kunyuk pupunduran
 na sia teh sieun modar
 dibeubeut gajahna tarik
 ngejat lumpat
 Panji Masang mah pandeuri</i></p> |
| <p>1124. Tanran didesak oleh gajah</p> <p style="padding-left: 40px;">ekor dipasang dan menyeringai
 belalai gajah itu
 dicambuk sampai putus
 gajah terhuyung kesakitan
 belalai putus
 Raja menarik pedang ajimat</p> | <p>1124 <i>Disedekkeun Tanran teh eta ku gajah
 sinesat buntut eujeung nyengir
 tulalena eta gajah
 dibeubeut rampung pisan
 gajahna ngoloyong nyeri
 tulale pegat
 raja mesat pedang tamsir</i></p> |
| <p>1125. Tanran ditebas dan pingsan sesaat</p> <p style="padding-left: 40px;">Tanran melompat ke samping
 pedang terlepas
 mengenai kepala gajah
 gajah terguling
 mati
 Perbu Raja Sengit terjatuh</p> | <p>1125. <i>Disabet kapiuhan ngajungjung Tanran
 Tanran ngejat ka gigir
 medangna milepas
 keuna kana hulu gajah
 gajahna rubuh tiguling
 paragat pisan
 geubis Perbu Raja Sengit</i></p> |
| <p>1126. Panca Tanran cepat menebas kepala</p> | <p>1126. <i>Gancang muru narok sirah Panca Tanran</i></p> |

kaki Raja ditangkap oleh kucing
jatuh tertelungkup
lalu diterkam pundaknya
dan ditikam oleh kucing
tak berdaya
lalu tibalah Jayasekin

1127. Tanran berkata, "Cepatlah Sang
Sengit ikat."

tangan Sang Sengit diikat
Patih menerjang
ingin membela Raja
lalu ekor cepat melesat
menerjang Patih
dipukulkan dan terjatuh

1128. Saat terhuyung ditangkap oleh
Masang

lalu Raja Sakilan datang
diikatlah Patih itu
tertangkap bersama Raja
lalu di bawa ke istana
ramai sorak-sorai
prajurit Raja Mulki

1129. Ramai suara menyeret bendera
canang
pasukan Raja Sengit kocar-kacir

tak ada di tempat peperangan
siang diganti malam
pulang ke pesanggrahan
pada keesokan harinya

1130. Pasukan Raja Tanjungkala maju
dipimpin oleh senapati patih
bernama Surunggana
maju ke medan perang
dua orang tumenggung mati
oleh Patih Durjaman
sekarang kembali maju perang

*sukuna ditewak ucing
gedebug nangkuban
tuhuy dirontok pundukna
geus ditikeman ku Ucing
teu bisa polah
jol Jayasakilan aji*

1127 *Tanran ngomong Sang Sengit
geura talian
dibanda Sang Raja Sengit
patih narajang
arek bela ka raja
mesat buntut Tanran gasik
ka patih narajang
beletuk dibebeut tarik*

1128 *Keur nyoloyong ditewak ku Panji
Masang
datang Raja Sakilan aji
patih red dibanda
beunang reujeung rajana
tuhuy dibawa ka bumi
ger anu surak
korawana Raja Mulki*

1129 *Tingjarerit bandera gemreng
dipasang
biur balad raja sengit
mabur paburisasi
enggeus euweuh dina medan
Beurang kaganti ku peuting
ka pasanggrahan
kacatur isukan deui*

1130 *Balad Raja Tanjungkala maju
perang
senapati patih
ngaran Surunggana
Tumenggung dua geus mati
ku Patih Durjaman
ayeuna maju deui*

1131. Ramai suara sorak-sorai pasukan
Mulki
hanya tinggal kera dan kucing
sudah tak ada manusia
cuma mereka bersiap-sedia
ember dan tabung bambu tempat
air
dipasang di depan
agar mudah untuk kera dan kucing
1132. Kera diperciki air
agar mudah kedinginan
datanglah sember dan tabung bambu
yang telah diisi air
Panca Tanran berkata keras-keras,
"Disangkanya
kera dan kucing tak bisa mandi."
1133. "Walau kera aku tak suka makan
kecipir
kucing tak suka makan tikus
Beo, kucing dan kera *digjaya*
semua tukang bertapa
kubasmi semua."
1134. Dikerumuni oleh pasukan enam
puluh ribu
semua prajurit berbaris rapat
Raja Paku Alam membuka ajiannya
tapi api tidaklah datang
kesaktiannya tidak terbukti
ilmunya kurang pengaruh
majulah ke medan laga
1135. Didampingi Patih Surunggana
kucing berkata,
"Itu mungkin raja
1131. *Ger nu surak taksiran balad*
Mulkiyah
ngan kari monyet jeung ucing
geus taya manusa
nya batur masing sadia
ember lodong wadah cai

ti hareup pasang
gampang monyet reujeung ucing
1132. *Pada nyimbanh monyet make ku*
pakarang
kabulusan babari
jol ember jeung tahang
lodong meunang ngeusian
Panca Tanran ngomong tarik
na samarukna
monyet ucing tara mandi
1133. *Kunyuk oge aing mah teu beuki*
jaat
Ucing tara nyatu beurit
Ciung teu beukieun gedang
aing mah kunyuk menak
ciung Ucing Monyet sakti
kabeh tukang tapa
kabeh ku aing dibasmi
1134. *Pek dironom ku balad nu genep*
laksa
dehdel kabeh perejurit
Raja Paku Alam nyipat
seuneu hanteu datang
teu mental kawas ka patih
cambal ilmuna
sor maju ka medan jurit
1135. *Pek diobeng ku Den Patih*
Surunggana
Ucing ngomong eujeung nyirig
da itu raja

sebab ada pendampingnya.”

Raja Paku Alam diam saja
tak berkata-kata
setelah itu baru berkata

*meureunan da make gundal
mindel Raja Paku Alam
teu sasauran
lila raja ngalahir*

1136. “Mana ker jadian Darmakaya itu?”

Tanran berjalan-jalan
dengan tangan didekapkan
sambil berkata e kepada Raja
”Mau apa menanyakanku?”
Kanda siapa
rupanya kita baru bertemu.”

1136. *Mana kunyuk susurupan
Darmakaya*

*Tanran geus ngalintrik
ngakeup leungeun adatna
bari ngomong ka raja
deuk naon nanyakeun kuring
akang teh saha
asana kakara panggih*

1137. Tanran berkata kepada raja itu
dengan sangat bengis

”Bagaimana kalau mengena
Kanda tak punya belas kasihan
itu tumbak begitu tajam.”
tumbak ditangkap dibawa lagi
lalu dikejar oleh gajah putih

1137. *Tanran ngomongna eta teh raja
ngomongna mani bengis
kumaha mun keuna
akang mah tara rasrasan
eta tumbak mani ramping
tewak dibawa lumpat
diudang ku gajah putih*

1138 Tumbak dikembalikan kepada
gajah

tertikam sangat dalam
lalu didorong oleh Tanran
tembus sampai ke pantat
Tanran menari dan tertawa
menari-nari kegirangan
gajah jatuh terguling

1138. *Dibalikeun tumbakna eta ka gajah*

*gejos kalangkung tarik
diseundak ku Tanran
parat kana bujurna
jijingklak Tanran jeung nyengir
emprak-emprakan
gajah rubuhna ngaguling*

1139. Raja terjatuh bersama mahkotanya

dikejar oleh Tanran
mahkotanya diambil
diseret oleh Tanran
Raja memanggil Patih
mukanya merah padam
”Coba lihatlah Patih,”

1139. *Tigedebug jeung makutana sang
raja*

*diburu ku Tanran gasik
dicokot makutana
digusur ku Tanran
raja nyaur ka dieu patih
beureum rarayna
anggur deleh ku patih*

1140. Tangkap kera jahat dan bunuhlah!”

1140. *Hayang cokot podaran si monyet
jahat*

1141. Setelah dikejar oleh Jaya Sekilan 1141. *Geus diburu ku Raden Jaya Sakilan*

Raden Patih diikat
lalu dibawa
oleh prajurit ke istana
Raja Paku Alam berani
mengejar Tanran
dipukul dengan gada besi

*dibanda Raden Patih
geus tuluy dibawa
ka bumi ku korawa
luas Raja Paku Alam
ngajorag Tanran
ditinggang ku gada beusi*

1142 Bila mengena kepala kera biasa 1142. *Mun narajang hulu monyet sagawayah*

pasti remuk oleh gada besi
cuma mengangkat kening
Panca Tanran kera yang tegar
ekor bak besi ditegakkan
dipukullah Raja
pundaknya

*remukna ku gada beusi
ngan ukur ngarindat
kuat monyet Panca Tanran
centang buntut kawas beusi
beletuk raja
pundukna amu dibiting*

1143 Sang Paku Alam pingsan

1143. *Rasa panas kalenger Sang Paku Alam*

ketika akan diterkam Panji Musang
dihalangi oleh Tanran
"Jangan dulu
itu hampir seperti mati
nanti dulu."
Raja Kawistana datang

*deuk dirontok ku Masang Panji
dihalang ku Tanran
ulah adi heulaanan
eta kawas ampir mati
ke heulaanan
datang raja Kawistana*

114 Diikatlah Maharaja Paku Alam
telah ditangkap bersama patihnya
keduanya dipenjarakan
sudah sangat banyak
raja dan patih
yang dibawa
tak terganti dengan pepatih

1144. *Red dibanda Maharaja Paku Alam
geus beunang sareng papatih
diberok sadayana
munggha geus pirang-pirang
para raja eujeung patih
amu dibawa
teu ganti sareng papatih*

PUPUH KINANTI

- | | |
|---|---|
| <p>1145 Sekarang yang diceritakan
yang datang ke medan perang
dari negara Amalika
Maharaja Perbu Yajid
sembilan puluh ribu pasukan
dengan patih Abdul Majid</p> | <p>1145. <i>Ayeuna anu dicatur
anu datang nempuh jurit
ti nagara Amalika
Maharaja Perbu Yajid
salapan laksa baladna
papatihna Abdul Majid</i></p> |
| <p>1146 Semua prajurit telah siap-sedia
Tanran dan Masang tak merasa
takut
lalu lari berdua
ke gunung seperti akan
bersembunyi
terlihat oleh pasukan lawan
"Wah, kera mampus berlari.."</p> | <p>1146. <i>Geus tata kabeh serdadu
Tanran Masang hanteu gimir

tukuy duaan lahumpat
ka gunung kawas nu nyingkir

katenjo ku balad-balad
si kunyuk kabur teh ngacir</i></p> |
| <p>1147 Dari gunung menggotong sarang
anai-anai
batu digotong menggelinding
berjalan di angkasa
Raden Patih bertanya-tanya
ke mana kera perginya
kata prajurit, "Ke gunung."</p> | <p>1147. <i>Ti Gunung ngagotong hunyur

cadas digotong ngadingding
jalan ngambah awang-awang
den patih mariksa deui
kamana kunyuk teh losna
ceuk perjurit teh ka pasir</i></p> |
| <p>1148 Mungkin naik pohon yang tinggi
kucing mungkin mencari tikus
patih berkata dalam hati,
"Menurut penglihatanku
gunung itu seperti berjalan
seperti di dalam mimpi saja."</p> | <p>1148. <i>Meureun kana kai luhur
ucing mah neangan beurit
patih nyaur dina manah
naha tetenjoan aing
eta pasir kawas leumpang
asa-asa rasa ngimpi</i></p> |

- 1149 Sudah melabrak kepada prajurit gunung itu ditonton sebab menerjang barisan prajurit empat limat ratus mati lalu memikul cadas digotong sebesar *rengkiang*
- 1150 Dipakai untuk melempar prajurit dua ratus yang mati Abdul Majid merasa tidak sanggup apakah peperangan ini belum menentu mendapat perlawanan prajurit hampir habis
1151. Lalu menghadap Raja, "Pasukan kita celaka bila dibiarkan pasti habis prajurit dilempar batu sebesar gunung kera dan kucing lebih perkasa kuat mengangkat batu sebesar gunung."
- 1152 Kanjeng Perbu Basu marah "Patih, berilah perintah mereka jangan ada yang bersorak jangan ada yang bersuit susana hening-bening!" Kanjeng Gusti cepat berangkat
- 1153 Mengambil panah rantai wulung berdiri di tengah-tengah prajurit sudah terlihat oleh Tanran dan Masang anak panah dilepas Raja terkena panah Tanran tak bisa bergerak
1154. Diperintah mengumpulkan kayu bakar
1149. *Geus ngungkulan ka serdadu dirogrog eta pasir ninggang ka barisan korawa opat lima ratus mati tukuy deui manggul cadas digotong sagede leuit*
1150. *Dipake ninggang serdadu duaratus anu mati Abdul Majid langkung wegah naha ieu lampah jurit tacan puguh manggih lawan perjurit meh beak mati*
1151. *Tukuy unjukan ka ratu tiwas abdi-abdi gusti mun diantep tangtu beak balad ku pasir ditindih monyet ucing langkung rongkah kuat ngagotongan pasir*
1152. *Kanjeng Perbu Basu bendu patih jangjian perjurit ulah aya anu surak poma ulah cuat cuit jeung kawas gaang katincak gancang angkat kanjeng gusti*
1153. *Nyandak panah rante wulung ngadeg dina tengah jurit geus katingak Tanran Masang disipat panah ku gusti gerewel karingkus panah Tanran hanteu bisa usik*
1154. *Marentah ngumpulkeun sukuh*

semua prajurit sibuk
kayu besar yang kering itu
tak ada yang bersuara
Tanran dan Masang ditimbuni
kayu besar yang kering

1155 Lalu disiram minyak
dan dibakarlah
kucing tak mau bersuara
cuma kera yang menatap
"Ah, Tuan si Kaka tewas
mungkin sekarang mati

1156 Cepatlah Tuan!
ingin bertemu sebentar saja
mati juga tidak penasaran
bila disaksikan tuan
api telah berkobar
Tanran meratap dan menangis

1157 Kucing terus saja tak bersuara
telah setengahnya terbakar
yang teratas telah habis
atas kehendak Yang Maha Kuasa
saat api berkorbar besar sekali
datanglah Ratu Barahma

1158 Masuk ke dalam tumpukan api
berdiri di atas api
serta berkata
"kera kucing umat gusti
engkau diberi pertolongan dewa
dan oleh Tuhan Pengasih Sayang"

1159. "Sebab kamu sesungguhnya
baik budi dan bersih hati
sekarang menjadi manusia
atas kehendak Yang Maha Kuasa
ekor supaya dicabut
dan jadilah pedang pusaka"

*geus hibut kabeh perjurit
suluh anu garing tea
jempe taya nu muni
Tanran Masang ditindihan
ku suluh pancar nu garing*

1155. *Ku minyak tukuy dibanjur
tuluy disundut sakali
ucing teu daek nyawara
ngan monyet anu ngalengis
euh Agan si Aka tiwas
ayeuna mah meureun mati*

1156. *Geuwat Agan buru-buru
sakeudeung mah hayang panggih
paeh hanteu panasaran
mun ku Agan katingali
seuneu geus ngagugudag
Tanran sasambat jeung ceurik*

1157. *Ucing mah tonggoy ngabisu
geus satengah suluh garing
nu ti luhur mah geus beak
pasti kersaning Yang Widi
keur gede pisan hurungna
jol Ratu Barahma sumping*

1158. *Ka jero durukan abus
ngadeg dina luhur geni
sarta tukuy sasauran
kunyuk ucing umat gusti
maneh diganjar ku dewa
jeung nu agung sipat rohim*

1159. *Lantaran maneh nu istu
hade budi beresih ati
ayeuna jadi manusa
dikersakeun kunu pasti
eta buntut geura laan
pasti jadi pedang tamsir*

1160 Ekor kera sudah dicabut
menjadi pedang yang bagus
namanya pedang pusaka
sedang ekor kucing
diberi nama Keris Mudar
"Silahkan keluarlah kalian!"

1160. *Buntut monyet geura cabut
rupa tansir ahus teuing
ngaranna pedang pusaka
dingaranan Keris Mudar
pek maneh geura barijil*

PUPUH MIJIL

- | | |
|--|---|
| <p>1161 Ratu Barahma ke luar
pergi menghilang
api padam
tinggal asap mengepul
Tanran dan Masang
mengikuti asap ke atas</p> | <p>1161. <i>Ratu Barahma geus bijil deui
bijil musna leos
sarta seuneu pareum kabeh
ningal haseup ti jero bijil
Tanran Masang deui
mapag haseup ka luhur</i></p> |
| <p>1162 Mereka keluar lebih tampan
sepasang muda
Raja sangat terkejut
lalu mendekati prajurit
sangat terkejut
lalu bertempurlah</p> | <p>1162. <i>Jol kaluhur leuwih ginding
sapasang aranom
raja langkung bengongna teh
tuh y nyampeurkeun perjurit
kaget liwat saking
seot medang campuh</i></p> |
| <p>1163 Prajurit merasa ketakutan
pedang berkelebatan
Raden Patih diberi tahu
ada satria gagah
Raden Patih cepat memberitahu
Raja</p> | <p>1163. <i>Cek-cok balad korawa pada miris
pedang tingponcorong
unjukan ka Raden Patih gede
aya satria garinding
geuwat raden patih unjukan ka
ratu</i></p> |
| <p>1164 "Gusti ada musuh terselubung
pedang berkelebatan
mengamuk tak ada yang melihat"
cepat Raja mengejanya
ternyata sedang bertempur
Sang Raja berkata
"Eh, satria siapa engkau?"</p> | <p>1164. <i>Gusti aya musuh nyiliwuri
pedang tingponcorong
ngamuk taya tempo
gancang kanjeng raja moro
geus kapendek eukeur jurit
sang raja ngalahir
eh satria lalaku</i></p> |

- 1165 "Engkau tak keruan ikut berperang" Tanran dan Masang menjawab
 "Inilah kami yang asalnya kera ini adik kami asalnya kucing sebab kami perlakukan tidak adil oleh Paman di bakar."
- 1166 Bicarakan seperti bukan kepada Raja aku adalah Raja Perkasa
 "Ya, hati-hati saja", kata Tanran menyebut engkau walau raja pohon" kamu akan kubunuh bila tidak turun
- 1167 Raja cepat mengambil busur panah rantai dilepaskan panah ditangkap oleh Tanran lalu dipatah-patahkan menjadi pasir Raja Perbu Majid bermaksud lari
- 1168 Sudah bersiap tapi dicegat Panji "Paman akan lari."
 dipukullah Raja dasar kucing aku lebih jijik dilawan dengan yang seperti itu
- 1169 Raja dicegat oleh Tanran ditembak dengan pistol Tanran berkata
 "Membawa pistol tapi mau lari" Raja merasa pusing mengejar dan menerjang
- 1170 Tanran menepi ke samping Raja terjatuh Raja Kawistana tiba diikatlah Perbu Yajid lalu Abdul Majid mengejar maksudnya akan menyodok
1165. *Maneh teu puguh-puguh jurit Tanran Masang walon ieu kami nu asal monyet teh ieu adi asal ucing bongan gawe aing ku paman diduruk*
1166. *Bangus sia kawas lain ka sang aji aing raja kahot kade bae ceuk Tanran teh nyebut maneh najan raja kai dibumuh silaing lamun hanteu turun*
1167. *Raja enggal nyekel jamparing panah rante jepot kek ditewak ku Tanran teh digisik geus jadi keusik Raja Perbu Majid karepna rek kabur*
1168. *Geus ngoreleng dipegat ku panji paman deuk ngaleos jetot mentang raja ngadelek cungur sia abong ucing aing leuwih najis dilawan ku nu kitu*
1169. *Dipekatan ku Tanran bopati beletuk dipestol Tanran ngomong masih keneh mawa pestol deuk ngabecir raja langkung pusing moro tuhy nubruk*
1170. *Dicingcetkeun ku Tanran ka gigir raja labuh gebro datang raja Kawistana raden red dibanda Perbu Yajid muru deui Abdul Majid karepna deuk nyuduk*

- 1171 Ditempeleng oleh Panji satu kali
terhuyung-huyung
diulangi lagi oleh Tanran
muntah darah
lalu Jaya Sakilan datang
diikatlah Patih
1172. Tangan Tanran dilambaikan :
 memanggil prajurit
berhenti lalu dikejar
"Eh, prajurit, engkau jangan lari
bila pulang jangan takut
akan senang kau pulang
berkumpul di pesanggrahan
- 1173 Ambillah semua ini
segala perabotan
rezki itu milikmu
apa yang ada untukmu
sebab rajamu
belum ada kepastian
- 1174 Semua prajurit merasa gembira
lari berkejar-kejaran
mencuri ke pesanggrahan
ada yang mengupah
menurut kepala pasukan
ada uang ribuan
- 1175 Prajurit pulang membawa
 keuntungan
segala dibawa
juga dari lain pesanggrahan
raja yang mati di medan laga
barang-barangnya dibawa
oleh prajurit yang lari
- 1176 Masih ada prajurit yang berdiam
 diri
berkumpul di pesanggrahan
banyaknya enam puluh ribu
orang
1171. *Ditampiling sakali ku Panji
ulengna ngawalang
bek dipindo ku Tanran teh
golokgok utah getih
jebul Jaya Sakilan deui
patih ditalikung*
1172. *Pek digupay ku Tanran perjurit

eureun pek diboro
eh perjurit ulah kabur maneh
mun balik ulah risi

di pasanggrahan kumpul*
1173. *Pek barawa naon rupi-rupi
sagala parabot
rijiki eta milik maneh
naon-naon keur silaing
sabab raja silaing
ayeuna can puguh*
1174. *Lewih atoh kabeh perjurit
lahumpat paboro boro
ka pasanggrahan pada maok
nu ngulikeun mikul jenis
malah ceuk upsir
duit aya rebu-rebu*
1175. *Pada untung perjurit nu balik

ambarikut rebo
jeung ti pasanggrahan sejen
raja nu kasambut jurit
barangna diringkid
perjurit nu kabur*
1176. *Aya keneh perjurit nu cicing

di pasanggrahan ngagonyok
genep laksa perjurit teh*

- semua bersenjata lengkap
yaitu yang dari Malebari
masih sedang berunding
- 1177 Rajanya bernama Durganda
adalah raja perkasa
rajanya telah berunding
dengan Patih Durgandini
nanti malam
kita menyerang
- 1178 Saat masih siang oleh Tanran
ditemukan
walau jauh terlihat
lalu bertanya kepada prajurit
"Ada apa di sana banyak orang
seperti prajurit?"
sinomnya menjawab
- sadaya gagaman jurit
anu tina Malebari
nu keur gundam catur*
1177. *Ngaran Raja Durganda bopati
eta raja kahot
geus badami jeung rajana teh
ngaran Patih Durgandini
engke urang peuting
ngabokong kamusuh*
1178. *Beurang keneh ku Tanran
kapanggih
jauh ge katembong
tuluy nanya ka perjurit nu perang
itu naon rayap jalmi
kawas perjurit
sinomna ngawangsul*

PUPUH SINOM

- 1179 Yang ditanya menjawab
 "Itu adalah Raja Malebari
 pasukannya ada enam puluh ribu
 pimpinanya raja yang perkasa
 bernama Raja Durganda
 patihnya adalah adik Raja
 yang juga gagah perkasa
 bernama Durgandini."
 Panca Tanran berkata
- 1180 "Apakah engkau tidak tahu,
 raja dari seratus negara
 daripada berperang
 lebih baik lari bersembunyi
 tak ada raja yang kuat
 buktinya sekarang mereka diikat
 walaupun gagah perkasa
 akhirnya diikat dengan tali
 sebab raja itu busuk hati."
- 1181 Sang Raja Durganda bingung
 Patih berdiri dengan sigap
 badannya bergetar dan berkata
 "Barangkali hanya mabuk
 yang tidak bisa melihat
 jangan karena bibir tak berbingkai
 lidah tak bertulang
1179. *Anu ditanya ngajawab
 eta Raja Malebari
 perjuritna genep laksa
 kekentongna raja sakti
 Raja Durganda kakasih
 papatihna rai ratu
 patih gagah perkosa
 ngaran patih Durgandini
 Panca Tanran ka nu nyarita
 ngajawab*
1180. *Naha silaing teu terang
 raja saratus nagri
 ti batan ngalawan perang
 loba nu kabur pabuni-buni
 euweuh raja anu sakti
 buktina geus ditalikung
 sanajan gagah perkosa
 hamo burung nyandang tali
 sebab eta raja goreng hatena*
1181. *Bengong Sang Raja Durganda
 pariket ngadeg den patih
 ngagidir jeung sasauran
 sugan jalma weureu sapi
 hanteu tumpa-tumpa teu ing
 abor biwir teu diwengku
 letahna hanteu tulangan*

bicara seenak perut
Raja itu kumuliakan”

- 1182 Olehmu dihina
Raja Durgandini dikejar
Patih kakinya ditarik
jatuhlah Durgandini
lalu diinjak oleh Panji
Patih pundaknya tersungkur
Patih sudah diikat
Raja Durganda akan lari
tapi ditangkap oleh Jaya Sakilan
- 1183 Tangan Raja diikat
disatukan dengan tangan Durgandini
prajurit yang empat puluh ribu
mengepung
senjata sudah dipasang
tapi dicegah oleh Panca Panji
kau prajurit
bagaimana ini
coba kau pikir baik-baik
apa yang akan kau pertahankan
- 1184 Bila hendak membela raja
haruslah di tempat perang
dan saat rajanya sedang di medan
laga
itu tandanya membela raja
bila akan membalas kepada kami
engkau pasti celaka
sebab walau lari juga pasti dikejar
tak akan bisa melihat anak istri
harus tahu rajamu sudah diringkus
- 1185 Tapi belum tentu
mati atau hidup
tinggal bagaimana bicaranya
nanti di istana

*nyacaphuk teh jangji miwir
ku aing mah dipunjung disembah-
sembah*

1182. *Ku sia mah dicacampah
muru raja Durgandini
patih dikenyang sukuna
gedebug Den Durgandini
geuwat ditincak ku Panji
pundakna patih tisuusit
patih enggeus ditalian
Raja Durganda deuk ngacir
kek ditewak ku Den Jaya Sakilan*
1183. *Sarta sakali dibanda
sareng Patih Durgandini
rob perjurit genep laksa
geus pada ngaweng kang cuplis
dihuit ku Panca Panji
eta maneh kabeh serdadu
naha kumaha
coba-coba ku maneh pikir
maneh tea naon anu dibelaan*
1184. *Lamun deuk bela ka raja
kudu dina tempat jurit
sarta rajana keur tandang
nandakeun melaan gusti
mun males pati ka kami
cilaka maneh digempur
najan tumpat ge diudag
hamo tepung anak rabi
kudu nyaho raja maneh geus
dibanda*
1185. *Hartina acan karuhan
kana mat kana hurip
ngan kumaha sasaduna
engka waktuna di nagri*

lebih baik pulanglah
tunggu sajalah di kampung
bila raja itu sejak dulu
pasti ada yang menggantinya
bila mengerti kau pulanglah

*anggur mah baralik
tarunggu-runggu di lembur
lamun ratuna baheula
tangtu aya nu ngaganti
mun kaharti tu maraneh geus
budal*

- 1186 Kasihan kepada anak istri
dan itu perabotan di tangsi
bawalah semua untukmu
letnan opsir bagikanlah
jangan ada yang terlewat
sersan ajudan kumendur
bagikanlah barang-barang itu
semua prajurit harus terbagi
untuk oleh-oleh anak istrinya
- 1187 Sersan kumendan bergembira
perintah sangat menyenangkan
seumur hidup baru kali ini
ada peraturan sangat adil
ketiga satria itu pulang
membawa ratu tawanan
berdua dengan patihnya
digiring oleh prajurit
lalu masuklah ke penjara
- 1188 Panca Panji sudah pulang
diiringi oleh prajurit
dan Jaya Sakilan
tibbleh di pesanggrahan
yang melihat tercengang
ada satria
Raden Putra berkata
kepada Raden Sakilan
perihal sepasang satria

1186. *Melang ka bojo ka anak
jeung eta parabot tangsi
kop eukeur maneh barawa
bagikeun ku liknan upsir
ulah aya anu kari
sarsan ajidan kumendur
bagikeun barang-barangna
sing walatra perjurit
keur burueun eta anak pamajikan*
1187. *Aratoh sarsan kumandang
aya saur ngenah teuing
urang saumur kakara
aturan nu leuwih adil
satria tibu manulih
jeung mawa Sakitan ratu
kadua sareng patihna
diiringkeun ku perjurit
sarta kebatna ka pangberongan*
1188. *Panca Panji geus marulang
diiring ku perejurit
sarawuh Jaya Sakilan
ka pasanggrahan geus nepi
karaget anu ningali
aya satria lalaku
Raden Putra pok mariksa
ka Raden Sakilan aji
nu ti mana satria gandang
sapasang*

PUPUH DANGDANGGULA

- 1189 Tanran Masang duduk ke depan
 "Tuan, Kakak menjadi manusia
 asal mula karena dibakar
 sudah tak ada harapan hidup
 kakak sudah menangis
 hanya Kak Masang
 yang sama sekali membisu
 Kakak ingat kepada Tuan
 takut tak bertemu lagi
- bila mati tak penasaran
- 1190 Asal mulanya Kakak menang
 perang
 kemudian oleh Raja Amalika
 ditembak oleh senjata berantai
 lalu ditumpangi kayu bakar
 kami dibakar
 mengerikan sekali
 ketika api berkobar
 datanglah seorang satria
- berdiri di atas kobaran api
- 1191 Kakak diberi petuah
 cuma sebentar lalu menghilang
 Kakak keluar menjadi tampan
 dan itu adik Masang bagus
 sekali
1189. *Tanran Masang sor ka payun calik*
Agan aka jadi jalma
asal diduruk aka teh
geus taya petana hirup
terangna aka ngahung cerik
ngan ieu adi Masang
istuning ngabisu
aka sasambat ka agan
daek medu sieun teu papanggih
deui
mun paeh teh panasaran
1190. *Mimitina aka beunang jurit*
nya ku Raja Amalika
dipentang senjata rante
tuhuy ditindih ku suhuh
dibanjur minyak geus lantis
tuhuy diduruk aka
matak paur mutuh
barang seuneu geus ngagudag
jebul sumping anu kasep taya
tanding
ngadeg di jero durukan
1191. *Ngawurukan aka Panji*
ngan sakedap les bae teu aya
aka bijil jadi kasep
eta adi Masang alus

pipi kembung
Panji Masang menjawab
"Padahal, Kakak sudah siap sedia
berkumis dan bercabang
aku walau gemuk tak punya kumis."

Raden Putra tersenyum

- 1192 Katanya sangat berterima kasih
itu balasan kepada yang baik
serta baik hati
keinginannya terlaksana
biar binatang tak ada larangan
bagaimanainginannya
Yang Maha Agung
biar binatang tapi membela
bila bengis tak dapat didamaikan
mungkin banyak yang benci

- 1193 Sebetulnya peperangan ini
selesai atau belum
Panca, Panji lalu menjawab
"Entahlah bila hari esok
barangkali ada yang datang lagi
perihal yang ada di depan
semuanya sudah takluk."
Jaya Sekilan menjawab
"Benar di pesanggrahan hening
telah diperiksa tak ada orang."

- 1194 Banyak raja yang melarikan diri
yang belum maju perang
prajurit banyak yang mati
raja yang sombong
mati di medan perang
tetapi bagi raja yang menyerah
semua dimasukkan
ke dalam penjara bersama
patihnya

*pipi adi mani camihmil
Panji Masang ngajawab
komo aka segut
kumis godeg tegap pisan
da kuring mah kintuh ge teu
boga kumis
gumujeung Raden Putra*

1192. *Saurna teh Aka nuhun teuing
wawalesna nu bener lampah
sarta anu alus hate
cucudna jadi dikobul
najan sato teu merwinci
kumaha bae kersana
nu murba nu agung
sipat sato oge bela
lamun gangas hanteu beunang
dirarapih
meureun dipake kangewa*

1193. *Sayaktosna ieu aka jurit
naha putus atawa acan
Panca Panji tuhu walon
duka lamun poe isuk
sugan aya nu datang deui
dupi nu dipayun mah
sadayana tumut
ngajawab Jaya Sakilan
leres di pasanggrahan geus sepi
kosong parantos dironda*

1194. *Tapi seueur nu kabur bopati
nu teu acan majukeun perang
sayagi anu paraeh
ratu nu angkuh pupuh
nu kasambut di medan jurit
mungga ratu anu pasrah
sadayana ditutup
dibui sareng patihna*

Raden berkata, "Sekarang sudah
malam
besok kita pulang."

- 1195 Malam itu bersuka-ria
karena mendapat kegembiraan
terdengar berita
Tanran Masang dimanja
oleh letnan ajudan dan opsir
sangat bergembira

malam itu tak ada yang tidur
keesokan harinya

semua berangkat

- 1196 Di pesanggrahan kosong

di perjalanan ramai bersuka-ria
semua bendera dikibarkan
canang berbunyi gemuruh
meriam dibunyikan terus-menerus
terdengar ke ibu kota
para pejabat sibuk
mempersiapkan penghormatan
menyambut prajurit pulang
semua prajurit berpakaian bagus

- 1197 Sudah dijemput ke batas kota
tanji, tambur, dan terompet
para pejabat berpakaian bagus
ingin melihat kera
dan kucing yang menjelma manusia
pejabat penampilannya gagah
banyak yang menonton
mereka masuk ke ibu kota
para pejabat menyambut di pintu
gerbang
juga Sang Raja

*lahir Raden ayeuna mah enggeus
peuting
isukan urang marulang*

1195. *Sukan-sukan harita ti peuting
tina sabab kali wat bungahna
ngadangu anu carios
Tanran Masang diugung
ku litnan ajudan upsir
kacida bungahna
caralik teu jauh
sapeuting teu kulem pisan
catur isuk pukul tujuh geus
tarapti
jung sadayana budal*

1196. *Di pasanggrahan taya nu kari
sahiji
sukan-sukan rame saajalan
bandera dipasang kabeh
gemreng ditabeuh ngaguruh
jeung mariem di jalan nitir
awas ka jero nagara
para menak ribut
ngabageakeun anu entas perang
jurit
serdadu kabeh maridang*

1197. *Geus dipapag ka luar ti nagri
tanji tambur tarompet sadaya
santana kabeh marake
nu hayang ningali kunyuk
jeung ucing ngajadi jalma
taregep semuna menak
anu ningali puguh
catur sumping ka nagara
para menak mapagkeun ka lawang
kori
sumawonna kanjeng raja*

1198 Masuk ke dalam istana
semua pegawai negara duduk
begitu pula patih menteri kaliwon
lalu Sang Raja berkata
"Raden, Ayah ingin jelas
bagaimana peperangan itu
kalah menangnya?"
Raden Putra menjawab
"Terima kasih atas pertanyaan
semua selamat."

1199 "Atas doa Gusti selamat dalam
perang
perihal banyak lawan yang binasa.
itu sudah biasa
banyak juga yang melarikan diri
sebelum maju ke medan perang
sebagian banyak yang tertawan
di dalam penjara penuh sesak
Sang Raja lalu berkata
"Terima kasih Raden, Ayah
senang
dan Ayah mendengar berita."

1200 Tanran dan Masang berganti wujud
seperti apa rupanya
Raden menjawab
"Benar itu dia ada di belakang."
Raja melihat ke belakang
terkejut dan berkata
"Oh, anak-anakku terima kasih"
mereka tampan dan gagah
"Tanran dan Masang coba ke sini
mendekat pada kami."
anak-anak sangat tampan

1201. Kera dan kucing tak menjadikan jijik
sebab sudah menjadi manusia
"Ayah mengucapkan syukur",
Raden

1198. *Sup kumebet ka jero puri
geus caralik sadaya ponggawa
papatih mantri Kaliwon
gancangna sang raja nyaur
Raden ama hayang sidik
kumaha lampah perang
aso miwah unggul
Raden Putra teh unjukan
nuhun timbalan jeng gusti
sadaya kasalametan*

1199. *Jiad gusti salamet di medan jurit
kaseueuran anu ruksak
eta mah ngana bae
anu saporona mabur
teu acan maneh jurit
anu saparo kabanda
di jero bumi pinuh
sang raja tuhy nimbangan
nuhun Raden ama teh aya karisi
jeung ama teh nguping warta*

1200. *Tantan Masang ayeuna teh salin
rupa
jiga kumaha rupana
sumuhun eta dipungkur
raja ka pungkur ningali
kaget jeung sasauran
euh barudak nuhun
taregep bangbang sapasang
Tanran Masang ka dieu maju ka
kami
barudak taregep pisan
Monyet Ucing hantteu matak sedil
komo geus rupa manusa
rebu nuhun ama raden*

anak-anak keinginannya terkabul
dan ada berita yang terdengar
di dalam peperangan
Raden tidak ikut
hanya mengandalkan anak-anak
jawab Raden, "Benar apa yang
Ayah katakan

hamba menyaksikan sendiri."

- 1202 "Selama perang tiga bulan
cuma diam di pesanggrahan
bersenang-senang hati
selama tiga bulan
dan sekarang hamba
menyerahkan tawanan
para ratu di dalam penjara
bagaimana putusan Gusti
terserah bagaimana keinginan

hamba cuma menerima perintah

- 1203 Coba Kak Panca dan Panji
bawalah orang-orang gagah itu
sipir atau *loperes*
penjaga tawanan yang menunggu.
Panca, Panji cepat pergi
mengambil tawanan
tak lama mereka ke luar
banyak sekali raja dan patih
yang diikat tangannya
semua mendapat malu

*barudak meunang dikobul
jeung bejana leuwih sidik
dina hal ieu peperangan
raden mah teu miu
anu ningali puguh
istu ngetohkeun barudak
lahir Raden sumuhun timbalan
gusti
abdi pisan anu ningal*

1202. *Dina perang jero tilu sasih
wungkul cicing dina pasanggrahan
istu suka-suka ati
dina tilu sasih jeput
sareng eyeuna sim abdi
nyanggakeun eta Sakitan
di bui para ratu
kumaha kersa gamparan
rek dibeureum rek dihideung
kumaha galih
abdi mah darma timbalan*

1203. *Coba aka Panca Panji
pek ka bumi mawa nu garagah
sipir atawa loperes
kajineman anu tunggu
Panca Panji gasik indit
ngahuarkeun sakitan
teu lila budal
pirang-pirang para raja
nu dibanda sumawonna para patih
kabeh nyandangan wiwirang*

PUPUH WIRANGRONG

- | | |
|--|--|
| <p>1204. Digiring ke dalam istana
para raja yang tertawan
banyak ratu
sudah masuk ke dalam istana
dibariskan seperti letnan
raja dengan raja juga</p> | <p>1204. <i>Dialeut-aleut ka jero puri
para raja nu kaboyong
pirang-pirang para ratu
geus asup ka pancaniti
ditatakeun cara liknan</i></p> |
| <p>1205 Patih duduk dengan patih lagi
tidak dicampur dengan prajurit
tumenggung dengan tumenggung
setelah siap duduk semua
Raden Putra maju ke depan
berpidato</p> | <p>1205. <i>Patih caralik jeung patih
sabawahan teu pacorok
tumenggung pada tumenggung
sanggeus beres nu caralik
sor ka payun Raden Putra
sasauran ka sadaya</i></p> |
| <p>1206. "Hai, semua raja
aku berbicara di sini
hanyalah sebagai perwakilan
dari Kanjeng Raja Mulki
yang memeriksa engkau sekalian
yang takluk kepada kami</p> | <p>1206. <i>He sadaya para bopati
kaula ieu teh ngomong
jadi wawakilna enya
wakil Kanjeng Raja Mulki
nu mariksa ka sadaya
seja ulun kumawula</i></p> |
| <p>1207 Menyerah tanpa syarat
semua kekayaan berikut keraton
"Terserah keinginan Gusti
ta'kan melawan
sudah tak punya keinginan
cuma ingin menjadi bawahan."</p> | <p>1207. <i>Serah pati serah hurip
banda sarawuh karaton
kumaha pangersa ratu
moal ngijing nya pamikir
geus teu gaduh kahayang
seja jadi panakawan</i></p> |
| <p>1208 Dengan senang hati
Raden Putra berkata kembali</p> | <p>1208. <i>Sukalilah lahir batin
ngalahir deui den anom</i></p> |

"Kalau begitu sangat terima kasih
tetaplah mengurus negara
jangan berpindah kebiasaan
teruskan seadat biasanya."

- 1209 Kepada Panca, Panji berkata
"Kak, coba buka tali pengikat itu"
dua orang satria berjalan
"Hamba mohon maaf
dan mohon dimaafkan
kepada semua raja."

- 1210 Hamba pernah memberanikan diri
para raja membungkuk-bungkuk .
semua tali pengikat sudah
terbuka
semua sudah membersihkan
badan
pakaianya diganti
raja memakai pakaian kerajaan

- 1211 Demikian pula patihnya
pindah duduk di dalam gedung
sebab di pendopo penuh
di ruang belakang mereka duduk
kursi dan meja tersedia
untuk persiapan makan-makan

- 1212 Raja-raja duduk di kursi
patih duduk bersila
Raden kembali berkata
"Jangan malu-malu makanlah
baik yang di kursi maupun di bawah
agar tidak canggung-canggung."

- 1213 Kita tunda yang sedang makan-
makan
sekarang kita ceritakan
Sri Maha Bagenda Mahruf
Ratu Negara Madusari
berkata kepada istrinya
"Nyai, mari kita pergi."

*lamun kitu leuwih nuhun
sing tetep nyepeng nagari
moal ingkah balilahan
tumuluh adat biasa*

1209. *Ngalahir ka Panca Panji
aka uculan borogod
indit satria lalaku
pangapunten jisim abdi
sareng nyuhunkeun hampura
ka sadaya para raja*

1210. *Urur kuring kumawani
para raja ting darepong
sakabeh geus pada cunduk*

sadaya geus bereresih

*enggeus disalin anggoan
raja nganggo adat raja*

1211. *Patihna nya kitu deui
ngalih calik ka gedong
sebab ti mendapa pinuh
di pamengkang aya caralik
sadia korsi jeung meja
deuk disuguh barang tuang*

1212. *Raja raja dina korsi
patih dihandap marando
Rahaden pok deui nyaur
barang tuang ulah isin
nu di luhur nu di handap
masing tumaninah pisan*

1213. *Tunda nu keur barang tuang suka
galih
ayeuna urang carios
Sri Bagenda Mahrup
Ratu Madusari nagara
pok nyaur ka gerwana
Nyai hayu urang leumpang*

- 1214 Surat kabar memberitakan
Mulkiyah menang perang
diserbu oleh seratus negara
banyak prajurit melarikan diri
kita datang ikut bergembira
akhir berita surat kabar
- 1215 Sangat mencengangkan
itu pun bila surat kabar benar
oleh karenanya kita perlu
bila tidak berangkat pasti kesal hati
menurut berita Tanran dan Masang
saat perang menjelma jadi manusia
- 1216 Olah karena itu perlu dibuktikan
tak banyak bicara lagi
Raja dan Ratu berangkatlah
menunggang kereta
ditemani pengawal
di perjalanan tak diceritakan
- 1217 Tibalah di negeri Mulki
masuk ke keraton
ada yang sedang . rapat
banyaknya tak disebutkan
semua pejabat tawanan
yang sedang diberi
penghormatan
- 1218 Semua raja terkejut
ada yang langsung bertanya
Raden Putra cepat memburu
menemui Ayahanda
semua raja yang hadir memberi
hormat
berdiri bersama patihnya
- 1219 Pada waktu itu Raja Mulki
sedang duduk
mereka saling berpelukan
lama tak saling mengunjungi
1214. *Serat kabar balawiri
Mulkiyah perangna nyoso
dirurug raja saratus
istu kalabur perjurit
urang ngahaturkeun panglayad
jeung tamatna surat kabar*
1215. *Ditumbu nu matak resmi
lamun kabar hanteu bohong
nu matak urang perehu
mun teu iang jadi ati
ceuk kabar teh Tanran Masang
jadi jalma dina perang*
1216. *Perhuna kudu sidik
teuloba deui carios
gancang angkat kanjeng ratu
kareta anu dititih
sareng aya deui rencangna
di jalan teu dicarita*
1217. *Jol sumping ka nagri Mulki
sup lebet ka karaton
aya nu berhimpun ratu
lobana mah teu ditulis
kabeh ge menak boyongan
anu keur dihurmat-hurmat*
1218. *Kaget sadaya bopati
aya nu tumaros tumorojong
Raden Putra geuwat muru
mendakan ka rama gusti
para raja sami hurmat
ngadeg sarawuh patihna*
1219. *Besanna kasampak calik
silih rangkul pada sono
geus lalami silih punjung*

istri dengan istri lagi
semua duduk dengan tertib
semua pejabat senang hati

*istri sareng para istri
geus beres calik sadaya
kasmaran sadaya menak*

PUPUH KASMARAN

- 1220 Baginda Mahruf berkata
kepada Perbu Raja Mulkiyah
"Maksud yang sebenarnya
hanyalah masalah kesopanan
sebab tak pernah terjadi
Oleh karena itu, cepat datang
ingin menghaturkan kegembiraan."
- 1221 Bukan karena merasa takut
sebab tak ada alasan untuk itu
oleh karena itu, merasa heran
setiap hari surat kabar
memberitakan raja-raja
ada seratus yang menyerbu
dan pada akhir berita
- 1222 Menceritakan Panca, Panji
saat berperang menjadi manusia
apakah benar atau tidak
Raden Putra menyembah,
"Itu benar sekali."
Dewi Lasmaya berkata
"Di mana mereka sekarang?"
- 1223 Sedang memimpin para istri
yang sedang memasak di dapur
"Cepat panggil, aku ingin tahu!"
Raden cepat berangkat
memanggil Tanran dan Masang
1220. *Bagenda Mahrup ngalahir
ka Perbu Raja Mulkiyah
saterangna kang rayi teh
yaktos sual adab pisan
tina margi kakara
anu mawi gancang cunduk
seja ngaturkeun panglayad*
1221. *Sanes tina margi risi
taya bahanna salempang
anu mawi rayi kaget
saban dinten serat kabar
carios raja-raja
saratus nu datang ngarurug
jeung ditambah ditungtungan*
1222. *Nyaritakeun Panca Panji
dina perang jadi jalma
naha enya naha bohong
Raden Putra eta nyembah
eta sumuhun timbalan
Dewi Lasmaya pok nyaur
dimana ayeuna ujang*
1223. *Keur ngapalaan para istri
di dapur anu keur olah
saur geuwat hayang nyaho
Rahaden ngageuwat angkat
nyaur Tanran sareng Masang*

- "Kak, Ibu memanggilmu
bersama Ayah, Ratu Madusran"
- Aka disaur ku ibu
jeung ama ratu Madusran*
- 1224 Tanran dan Masang berlari
saat tiba lalu bersalaman
berdua duduk bersila
oleh Lasmaya dibelai
"Oh, anak-anakku, terima kasih
keinginan Ibu terkabul
waktu berkata dalam lamunan
1224. *Tanran Masang lumpat tarik
barang jol tuhu munjungan
duaan deukeut marando
ku Lasmaya diusapan
euh barudak nuhun pisan
paneda ibu dikobul
basa ngomong lalamunan*
- 1225 "Bila engkau seperti manusia
pasti sangat pandai
sedangkan kucing dan kera pun
tidak kalah dari manusia
begitulah lamunan itu
mengapa sekarang terkabul
ya, alhamdulillah!"
1225. *Lamun maneh kawas jalmi
sok komo singerna pisan
cacakan ucing jeung monyet
teu nimbang jeung jalma
kitu lalamunan
naha ayeuna bet makbul
barudak alhamdulillah*
- 1226 Sang Raja Mulki berkata,
"Sangat kebetulan sekali
Adinda datang
sekarang Kakanda bermaksud
mewakilkkan kepada Adinda
mengabarkan pengangkatan ratu
Kata Kanjeng Raja, "Ya, setuju"
1226. *Sang Raja Mulki ngalahir
asa kaleresan pisan
sumping rayi beak atoh
ayeuna teh maksud akang
ka rayi teh wakil mutlak
ngabewara ngangkat ratu
sae saur Kanjeng Raja*
- 1227 Putri digandeng oleh Raja
berdiri di hadapan para pejabat
dan di hadapan semua raja
lalu membacakan surat
pengangkatan
kerajaan yang turun-temurun
sekarang atas kehendak Raja
menyerahkan kerajaan kepada
mantu
1227. *Putri dicandak ku gusti
ngadeg payuneun ponggawa
sareng raja-raja kabeh
tuhuy ngaos jujul muda

turun tumurun ngarajaan
ayeuna keresa ratu
ka mantu geus papasrahan*
- 1228 Semua raja menjawab serentak
"Kami menerima dan terima kasih"
Perbu Anom putra
sangat kebetulan
1228. *Jawab sadaya bopati
sembah nuhun sadayana
putra Perbu Anom
asa kaleresan pisan*

kami tak malu menyembah
mempunyai raja muda
perkasa penuh kesaktian

- 1229 Raja Madusari berkata
"Silakan Nanda ke luar
salami semua yang hadir."
ramai suara tepuk tangan
disalami tak ada yang terlewat
semua abdi dalem berkumpul
lalu Perbu Anom berkata
- 1230 Kepada Raden Patih Durjaman
"Bapak berapa banyaknya
pejabat baru ini."
Raden Patih menjawab,
"Setelah dihitung
ada empat puluh orang raja
dan lima tumenggung
- 1231 Kata Raden Sakti, "Terima kasih"
sekarang kepada semuanya
tetaplah di sana
menjadi raja
cuma harus mengirim upeti
sebanyak hitungan
sebagaimana buktinya
- 1232 Mereka menyatakan sanggup
lalu mereka pulang
ada yang ke utara ada yang ke
selatan
ke barat ke timur masing-masing
ada dua raja tertinggal
Perbu Anom berkata
kepada Tanran dan Masang
1233. "Kak, sediakan prajurit
jangan kurang dari dua ribu
orang
semua persenjataan yang lengkap

*cukup jisim abdi nyembah
gaduh ratu anom terus
digjaya unggul jayana*

1229. *Dawuh raja Madusari
pek asemp pindah ka luar
sina munjungan sakabeh
ger surak sareng munjungan
hanteu aya nu kaliwat
sahaya parantos kumpul
Perbu Anom pok nimbangan*
1230. *Ka Raden Durjaman Patih
bapa sabaraha lobana
ieu menak ru anyar teh
Raden Patih pok ngajawab
parantos kenging etangan
ieu raja opat puluh
tumenggung aya lima*
1231. *Nuhun saur Raden Sakti
ayeuna ka sadayana
masing tetep-tetep bae
jadi raja ulah robah
ngan upeti kudu datang
lobana mah kudu ngitung
meureun kumaha buktina*
1232. *Unjukan sumangga gusti

anu ngidul anu ngaler

ngulon ngetan sewang-sewang
anu kantuan dua raja
Perbu Anom enggal nyaur
ka Tanran eujeung ka Masang*
1233. *Aka sadia perjurit
dua rebu ulah kurang

sadia gagaman kabeh*

harus pergi menjarah
ke setiap negara
yang rajanya tewas
barang-barangnya harus dijarah

*kudu laleumpang ngajarah
barang ka unggal nagara
rajana anu kasambut
kudu dijarah barangna*

1234. Di luar dan di dalam istananya
semua orang yang ada di negara
jangan ada yang terlewat
yang besar maupun yang kecil
semua harta kekayaan
jangan ada yang tertinggal
jangan ada yang terlewat

1234. *Luar nagri jero nagri
sakaayana nagara
ulah arek liwat kabeh
barang lembut barang badag
sagala rupa-rupa
ulah aya anu kantun
ulah aya nu kaliwat*

1235. Yang sudah ke tiap negeri
Kanda Raja Amarpala
Tunjungkala sudah mengerti
terhadap barang jarahan
Kanda Kawistana
dan Kanda Sekretaris harus
ikut pergi bersama tiga orang
raja

1235. *Nu geus ka unggul nagari
Akang Raja Amarpala
Tunjungkala geus mangartos
kana jarahan barang
akang Kawistana kedah
jeung kang jurutulis kudu
raja tilu enggeus budal*

1236. Semua raja berangkat
dikepalai Tanran dan Masang
prajurit pun pergi semua
tak diceritakan di perjalanan
sekarang kita ceritakan
tentang Perbu Anom
yang menghadap kepada ayahnya

1236. *Raja kabeh engeus indit
kapalana Tanran Masang
perjurit arindit kabeh
geus teu kocap anu angkat
ayeuna urang carita
Perbu anom carita
ngadeuheusan ka ramana*

1237. Hamba permissi
akanp pergi ke Gunung Malebal
menghadap Ratu Jin
pada hari esok
sang mertua menjawab
"Kalau begitu Ayah dan Ibu
ingin ikut ke Malebah."

1237. *Jisim abdi seja amit
bade ka Gunung Malebah
ka ratu Jin bade mios
sinareng poe isukna
mertuana ngawalonan
atuh ama sareng ibu
hayang nyaho ka Malebah*

1238. Menjumpai Sang Ratu Jin
Perbu Madusran berkata,

1238. *Nepangan ka sang ratu Jin
lahirna Perbu Madusran*

"Ayah juga demikian
ingin tahu Malebah."

"Bolehlah," kata Raja Putra
dan Ratu Jin telah mengetahui
akan kedatangan Sang Putra

*ama oge moal kantos
hayang terang ka Malebah
sae saur Raja Putra
ari ratu Jin geus ma'um
bakal kasumpingan putra*

1239. Di negara bersiap-siap
umbul-umbul di jalan dipasang
dari pintu gapura ke istana
bendera dipasang kiri kanan
jalan
gamelan, pelog di setiap
perempatan
salendra, angklung, dan degung
melagukan maskumambang

1239. *Tata-tata di nagara
umbul-umbul sajajalan
ti kaca-kaca ka bumen
lawe rontek kenca jatuhuna*

pelog unggul parapatan

*salendro angklung jeung degung
dilagukeun maskumambang*

PUPUH MASKUMAMBANG

- | | |
|--|---|
| <p>1240 Pukul tujuh pagi sudah siap
empat macam berjejer
di depan kanan kiri
kereta kencana</p> | <p>1240. <i>Pukul tujuh isuk-isuk geus tarapti
opat rupa ngajajar
di payun di kanan kiri
nitihan kareta emas</i></p> |
| <p>1241 Para pejabat mengantarkan
mereka naik kuda
di perjalanan tak diceritakan
tibalah di perbatasan kota</p> | <p>1241. <i>Anu jajap peryayi ka wates nagri
tarunggang kuda
teu kocap di jalannadeui
jol sumping ka kaca-kaca</i></p> |
| <p>1242 Suara gamelan gemuruh

di setiap perempatan jalan
sebagai adat penghormatan negeri
umbul-umbul dan bendera</p> | <p>1242. <i>Ger ngaguruh tatabeuhan kabeh
muni
unggal parapatan
adat kahormatan nagri
umbul-umbul jeung bandera</i></p> |
| <p>1243 Upacara dilakukan di alun-alun
Sang Ratu Jin menjemput
di pintu gerbang
bersama semua pejabat negeri</p> | <p>1243. <i>Upacara ka alun-alun geus nepi
sang ratu Jin mapag
nyampakkeun di lawang kori
jeung sadaya para menak</i></p> |
| <p>1244 Kereta kencana masuk
semua turun
para istri masuk ke dalam istana
dan Perbu Raja Muda</p> | <p>1244. <i>Sup ka latar kareta manik
geus lungsur sadaya
para istri sup ka bumi
eujeung Perbu Anom raja</i></p> |
| <p>1245 Yang meladeni para istri juga

mereka cantik-cantik
istri para pejabat negeri
tak ada manusia seorang pun</p> | <p>1245. <i>Nu nyampakkeun di bumi para
istri
gareulis nalendra
gerwa para menak nagri
teu kaselapan manusa</i></p> |

1246. Para sesepuh berkumpul dengan
Ratu Jin
pegawai negara
yang menyuguhi istri
yang masih anak-anak
1247. Tetabuhan gemuruh di setiap
bangunan
Sang Raja Mulkiyah
berkata pelan
bertanya kepada Raja Madusran
1248. Eh, Adinda tak mengerti
ada tetabuhan
degung dan pelog indah sekali
enak seperti dibelai
1249. Tapi aneh penabuhnya tak terlihat
seperti berbunyi sendiri
jawab Raja Madusran,
"Itu karena Jin penabuhnya."
1250. Oleh karenanya tak terlihat,
"Benar," kata raja
sudah ada yang menyuguhi air
kopi
oleh seorang istri penunggu meja
1251. Seminggu bertamu di Ratu Jin
ketika akan pulang
Antaboga berkata,
"Mari, ke sini dulu."
1252. Bersama Nyai di sini duduk
makanan pun disuguhkan
berdua duduk bersila
Sang Ratu Jin berkata
1253. "Eh, Ratu Madusran dan Mulki
1246. *Para sepuh di latar sareng ratu
jin
pongawa nagara
nu nyuguhan para istri
barudak aralus pisan*
147. *Tatabeuhan ngageder di unggul
bumi
Sang Raja Mulkiyah
sasauran leutik
naros ka Raja Madusran*
1248. *Eh kang rayi dusun teu kaharti
aya tatabeuhan
degung pelog raos teuing
kawas diayun raosna*
1249. *Tapi heran nu nabeuhna teu
katingal
kawas harus sorangan
walon raja Madusran
eta Jin nu narabeuhna*
1250. *Anu mawi eta hanteu katingali
yaktos lahir raja
geus aya nu nyuguh cikopi
istri anu jaga meja*
1251. *Tujuh poe tujuh peuting di ratu
jin
harita deuk bubar
Antaboga pok ngalahir
ujang kadarieu heula*
1252. *Jeung nyai ka dieu heula calik
jeung jol kadahatan
sami mando raka rayi
sang ratu jin sasauran*
1253. *Eh kang rayi Madysran sareng
Mulki*

- semuanya adalah ayah Anda
segeralah menuntut warisan
disaksikan oleh raja-raja
1254. Mewariskan kepada anak yang
menjadi raja
yang berkuasa di Mulkiyah
sebab tak punya anak lagi
cuma seorang
1255. Coba tulis kalau-kalau nanti lupa.
dua buah keraton
berikut isinya
ayah cuma sekedar menunggui
1256. Keraton kosong diisi sepuluh
ribu Jin
dan gunung penuh binatang
seperti sapi dan kerbau
kuda, domba ada di sana
1257. Satu hal lagi adalah gunung perak
semua pakaian
ada semua di gunung
dan sepasang kuda siluman
1258. Seisi negeri Malebah
semua milik Si Ujang
tak ada yang lain
dan sekarang bila akan membawa
1259. Istri Ratu Jin berkata
itu telah dilakukan
Si Ujang yang memilih
sepasang pelog emas
1260. Bersama penabuhnya telah pergi
baki emas, piring emas
dan meja emas telah dibawa
dan kursi emas sepasang
- kabeh ge ramana
geura akang deuk ngawaris
ku raja-raja saksina*
1254. *Deuk ngawaris ka anak nu jadi
gusti
ngreh di Mulkiyah
sebab anak taya deui
ngan sakitu-kituna*
1255. *Heug ku ujang tuliskeun bisi
poho deui
karatonna dua
jeung ieu anu dieusi
bapa ngan darma nungguan*
1256. *Karaton kosong nu nungguanna
salaksa jin
jeung gunung binatang
kaya munding reujeung sapi
kuda domba geus di dinya*
1257. *Gunung perak eta sarupaning
sagala dangdanan
geus aya kabeh di pasir
kuda siluman sapasang*
1258. *Jumlah bae seui Malebah nagri
kabeh milik ujang
moal aya nu lian
ayeuna bisi deuk mawa*
1259. *Gancang jawab gerwana sang ratu
jin
aki geus ti heula
meunang si ujang milik
pelog emas sabangunan*
1260. *Jeung sakabeh panayagan geus
arindit
baki emas piring emas
meja emasna geus indit
korsi emasna sapasang*

1261. Ranjang yang biasa dipakai
sudah dibawa ke negara
mungkin sekarang belum sampai
pimpinannya Jin Samad
1262. Bolsak bantal juga dibawa
Raja Antaboga berkata
"Bolehlah, apa saja yang dapat
tak ada yang melarang
1263. Kereta emas tak terkecuali
malah dengan kuda siluman
kusir dan pembantunya sama-
sama Jin
bawalah semua
1264. Tempat sirih untuk Nyai
pemberian Ibu
kalau-kalau kekurangan wanita
mintalah menyuruh orang!"
1265. Raden Putra bersalaman dengan
Ratu Jin
semua sudah ke luar
upacara telah selesai
berjalan paling depan
1261. *Ranjang nu sok dipake sasari
geus los ka nagara
ayeuna hamo can nepi
kapalana mah Jin Samad*
1262. *Bolsak bantal guguling enggeus
arindit
lahir Ratu Antaboga
sukur naon bae kenging
moal aya nu dilarang*
1263. *Kareta emas eta mah geus puguh
deui
jeung kuda siluman
kusir laporna sami Jin
jig bae geura barawa*
1264. *Tempat sirih eta keur nyai
top ibu mahanan
bisi kurang batur istri
nitahan ka ibu menta*
1265. *Raden Putra munjungan ka ratu
jin
jeung sadaya budal
upacara geus tarapti
reujeung ti heula leumpangna*
1266. Di jalan tak diceritakan
tibalah di negara
langsung masuk ke istana
di belakang para pejabat negara
1266. *Teu dicatur dijalana lila teuing
sumping ka nagara
sup lebet ka jero puri
ti pungkur para ponggawa*

PUPUH PANGKUR

- | | |
|--|--|
| <p>1267. Sepulang dari Malebah
 Maharaja Madusran akan pulang
 "Ayah akan pulang
 bersama Ibu hari esok
 Ayah berharap</p> <p>Raden menyayangi anak-anak
 sebab terbukti banyak membantu."</p> | <p>1267. <i>Sumpingna ti Malebah
 Maharaja Madusran bade mulih
 ama raden bade wangsul
 jeung ibuna deui isukan
 muga pisan ama ka raden
 ngawuruk
 mangka asih ka barudak
 tatalang raga geus bukti</i></p> |
| <p>1268. Anak-anak kalian pun agar
 menyayangi
 kepada saudara yang menjadi
 raja
 jangan berjauhan
 apalagi ingin berpisah
 lebih baik mempunyai pekerjaan
 Raja Madusran berkata,
 "Berilah mereka nama yang
 pantas</p> | <p>1268. <i>Barudak maneh sing nyaah
 ka dulur nu jadi gusti</i></p> <p><i>poma ulah pajauh
 sumawonna hayang misah
 anggur boga cabak nu tangtu
 Raja Madusran nimbalan
 bere nama anu pasti</i></p> |
| <p>1269. Dan haruslah berganti nama
 sebab saudaramu telah menjadi
 raja
 terkenal dengan nama Raden
 Jaya Tanran
 dan Raden Jaya Masang
 nama asal tak boleh dihilangkan
 diberitahukan kepada semua
 negeri
 nama saudara raja</p> | <p>1269. <i>Sarta kudu ganti ngaran
 sabab eta dulur enggeus sidik</i></p> <p><i>Raden Jaya Tanran mansur
 jeung Raden Jaya Masang
 eta ngaran nu asal ulah dikantun
 diimbarkeun ka sadaya
 nama raden raka sakti</i></p> |

1270. Raja Mulkiyah berkata,
 "Bagus nama itu."
 dengan raden supaya berlanjut
 agar penuh kesabaran
 Ratu Madusari mengaku anak

itu suatu pertanda
 engkau adalah baik hati

1271. Tersebutlah keesokan harinya
 Kanjeng Raja pulang ke Madusran

semua bersalam-salaman
 Kanjeng Raja berangkat
 naik kereta kencana

tersebutlah negeri Mulkiyah
 bertambah kaya raya

1272. Perbu Anom mengadakan rapat
 lalu memanggil Raden Patih
 Durjaman

"Bapak sekarang dinaikkan
 pangkat

dari jabatan sekarang
 dipindahkan mengurus kedaton
 Raden Durjaman menjawab,
 "Bapak mengucapkan beribu
 terima kasih

disimpan di atas kepala
 kebaikan Raden Putra

1273. "Perihal Kanda Jaya Sakilan
 jangan pulang ke negeri Kawistana

tinggal di Mulki saja
 menjadi tumenggung negeri
 mengurus empat puluh raja tawanan

1270. *Pilahir raja Mulkiyah
 alus pisan barudak eta kakasih
 jeung raden tuluy tumuluy
 masing parihatn pisan
 enggeus ngangkeun putra Madu-
 sari ratu*

*sakitu teh geus katanda
 maneh nu harade hate*

1271. *Catur isuk geus sadia
 kanjeng raja deuk mulih ka
 Madusran*

*Sadaya pada marunjung
 kanjeng raja geus jengkar
 na kareta nu mulih geus teu
 kacatur*

*caturkeun nagri Mulkiyah
 maharaja tambah sugih*

1272. *Perbu Anom magelaran
 tuluy nyaur ka Raden Durjaman
 patih*

bapa ayeuna dikobul

*tina katetepan bapa
 dialihkeun bapa ngurus kadatun
 jawab Raden Durjaman
 bapa nyembah gerah laksa nuhun
 rebu*

*disimpen di emban-emban
 pangasih putra nurpati*

1273. *Ari Kang Jaya Sakilan
 entong mulih ka Kawistana
 nagari*

*di Mulki calik sing matuh
 jadi tumenggung nagara
 ngereh raja boyongan nu opat
 puluh*

- Kakanda yang harus mengurus.”
Kawistana menjawab
1274. “Usahkan ada perintah
tak ada pun Kanda tak mau
pulang
ingin mengikuti Ratu Putra.”
”Terima kasih”, kata Raja
Putra,
”Dan Kanda Jaya Tanran
diangkat menjadi opsir negara
membawahkan setiap negeri
1274. Semua di Kawistana tetap
milikmu
penghasilan di Mulkiyah lain lagi
Raja Kawistana berkata,
”Terima kasih atas kebaikan
dan untuk istri bila disetujui
ingin kepada Ratna Gumilar
saudara sepupu Nyai Putri.”
- 1276 Raja Putra menyetujui
Raja Sakilan memperistri
- saudara sepupu putri
sudah diberi tempat
Kawistana di kedaton
Dan Sakilan sangat bergembira
diberi tempat oleh Jeng Gusti
1277. Negara menjadi gemah ripah
pejabat mengabdikan dan bekerja
jujur
tak ada yang membangkang
sebab diatur bertahap
pejabat tinggi dan rendah diatur
tak ada yang keliru
hidup dengan damai
- kudu diurus ku akang
Kawistana walon deui*
1274. *Sumawon aya timbalan
pun akang teh hanteu seja mulang
deui
sumeja ngiring ka ratu
nuhun saur raja putra
sareng ieu Kang Jaya Tanran
dikobul
jadi upsir di nagara
ngereh ka unggul nagari*
1275. *Kabeh tetep milik akang
panghasilan di Mulkiyah lain deui
Raja Kawistana nyaur
nuhun nampi pangasih
ari pikeun gerwa akang lamun
rujuk
ka aceuk Retna Gumilar
ka saderek misan nyai*
1276. *Rujuk pisan pikir akang
gancang catur gerwa Raja Sakilan
deui
ka saderek misan ratu
geus dipaparinan tempat
bumi Kawistana di kadatun
langkung atoh Den Sakilan
diperenahkeun ku Jeng Gusti*
1277. *Nagara kantenan santosa
pangkat suhud jeung gumusti
hanteu aya anu makruh
sabab dipanta-panta
bangsa menak jeung cacah eta
diatur
hanteu aya nu sulaya
runtut raut sapapait*

1278. Tunda keadaan di negeri Mulkiyah
tersebutlah negeri Gelung Keraton
rajanya bernama Gumanti
mempunyai istri cantik
hasil curian dari Malebari

putra Raja Dawongkara
bernama Putri Ratna Dewi

1279. Sudah dua tahun lamanya
Putri Ratna Dewi Gumanti
belum tidur bersama
masih dalam keadaan perawan
suatu ketika Raja bertanya
"Nyai apa sebabnya
telah begitu lama di sini

1280. Belum mau tidur bersama?"
Putri Ratna Dewi menjawab,

"Sebabnya adalah

ingin mempunyai teman wanita

yang sama-sama hasil curian."
maka segeralah mencari putri

1278. *Sigeung di nagara Mulkiyah
kocap deui di gelung karaton nagri
Sang Raja Gumanti ratu
kagungan endah
beunang maling ti nagri Malebari
ratu*

*putra raja Dawongkara
ngaran putri Ratna Dewi*

1279. *Geus dua tahun lilana
eta putri Ratna Dewi Gumanti
sapatemon acan maksud
istu masih keneh lanjang
hiji mangsa dipariksa ku sang ratu
nyai kunaon sababna
saheubeul di dieu nagri*

1280. *Hanteu kersa dikuleman
gancang jawab enden putri Ratna
Dewi*

*kuring anu matak embung
hanteu daek dikuleman
tina sabab hayang gaduh heula
batur*

*nu sarua beunang ngiwat
geura bijil nyiar putri*

PUPUH MIJIL

- | | |
|--|---|
| <p>1281 Maharaja berkata
 bahwa pada waktu yang lalu
 telah menyuruh mencuri putri
 dari negeri Mulki
 adapun yang diutus
 dalah Patih Dirgabahu</p> | <p>1281. <i>Maharaja ngalahir deui
 sarehna bareto
 enggeus ngutus maling putri aheng
 iang ka nagara Mulki
 nu diutus patih
 Daman Dirgabahu</i></p> |
| <p>1282 Tapi sampai sekarang
 patih tak kunjung datang
 barangkali Paman Patih mati
 dibunuh oleh orang Mulki
 lalu memanggil Patih Muda
 datanglah Patih Muda itu</p> | <p>1282. <i>Tapi nepi ka ayeuna patih
 tacan tembong-tembong
 palangsiang paman patih paeh
 dibunuh ku urang Mulki
 tuluy nyaur patih
 patih anom jebul</i></p> |
| <p>1283. Lalu Raja memerintah Patih
 Raden Patih Muda
 bernama Raden Jayakalana
 "Coba Ki Patih sekarang
 susul ke negara Mulkiyah
 Paman Patih Dirgabahu</p> | <p>1283. <i>Kebat raja nimbalan ka patih
 Raden patih anom
 Raden Jayakalana ngaranna teh
 coba ayeuna ki patih
 susul ka nagara Mulki
 paman Dirgabahu</i></p> |
| <p>1284. Bila tak ada, terus saja curi
 putri di kedaton
 anak Raja Mulkiyah
 yang bernama Bidayasari."
 Raden Patih menyembah
 di hadapan Raja</p> | <p>1284. <i>Lamun euweuh terus bae paling
 putri di kadaton
 anak raja Mulkiyah teh
 nu ngaranna Bidayasari
 nyembah raden patih
 ti payuneun raja</i></p> |
| <p>1285. Setelah permisi Raden Patih
 pergi dari Gelung Keraton</p> | <p>1285. <i>Tigas dawuh besat raden patih
 ti Gelung karaton</i></p> |

di perjalanan sangat cepat
tersebutlah telah sampai
ke negeri Mulkiyah
pada malam hari pukul satu

- 1286 Pada saat hening di dalam istana
masuklah ke dalam keraton
Perbu Anom tidur nyenyak
kelambu dibuka oleh patih
diganti bantal guling
putri dibungkus dengan kain

1287. Patih terbang sangat cepat
lalu dikejar oleh beo
dibuntuti perjalanannya

sepanjang jalan beo berteriak-
teriak
menyebut Patih
Burung beo itu dibunuh oleh
Patih

1288. Patih memukul sangat keras
Burung beo di sana jatuh sakit
lalu jatuh
tersebutlah geger di negara
istri Raja hilang
dari dalam kedaton

1289. Juga Layang menghilang
di kedaton geger
Ayah dan Ibu semua menangis
Perbu Anom berkata
memanggil Panca dan Panji
"Kakak harap maju lebih dulu"

1290. Jangan terbang tapi jalan darat
pergilah Jaya Tanran
Jaya Tanran lagi lah yang pergi
berjalan kaki

*langkung gasik di jalanna teh
kacarita enggeus nepi
ka Mulkiyah nagri
peuting pukul satu*

1286. *Keur meujeuh jempe di jero puri
asup ka karaton
perbu anom tibra kulemna teh
disingkab kulambu ku patih
diganti guguling
putri geus dikandung*

1287. *Biur ngapung patih leuwih tarik
ku Ciung diboro
dituturkeun ku ciung lampahna
teh*

sajajalan ciung ngomong tarik

*disebatkeun patih
Ciung ku patih dibunuh*

1288. *Langkung tarik patih ngagitik
ciung di dinya nomro
tuluy ti dinya ragrag ciung teh
kacarita guyur di nagri
raja istri leungit
ti jero kadaton*

1289. *Sarta Layang euweuh di jero puri
guyur di kadaton
ibu-rama narangis kabeh
Perbu Anom nyaur deui
nyaur Panca Panji
aka ti heula pek maju*

1290. *Ulah ngapung kudu jalan kaki
Jaya Tanran leos
Jaya Tanran deui nu indit teh
tuluy indit jalan kaki*

kira-kira perjalanan tiga kilo
meter
ada suara terdengar

1291. Di kebun memanggil Panji
"Ini aku sakit"
dipeluk oleh Panca Panji
lalu bertanya
Burung beo menjawab
"Aku menyusul"

1292. "Mengapa Layang memberanikan diri
pergi sendirian
tidak membangunkan aku."
Burung beo menjawab
"Remuk badanku
aku dibunuh."

1293. Oleh Jayakalana pencuri putri
dari Gelung Karaton
dan Layang berkata sendu
"Aku sekarang pasti
sampai pada janji
aku tentu mati."

1294. "Aku jangan dibawa pulang
kuburlah di sini di dalam kebun."
Burung beo cuma berkata begitu
tersebutlah Burung beo itu mati
Panca dan Panji menangis
saat itu Layang dikubur

1295. Setelah dikubur Raja Anom
datang
tepat di dalam kebun
lalu ditanya
sedang apa Panca, Panji
menangis di dalam kebun
Jaya Tanran menjawab

lampah titu pal leuwih

1291. *Dina kebon pokna Aka Panji
ieu kuring nomro
gabrug dirontok ku duaan kaget
tuluy ditanya ku panji
ciung jawab seuri
indit kuring nyusul*

1292. *Naha atuh adi Layang wani
teuing
sorangan ngaleos
hanteu ngageingkeun ka aka teh
ciung tuluy ngomong deui
remek awak kuring
kuring teh di bunuh*

1293. *Jayakalana nu maling putri
ti Gehung karaton
sarta Layang ngomongna teh
kuring ayeuna mah pasti
tepi kana jangji
paeh kuring tangtu*

1294. *Aka kuring ulah dibawa balik
ruang di dieu di kebon
ngan sakitu ciung ngomongna te
gancangna ciung mati
ceurik Panca Panji
harita di kubur*

1295. *Enggeus ngubur Raja Anom
sumping
kana lebah kebon
kauninga tuluy dipariksa bae
keur naon kang Panca Panji
di jero kebon ceurik
Jaya Tanran matur*

1296. "Duh, Dik Layang meninggal
dunia
di sini ia jatuh sakit
badannya cedera dibunuh pencuri
Jayakalana si pencuri
dari negeri Gelung Karaton
cuma menjawab begitu
1297. Perbu Anom pun menangis
turun dari kudanya
menangis di kuburan
"Ah, menyedihkan sekali
saudaraku ini
mengapa dibunuh
1298. Cuma karena membuntuti
Putri
mengapa ditebas?"
Jaya Tanran berkata
"Sudahlah, kita jangan
menangis
lebih baik mari cepat-cepat
kita susul."
1299. Raden pergi dari kuburan
terbang dengan cepat
tersebutlah telah tiba
ke alun-alun Gumanti
hampir tersusul
Patih baru saja masuk
1300. Kanjeng Raja berkata pada
Patih
"Putri jangan diperlihatkan
(padaku)
bawalah oleh Patih
kepada Nyi Putri Ratna Dewi"
punya dua istri
"Wah, cantik-cantik."
1296. *Duh agan adi Layang mati
lebah dieu nomro
dibunuh maling ruksak awakna
teh
Jayakalana nu maling
ti Gehung Karaton nagri
ngan ngomong sakitu*
1297. *Meh teu inget Perbu Anom
nangis
tina kuda moro
segruk nangis di pakuburan teh
naha bet kaniaya teuing
ieu dulur aing
naha ku sia dibunuh*
1298. *Dosana mah ngan nuturkeun
putri
naha dikadek jekok
Jaya Tanran deui bae
meujeuh ulah nangis

anggur mangga gasik
geura urang susul*
1299. *Tina kubur raden geus indit
ngapung tarik jongjon
kacarita geus nepi bae
ka alun-alun Gumanti
meh kasusul nepi
patih karek asup*
1300. *Kanjeng raja ka patih ngalahir

putri ulah tembong

pek ku patih bawa bae
ka Nyi Putri Bearberi
boga dua putri
bedul nu aralus*

1301. Diberikanlah kepada Nyi Putri
 putri saling berpelukan
 sama-sama berseidih hati
 sangat jauh asal Nyi Putri
 dari negeri Bearberi
 perjalanan dua tahun lamanya
1302. Tersecutlah Perbu Anom Sakti
 berkumpul di alun-alun
 lalu memanggil Panca dan Panji
 sebab merasa sakit hati
 lalu membaca mantra
 ajian awan kabut mengepul
1303. Tengah hari cuaca seperti malam
 Raden sudah ada di dalam
 lalu masuk ke keputren
 ada tiga orang putri
 seorang adalah istri Raja
1304. Seorang lagi istri curian
 masih muda belia
 putri curian itu
 bernama Dewi Bearberi
 Perbu Anom berkata,
 "Nyai, engkau harus tenang."
1305. Tentang Putri Bearberi
 sangat menghawatirkan
 kita pulangkan kepada orang
 tuanya
 dan yang seorang lagi
 bila dibawa, kita disebut jahat
 sebab istri Ratu
1306. Perbu Anom Sakti ke luar
 tiba di alun-alun
 lalu berkata kepada istrinya
1301. *Sok dibikeun ka nyi Putri Bear-
 beri
 putri silih rontok
 sami nalangsa hate
 jauh lalakona putri
 ka nagri Bearberi
 lampah dua tahun*
1302. *Kacarita Perbu Anom Sakti
 di alun-alun ngagonyok
 tuluy nyaur Panca Panji sing hade
 sabab rayi ngenes ati
 tuluy ngaos isim
 halimunan ngebul*
1303. *Tengah poe angkeub kawas ti
 peuting
 Raden geus ka jero
 tuluy asup ka kaputren bae
 nyampak aya tilu putri
 ari anu hiji
 pawarangna ratu*
1304. *Nu hiji gerwana anu dipaling
 jeung nu hiji anom
 eta putri beunang maling teh
 Ratna Dewi Bearberi
 Perbu Anom ngalahir
 nyai ulah geruh*
1305. *Eta bawa putri Bearberi
 kalangkung hawatos
 urang pulangkeun ka ramana bae
 ari eta mah nu hiji
 mun dibawa urang julig
 sebab gerwa ratu*
1306. *Geus ka latar Perbu Anom Sakti
 ka alun-alun geus jol
 pek nimbalan ka gerwana teh*

dan putri naik Gelap Sakti
Panca Panji di kanan kiri
di depan bergandengan

1307. Berangkatlah lebih dulu
Panca dan Panji pergi
Raden Putra tinggal sendiri
di alun-alun mondar-mandir
kira-kira jarak satu pos lebih
yang pulang telah berjalan

1308. Raden Putra di sana berkata
ajimat yang dipakai
tongkat Raja Dinaya itu
diuji utnuk menghancurkan
Gumanti
tiga kali dipukulkan
di tengah alun-alun

1309. Raden Sakti terbang melayang
kira-kira jarak satu pos lebih
terdengar suara menggelegar
meletus di alun-alun Gumanti
ke luar suara halilintar
bagai suara seribu meriam

1310. Pohon beringin roboh oleh angin
hujan lebat pun turun
bumi terasa bergoyang
tersebutlah Patih Jayakalana
akan memburu gustinya
menyelamatkan kedaton

*putri dua tumpak Gelap Sakti
Aka kanan kiri
ngarendeng ti payun*

1307. *Pek arindit ti heula sing gasik
Panca Panji leos
Raden Putra tinggal nyalira bae
di alun-alun ngalinjing
kira sapos leuwih*

1308. *Raden Putra di dinya ngalahir
jimat nu di anggo
pek iteuk Raja Dinaya teh
dipentes leburkeun nagara
Gumanti
dibabukkeun tilu kali
di tengah alun-alun*

1309. *Biur ngapung mulih Raden Sakti
kira lampas sapos
geus kadenge ngajegur ku raden
bitu di alun-alun Gumanti
bijil gelap muni
jeung mariem sewu*

1310. *Tingjarungkel caringin ku angin
hujan langkung gede
jeung mariem leuwih eundeur
jagat teh
catur Jayakalana patih
deuk muru ka gusti
mungkurkeun kedaton*

PUPUH PANGKUR

1311. Saat tiba di pendopo
 Patih ditembak Gelap Sakti
 kepalanya remuk redam
 datang prajurit raksasa
 bernama Gawaksa memburu
 Patih
 tepat di pintu gapura
 dicampakkan oleh Gelap Sakti

1312. Gawaksa kuat bertahan
 tiga kali dicampakkan
 sambil berjalan membaca *taud*
 katanya, "*Yatugena yataga tigi tegu*
 kena pada kepalanya
 lalu berkata, "*Yataga tigi.*"

1313. Tak lama kemudian terkena
 lagi
 berkata lagi taga tigi
 tak lama kemudian terkena lagi
 "*Yataga tigi si Gelap edan*
 wah Gelap tak takut oleh ajimat!"
 ada kilat
 Gawaksa berkata keras

1314. "*Yataga tigi wisaya*
 wah engkau Gelap anjing!"

1311. *Barang nepi ka paseban*
Raden Patih dibedil ku gelap sakti
sirah remuk amburadul
datang ponggawa buta
anu ngaran Gawaksa ka patih
muru
ka leba h babancong datang
dibeubeut ke Gelap Sakti

1312. *Gawaksa kuat nadahna*
tilu kali dibeubeut ku Gelap muni
barina leumpang na taud
Pokna teh yatugena yataga tigi
tegu
beletuk kana sirahna
tuluy ngomong yataga tigi

1313. *Teu lila deui gelap*
ngomong deui taga tigi
teu lila deui beletuk
yataga tigi gelap edan
aya andar gelap teu sieun ku
ilmu
ngabaranyay aya kilat
Gawaksa ngomongna tarik

1314. *Yataga tigi wisaya*
sugan eta sia mah gelap anjing

- saat akan maju terkena kembali
Gawaksa terjungkal
saat akan bangkit pundaknya
terkena
aduh biung iyong tewas
Raksasa Gawaksa *perlaya*
1315. Tersebutlah Kanjeng Raja
dari keraton akan memburu
Patih
saat tiba di latar belakang
datang kilat
suara gelap berbunyi terus-
menerus
kepala Raja Gumanti
remuk redam lalu mati
1316. Negara Gumanti menjadi rawa
hanya sebuah gedung yang
tertinggal
didiami istri raja
berikut empat orang emban
putri itu lalu melarikan diri
ke negeri Mulkiyah
maksudnya akan menyerahkan
diri
1317. Saat tiba di Mulkiyah
Perbu Anom sedang duduk
dengan empat orang emban
yang sedang menghadap Raja
Perbu Anom terkejut
"Itu istri Raja
yang bernama : Rondasari."
1318. Putri menjawab, "Ya, benar."
kata Raja "Terima kasih
sekarang suami telah mati
sekarang kau harus bersuamikan
Mentri Kanduruan

- deuk maju deui beletuk*
ngajungkel buta Gawaksa
ana cengkat pundukna deui
beletuk
aduh biung iyong tiwas
paragat buta Gawaksa
1315. *Kacarios Kanjeng Raja*
ti karaton deuk muru ka rayi
patih
nepi ka pamengkang tuluy
datang ka pamengkang tuluy
datang kilat ngabaranyay
teu antaa gelap ngawajal beletuk
Raja Gumanti sirahna
remuk pisan tuluy mati
1316. *Nagarana jadi ranca*
ngan sahiji gedong nu kari
dieusi pawarang ratu
jeung aya opat emban
eta putri di dinya tuluy kabur
minggat ka nagri Mulkiyah
niatna deuk pasrah diri
1317. *Barang datang ka Mulkiyah*
geus kasampak Perbu Anom
eukeur calik
jeung emban opat ngariung
ngadeuheus ka kanjang raja
Perbu Anom kaget pisan bari
nyaur
eta teh pawarang raja
ngaran aceuk Rondasari
1318. *Putri ngajawab timbalan*
dawuh raja aceuk sukur teuing
ayeuna caroge pupus
ayeuna kudu rakaan
ka Kang Mantri Kanduruan kudu
turut

sedangkan Jaya Tanran beristrikan
Nyi Putri Bearberi

*ari Raden Jaya Tanran
ka nyi putri Bearberi*

1319. Semua sudah beristri
Jaya Tanran berpangkat opsir
diberi rumah bagus
dengan Raja Kawistana
sedang rumah menteri dekat ra

dan Raden Jaya Tanran
disenangi para pejabat negeri

1320. Melawak menyenangkan hati
melawak tak menjadikan benci
para pejabat hidup damai
kepada Raden Jaya Tanran
siang malam para istri ber
berdatangan

sebab istrinya itu putra raja
Ratna Dewi sangat cantik

1321. Raden Jaya Masang terhadap
para pejabat merasa malu
karena sikapnya yang anggun
bahkan Kanjeng Raja pun
berkata,
"Kang Mentri menyebabkan orang
lain malu."

Jaya Tanran pandai bicara
tapi para pejabat tidak membenci

1322. Tapi hatinya bersih
tak ada alasan orang lain benci
Tersebutlah Mulkiyah
semula satu negara
setelah Raja bermenantu
hanya empat puluh satu raja
yang takluk kepada Raja Mulki

1319. *Kabeh engeus gaduh gerwa
Jaya Tanran jadi pangkat upsir
ditempatkeun bumi ahus
jeung raja Kawistana
ari mantri pakuwonna deukeut
ratu*

*ari Raden Jaya Tanran
kaimpungan menak nagri*

1320. *Matak resep ngabodorna
jeung lulucon tapi henteu matak
sedil
para menak pada akur
ka Raden Jaya Tanran
Beurang peuting para istri sami-
mungpung*

*sebab gerwa putra raja
Ratna Dewi langkung geulis*

1321. *Ari Raden Jaya Masang
lebet istu menak pada isin
angguh lungguh sarta timpuh
mialah misaur jeng raja*

*Kang Mantri mah matak isin
mutuh*

*perceka Kang Jaya Tanran
tapi ponggawa arasih*

1322. *Tapi da sae manahna
taya peta pikangewaeun jalmi
kocap Mulkiyah wuwuh
anu asal sanagara
sanggeus raja kagungan mantu
opat puluh hiji raja
nu takuk ka raja Mulki*

1323. Setiap tahun ada upeti
mengirim kepada Raja Mulki
setiap tahun tak terlewat
negeri bertambah kaya raya
banyak bangsa di Negeri Mulki

Jawa, Sunda, dan Arab
Belanda, Cina, dan Bugis

1324. Hindi, Hindustan, Makasar
betah tinggal di Negeri Mulki
gedungnya bagus-bagus
sudah mendesak ke luar
di negara penuh sesak

cerita ini telah tamat
cuma inilah pengetahuan

1325. Pemilik wawacan ini
semoga mendapat keselamatan
jauh dari kecelakaan dan panjang
umur
dijauhkan dari kecelakaan
oleh Yang Maha Agung didekatkan
rezekinya
semoga diberi pandangan terang
terhadap semua ilmu pengetahuan

1326. Pandita Marwah telah selesai
menceritakan perjalanan
Mahruf
santri yang ikut mendengarkan
harap menjadi contoh tauladan
terbukti buat orang yang dengki
seperti Dewi Nurhayati

sampai mati

1327. Itu karena perasaan tidak
penting

1323. Saban tahun upetina
pada cacao ka Raja Mulki
hanteu kandat saban tahun
nagrina tambah santosa
loba bangsa di nagara Mulki
matuh

Jawa Sunda reujeung Arab
Walanda Cina jeung Bugis

1324. Hindi Hindustan Makasar
pada betah matuh di nagar Mulki
gedongna paahus-ahus
geus ngarereh ka luar
tina sesek di nagara enggeus
pinuh

ieu carita geus tamat
nya sakieu nya pamanggih

1325. Ieu nu gaduh wawacan
muga dikadar salamet diri
jauh bahla panjang umur

dijauhkeun balahina
diparekkeun rijkina ku nu Agung

muga diparinan padang
kana sagala pangarti

1326. Pandita Marwah geus tamat
ngadongengna lalampah Mahrup
aji
di payun santri ngadangu
sing jadi conto ka ujang
geuning bukti jalma anu goreng
laku
seperti Dewi Nurhayat
nepi ka nandangan pati

1327. Eta rasana mukaha

pikiran jahat tidak tampak
sebab tak ada yang mengetahui
terhadap perbuatan jahat
suka terlihat walaupun jauh
contohnya Nyi Lasmaya
ia berhati bersih

1328. Oleh suami dibuat sengsara
karena bujukan madu yang
dengki
dibuang ke gunung Denaka
tapi pasrah kepada Tuhan
diurus oleh kera dan kucing
beo yang mengurus pakaian
atas kehendak Tuhan Yang Maha
Esa

1329. Kesengsaraan menjadikan
kemuliaan
bekas susah jadi gagah
yang dibuang menjadi membuang
yang licik malah tidak terbukti
begitulah terhadap orang yang
dengki
Nyi Nurhayat yang keras kepala
yang membuat sakit hati malah
mati

1330. Sabang dan Saka ibarat benalu
bagai ekor ular kisi
Sabang dan Saka ibarat ekor
kepalanya Dewi Nurhayat
kalau kepala jelek semua jadi
jelek
itulah sebagai contohnya
untuk semua pria dan wanita

*jahatna pikiran moal kaciri
sebab euweuh anu weruh
karah ari laku jahat
osok bukti tembung sanajan jauh
jieun conto Nyi Lasmaya
eta manah leuwih beresih*

1328. *Ku caroge disangsara
pangwujukna maru anu goreng
ati
dibuang ka Denaka gunung
tapi pasrah ka pangeran
anu mere dahar ngopi ucing
kunyuk
ciung nu mere pakean
geus kitu kersa Yang Widi*

1329. *Balangsak ngajadi jembar
urut rawing jadi ginding
urut ditundung jadi mundung
nu nyieun akal bet nadar
eta kitu jalma anu goreng laku*

*Nyi Nurhayat anu bedang
nu nyieun nyeri bet mati*

1330. *Mangandeh Sabang jeung Saka
ibaratna dijieun buntut oray kisi
Sabang jeung Saka buntut
sirahna Dewi Nurhayat
kumaha sirahna goreng
sok nyucud
tah eta baris contona
ka sadaya pameget istri*

Selesai Wallahu a'lam
Muhamad Husen
Tamat Kamis 2/10-52

*Tamatna Walahualam
Muhamad Husen
Tamatna Kemis 2/10-52*

Kinanti

Gunung-gunung bagaikan bingung
bukit-bukit seperti sakit
ombak ibarat sedang berduka
lautan bak dilanda lara
mengapa awan tak cerah
angin pun semilir sedih

Kinanti

*Gunung-gunung semu bingung
pasir-pasir lir nu ketir
ombak kawas nu barangta
jaladri jeg anu sedih
kunaon megana langsa
angin bangun anu kingkin*

BIBLIOGRAFI

- Abrams, M.H. 1980 *The Mirror and The Lamp*. London; New York: Oxpord University Press.
- Djamaris, Edwar. 1977 *Filologi and dan Cara Kerja Penelitian Filologi*, dalam Majalah Bahasa dan Sastra Tahun III Nomor 1. Jakarta: Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud.
- Damono, Sapardi Djoko. 1978 *Sosiologi Sastra*, Sebuah Pengantar Ringkas. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud.
- Foster, E.M. 1979 *Cerita dan Segi-segi Novel* (Diterjemahkan oleh Lies Hidayat dalam rangka Penataran Penterjemahan). Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Hawkes, Terence. 1978 *Nem Accents, Strukturalism & Semiotics*, London: Methuen & Co LTD.
- Kayam, Umar. 1981 *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Kern, J.H.C. dan W.H. Rassers. 1982 *Ciwa dan Buddha*, Dua karangan Tentang Civaisme dan Budhisme di Indonesia. Jakarta: PT Gramedia.
- Robson, S.O. 1979 *Pengkajian Sastra-sastra Tradisional Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud.
- 1978 *Filologi dan Sastra-sastra Klasik Indonesia* (Jilid I, II). Tugu-Bogor. Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud.
- Rosidi, Ajip. 1966 *Kesusastraan Sunda Dewasa Ini*. Cirebon: Tjupumanik
- Satjadibrata, R. 1953 *Rasiah Tembang Sunda*. Djakarta: Balai Pustaka.
- Teeuw, A. 1982 *Khazanah Sastra Indonesia*, Beberapa Masalah Penelitian dan Penyebarluasannya. Jakarta: Balai Pustaka.
- 1983 *Membaca dan Menilai Sastra*. Jakarta: PT Gramedia.

